

**PERSEPSI PEMUSTAKA TERHADAP DESAIN INTERIOR
PERPUSTAKAAN PADA KANTOR ARSIP DAN
PERPUSTAKAAN DAERAH KOTA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Seni



oleh

M. Sinqiti Sholihin M. A

NIM 09206241013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul “ **Persepsi Pemustaka Terhadap Desain Interior Perpustakaan pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta**” ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diujikan.



Dwi Retno Sri Ambarwati, M. Sn

NIP. 19700203 200003 3 001

PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul “ **Persepsi Pemustaka Terhadap Desain Interior Perpustakaan pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta**” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 29 Oktober 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Suwarna, M.Pd.	Ketua Penguji		29 Oktober 2013
Eni Puji Astuti, M. Sn.	Sekretaris Penguji		29 Oktober 2013
Hajar Pamadhi, MA (Hons).	Penguji Utama		29 Oktober 2013
Dwi Retno Sri A., M. Sn.	Penguji Pendamping		29 Oktober 2013

Yogyakarta, 30 Oktober 2013

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : M. Sinqiti Sholihin

NIM : 09206241013

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 22 Oktober 2013

Penulis,



M. Sinqiti Sholihin

NIM. 09206241013

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini untuk :

Kakak dan Adik ku tersayang, *awal dari semua mimpiku,*

Mak dan Oyot, *atas kasih sayang setiap ku melangkah,*

Gadisku, *doronganku untuk terus berlari kencang,*

Abah dan Ummi tercinta, *puncak dari segala doaku,*

Universitas Sorbonne Paris, *tempat segala angan ku letakkan.*

MOTTO

Ketika kau lelah melangkah,
ketika keluh kesahmu seakan tak berujung,
ketika mimpimu seakan tak kan tergapai,
hanya doa Ibu dan ayahmu yang akan terus membuatmu melangkah.

(Penulis)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tahap akhir studi di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta pada jurusan Pendidikan Seni Rupa. Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan dalam skripsi ini jauh dari kesempurnaan sebagaimana pepatah bilang “ *Tak ada gading yang tak retak*”, sehingga saran, kritik, dan tanggapan positif dari berbagai pihak masih penulis harapkan untuk menyempurnakan hasil penelitian ini.

Penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tentunya tidak akan terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan apabila tanpa adanya bantuan, bimbingan, saran, dan kritik serta bantuan moral maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dwi Retno Sri Ambarwati, M. Sn selaku pembimbing skripsi yang dengan ikhlas telah meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk membantu, mengarahkan, dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepala Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta beserta staffnya yang dengan senantiasa menerima peneliti untuk melakukan penelitian di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta ini.

3. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta dan Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis.
4. Bapak Drs. Mardiyatmo, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menjalani studi.
5. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Pendidikan Seni Rupa atas bantuan dan nasehatnya selama ini.
6. Abah Muhammad Taha selaku ayah penulis yang telah mengajarkan arti kedewasaan dan tanggung jawab.
7. Ummi Hanifatus Sa'diyah selaku ibu penulis yang tak bosan-bosannya melimpahkan kasih sayang dan doa yang tak pernah putus.
8. M. Satirul Uyub, M. Maktum, Elyasmin Namia, dan Ahmad Fatihus surur selaku Kakak dan Adik peneliti, yang telah memberikan arti keluarga yang bahagia bagi penulis.
9. Oyok dan Mak romlah selaku nenek penulis, atas segala pitutur dan nasehatnya selama ini.
10. Sintia Trisnandari yang telah menyempurnakan arti hidup dengan kebersamaannya selama ini.
11. Hamzandi atas waktunya setiap malam menemani penulis selama pengerjaan skripsi ini, baik dalam keadaan sadar atau tidak.
12. Untuk semua pihak yang tak tersebut, bukan karena penulis lupa, namun karena rasa terima kasih yang begitu besar dan tertanam di lubuk hati

terdalam penulis dan membuahkan doa yang untuk semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

Dengan kerendahan hati, penulis haturkan terima kasih bagi semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, semoga menjadi amal ibadah di akhirat nanti dan semoga skripsi ini bermamfaat bagi semua. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar dapat dilaksanakan penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 22 Oktober 2013

Penulis,



M. Singiti Sholihin

NIM. 09206241013

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Waktu dan Tempat Penelitian	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Persepsi	11
B. Pengertian Pemustaka	13
C. Perpustakaan Umum	14

D. Desain Interior Perpustakaan	18
1. Sistem Sirkulasi	20
2. Sistem Zoning	21
3. Sistem Tata Letak (Layout)	21
4. Sistem Organisasi Ruang	22
5. Akomodasi pembaca	23
E. Elemen – elemen desain interior	30
1. Ruang (Tata Letak)	30
2. Variasi (Keberagaman Jenis Ruang)	32
3. Hirarki	39
4. Area Personal	40
5. Pencahayaan	43
6. Tata Suara	49
7. Suhu Udara	51
8. Perawatan	54
9. Kualitas Udara	54
10. Style dan Fashion	55
11. Kenyamanan	55

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	63
B. Waktu dan Tempat Penelitian	64
C. Subjek dan Objek Penelitian	64
D. Populasi dan Sampel	64
1. Populasi	64
2. Sampel	65
E. Variabel Penelitian	67
F. Skala Pengukuran Variabel	70
G. Metode Pengumpulan Data	71
1. Observasi	71

2. Angket atau Kuesioner	71
3. Metode Dokumentasi	72
4. Wawancara	73
H. Instrumen Penelitian	73
I. Teknik Pengolahan Data	77
1. Penyuntingan	77
2. Penyusunan dan Perhitungan Data	77
3. Tabulasi	77
J. Metode Analisis Data	78
1. Uji Validitas	78
2. Uji Reliabilitas	82
K. Teknik Analisis Data	86

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Perpustakaan Kota Yogyakarta	88
1. Sejarah Perpustakaan Kota Yogyakarta	88
2. Visi dan Misi	92
3. Pembagian Pelaksanaan Kebijakan	92
4. Jadwal Layanan Perpustakaan	93
5. Data Fisik	95
a. Letak Bangunan	96
b. Denah Bangunan	98
c. Sarana dan prasarana	100
6. Jenis Layanan dan Fasilitas Perpustakaan	101
a. Layanan Sirkulasi	101
b. Layann Referensi	102
c. Layanan PC Internet	103
d. Perpustakaan Keliling	105
e. Blind Corner	106
f. Bank Buku	107

g. Layanan Perpustakaan Digital (Digital Library	108
h. Ruang Baca Anak	109
i. Ruang Audio Visual	111
j. Ruang serbaguna	112
k. Mushola	113
7. Desain Interior Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta	113
a. Ruang	114
b. Sistem Pewarnaan	115
c. Sistem Pencahayaan	115
d. Sistem Sirkulasi Udara	116
8. Pengaturan Area Tempat Duduk	117
a. Gazebo.....	118
b. Ruang Baca Lantai 1	119
c. Ruang Baca Lantai 2	121
B. Analisis Data	124
1. Persepsi Pemustaka Terhadap Sub variable pada Layanan Buka Siang	124
2. Persepsi Pemustaka Terhadap Sub variable pada Layanan Buka Malam	160
 BAB PENUTUP	
A. Simpulan.....	185
1. Layanan Buka Siang.....	185
2. Layanan Buka Malam	186
B. Saran	186
 DAFTAR PUSTAKA	189
 LAMPIRAN	191

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Elevasi carrel untuk menunjukkan ketinggian yang diinginkan. Partisi untuk mencegah gangguan visual-carrel kiri menunjukkan konstruksi jenis bulat dan yang kanan jenis persegi	25
Gambar 2	: Carrels sepanjang dinding semua menghadap ke arah yang sama (dianjurkan)	25
Gambar 3	: Carrels ganda berderet berdekatan dengan dinding.....	26
Gambar 4	: Dua baris carrels dalam rak buku atau area membaca di tempatkan di dua rak buku	26
Gambar 5	: Carrels di sudut kanan sebuah dinding dengan ukuran dan jarak serta menunjukkan peningkatan	33
Gambar 6	: Carrel yang berada di rak panjang samping dinding. Permukaan kerja Carrel harus sejajar dengan jarak rak dan jalan untuk membuatnya lebih mudah untuk masuk ke kursi	34
Gambar 7	: Carrel tertutup, dengan pintu dan rak buku. Jika tidak ada jendela, jarak yang lebih lebar yang diperlukan untuk mencegah claustrophobia	35
Gambar 8	: Ruang meja baca dengan pembagian partisi.....	36

Gambar 9	: Meja untuk 2 sampai 4 orang, dengan penutup berjarak kolom berbeda yang pantas dan dengan ruang pameran mengganti bagian yang pendek	38
Gambar 10	: Sarang dari meja dalam bentuk kincir, dibuat untuk privasi tambahan.....	39
Gambar 11	: Carrels sepanjang dinding berpasangan (mungkin saja diterapkan, tetapi dengan mereka membelakangi satu sama lain akan menyebabkan tidak menyenangkan).....	41
Gambar 12	: Carrels ganda berderet di setiap sisi layar atau penutup.....	42
Gambar 13	: Gedung Perpustakaan Kota Lama	88
Gambar 14	: Gedung Baru Perpustakaan Kota Yogyakarta	90
Gambar 15	: Suasana Perpustakaan Kota pada layanan waktu siang.....	94
Gambar 16	: Suasana Perpustakaan Kota pada layanan <i>Jogja Night Reading</i>	95
Gambar 17	: Bird Eye View Gedung Baru Perpustakaan Kota Yogyakarta	96
Gambar 18	: Perspektif Pintu masuk Gedung Baru Perpustakaan Kota Yogyakarta.....	97
Gambar 19	: Perspektif luar Gedung Baru Perpustakaan Kota Yogyakarta	97
Gambar 20	: Tampak Atas Perpustakaan Kota Yogyakarta	98
Gambar 21	: Denah Perpustakaan Kota Yogyakarta	98
Gambar 22	: Denah Lantai satu Perpustakaan Kota Yogyakarta	99

Gambar 23	: Denah Lantai dua Perpustakaan Kota Yogyakarta	99
Gambar 24	: Layanan Sirkulasi	101
Gambar 25	: Area rak buku pada ruang sirkulasi	102
Gambar 26	: Layanan Referensi	102
Gambar 27	: Area Pengunjung yang merupakan bagian dari <i>wifi area</i>	103
Gambar 28	: Ruang PC internet.....	105
Gambar 29	: Aktivitas Perpustakaan Keliling	106
Gambar 30	: Layanan Pendampingan <i>Blind Corner</i>	108
Gambar 31	: Bank Buku	108
Gambar 32	: <i>Digital Library</i>	108
Gambar 33	: Suasana Ruang baca anak.....	109
Gambar 34	: Rak buku di Ruang baca anak	110
Gambar 35	: Aktivitas Ruang <i>Audio visual</i>	111
Gambar 36	: Ruang Serbaguna saat merangkap menjadi Ruang Pertemuan	112
Gambar 37	: Ruang Serbaguna saat merangkap menjadi Ruang Baca (lesehan)	112
Gambar 38	: Mushola Perpustakaan Kota Yogyakarta.....	113
Gambar 39	: Sekat yang terdapat di Lantai dua.....	114
Gambar 40	: Area Gazebo	118
Gambar 41	: Gazebo <i>Knock Down</i>	118
Gambar 42	: Ruang Baca Lantai Satu.....	119
Gambar 43	: Carrel individu di lantai dua	119

Gambar 44 : Meja standar tanpa partisi dengan 4 tempat duduk 122

Gambar 45 : Meja standar tanpa partisi dengan 5 - 6 tempat duduk 123

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Tabel Ukuran Ruang Perpustakaan Umum.....	16
Tabel 2	: Pembagian Ruang.....	17
Tabel 3	: Tabel Bagian Peminjaman Untuk Dewasa.....	17
Tabel 4	: Usulan luas permukaan kerja untuk setiap orang.....	22
Tabel 5	: Perkiraan persyaratan panjang persegi untuk berbagai jenis akomodasi tempat duduk.....	23
Tabel 6	: Daftar Kebutuhan Intensitas Cahaya Tiap Ruang	45
Tabel 7	: Skala Intensitas Kebisingan yang Direkomendasikan	47
Tabel 8	: Intensitas Pantulan warna.....	56
Tabel 9	: Karakter warna	57
Tabel 10	: Indikator Penelitian “A” (Layanan Siang)	65
Tabel 11	: Tabel 11: Indikator Penelitian “B” (Layanan Malam Perpustakaan)	67
Tabel 12	: Kisi-Kisi Instrumen “A” (Layanan Siang).....	71
Tabel 13	: Kisi-Kisi Instrumen “B” (Layanan Malam Perpustakaan).....	73
Tabel 14	: Hasil uji validitas variabel desain interior perpustakaan kuisisioner layanan buka siang	76
Tabel 15	: Hasil uji validitas variabel desain interior perpustakaan kuisisioner layanan buka malam perpustakaan.....	78
Tabel 16	: Hasil uji reliabilitas variabel desain interior perpustakaan pada kuisisioner layanan buka siang.....	80

Tabel 17 : Hasil uji reliabilitas variabel desain interior perpustakaan pada kuisioner layanan buka malam perpustakaan	82
Tabel 18 : Presentase kriteria kelayakan sub variabel desain interior perpustakaan.....	87
Tabel 19 : Grafik Jumlah Anggota Perpustakaan Kota Yogyakarta	91
Tabel 20 : Grafik Jumlah Pengunjung Perpustakaan Kota Yogyakarta	92
Tabel 21 : Alokasi Pemamdaatan dan Pembagian Area.....	100
Tabel 22 : Sarana dan Prasarana Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta.....	100
Tabel 23 : Grafik Perkembangan Pengguna <i>Hotspot</i>	104
Tabel 24 : Grafik Perkembangan Pengguna <i>PC Internet</i> 2010 – 2012	105
Tabel 25 : Koleksi Bahan Pustaka Perpustakaan Keliling	106
Tabel 26..: Rekapitulasi Jawaban Responden Sub Variabel Ruang (X1)	125
Tabel 27 : Perbandingan Luas Ruangan dengan Standar Gedung Perpustakaan.....	126
Tabel 28 : Rekapitulasi Jawaban Responden Sub Variabel Variasi (X2)	130
Tabel 29 : Perbandingan standar panjang persegi akomodasi tempat duduk dengan akomodasi tempat duduk yang disediakan	132
Tabel 30 : Rekapitulasi Jawaban Responden Sub Variabel Hirarki (X3)	135

Tabel 31 : Rekapitulasi Jawaban Responden Sub Variabel Area	
Personal (X4).....	137
Tabel 32 : Rekapitulasi Jawaban Responden Sub Variabel	
Pencahayaan (X5)	139
Tabel 33 : Perbandingan Kebutuhan Intensitas Cahaya Tiap Ruang	
dengan Intensitas ruang di Perpustakaan Kota Yogyakarta	140
Tabel 34 : Rekapitulasi Jawaban Responden Sub Variabel Tata Suara	
(X6)	142
Tabel 35 : Perbandingan skala Intensitas Kebisingan yang	
Direkomendasikan dengan Kebisingan yang terjadi di area	
Perpustakaan Kota Yogyakarta	144
Tabel 36 : Rekapitulasi Jawaban Responden Sub Variabel Suhu	
Udara (X7).....	146
Tabel 37 : Perbandingan standar temperatur ruangan dengan Tingkat	
pengkondisian ruang yang digunakan Perpustakaan Kota	
Yogyakarta	147
Tabel 38 : Rekapitulasi Jawaban Responden Sub Variabel perawatan	
(X8)	150
Tabel 39 : Rekapitulasi Jawaban Responden Sub Variabel Kualitas	
Udara (X9).....	152
Tabel 40 : Rekapitulasi Jawaban Responden Sub Variabel <i>Style</i> dan	
<i>Fashion</i> (X10)	154

Tabel 41 : Rekapitulasi Jawaban Responden Sub Variabel Warna	
(X11)	156
Tabel 42 : Perbandingan warna yang digunakan pada interior	
Perpustakaan Kota Yogyakarta berdasarkan karakteristik	
warna	157
Tabel 43 : Rekapitulasi Jawaban Responden Sub Variabel Ruang	
(X1)	160
Tabel 44 : Rekapitulasi Jawaban Responden Sub Variabel Variasi	
(X2)	163
Tabel 45 : Rekapitulasi Jawaban Responden Sub Variabel Hirarki	
(X3)	166
Tabel 46 : Rekapitulasi Jawaban Responden Sub Variabel	
Pencahayaan (X4)	168
Tabel 47 : Perbandingan Kebutuhan Intensitas Cahaya Tiap Ruang	
dengan Intensitas ruang di Perpustakaan Kota Yogyakarta	
saat layanan malam hari	170
Tabel 48 : Rekapitulasi Jawaban Responden Sub Variabel Tata Suara	
(X5)	171
Tabel 49 : Perbandingan skala Intensitas Kebisingan yang	
Direkomendasikan dengan Kebisingan yang terjadi di area	
Perpustakaan Kota Yogyakarta pada layanan malam hari	172
Tabel 50 : Rekapitulasi Jawaban Responden Sub Variabel Tata Suara	
(X6)	174

Tabel 51 : Perbandingan standar temperatur ruangan dengan Tingkat pengkondisian ruang yang digunakan Perpustakaan Kota Yogyakarta pada malam hari.....	175
Tabel 52 : Rekapitulasi Jawaban Responden Sub Variabel perawatan (X7)	176
Tabel 53 : Rekapitulasi Jawaban Responden Sub Variabel Kualitas Udara (X8).....	178
Tabel 54 : Rekapitulasi Jawaban Responden Sub Variabel Warna (X9)	175
Tabel 55 : Perbandingan Intensitas Pantulan Warna terhadap Kondisi Ruangan Perpustakaan	182

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Layanan Buka Siang	192
Lampiran 2: Kuesioner Layanan <i>Jogja Night Reading</i>	199
Lampiran 3: Data Hasil Kuesioner Layanan Buka Siang	205
Lampiran 4: Data Hasil Kuesioner Layanan <i>Jogja Night Reading</i>	213
Lampiran 5: Hasil Uji Validitas Kuesioner Layanan Buka Siang	217
Lampiran 6: Hasil Uji Validitas Kuesioner Layanan <i>Jogja Night Reading</i>	220
Lampiran 7: Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Layanan Buka Siang.....	222
Lampiran 8: Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Layanan <i>Jogja Night Reading</i>	223
Lampiran 9 : Item Total Statistics Kuesioner Layanan Buka Siang	224
Lampiran 10: Item Total Statistics Kuesioner <i>Layanan Jogja Night Reading</i>	226
Lampiran 11: Instrument Wawancara.....	227
Lampiran 12: Hasil Wawancara.....	231
Lampiran 13: Perizinan	258

**PERSEPSI PEMUSTAKA TERHADAP DESAIN INTERIOR
PERPUSTAKAAN PADA KANTOR ARSIP DAN PERPUSTAKAAN
DAERAH KOTA YOGYAKARTA**

Oleh M. Sinqiti Sholihin

NIM 09206241013

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tanggapan pemustaka mengenai desain interior baik dari variabel ruang, variasi, hirarki, area personal, pencahayaan, tata suara, suhu udara, perawatan, kualitas udara, gaya dan fashion serta pewarnaan ruangan pada layanan buka siang maupun saat layanan *Jogja Night Reading*. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang ilmu perpustakaan khususnya tentang desain interior perpustakaan dan menjadi bahan evaluasi pihak pengelola perpustakaan untuk perbaikan desain interior ke depannya.

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kuantitatif dengan subjek penelitian adalah pemustaka yang terdaftar sebagai anggota perpustakaan. Untuk memperoleh data yang valid peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket, dokumentasi dan wawancara. Jumlah sampel yang ditentukan adalah 100 responden. Penetapan sampel yang digunakan dengan metode *non probability sampling*, alat ukur jawaban dengan menggunakan skala inkelas dan data penunjang dengan wawancara kepada pemustaka dan dokumentasi pengelola. Dari hasil penelitian dijabarkan dalam bentuk tabel frekuensi dan presentase kemudian dianalisis dalam bentuk penafsiran dengan kalimat yang mengandung simpulan penelitian.

Secara umum Persepsi Pemustaka terhadap Desain Interior Perpustakaan pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta memperoleh nilai rata-rata total sub variabel sebesar 3,91 yang masuk dalam kategori baik. Pada layanan siang hari nilai sub variabel ruang memiliki perolehan nilai rata-rata terendah dan pada layanan *Jogja Night Reading* terdapat pada sub variabel hirarki dan tata suara. Saran untuk Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah adalah pengelola hendaknya memperluas gedung perpustakaan dan menata ulang jarak antar ruang agar pemustaka semakin nyaman ketika berada di perpustakaan dalam mendukung kegiatan budaya literasi masyarakat secara maksimal.

(Kata kunci: Persepsi, desain interior)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan perpustakaan di Indonesia masih menghadapi banyak sekali hambatan dan tantangan. Secara umum masalah yang paling sering dijumpai yang pertama adalah terbatasnya jumlah perpustakaan, dan yang kedua kurangnya koleksi buku yang ada pada sebagian besar perpustakaan. Persoalan pertama banyak terkait dengan fasilitas fisik perpustakaan yaitu bangunan atau gedung. Persoalan pengembangan fisik perpustakaan tidak terbatas pada ada atau tidaknya gedung, tetapi juga terkait dengan desainnya, sebab tanpa rancangan yang memadai sebuah gedung tidak akan memerankan peran secara maksimal sebagai sebuah sarana bagi kepentingan pemakainya. Rancangan suatu bangunan / lingkungan yang bagus akan menyebabkan orang merasa lebih nyaman, aman, dan produktif dan sebaliknya rancangan yang jelek akan membuat perasaan tidak berdaya (*powerless*) dan menimbulkan stress (Widodo, Prasetyo Budi: 2000).

Demikian juga dengan suatu rancangan perpustakaan. Suatu rancangan perpustakaan yang baik, akan menyebabkan pengunjung perpustakaan merasa nyaman, aman, dan produktif. Konsekuensinya adalah apa yang akan dilakukan pemustaka, yang datang dengan maksud utama adalah pencarian informasi atau ilmu pengetahuan, dapat berjalan dengan lancar dan semestinya.

Menurut Trimo dalam Sasmito (2009:2), sukses tidaknya pelayanan perpustakaan tergantung pada tiga faktor, yaitu:

- a. 5% tergantung atas fasilitas dan kelengkapan gedung/ruang.
- b. 20% tergantung atas koleksi bahan-bahan yang ada.
- c. 75% tergantung atas kinerja dari staf perpustakaan yang bersangkutan.

Walaupun fasilitas dan kelengkapan gedung atau ruang mempunyai presentase yang kecil dibanding faktor lainnya, faktor ini sangat perlu mendapat perhatian karena tingkat keberhasilan bangunan secara umum sangat ditentukan oleh kelengkapan ruangan maupun fasilitas yang ada. Karena lingkungan kerja atau beraktivitas sebagai faktor eksternal akan mempengaruhi produktifitas orang yang ada dalam gedung atau ruang tersebut. Oleh sebab itu salah satu faktor penting yang dapat menunjang keberhasilan sebuah layanan perpustakaan adalah desain gedung dan interior perpustakaan, karena dalam gedung tersebut segala perencanaan dan aktivitas perpustakaan dirancang dan diselenggarakan. Pendesainan gedung dan interior perpustakaan dilakukan secara arsitektural, yang berarti mempunyai segi estetika yang tinggi tetapi harus memperhatikan faktor keamanan dan fungsional bangunan tersebut.

Perencanaan desain interior tidak bisa lepas dari persepsi pemustaka. Hal tersebut disebabkan karena nyaman tidaknya ruang perpustakaan berdampak langsung pada pemustaka. Oleh karena itu persepsi pemustaka sangat diperlukan untuk memperbaiki desain interior perpustakaan. Salah satu faktor keberhasilan pelayanan perpustakaan dapat dilihat dari persepsi pemustaka terhadap desain interior dari perpustakaan tersebut.

Menurut Sulistyo-Basuki (1993: 307) berhasil tidaknya suatu pelayanan berkualitas yang terfokuskan pada desain interior sebagai penunjang sarana dan

prasarana dapat diketahui dengan melihat tanggapan pemustaka, sehingga dengan adanya tanggapan dari pemustaka maka perpustakaan dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan pelayanan yang telah diberikan kepada pemustakanya.

Selama ini yang terjadi adalah perpustakaan sedikit sekali memberikan perhatian terhadap sarana dan prasarananya, terutama desain interior, padahal hal tersebut merupakan unsur penting yang harus diperhatikan dalam merancang dan membangun perpustakaan agar dapat digunakan dengan semaksimal mungkin sesuai dengan fungsinya masing – masing untuk mewujudkan perpustakaan yang bisa memenuhi kebutuhan pemustakanya.

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan peneliti terhadap penelitian maupun tulisan yang sejenis dengan penelitian yang peneliti lakukan, maka ditemukan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya, yaitu adalah sebagai berikut: Pada penelitian yang dilakukan oleh Wati (2008) disimpulkan bahwa elemen desain interior (ruang, pencahayaan, dan sirkulasi udara) dalam perpustakaan berpengaruh secara signifikan baik secara parsial maupun secara simultan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Adianto (2011) bahwa elemen – elemen desain interior yang terdiri dari ruang, warna, pencahayaan, sirkulasi udara, dan tata suara berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun secara simultan.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Yustina Eriani (2010) dengan judul skripsi “Evaluasi Desain Interior Ruang Baca Perpustakaan MAN Yogyakarta III”. Penulis menyampaikan bahwa desain interior dalam ruangan sangat diperlukan mengingat tatanan fisik dapat memenuhi kebutuhan dasar seorang

pemustaka dan pustakawan untuk beraktivitas, mempengaruhi penampilan, perasaan dan kepribadian seseorang. Dan yang lebih terbaru adalah penelitian keempat yang dilakukan oleh Gretha Prestisia (2011) dengan judul skripsi “Tanggapan Pengguna Terhadap Desain Interior Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Yogyakarta”. Penulis mengatakan bahwa Unsur desain interior yang berupa ruang, pewarnaan, pencahayaan, sirkulasi udara dan akustik ruangan merupakan komponen yang sangat berpengaruh pada tingkat kenyamanan dan keberhasilan pelayanan di Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Yogyakarta.

Berdasarkan penelitian – penelitian yang telah ada sebelumnya, menunjukkan bahwa desain interior merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi pemustaka di dalam perpustakaan. Berbeda dengan penelitian – penelitian tentang pengaruh desain interior yang telah dilakukan sebelumnya, terutama dengan penelitian keempat yang dilakukan di tempat yang sama, penelitian Gretha Prestisia menitikberatkan pada lima unsur saja, yaitu ruang, pewarnaan, pencahayaan, sirkulasi udara dan akustik ruangan saja, penelitian ini mencoba untuk menggali kembali hal apa yang menjadikan desain interior tersebut menjadi pokok utama dalam pengembangan perpustakaan sebelum akhirnya mencapai harapan kepuasan pemustaka dan tingkat frekuensi kunjungan. Obyek penelitian yaitu Perpustakaan Kota Yogyakarta yang dalam hal ini merupakan bagian dari Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta sudah lebih berbeda dengan saat penelitian sebelumnya, yaitu diantaranya adanya penataan ulang perabot, perubahan sekat antar ruangan dan yang lebih terbaru lagi adalah adanya perubahan jam buka perpustakaan, yang sebelumnya

hanya sampai dengan pukul 16.00 WIB, saat ini sejak bulan Maret 2013 memberikan layanan buka hingga dengan pukul 20.00 WIB.

Penelitian ini dirasa perlu dilakukan guna mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh desain interior terhadap kenyamanan pemustaka di Perpustakaan Kota Yogyakarta beserta elemen apa saja yang berpengaruh secara dominan dan signifikan baik pada layanan waktu siangl maupun pada layanan malam perpustakaan (*Jogja Night Reading*).

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 9 Tahun 2008 tentang Susunan dan Kedudukan Lembaga Teknis Daerah, sejak awal 2009 Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta menjadi Kantor dengan 2 seksi yaitu Pengelolaan Arsip dan Pengelolaan Perpustakaan. Perpustakaan Kota Yogyakarta yang terletak di jalan Suroto No.9 Yogyakarta. Berdiri diatas tanah seluas 1.200 m² dengan luas bangunan 350 m². Gedung dua lantai ini menjadi sumber belajar masyarakat yang dalam pelayanannya tidak hanya menyediakan bahan pustaka sesuai dengan kebutuhan namun juga berbagai kegiatan yang bermuara pada pengembangan budaya literasi masyarakat.

Lantai satu terdiri dari ruang baca yang disekat dengan ruang untuk kegiatan sirkulasi. Ruang baca yang menyatu dengan penempatan koleksi membuat pemustaka leluasa ketika memilih koleksi dan langsung membacanya di tempat yang disediakan untuk membaca. Letak ruang sirkulasi dibatasi oleh sekat, maka sekat tersebut didesain seolah-olah memberikan kesan yang tidak mengganggu pandangan pemustaka ketika berada di ruang baca. Selain ruang baca dan sirkulasi, terdapat juga ruang penitipan tas, musholla, ruang pengolahan,

toilet, dapur, *blind corner*, ruang informasi dan pojok bank buku. Sedang pada halaman luar gedung terdapat sarana *hot spot area* dengan bentuk Gazebo, area parkir, kantin mini dan ruang keamanan.

Lantai dua gedung perpustakaan terdapat sekat yang memisahkan antar ruang referensi, ruang multimedia, ruang anak, ruang untuk petugas perpustakaan, ruang *audio visual*, dan *hot spot area*. Sekat yang memisahkan antara ruang referensi dengan ruang anak yaitu rak-rak buku anak, begitu juga dengan sekat antara ruang referensi dan ruang *audio visual*. Ruang anak didesain lebih menarik supaya anak merasa betah dan nyaman ketika berada di ruang tersebut dengan memberikan corak ruangan yang cerah, gambar-gambar dinding yang lucu dan alas yang berwarna-warni sehingga membuat ruangan tersebut terkesan ceria. Penempatan seperangkat komputer sebagai sarana multimedia yang diletakkan di bilik terlihat rapi meskipun luas bilik tersebut tidak begitu luas, apalagi bila ditinjau dari pemustakanya yang mayoritas usia anak-anak.

Alasan penulis memilih Perpustakaan Kota Yogyakarta sebagai tempat penelitian karena saat observasi awal yang penulis dapatkan bahwa dengan melihat perkembangan teknologi dan dinamika masyarakat Yogyakarta yang heterogen, Perpustakaan Kota Yogyakarta senantiasa berupaya untuk mengembangkan program-program peningkatan budaya literasi dan meningkatkan mutu layanan. Berangkat dari konsep perpustakaan yang dinamis (*The Dynamic Library*), Perpustakaan Kota Yogyakarta senantiasa berbenah untuk mengoptimalkan peranya dalam mengembangkan fungsi penelitian, pendidikan,

pelestarian, informasi dan rekreasi, sekaligus berupaya untuk dapat melayani dengan prima dan mengembangkan serta meningkatkan literasi masyarakat.

Sebelum penelitian, penulis melakukan wawancara awal yang secara acak dengan pengunjung tentang desain interior perpustakaan, hasilnya pengunjung menyatakan bahwa bentuk gedung perpustakaan yang sempit membuat penempatan perabot perpustakaan mengesampingkan arus lalu lintas dalam ruangan sehingga jarak antar perabot terlalu dekat dapat mempengaruhi aktivitas pemakai di perpustakaan, jarak rak buku di ruang sirkulasi yang berdekatan membuat pemustaka berdesak-desakan ketika secara bersamaan memilih koleksi, ruang referensi dan ruang baca anak yang berdekatan membuat sebagian pemustaka merasa terganggu oleh kebisingan yang seringkali ditimbulkan oleh beberapa anak, dan pengaturan sistem sirkulasi udara di beberapa tempat yang masih belum begitu sempurna yang menyebabkan kegerahan beberapa pengunjung.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang desain interior dengan mengambil judul **“Persepsi Pemustaka terhadap Desain Interior Perpustakaan pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini diantaranya adalah persepsi pemustaka terhadap desain interior yang berkaitan dengan fungsi perpustakaan,

manfaat sistem sirkulasi, zoning, tata letak perabot, hirarki, variasi, area personal dan sistem organisasi ruang bagi pemustaka, peran kenyamanan pemustaka terhadap pewarnaan ruangan perpustakaan, pencahayaan, tata suara, perawatan gedung, dan sirkulasi udara terhadap kenyamanan pemustaka, dan persepsi pemustaka, dalam hal ini masyarakat yang berkunjung ke perpustakaan terhadap keseluruhan desain interior Perpustakaan Kota Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Dari Identifikasi masalah diatas, terdapat beberapa area yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini. Pembatasan sebuah permasalahan dalam penelitian merupakan hal sangat penting. Hal ini dimaksudkan agar bisa fokus dan tidak meluas sehingga hasil yang didapat maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah persepsi pengunjung terhadap desain interior di Perpustakaan Kota Yogyakarta, dengan memfokuskan pada Unsur pembentuk desain interior yang meliputi: penataan ruang (mencakup ruang baca, ruang koleksi, ruang multimedia, dan perabot perpustakaan), variasi, hirarki, area personal, pencahayaan, tata suara, suhu udara, perawatan, kualitas udara, gaya dan fashion serta pewarnaan Perpustakaan pada waktu layanan normal dan layanan malam perpustakaan. Penelitian ini dibatasi pada masyarakat yang sedang berkunjung di perpustakaan Kota Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada batasan masalah, maka perumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah,

“Bagaimana persepsi pemustaka terhadap desain interior perpustakaan pada waktu layanan siang dan layanan malam di Perpustakaan Kota Yogyakarta yang berlokasi di jalan Suroto No. 9 Yogyakarta?” .

E. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta pada bagian pengelolaan perpustakaan, atau yang lebih dikenal masyarakat sebagai Perpustakaan Kota Yogyakarta yang beralamat di jalan Suroto No.9 Yogyakarta, dengan mengambil rentang dari tanggal 22 Juli - 22 September 2013. Dalam rentang waktu 8 minggu tersebut peneliti melakukan tahap wawancara, dokumentasi, penyebaran dan pengisian kuesioner yang dipandu oleh peneliti untuk mendapatkan data yang relevan.

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan persepsi pemustaka terhadap desain interior perpustakaan pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagaiberikut:

1. Secara akademis / teoritis, hasil penelitian ini diharapkan :

Memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu desain interior untuk standar pendirian dalam merancang desain interior bagi perpustakaan, khususnya Perpustakaan Kota Yogyakarta yang nantinya akan melakukan perubahan dan perbaikan terhadap desain interiornya.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan :

- a. Memberikan masukan kepada Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta dalam merencanakan desain interior yang sesuai dengan harapan pemustakanya untuk meningkatkan kualitas layanan.
- b. Menginformasikan kepada pemustaka tentang pentingnya desain interior perpustakaan guna menunjang aktivitas pemustaka.
- c. Menambah wawasan bagi penelitian selanjutnya, khususnya bagi peneliti dalam ilmu desain interior perpustakaan dan sekaligus sebagai syarat untuk mencapai gelar kesarjanaan dalam bidang Pendidikan Seni Rupa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Persepsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 675) dijelaskan bahwa persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan, atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Sedangkan Sugihartono, dkk (2007:7) menyatakan bahwa perilaku manusia diawali dengan adanya pengindraan atau sensasi. Pengindraan atau sensasi adalah proses masuknya stimulus ke dalam alat indera manusia. Setelah stimulus masuk ke alat indera manusia, maka otak akan menerjemahkan stimulus tersebut. Kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus disebut dengan persepsi. Persepsi merupakan proses untuk menerjemahkan atau menginterpretasi stimulus yang masuk dalam alat indera. Sementara itu menurut Pius dan M. Dahlan (1994: 591) juga memberikan pengertian mengenai persepsi yaitu pengamatan, penyusunan dorongan-dorongan dalam kesatuan-kesatuan, hal mengetahui melalui indera, tanggapan dan daya memahami.

“Persepsi adalah kesan seseorang terhadap objek persepsi tertentu yang dipengaruhi faktor internal, yakni perilaku yang berada di bawah kendali pribadi dan faktor eksternal, yakni perilaku yang dipengaruhi oleh situasi di luarnya.”(Depdiknas, 2003). Dalam hal ini, JP. Chaplin terjemahan Kartin Kartono (2000: 358) memberikan definisi tentang arti persepsi yaitu:

(1) Proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera, (2) Kesadaran dari proses organis, (3) Satu kelompok penginderaan

dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman masa lalu, (4) Variabel yang menghalangi atau ikut campur, berasal dari kemampuan organisme untuk melakukan perbedaan diantara perangsang-perangsang, (5) Kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu.

Sedangkan menurut Walgito (2002:69)

“Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera namun proses itu tidak berhenti begitu saja melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi”.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian persepsi merupakan suatu proses penginderaan, stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indera yang kemudian diinterpretasikan sehingga individu dapat memahami dan mengerti tentang stimulus yang diterimanya tersebut. Proses menginterpretasikan stimulus ini biasanya dipengaruhi pula oleh pengalaman dan proses belajar individu. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat *reseptor* yaitu indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera.

Perbedaan hasil pengamatan atau persepsi juga dipengaruhi oleh individu atau orang yang mengamati. Dilihat dari individu atau orang yang mengamati, adanya perbedaan hasil pengamatan dipengaruhi oleh:

1. Pengetahuan, pengalaman atau wawasan seseorang
2. Kebutuhan seseorang
3. Kesenangan atau hobi seseorang
4. Kebiasaan atau pola hidup sehari-hari. (Sugihartono, dkk, 2007:9)

B. Pengertian Pemustaka

Pemustaka diartikan sebagai pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan. (UU RI No. 43 tahun 2007 Bab I pasal 1). Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan dalam Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Umum (1992 : 92) bahwa “mengingat fungsinya sebagai perpustakaan umum, maka pemustakanya terdiri dari berjenis-jenis lapisan masyarakat yang memiliki kebutuhan dan minat yang berbeda terhadap bahan pustaka yang diinginkan”.

Suatu perpustakaan dapat dinilai jika ada persepsi dari seorang pemustaka. Adapun pemustaka itu adalah perseorangan, kelompok orang, masyarakat atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan. Pemustaka suatu perpustakaan umum sudah barang tentu adalah semua anggota perpustakaan itu sendiri yang terdiri dari berbagai elemen masyarakat. Menurut Zen (2010:13-15) pemustaka adalah badan atau orang yang akan menggunakan perpustakaan. Ada berbagai istilah yang digunakan dalam kaitannya dengan pemustaka antara lain sebagai (1) anggota (*members*), dalam hal ini yang dianggap sebagai pemustaka adalah mereka yang telah menjadi anggota perpustakaan, (2) pembaca (*readers*) dalam hal ini menunjukkan bahwa tugas utama perpustakaan adalah menyediakan bahan bacaan bagi pemustaka atau tempat dimana orang dapat membaca berbagai jenis bahan pustaka, (3) pelanggan (*customers*) dalam hal ini hubungan antara

perpustakaan dengan pemustakanya sudah seperti hubungan antara penjual dengan pembeli, perpustakaan mengibaratkan pemustaka layaknya pembeli yang harus dilayani dengan baik, (4) klien (*client*) hubungan perpustakaan dengan seorang pengacara (ahli hukum) dengan orang yang dibelanya. Posisi pustakawan sebagai penasehat yang akan memenuhi kebutuhan kliennya semaksimal mungkin, (5) patron (*patrons*) adalah seseorang yang peduli dan ikut menyponsori perpustakaan.

Maka dalam pembahasan ini peneliti menggunakan istilah pemustaka sebagai sasaran yang digunakan untuk menilai mengenai tanggapan desain interior Perpustakaan Kota Yogyakarta dengan berbagai aspek. Peneliti memilih istilah pemustaka karena sampel yang digunakan peneliti adalah anggota yang memiliki tanda keanggotaan Perpustakaan Kota Yogyakarta.

Dengan keberagaman pemustaka pada perpustakaan umum, maka dibutuhkan perbandingan yang proporsional antara jumlah koleksi dan ruangan dengan jumlah pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi.

C. Perpustakaan Umum

Perpustakaan diartikan sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu yang digunakan pembaca bukan untuk dijual (Sulisty-Basuki, 1993:3). Menurut RUU Perpustakaan pada Bab I pasal 1 menyatakan Perpustakaan adalah institusi yang mengumpulkan pengetahuan tercetak dan

terekam, mengelolanya dengan cara khusus guna memenuhi kebutuhan intelektualitas para pemustakanya melalui beragam cara interaksi pengetahuan.

Dari berbagai jenis perpustakaan yang ada, maka objek penelitian yang dikaji oleh peneliti termasuk kategori perpustakaan umum. Dalam Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Umum (2000: 5) dijelaskan bahwa Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan di pemukiman penduduk (kota atau desa) diperuntukkan bagi semua lapisan dan golongan masyarakat penduduk pemukiman tersebut untuk melayani kebutuhannya akan informasi dan bahan bacaan. Definisi lain tentang perpustakaan umum dikemukakan oleh Taslimah Yusuf (1996 : 17) bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang seluruh atau sebahagian dananya disediakan oleh masyarakat dan pemustakaannya tidak terbatas pada kelompok orang tertentu.

Pendapat di atas, mengemukakan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah setempat baik kabupaten atau kota, yang berada didaerah pemukiman penduduk, untuk melayani masyarakat dari berbagai golongan tanpa membedakan agama, ras, status sosial ekonomi, usia dan gender.

Terkait dengan perkiraan aktivitas dan jumlah pemakai serta perkiraan kebutuhan ruangan, pemerintah India mengeluarkan standar seperti yang dituliskan oleh Sulisty-Basuki (1993:306) standar gedung perpustakaan dalam terbitan India *Standart Recommendation relating to primary elements in the design of library building*, 1997 yang selanjutnya disebut sebagai standar ISI, adapun keterangannya adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan ruang untuk menyimpan bahan pustaka atau dokumen adalah sebanyak 150 volume/m².
- b. Untuk staff perpustakaan
 - 1) Kepala dan wakil kepala perpustakaan 30 m².
 - 2) Pengklasifikasian, pengkatalogan, pustakawan pengadaan dan pustakawan pemeliharaan membutuhkan ruang 9 m².
 - 3) Staff administratif dan profesional yang tidak bertugas di titik jasa (*service point*) serta staff lainnya terkecuali pengklasifikasian, pengkatalog, pustakawan pengadaan dan pustakawan pemeliharaan membutuhkan ruangan sebesar 5m².
- c. Untuk penawaran jasa pada pemustaka dapat dihitung berdasarkan permintaan setempat.
- d. Untuk ruang baca, dibutuhkan luas ruang sebesar 2,33 m² untuk setiap pemustaka.
- e. Untuk keperluan lain seperti ruang untuk tangga, koridor, pintu masuk, *lobby*, toilet, tembok, tiang, pengangkutan barang dan lift membutuhkan tempat sekitar 30% hingga sepertiga dari ruang untuk bahan pustaka, pembaca, serta ruang jasa untuk pembaca dan staff.

Tabel 1: Tabel Ukuran Ruang Perpustakaan Umum

Jumlah penduduk yang dilayani	Luas Ruang untuk setiap 1000 penduduk
10000-20000	42 m ²
20000-35000	39 m ²
35000-65000	35 m ²
65000-100000	31 m ²
>100000	31 m ²

Sumber: Data Arsitek Neufert (1993)

Ukuran didapatkan berdasarkan survey tetapi dapat digunakan sebagai perbandingan luas ruangan umum tetapi tidak termasuk fasilitas tak langsung (ruang kuliah, ruang pameran dan ruang pertemuan).

Tabel 2: Pembagian Ruang

Ruang	Presentase/luas total
Peminjaman bagi orang dewasa	27% (pada perpustakaan kecil, hingga 40 m ²)
Bagian rujukan	20%
Bagian anak-anak	13% maksimal luasnya 150 m ²
Ruang sirkulasi/fasilitas/ruang penunjang	40% (lebih kurang setengah dari ruang staf)

Sumber: Data Arsitek Neufert (1993)

Pada perpustakaan kecil presentase ruang untuk anak-anak lebih besar tetapi ruang rujukan lebih kecil.

Tabel 3: Tabel Bagian Peminjaman Untuk Dewasa

Jumlah penduduk yang dilayani	Jumlah buku	Luas lantai (m²)
3.000	4.000	100
5.000	4.000	100
10.000	6.000	100
20.000	12.000	180
40.000	24.000	360
60.000	24.000	360
60.000	36.000	360
80.000	44.000	660
100.000	50.000	750

Sumber: Data Arsitek Neufert (1993)

Untuk perpustakaan terbuka luas 15 m²/1:10.000 buku (luas minimum 100 m²) termasuk ruang sirkulasi, katalog, meja pegawai dan kursi bagi pengunjung yang ingin membaca, 1/1:10.000 (pengunjung) peralatan peraga.

Bagian peminjaman untuk anak-anak luas lantai 75-100 untuk tiap penduduk 10.000-20.000 luas ruangan 100-105 persyaratan bagian dewasa tetapi

tidak ada ruang untuk studi pengulasan cerita pembacaan, cerita kandang bagian anak mempunyai pintu masuk terpisah tetapi pengawasannya jadi sulit (Neufert, 1993:24).

Perpustakaan merupakan ruangan dengan beragam pola aktivitas pemustaka. Untuk itu dalam perancangannya harus melihat akan kebutuhan pemustaka. Menurut Memo Program Koordinatif Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi tahun 1984, kebutuhan ruang perpustakaan yang standar adalah 1,6 m² perpemukta, sementara itu jumlah pemustaka dihitung 25% dari total pemustaka. Selanjutnya menurut Lasa (2005:147) ditinjau dari segi bangunan perpustakaan merupakan suatu organisasi yang memiliki sub-sub sistem yang memiliki fungsi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam perencanaan gedung dan ruang perpustakaan perlu memperhatikan fungsi tiap ruang, unsur-unsur keharmonisan dan keindahan, baik dari segi interior maupun eksterior. Ruang yang tertata baik akan memberikan kepuasan kepada pemustakanya.

Dalam merancang sebuah gedung perpustakaan perlu diperhatikan elemen-elemen desain yang penting untuk diperhatikan yaitu : pintu masuk yang baik, jalan temu atau sistem penandaan yang baik, titik layanan, tempat duduk, pencahayaan, pewarnaan, rak atau penyimpanan, keamanan, alat peraga dan pameran serta infrastruktur teknologi informasi yang digunakan sebagaimana Schmid yang dikutip Maryuli (2005: 5-6).

D. Desain Interior Perpustakaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 346), desain adalah gagasan awal, rancangan, perencanaan pola susunan, kerangka bentuk suatu

bangunan, motif bangunan, pola bangunan, corak bangunan. Desain adalah suatu konsep pemikiran untuk menciptakan sesuatu melalui perencanaan yang menjurus ke barang jadi. Dalam pelaksanaannya dapat melalui gambar rencana atau membuat benda dalam bentuk kecil (Gunarto, 1982: 22). Sedangkan Interior dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 560), adalah bagian dalam gedung atau ruang, tatanan perabot atau hiasan di dalam ruang bagian dalam gedung. Bila diartikan, desain interior adalah gagasan awal yang diperuntukkan bagi suatu ruangan atau suatu perencanaan dari bagian dalam suatu bangunan sehingga ruangan tersebut memiliki nilai kehidupan (estetika).

Menurut Ching (1996:46) arti desain interior adalah merencanakan, menata, dan merancang ruang – ruang interior dalam bangunan, yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dasar akan sarana untuk bernaung dan berlindung, menentukan sekaligus mengatur aktivitas di dalamnya, memelihara aspirasi dan mengekspresikan ide, tindakan serta penampilan, perasaan, dan kepribadian. Sebagai perpanjangan dari bagian perencanaan, desain dalam sebuah interior merupakan hal yang penting untuk menciptakan hirarki visual untuk membantu dalam penekanan ruangan yang digunakan untuk ruang membaca. Desain interior mempunyai pemahaman luas tidak hanya penerapan suatu konsep perancangan, tetapi juga mendeskripsikan suatu bentuk berkaitan dengan kualitas ruangan yang membedakannya dengan ruangan yang lain. Tentunya hal itu berkaitan dengan tujuan desain itu sendiri, yaitu memberikan kenyamanan kepada penghuni. Dengan menerapkan nilai estetika dalam bangunan dengan tidak

mengesampingkan kenyamanan fisik, seperti pola sirkulasi dan penataan area. (Pile, 2003:19).

Selain itu, menurut Sachari (1986: 23) desain interior bisa berarti ketrampilan pengetahuan dan pengalaman manusia yang mencerminkan keterikatannya dengan apresiasi dan adaptasi lingkungannya dalam memenuhi konfigurasi, komposisi, arti nilai dan tujuan dari fenomena tersebut.

Ching (1996: 46) menyatakan bahwa setiap desain bertujuan menyusun secara teratur bagian demi bagiannya menjadi satu tatanan yang utuh demi maksud-maksud tertentu. Dalam desain interior, elemen-elemen yang dipilih ditata menjadi pola tiga dimensi sesuai dengan garis-garis besar fungsi, estetika dan perilakunya. Hubungan antara elemen-elemen yang terbentuk dari pola-pola ini pada akhirnya menentukan kualitas visual dan kecocokan fungsi suatu ruang interior, dan mempengaruhi bagaimana kita memahami dan menggunakannya.

Agar pemustaka ruangan tersebut memperoleh kenyamanan secara fisik dan emotional, maka perlu diterapkan suatu sistem yang mengatur perabot, pembagian area, zoning dan pola sirkulasi.

1. Sistem Sirkulasi

Menurut Pile (2003:173) sistem sirkulasi merupakan hal penting yang harus dipertimbangkan mengingat pemustaka tidak hanya melakukan di satu area saja. Kemudahan berpindah dari satu area ke area lain akan mempengaruhi kenyamanan dalam ruangan. Dalam penyusunan pola sirkulasi yang baik, penataan perabot sangat penting untuk memperoleh alur yang memadahi dan arah yang jelas.

2. Sistem Zoning

Surawan Martinus (1993: 57) berpendapat bahwa zoning berasal dari kata *zone* yang berarti daerah. Jadi zoning adalah pendaerahan. Suptandar (1999: 99) berpendapat bahwa Zoning dapat dibagi menjadi enam area. Yaitu:

- a. *Public area*, merupakan zona yang sifatnya terbuka untuk pengunjung.
- b. *Semi private area*, merupakan zona kegiatan untuk pengelola ruangan bersama pengunjung atau pengelola lain yang membutuhkan.
- c. *Private area*, merupakan zona yang digunakan untuk kegiatan para pengelola baik secara bersama maupun individu.
- d. *Most private area*, merupakan zona milik pengelola yang difungsikan secara individu.
- e. *Service area*, merupakan bagian penting bagi pengunjung maupun pengelola yang membutuhkan pelayanan.
- f. *Circulation area*, merupakan zona untuk mengelola kegiatan di setiap area.

3. Sistem Tata Letak (Layout)

Penempatan perabot disesuaikan dengan ukuran dan bentuk perabot berkaitan dengan konsep ruangan, juga kebutuhan yang spesifik. Seperti yang diungkapkan Pile (2003: 187) “ *Furniture planning will be guide by the functions of the space and furniture. The relation between furniture shapes on the lay out of architectural spaces, and the pattern of movement that normal and special useage will generate*”. Perencanaan tata letak disesuaikan dengan fungsi perabot didalam ruangan dengan memperhitungkan keselarasan

harmoni antara bentuk perabot dan unsur pembentuk ruang. Kemudian menciptakan pola sirkulasi sesuai kebutuhan pemustaka ruang.

Posisi Perabot yang mudah diatur ulang menciptakan suasana yang tidak monoton, selain itu konsisi ruangan dan perabot juga lebih mudah diatur sesuai dengan kebutuhan. Pertimbangan tersebut umumnya digunakan dalam ruangan yang membutuhkan suasana lapang dan tidak monoton.

Tabel 4: Usulan luas permukaan kerja untuk setiap orang

Jenis akomodasi	Ukuran minimum	Ukuran yang memadai
Meja untuk beberapa tempat duduk	33 hingga 21 inci*	36 hingga 24 inci
Meja individu atau carrel terbuka untuk mahasiswa	33 hingga 20 inci**	33 hingga 20 inci
Carrel terbuka untuk mahasiswa pascasarjana tanpa rak buku di atasnya	36 hingga 24 inci***	
Carrel, terbuka atau tertutup, untuk mahasiswa pascasarjana yang menulis disertasi, dengan rak buku	36 hingga 27 inci****	48 hingga 30 inci
Ilmu fakultas	48 hingga 30	60 hingga 30 inci jika ada rak di atasnya

* Direkomendasikan hanya untuk penggunaan cadangan-buku atau untuk perguruan tinggi bagi pemustaka berjenis kelamin perempuan.

** Ruang dengan 33 hingga 20 inci kedepan sebagai akomodasi individu lebih tepat daripada meja besar karena orang lain tidak mengganggu ruang antar orang.

*** Rak tidak direkomendasikan diatas carrels terbuka

**** Sebuah rak di atas carrel terbuka membutuhkan kedalaman tambahan karena mengganggu pencahayaan. Sebuah carrel tertutup sebaiknya memiliki jendela, kaca pintu, dan lebih banyak ruang di meja dibandingkan carrel terbuka. (Joseph De Chiara, 2001:492)

4. Sistem Organisasi Ruang

Menurut Pile (2003 : 171-173) Pola organisasi ruang dapat dibagi menjadi delapan macam bentuk, yaitu:

- a. *Unit with adjacent subsidiary unit*, merupakan pola ruangan yang berbatasan langsung dengan ruangan tambahan.

- b. *In line (linear) banels of spaces*, mengorganisir ruang dengan satu garis lurus, terdiri dari satu sisi atau kedua sisi.
- c. *In line inner with outer unit*, membentuk ruangan utama menjadi bagian dalam ruangan.
- d. *Cluster*, membentuk pola ruangan yang menyatu atau mengelompokan pada satu titik.
- e. *Grid plans*, yang menyatukan beberapa ruangan yang saling berhubungan dalam satu pola organisasi.
- f. *Modular planning*, membagi ruangan dengan pola berulang dalam bentuk modular seperti segi empat dan segi enam.
- g. *Over laping grids*, merupakan variasi dari *modular planning* yang memiliki bentuk lebih kompleks dan penempatannya disesuaikan dengan posisi geometris.
- h. *Open or "free" plans*, adalah pola organisasi yang tidak terhalangi oleh unsur struktural.

5. Akomodasi pembaca

Akomodasi tempat duduk bagi pembaca dan layanan bagi pembaca adalah konsumen terbesar di sebagian besar ruang perpustakaan. Menurut Joseph De Chiara (2001:484) Daerah yang dibutuhkan tergantung pada :

- a. Jumlah akomodasi yang disediakan
- b. Jenis akomodasi dan persentase masing-masing
- c. Dimensi permukaan yang bekerja untuk setiap jenis akomodasi
- d. Rata-rata ukuran luas yang dibutuhkan untuk setiap jenis akomodasi

e. Ruang tambahan yang diperlukan untuk melayani pembaca

Ruang tambahan yang dibutuhkan untuk melayani pembaca seperti akses langsung ke ruang duduk dibahas dalam tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5: Perkiraan persyaratan panjang persegi untuk berbagai jenis akomodasi tempat duduk^a

Jenis akomodasi	Persyaratan panjang persegi		
	Minimum	Memadai	Sangat memadai
Kursi santai kecil ^b	20	25	30
Kursi santai besar ^c	25	30	35
Meja individu ^d	25	30	35
meja untuk empat ^e	22 ^{1/2}	25	27 ^{1/2}
Meja untuk lebih dari empat ^f	20	22 ^{1/2}	25
Carrels individu ^g	20	22 ^{1/2}	25
Carrels ganda ^h	22 ^{1/2}	25	27 ^{1/2}
Carrels ganda bersambung ⁱ	22 ^{1/2}	25	27 ^{1/2}
Carrels Triple- bersambung ^j	22 ^{1/2}	25	27 ^{1/2}
Dua baris carrels dengan partisi diantaranya, ditempatkan di ruang baca atau di tempat dua tumpukan rentang ^k	22 ^{1/2}	25	27 ^{1/2}

Sumber: Joseph De Chiara, 2001:491

^aAngka yang digunakan di sini meliputi: 1) bidang permukaan kerja jika ada; 2) area yang menggunakan kursi, 3) area yang digunakan untuk akses langsung ke akomodasi, dan 4) berbagi pembagian yang wajar dari semua ruang peralihan yang digunakan untuk lorong utama di ruangan dalam pertimbangan.

^bKursi ini jika berpasangan harus dipisahkan oleh sebuah meja kecil untuk mencegah kemacetan dan memegang buku yang tidak digunakan.

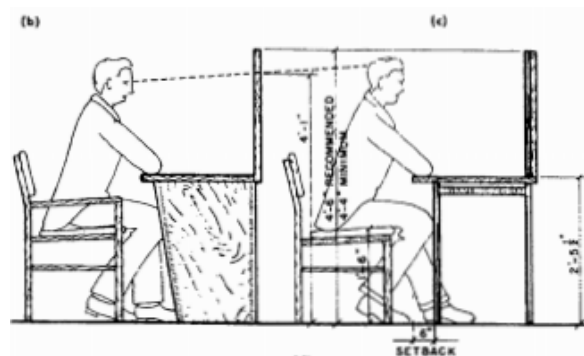
^cKursi santai besar yang mahal, memakan ruang.

^d Meja individu memakan ruang, dan hasilnya adalah ruang dengan suasana tidak bebas dari lalu lintas di semua sisi. Tidak dianjurkan kecuali ditempatkan di sepanjang dinding.

^e Meja untuk empat orang adalah yang paling dianjurkan, kecuali keinginan untuk kapasitas tambahan yang lebih besar.

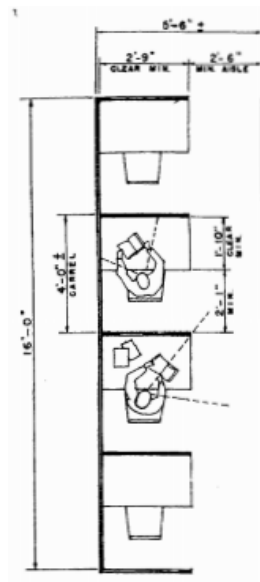
^f Meja untuk lebih dari empat adalah penghemat ruang, tapi sedikit dari pembaca yang mau duduk bersebelahan dengan orang lain di setiap sisi. Mereka akan menghindarinya sebisa mungkin.

^gCarrels individu dapat menghemat pemustakaan ruang jika ditempatkan pada sudut yang tepat didinding, bersebelahan dengan jalan yang harus disediakan. Lihat gambar 1 dan 2.



Gambar 1: Elevasi carrel untuk menunjukkan ketinggian yang diinginkan. Partisi untuk mencegah gangguan visual-carrel kiri menunjukkan konstruksi jenis bulat dan yang kanan jenis persegi

Sumber: Joseph De Chiara, 2001: 485

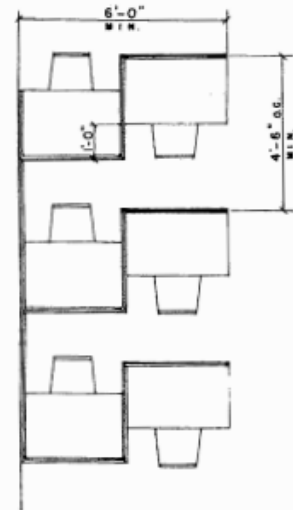


Gambar 2: Carrels sepanjang dinding semua menghadap ke arah yang sama (dianjurkan)

Sumber: Joseph De Chiara, 2001: 485

^hCarrels ganda dapat berguna, tapi yang bersambung lebih baik.

ⁱCarrels ganda bersambung dapat menghemat pemakaian ruang seperti meja untuk empat dan dapat mengurangi gangguan visual. Lihat gambar.3.

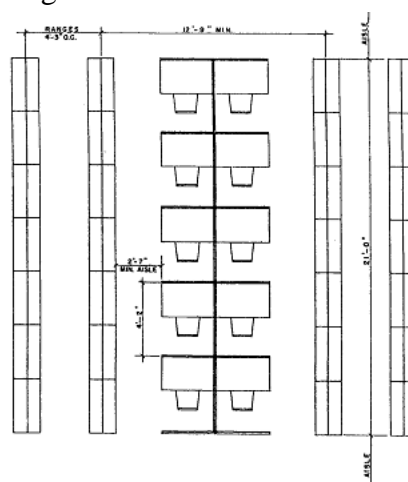


Gambar 3: Carrels ganda berderet berdekatan dengan dinding.

Sumber: Joseph De Chiara, 2001: 487

^jCarrels Triple-bersambung dapat menghemat pemakaian ruang seperti meja untuk enam atau lebih dan juga mengurangi gangguan visual.

^kDua baris carrels dapat menghemat pemakaian ruang dan juga mengurangi gangguan visual. Lihat gambar 4.



Gambar 4: Dua baris carrels dalam rak buku atau area membaca di tempatkan di dua rak buku

Sumber: Joseph De Chiara, 2001: 488

Joseph De Chiara berpendapat bahwa (2001: 490) Kebutuhan ruang tambahan meliputi:

a. Area peralihan

- 1) Katalog publik
- 2) Ruang di sekitar bibliografi, koleksi referensi dan koleksi terbaru, yang diperlukan karena pemustakaan yang sering.
- 3) Area publik diluar meja servis.
- 4) Akomodasi khusus untuk reproduksi mikrofilm, peta, manuskrip, arsip, dan koleksi lainnya tidak disusun di daerah tumpukan utama. Mungkin juga termasuk area *audiovisual* dari berbagai jenis.
- 5) Tempat/area staff pekerja.

b. Area nonperalihan

- 1) Pintu masuk, ruang depan, dan lobi
- 2) Koridor
- 3) Area yang digunakan terutama sebagai lalu lintas utama
- 4) Tangga dan lift shafts
- 5) Toilet
- 6) Dinding dan kolom rak

Disarankan bahwa, akan diperlukan tidak kurang dari 25 meter persegi per pembaca di daerah peralihan atau non peralihan untuk pelayanan dalam kelompok-kelompok ini, kecuali untuk akomodasi khusus yang

disebutkan sebelumnya mungkin perlu ditingkatkan menjadi 35 meter persegi, namun hendaknya dengan minimal yang wajar dan perencanaan yang cermat.

Untuk menentukan persentase akomodasi tempat duduk yang diperlukan harus tergantung pada faktor-faktor berikut:

1. Fasilitas Perpustakaan yang disediakan. Semakin memuaskan akomodasi tempat duduk dan layanan yang diberikan, semakin besar penggunaan.
2. Kualitas dari koleksi. Koleksi unggul meningkatkan penggunaan.
3. Apakah pengunjung merupakan penduduk yang tinggal atau pulang pergi adalah pada malam hari, sedangkan dalam lingkungan yang datang dan pergi adalah selama siang hari.
4. Apakah lokasi pedesaan, pinggiran kota, atau kota. Pusat-pusat populasi yang besar cenderung mengurangi penggunaan pada malam hari karena kegiatan lain yang menarik tersedia.
5. Apakah lembaga perpustakaan ini bersifat ko-edukasional atau untuk satu jenis kelamin saja. Ko-edukasional cenderung meningkatkan penggunaan perpustakaan, terutama di malam hari. (Joseph De Chiara, 2001:484)

Untuk menghasilkan penataan interior perpustakaan secara optimal menurut Darmono dalam Sukesi (2009: 12-13), terdapat aspek-aspek yang dapat menunjang tugas perpustakaan sebagai berikut:

1. Aspek fungsional

Penataan interior harus mampu mendukung kinerja perpustakaan secara keseluruhan baik bagi petugas maupun bagi pengunjung perpustakaan serta penataan interior dapat tercipta secara optimal.

2. Aspek psikologi pemustaka

Bertujuan agar pemustaka merasa nyaman, dan tenang serta leluasa bergerak di perpustakaan.

3. Aspek estetika

Penataan interior yang indah, serasi, bersih dan terang tanpa mengindahkan faktor fungsionalnya dapat mempengaruhi kenyamanan pengunjung yang berada di perpustakaan.

4. Aspek keamanan bahan pustaka

Keamanan bahan pustakan harus dijaga dengan baik, agar terhindari dari kerusakan secara alami dan kerusakan / kehilangan bahan pustaka karena faktor manusia.

Dari pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa arti desain interior perpustakaan adalah suatu sistem penataan ruang dalam yang berfungsi sebagai tempat bernaung dari kondisi lingkungan dengan ciptaan suasana dan citra ruang yang memenuhi persyaratan kenyamanan, keamanan, kepuasan kebutuhan fisik dan spiritual pemustakanya tanpa mengabaikan faktor estetika. Pada dasarnya desain interior itu digunakan sebagai rancangan titik awal dimana sebelum bangunan tersebut didirikan, yaitu dengan mempertimbangkan unsur-unsur yang terkait didalamnya seperti misalnya variasi, fleksibilitas, kesederhanaan dan kejelasan dalam penekanan setiap ruangnya. Variasi yang dimaksud disini adalah keberagaman jenis ruangan dan fasilitas yang disediakan dalam merancang bangunan perpustakaan, serta kefleksibilitasnya yang mudah disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan ruangan perpustakaan. Namun tetap

menonjolkan nilai estetika dalam merancang bangunan perpustakaan juga harus dipertimbangkan karena hal ini akan terkait dengan kenyamanan pemustaka, semakin sederhana dan jelas dengan nilai estetika yang tinggi, maka akan semakin memberikan rasa yang nyaman kepada pemustaka.

E. Elemen – elemen desain interior

Kugler (2007), mengungkapkan bahwa terdapat beberapa unsur yang membentuk desain interior diantaranya yaitu: ruang, variasi, hirarki, area personal, pencahayaan, tata suara, suhu udara, perawatan, kualitas udara, gaya dan fashion.

1. Ruang (Tata Letak)

Sebuah perpustakaan yang dirancang dengan baik harus dapat beroperasi tanpa harus bergantung pada ketersediaan penunjuk arah (*signage*). Elemen interior harus cukup jelas terutama jika ruang tersebut berukuran besar atau kompleks. Lantai, dinding, furnitur, ukuran dan penempatan segala hal harus menekankan atau membedakan antara fungsi dan kegiatan yang berbeda dalam total ruang.

Dikarenakan hal tersebut maka sebelum mengkaji tentang penyelarasan dalam penataan ruang, hendaknya kita terlebih dahulu memahami unsur pembentuk ruang dalam desain interior sebuah bangunan..

a. Lantai

Lantai merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu ruang. Lantai merupakan bidang-bidang dasar dari suatu ruang interior sebagai dasaran yang mendukung kegiatan dan perlengkapan interior, lantai harus

distrukturkan untuk menahan beban-beban yang aman dan permukaan harus cukup awet untuk menahan pemakaian dan penggunaan secara terus menerus.

b. Dinding

Dinding juga merupakan elemen arsitektural yang sangat penting. Fungsi dinding sebagai pembentuk ruang, sebagai pemberi perlindungan dan privasi bagi interior yang dibentuknya. Dinding merupakan elemen arsitektur yang esensial dari setiap bangunan. Dalam proses perancangan suatu “ruang dalam” dinding mempunyai peranan yang cukup dominan dan memerlukan perhatian khusus, disamping unsur-unsur lain yang akan disusun dalam satu kesatuan dengan dinding. (Suptandar, 1994: 36).

c. Langit-langit

Langit-langit memiliki peranan penting dalam penampakan visual sebuah ruangan, memberikan perlindungan baik secara fisik maupun psikis. Langit-langit memainkan peranan visual yang penting dalam pembentukan ruang interior dan membatasi dimensi vertikal. Langit-langit adalah elemen peneduh pada desain interior, dan memberikan perlindungan secara fisik dan psikis kepada mereka yang berada dibawah penutupnya.

Memperhatikan ketiga elemen pembentuk ruang tersebut, maka maksud desain interior dalam menekankan atau membedakan antara fungsi dan kegiatan yang berbeda dalam total ruang bisa tercapai. Dikarenakan keserasian dalam penataan ruang akan mempengaruhi produktivitas, efisiensi, efektifitas dan kenyamanan pemakai (Lasa, 2005:157). Menurut Ishar (1992: 8), pada umumnya fungsi ruang dapat dibagi ke dalam empat kelompok besar, yaitu:

- a. Ruang Publik, ruangan ini umumnya seperti hall atau ruang untuk apa saja, untuk tempat berkumpulnya masyarakat luas. Ukurannya dapat besar atau kecil, misalnya ruang untuk membaca, belajar, ruang pameran, rekreasi dan ruang tunggu.
- b. Ruang Individu, adalah ruang yang dipakai untuk kepentingan pribadi yang biasanya berupa kantor, tempat / kamar penjaga, kamar mandi / WC, ruang istirahat atau klinik kecil yang biasanya merupakan bagian kecil dari gedungnya.
- c. Ruang Servis, daerah ini merupakan bagian penting yang menentukan beroperasinya bangunan dengan baik. Karena berfungsinya bangunan secara efektif banyak bergantung pada daerah servisnya, maka penempatan dan hubungannya dengan bagian lain sangat penting untuk diadakan.
- d. Ruang Sirkulasi, ruang ini meliputi jalan masuk di luar gedung sampai masuk ke dalam bangunan dan berlalu dari satu tempat ke tempat atau ruang lainnya, kerana peraturan dan perancangan ruang sirkulasi berpengaruh terhadap efisiensi pemakaian bangunan.

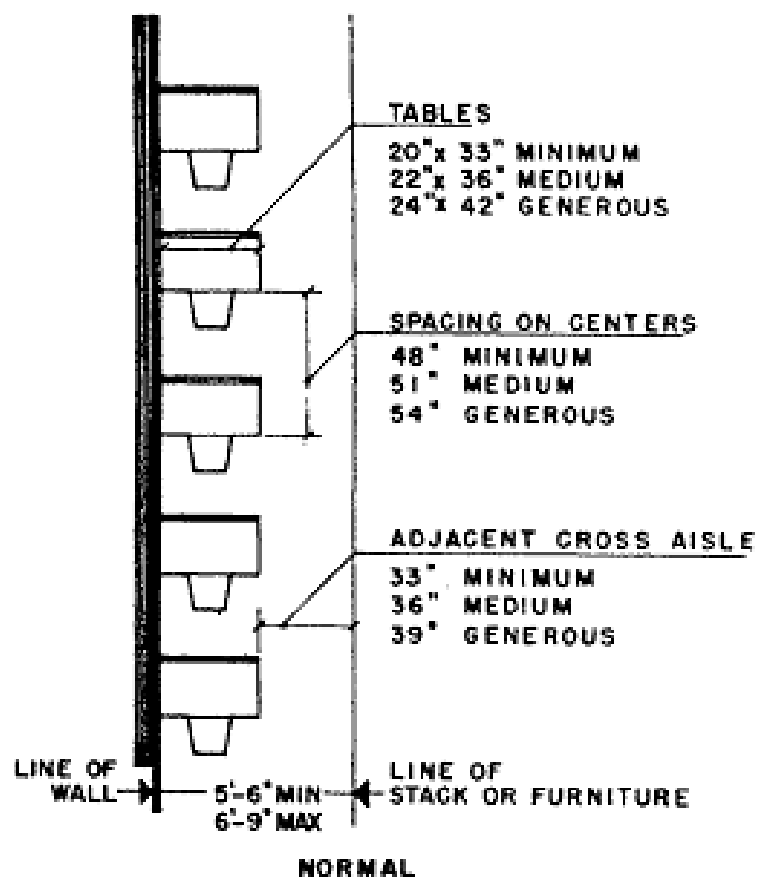
2. Variasi (Keberagaman Jenis Ruang)

Sebagai makhluk sosial yang ditandai dengan terus meningkatnya berbagai keinginan, maka sebuah perpustakaan baru harus mampu menyediakan untuk berbagai preferensi pemustaka. Minimal perpustakaan dapat menyediakan berbagai jenis ruang yang disesuaikan untuk setiap karakteristik kebutuhan pemustaka, baik individu maupun kelompok, seperti ruang baca untuk individu dan berkelompok. Berbagai model pengaturan tempat duduk yang bermacam -

macam yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan gaya belajar dan kenyamanan pemustaka juga harus dipertimbangkan sebagai tujuan untuk memenuhi keinginan pemustaka.

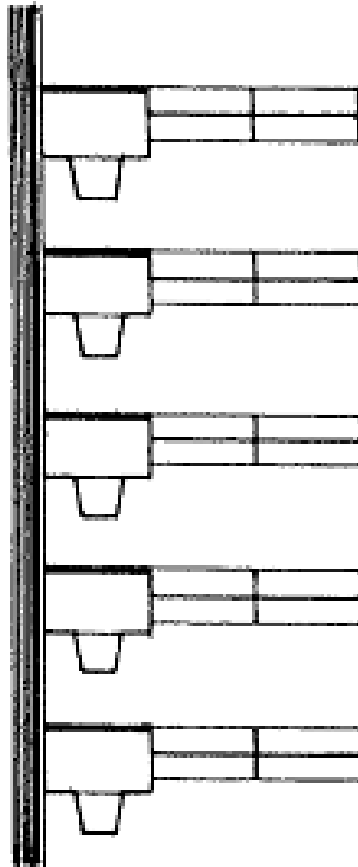
Sebagai bantuan dalam perencanaan tata letak, Joseph De Chiara (2001:490-493) menyajikan saran untuk pengaturan akomodasi di area baca dan rak buku seperti berikut ini:

- a. Carrels terbuka tunggal dengan permukaan meja bersumbu panjang di sudut kanan ke dinding: Carrels tunggal sebaiknya menempel ke dinding atau lantai agar tidak berpindah posisi (lihat Gambar. 5 dan 6).



Gambar 5: Carrels di sudut kanan sebuah dinding dengan ukuran dan jarak

Sumber : Joseph De Chiara, 2001 :488

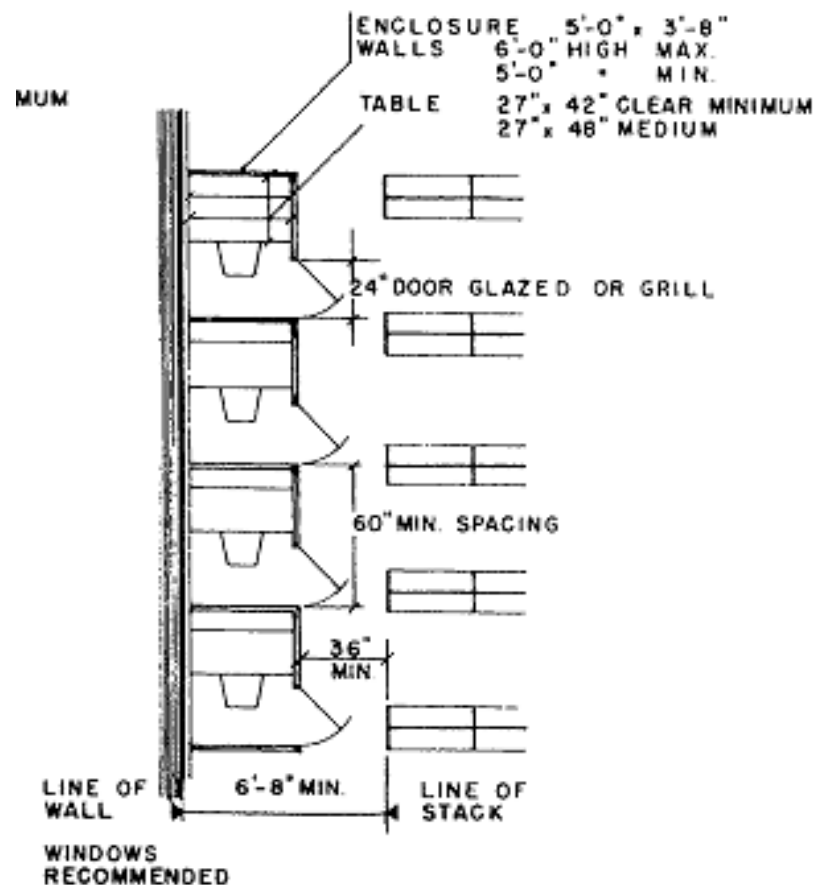


Gambar 6: Carrel yang berada di rak panjang samping dinding. Permukaan kerja Carrel harus sejajar dengan jarak rak dan jalan untuk membuatnya lebih mudah untuk masuk ke kursi

Sumber : Joseph De Chiara, 2001: 488

- b. Carrels tertutup tunggal dan terbuka sepanjang dinding rak buku menjadi lorong rak tambahan: ini cukup mirip dengan carrels terbuka yang baru saja dijelaskan, tetapi memiliki penutup dan pintu hal ini menyebabkan mereka mungkin mengalami kesulitan dalam hal ventilasi dan pencahayaan dan cenderung menyebabkan claustrophobia, kecuali ruangan jauh lebih besar. Penutup dilangit-langit tidak dianjurkan untuk mahasiswa, tetapi jika daerah (termasuk lorong yang berdekatan) tidak kurang dari 5 kaki sampai 6 kaki 8

inchi. Cahaya dari luar jendela akan membantu. Gambar 7 menunjukkan carrels tertutup dengan pintu.



Gambar 7: Carrel tertutup, dengan pintu dan rak buku. Jika tidak ada jendela, jarak yang lebih lebar yang diperlukan untuk mencegah claustrophobia

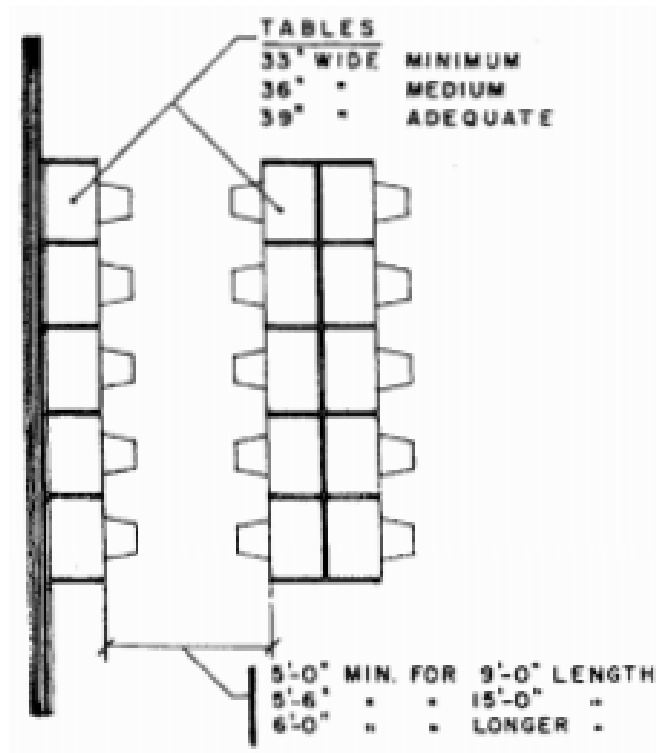
Sumber : Joseph De Chiara, 2001: 492

- c. Carrels tunggal di daerah rak pada bagian akhir rak buku (lihat Gambar 6.):

Carrel yang berada di rak panjang samping dinding. Permukaan kerja Carrel harus sejajar dengan jarak rak dan jalan untuk membuatnya lebih mudah untuk masuk ke kursi. Sejauh ruangan ini dapat digunakan dengan baik, hal ini adalah cara yang paling ekonomis untuk menyediakan tempat pembaca, dan

memberikan ruang yang cukup privasi, yang sebagaimana banyak pembaca inginkan. Namun, hal ini menyajikan empat masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Terbatasnya ruang dari depan ke belakang pada jarak antara pusat rentang, yang dalam beberapa kasus hal ini minimal timbul.
2. Kecuali bagian atas meja dirancang khusus untuk menempati kedalaman penuh dari dua sisi, seperti ditunjukkan pada Gambar. 8, pembaca mungkin kesulitan untuk masuk ke kursi karena bagian atas meja akan menonjol keluar ke lorong.



Gambar 8: **Ruangan meja baca dengan pembagian partisi**
Sumber : Joseph De Chiara, 2001: 485

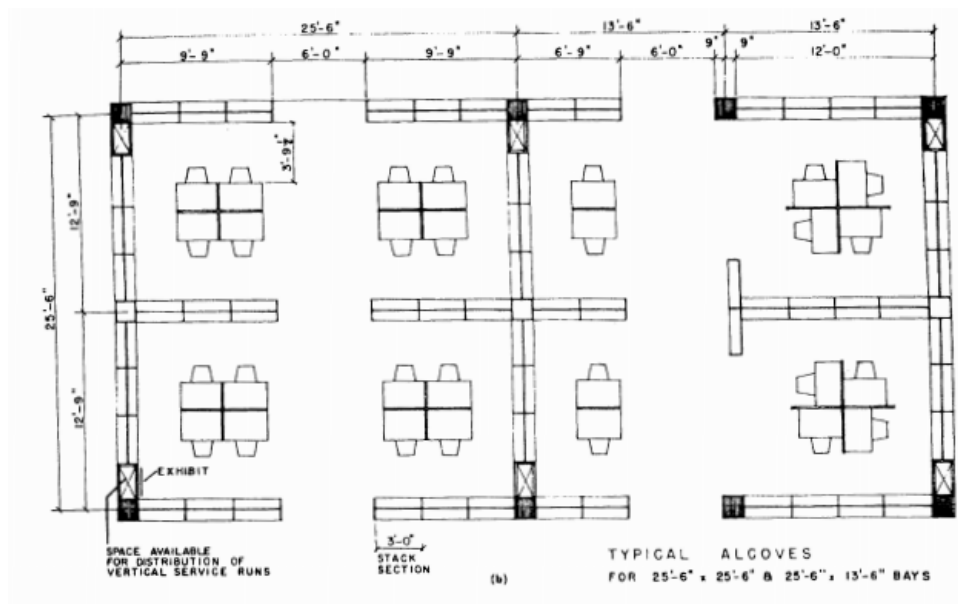
Akan sangat tidak nyaman, jika kursi meja lebih dari empat dan pembaca ada dalam kedua sisi. Jika pembaca bersandar, pembaca terlalu dekat

dengan pembaca tetangga disampingnya. Jika cahaya tergantung di pembatas, cenderung menyebabkan silau yang tidak menyenangkan. Jika pembatas diantara pembaca duduk berdampingan diperluas di kedua belah pihak untuk menyediakan lebih banyak privasi, mereka menjadi terlalu ada jarak satu sama lain.

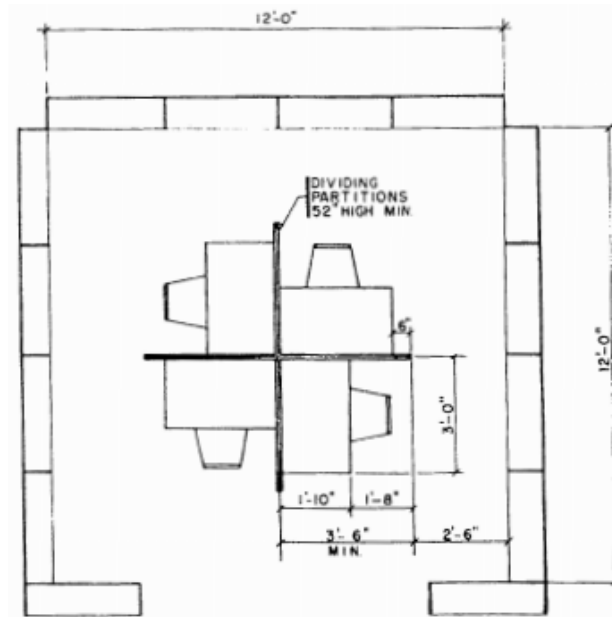
3. Beberapa pembaca akan merasa terlalu tertutup, terutama jika tidak ada pembatas keluar jendela.
 4. Karena kursi berada di akhir lorong buta, panjang rentang tidak boleh lebih dari setengah dari lorong persimpangan di kedua ujungnya.
- d. Kursi tunggal menghadap ruang baca atau dinding rak atau pembatas yang tinggi di tengah-tengah meja ruang baca biasa: kadang-kadang pengaturan ini memiliki pembatas yang tinggi di sisi-sisinya kira-kira 6 inci dari atas meja hingga ke jalan, untuk melindungi pemustaka dari tetangga. (lihat Gambar.8).
 - e. Carrels ganda dalam baris di ruang baca dipisahkan oleh partisi/pembatas yang setidaknya 52 inci tingginya di depan dan di satu sisi wilayah kerja. Partisi di depan dapat dibatasi tidak lebih dari 3 sampai 10 inci di atas meja karena tampilan penuh satu tetangga berulang kali lebih tidak mengganggu daripada kepala yang naik-turun sesekali, tetapi 52 inci di atas lantai adalah lebih baik (Gambar . 2).
 - f. Carrels ganda dalam baris di tempat dua rentang rak: ukuran 22 hingga 33 inci dapat digunakan di tempat dua rentang rak ketika panjang rentang adalah 4 kaki-3 inci dari pusat. Ukuran 22 hingga 36 inci dapat digunakan dengan rentang 4 kaki-6 inci dari pusat. Dengan menempatkan salah satu atau kedua

ujung pasang di sudut kanan ke yang lain, rentang carrel dan rentang panjang rak dapat dibuat menyesuaikan dengan puncak meja dan jarak antar pusat-pusat ukuran standar (lihat Gambar. 4).

- g. Carrels ganda bersambungan dengan puncak meja yang berdekatan yang tumpang tindih dengan satu-setengah kedalaman: ini harus ditempatkan di sepanjang dinding, dengan panjang minimum yang disukai 4 kaki-6 inci di tengah.
- h. "Pinwheel" yaitu kelompok empat carrels, sebaiknya terletak di ceruk / lengkungan membaca: jika ceruk dengan jelas 12 kaki, permukaan meja yang direkomendasikan adalah 22 hingga 36 inci, dengan penutup setidaknya tinggi 52 inci, yang memperpanjang hingga 6 inci di setiap akhir luar meja. (lihat Gambar 9 dan 10.).



Gambar 9: Meja untuk 2 sampai 4 orang, dengan penutup dan jarak kolom berbeda yang memadahi
Sumber : Joseph De Chiara, 2001: 486



Gambar 10: Sekat dari meja dalam bentuk kincir, dibuat untuk privasi tambahan

Sumber: Joseph De Chiara, 2001:486

Kelompok Pinwheel dapat digunakan dengan baik di ruang baca yang besar, tetapi mereka cenderung memberikan kesan tidak teratur apabila tidak di berada dalam ceruk.

- i. Carrels di ceruk dengan meja untuk empat: ini harus dibuat dengan penutup yang tingginya 52-inci di setiap sisi. Ceruk ini mungkin hanya selebar 9 meter dan 11 meter-3 inci sampai 12 kaki.

3. Hirarki

Penciptaan hirarki visual dapat membantu memisahkan berbagai macam jenis tingkatan informasi dan dapat membantu membedakan setiap ruangan yang ada di perpustakaan. Lantai, dinding, furnitur, ukuran, dan penempatan ruangan

harus dapat memberikan penekanan atau perbedaan pada fungsi dan kegiatan yang ada pada keseluruhan ruang dan perbedaan tingkatan yang mereka tonjolkan.

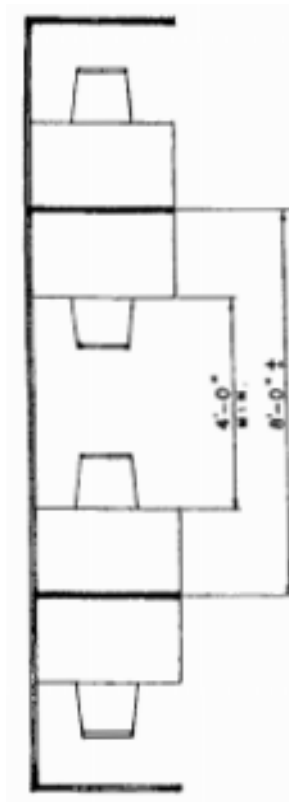
De Chiarra berpendapat (2001:484) bahwa penggunaan furnitur meja untuk empat orang atau lebih: tidak lebih dari 20 persen. Sebagian besar harus terbatas pada mereka di ruang buku-cadangan dan ruang referensi. Sedang untuk pemustakaan kursi santai: tidak lebih dari 15 persen. Harus secara umum dibatasi pada area santai, ruang merokok, dan ruang, atau digunakan untuk memecah panjang baris yang kurang menyenangkan atau jenis akomodasi lainnya. Dibanyak perpustakaan, cukup dengan 8 sampai 10 persen tempat duduk semacam ini. Pada penggunaan yang diperuntukkan sebagai akomodasi individu membutuhkan hingga 85 persen. Akomodasi ini harus menyediakan, dengan menggunakan penutup atau partisi pada satu, dua, atau tiga sisi. Partisi ini harus cukup tinggi -52 inci untuk pria- sehingga kepala tidak muncul diatas atau dibawah mereka dan menyebabkan gangguan visual.

4. Area Personal

Para ilmuwan mengungkapkan bahwa manusia memiliki kebutuhan sosiologis dan psikologis untuk menciptakan sebuah tempat dan suasana yang dikehendaki. Untuk menciptakan area personal dalam hal ini yaitu pemustakaan tempat secara individu dengan area yang dapat digunakan secara berkelompok, perpustakaan harus memiliki definisi yang jelas untuk hal tersebut, agar pemustaka merasa aman, dihargai, dan nyaman. Area personal ini menurut Joseph De Chiara (2001:484) harus disediakan area dengan menggunakan penutup atau

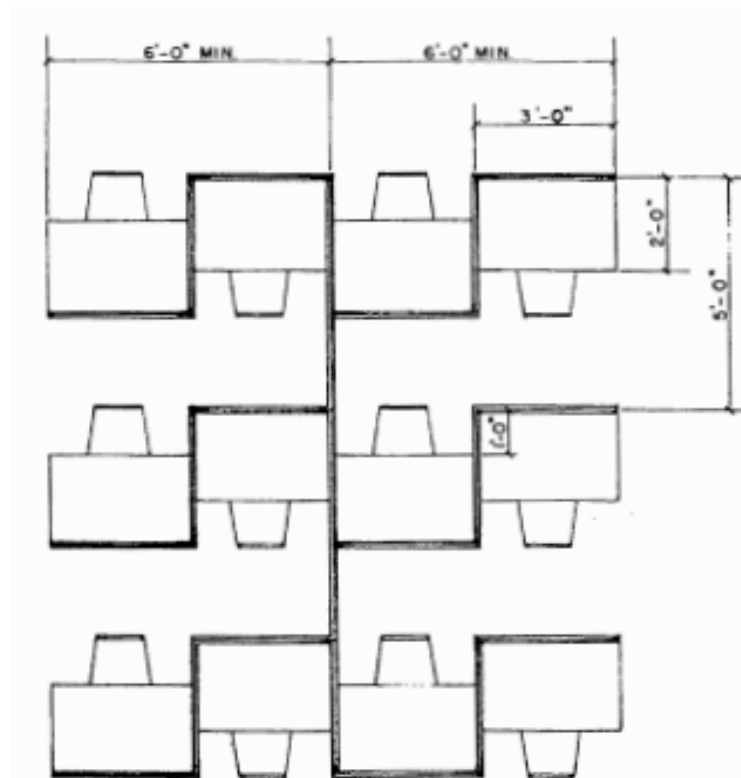
partisi pada satu, dua, atau tiga sisi yang difungsikan sebagai pemutusan hubungan yang tepat dengan tetangga pembaca yang berdekatan secara langsung. Partisi ini harus cukup tinggi sekitar 52 inci untuk pria, sehingga kepala tidak muncul diatas atau dibawah mereka dan menyebabkan gangguan visual. Akomodasi ini dapat termasuk yang berikut:

- a. Meja untuk satu. Hal bisa cukup memuaskan apabila diletakan disepanjang dinding atau sekat jika para pembaca semua menghadap ke arah yang sama.
- b. Meja untuk dua dengan penutup di tengahnya (lihat Gambar. 11). Hanya untuk penggunaan yang terbatas.



Gambar 11: Carrels sepanjang dinding berpasangan (mungkin saja diterapkan, tetapi dengan mereka membelakangi satu sama lain akan menyebabkan tidak menyenangkan)
Sumber: Joseph De Chiara, 2001: 485

- c. Meja untuk empat atau lebih dengan penutup di kedua arah (lihat Gambar 4).
Sebuah perbaikan yang besar pada meja untuk empat orang tanpa pembatas/penutup.
- d. Pengaturan *Pinwheel* untuk empat orang (lihat Gambar. 10). Memuaskan, tetapi membutuhkan lebih banyak ruang dibanding dengan meja untuk empat atau lebih.
- e. *Carrels* ganda dengan pembaca menghadap ke arah yang berbeda (lihat Gambar. 11). tidak memuaskan seperti pada *double-staggered carrels*.
- f. *Carrels* ganda bersambungan (lihat Gambar. 3)
- g. *Carrels* ganda bersambung berpasangan di kedua sisi layar (lihat Gambar 12)



Gambar 12: *Carrels* ganda bederet di setiap sisi sekat atau penutup

Sumber: Joseph De Chiara, 2001: 487

- h. *Triple carrels* bersambung di tempat tiga rak buku atau di daerah membaca yang luas.
- i. Deretan *carrels* tunggal pada sudut kanan dinding dalam rak buku atau daerah membaca (lihat Fig.5).
- j. *Carrels* tunggal di tempat bagian rak terakhir di akhir rak buta lain (lihat Gambar. 8).
- k. *Carrels* mengetik, mirip dengan *carrels* tunggal yaitu pada akhir tumpukan lorong, tetapi dengan perlindungan akustik khusus.
- l. Deretan *carrels* ganda di daerah membaca atau di tempat dua jalur rak. Lihat Gambar 4. (Joseph De Chiara:484)

5. Pencahayaan

Cahaya merupakan suatu getaran yang termasuk gelombang elektromagnetis yang dapat ditangkap mata (Lasa HS, 2005: 168). Pencahayaan didalam perpustakaan pada umumnya cenderung lebih terang dan biasanya seragam jenisnya secara keseluruhan. Pada perpustakaan modern juga menghendaki bahwa beberapa tingkat pencahayaan dapat membantu pemustaka dalam menentukan kegiatan dan kualitas mereka ketika berada di perpustakaan, serta penentuan jumlah lampu juga dapat memberikan dampak yang cukup besar terhadap kenyamanan visual pemustaka.

Ishar HK (1992:10) mengemukakan bahwa pencahayaan dalam ruangan harus benar-benar diperhatikan, mempertimbangkan setiap bagian ruang dan mengusahakan cara pencahayaan yang terbaik untuk memberikan rasa nyaman, penyebaran merata dalam daerah sirkulasi atau daerah tempat bersantai dan

memberikan pencahayaan yang lebih kuat untuk tempat kerja. Susanta dan Aditama (2005:45) menerangkan bahwa pencahayaan di ruang perpustakaan perlu mengacu juga pada standar yang telah ditentukan level pencahayaan minimum 5% dari luas ruangan keseluruhan dengan ukuran vertikal dengan tinggi 12 mm dan maksimal 20% dari luas ruangan secara keseluruhan. Menurut Lasa (2005: 56), cahaya yang masuk ke dalam ruangan ada dua macam, yaitu:

a. Cahaya Alami

Cahaya alami adalah cahaya yang ditimbulkan oleh matahari atau kubah langit. Cahaya matahari yang mengandung radiasi panas itu apabila masuk ke dalam ruangan akan menyebabkan kenaikan suhu ruangan. Sedangkan menurut Satwiko (2005: 88), cahaya alami adalah cahaya yang bersumber dari alam, misalnya matahari, lahar panas, fosfor di pohon-pohon, kilat, kunang-kunang, dan bulan yang merupakan sumber cahaya alami sekunder, karena sebenarnya bulan hanya memantulkan cahaya matahari. Menurut Pile (2003: 330) pencahayaan alami diperoleh dari sumber alam seperti sinar matahari. Intensitas pencahayaan dari alam cenderung tidak tetap karena dipengaruhi oleh faktor kondisi alam seperti cuaca dan musim.

Cahaya yang masuk ke dalam ruangan dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Penyaring cahaya berupa tirai, krepyak yang dipasang pada jendela, benda ini sangat berguna agar intensitas cahaya yang masuk tidak berlebihan, sementara semakin jauh jarak jendela dengan bidang kerja maka semakin sedikit jumlah cahaya yang masuk pada bidang kerja.

- b. Letak kedudukan jendela, jendela menghadap ke arah datangnya sinar matahari akan membuat cahaya yang masuk lebih banyak dibandingkan jendela yang tidak menghadap datangnya sinar matahari.
- c. Unsur bahan jendela, kaca yang digunakan dan kondisi dari kaca yang bersih atau kotor.

Selanjutnya kelemahan cahaya alam menurut Lasa (2005: 170) adalah,

1. Cahaya alam sulit dikendalikan, kondisinya selalu berubah karena dipengaruhi oleh waktu dan cuaca.
2. Cahaya matahari pada pukul 09.00-14.00 mengandung radiasi panas yang merugikan manusia yaitu merasa gerah dan capek serta memperpendek daya tahan bahan pustaka baik yang berupa kertas maupun non kertas, yaitu kelapukan, tulisan pudar dan warna kertas menjadi kuning. Oleh sebab itu sedapat mungkin cahaya pada jam-jam tersebut tidak masuk ke dalam ruangan perpustakaan.
3. Cahaya alam pada malam hari tidak tersedia
4. Perubahan kekuatan yang besar dari terang ke gelap dan sebaliknya, kurang memenuhi kebutuhan pembaca, karena mata sangat peka terhadap perubahan tersebut;
5. Perlengkapan untuk melindungi dari panas dan silau membutuhkan biaya tambahan yang cukup tinggi.

b. Cahaya Buatan

Cahaya buatan merupakan hasil dari cahaya lampu yang mempunyai variasi bentuk, warna, dan intensitas. Variasi tersebut dapat digunakan untuk

memenuhi kebutuhan pencahayaan dan menciptakan nilai estetika dalam ruangan (Pile, 2003: 330). Cahaya buatan (*artificial light*) adalah segala bentuk cahaya yang bersumber dari alat yang diciptakan oleh manusia, seperti: lampu pijar, lilin, lampu minyak tanah (Satwiko , 2005: 88). Sedang Metcalf (1965:107) membagi lampu menjadi tiga kategori yaitu : lampu merkuri, lampu pijar “*incandencent lamp*” dan lampu neon (TL). Untuk memenuhi kebutuhan pencahayaan buatan, umumnya digunakan lampu neon (*fluorescent*) yang mampu memancarkan sinar lebih baik daripada lampu pijar.

Dalam bukunya Neufert (1993:174) menerangkan perbedaan mengenai cahaya silau dan cahaya kontras.

- a. Cahaya silau adalah kontras ketajaman cahaya yang berlebihan pada batas pandangan sehingga terciptakan cahaya silau. Jika suatu sumber cahaya misalnya jendela atau lampu meja tanpa tudung, terlalu dekat ke bidang penglihatan dapat menimbulkan cahaya silau dan mengurangi kemampuan melihat. Dapat juga menyebabkan ketidaknyamanan pada penglihatan.
- b. Cahaya kontras adalah suatu objek dapat dilihat karena adanya kontras, baik dari benda itu sendiri atau kontras dengan latar belakangnya dan makin tinggi kontrasnya makin nyata benda itu.

Untuk membaca, kita memerlukan ruangan tersendiri agar terhindar dari cahaya silau dan cahaya kontras yang dapat menghalangi penglihatan kita.

Keuntungan menggunakan cahaya buatan:

1. Cahaya buatan dapat dikendalikan, dalam arti bahwa kekuatan pencahayaan yang dihasilkan dari lampu dapat diatur sesuai dengan kebutuhan.
2. Cahaya buatan tidak dipengaruhi oleh kondisi alam.
3. Cahaya buatan tidak merusak koleksi baik buku maupun audiovisual.
4. Penataan lampu yang baik dapat menimbulkan kesan artistik bagi perpustakaan.
5. Arah jatuhnya cahaya dapat diatur, sehingga tidak menimbulkan silau bagi pemustaka yang sedang membaca atau menulis. (Lasa, 2005: 171).

Kelemahan penggunaan cahaya buatan:

1. Cahaya buatan memerlukan biaya yang relatif besar karena dipengaruhi oleh sumber tenaga listrik.
2. Cahaya buatan kurang baik bagi kesehatan manusia jika digunakan terus menerus di ruang tertutup tanpa dukungan cahaya alami.
3. Jika salah dalam pemilihan lampu dan kekuatannya, bisa merusak koleksi (koleksi akan lapuk, tulisan dan warna memudar), untuk itu diperlukan biaya tambahan lagi untuk pemustakaan filter. (Lasa, 2005: 172).

Metcalf (1969:175) mengemukakan bahwa pencahayaan merupakan unsur penting dalam suatu interior ruang, pencahayaan mampu memberikan suatu kesan tersendiri bagi pemustaka ruang perpustakaan. Menurut desain pencahayaan ruang, ada beberapa ruangan yang tak memerlukan banyak cahaya alam seperti koridor, lobby dan juga ada beberapa ruang yang sangat memerlukan cahaya alam tetapi sulit dijangkau oleh cahaya alam seperti ruang baca. Oleh karena itu, perlu

diperhatikan perencanaan yang memiliki suatu sistem pencahayaan yang baik. Intensitas terang menurut buku Perpustakaan Perguruan Tinggi (2005: 131) tidak sama antara yang satu dengan yang lainnya. Daftarnya adalah sebagai berikut:

Tabel 6: Daftar Kebutuhan Intensitas Cahaya Tiap Ruang

No.	Ruang/area	Intensitas Kebutuhan Cahaya
1.	Area baca (majalah dan surat kabar)	200 lumen
2.	Meja baca (ruang baca umum)	400 lumen
3.	Meja baca (ruang baca rujukan)	600 lumen
4.	Area sirkulasi	600 lumen
5.	Area Pengolahan	400 lumen
6.	Area akses tertutup (closed access)	100 lumen
7.	Area koleksi buku	200 lumen
8.	Area kerja	400 lumen
9.	Area pandang dengar	100 lumen

Sumber: Perpustakaan Perguruan Tinggi (2005: 131).

Perpustakaan merupakan tempat berbagai jenis kegiatan melihat, dari yang mudah sampai kepada yang sulit; dari membaca huruf besar dengan kontras yang baik antara huruf dan kertas, sampai kepada tulisan tangan. Derajat dan kualitas pencahayaan harus cukup tinggi sehingga memudahkan orang membaca tulisan yang susah dilihat diatas meja, di daerah katalog dan tempat-tempat lain. Pola pencahayaan perlu merata karena di perpustakaan sudah lumrah terjadi perubahan atau pergeseran ruang baca dan tempat rak serta sistem pencahayaan tersebut harus mempunyai kekuatan 500 lux dan tidak boleh menimbulkan silau, baik yang langsung dari sumbernya, maupun sebagai pantulan dari tempat bekerja (Poole, 1982: 28-29).

Efek yang ditimbulkan dari penggunaan cahaya buatan adalah silau, dimana keadaan rasio terang antara satu tempat dengan tempat yang lain tidak seimbang. Kesilauan bagi pemustaka akan membuat mata menjadi cepat lelah dan

menjadi tidak nyaman dalam beraktivitas di dalam perpustakaan, sedangkan bagi koleksi akan berakibat kerusakan bagi koleksi yang ada di perpustakaan. Untuk penerangan dengan sistem menyebar agar cahaya yang dihasilkan tidak menyilaukan, hal ini dilakukan dengan cara mengatur sudut penerangan, hendaknya 25^0 - 45^0 C dari sumber cahaya. (Ching, 1996:291).

6. Tata Suara

Menurut Ching (1996: 308) dalam tata ruang, pengendalian suara diperlukan untuk mempertahankan dan memperbaiki kualitas suara atau menghilangkan suara yang mengganggu aktivitas. Suara merupakan energi kinetik berupa aliran gelombang yang disebabkan oleh vibrasi. Material-material penyusun tata ruang sebagian besar material padat yang dapat memantulkan suara. Untuk mengatasi hal tersebut perlu diaplikasikan material-material yang mampu menyerap suara. Material tersebut berupa material yang memiliki pori-pori dan bersifat lunak seperti karpet, permadani, serat, dan kain.

Tabel 7: Skala Intensitas Kebisingan yang Direkomendasikan

	Desibel	Batas Dengar Tertinggi
Menulikan	120	Halilintar, meriam, mesin uap
	110	
Sangat hiruk	100	Jalan hiruk pikuk, perusahaan
	90	
Kuat	80	Kantor gaduh, jalan pada umumnya, radio, perusahaan
	70	
Sedang	60	Rumah gaduh, kantor umumnya, percakapan kuat, radio pelan
	50	
Tenang	40	Rumah tenang, kantor perorangan, auditorium, percakapan
	30	
Sangat tenang	20	Suara daun-daun, berisik, batas dengar terendah
	10	
	0	

Sumber: Higiene dan Kesehatan Kerja (Suma'mur, 1994:57)

Hal inilah biasanya menjadi salah satu masalah yang paling umum untuk perpustakaan, khususnya pada area layanan sirkulasi dan ruang referensi. Area perpustakaan dengan pengaturan tata suara yang kurang tepat (bising) tentu saja sangat tidak dianjurkan, namun jika area perpustakaan tersebut terlalu hening akan dapat menimbulkan gema dan gaung terhadap percakapan yang dilakukan oleh pemustaka. Maka dengan mengusung hal – hal yang menjadi trend dalam edukasional bahwa akan lebih bijaksana jika perpustakaan mampu menempatkan ruangan dimana pemustaka dapat memanfaatkan ruangan untuk berdiskusi dan berbicara serta untuk pemustaka yang menginginkan suasana perpustakaan yang tenang.

Membangun sebuah perpustakaan perlu memperhatikan pula mengenai penataan suara. Menurut Ching (1996: 209) dalam perencanaan tata suara di perpustakaan hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Keadaan dan kondisi bangunan perpustakaan.
- b. Lokasi gedung perpustakaan.
- c. Pemakaian material yang menyerap suara.
- d. Pemakaian sistem langit-langit, sistem penataan udara, hal ini penting untuk membantu mereduksi energi bunyi yang ada dalam perpustakaan.
- e. Pemasangan, pemakaian dan perawatan sistem penyerap suara.

Menurut buku pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi (2005), hal lain yang terkait dan perlu dipertimbangkan dalam perancangan bangunan perpustakaan adalah sebagai berikut:

- a. Pemenuhan tingkat intensitas suara (*Noise Criteria*) yang memadai pada setiap fungsi sebagai berikut:
 - Ruang baca = NC 30.35
 - Ruang buku = NC 30.35
 - Ruang kerja umum = NC 30.35
 - Ruang audio = NC 20.25
 - Ruang kelas = NC 25
- b. Mengurangi secara optimal gangguan dari luar dengan menerapkan sistem pemilihan bangunan dan rancangan sisi luar bangunan, baik buruk rancangan maupun bahan bangunan.
- c. Menerapkan sistem kompartemensi sumber suara, yaitu dengan pendanaan ruang-ruang yang merupakan sumber suara pada lokasi atau daerah yang terisolasi.
- d. Penggunaan bahan bangunan yang dapat mereduksi suara untuk langit-langit atau dinding pada ruang-ruang yang dianggap dapat menjadi sumber suara dan pada ruang yang memerlukan intensitas suara yang rendah.

7. Suhu Udara

Susanta dan Aditama (2005:19) menyatakan bahwa sirkulasi alami akan terjadi jika terdapat perbedaan tekanan antara lingkungan luar ruangan dengan ruang dalam suatu bangunan yang disebabkan oleh angin atau perbedaan temperatur dan perlu memperhatikan kecepatan angin rata-rata yang tidak boleh lebih dari 5 km/jam. Oleh karena itu, dalam merancang sebuah ruang di perpustakaan perlu dibuat ruangan yang benar-benar nyaman. Kondisi udara

dalam ruangan akan mempengaruhi kemampuan manusia dalam melaksanakan pekerjaan fisik dan mental. Sebagaimana diketahui, kecepatan menarik nafas normal bagi seorang dewasa antara 14-20 tarikan nafas/detik.

Walaupun pada umumnya yang terjadi suhu udara selalu konstan, namun kontrol area juga dapat membantu dalam penentuan zona level kenyamanan. Keadaan suhu normal bagi manusia adalah bekisar kurang lebih 24 derajat Celcius. Dengan kesesuaian temperatur ruangan dengan kebutuhan suhu tubuh manusia akan memberikan dampak positif bagi seseorang dalam aktivitasnya di dalam ruangan. Menurut Grandjen (1993) dalam Purnomo, Hari (2000) merekomendasikan batas toleransi untuk suhu udara tinggi yang dapat dilampaui oleh batas kemampuan fisik dan mental manusia yaitu sebesar $35 - 40^{\circ}\text{C}$ untuk negara dengan 2 musim seperti di Indonesia. Standar kenyamanan suhu udara di negara Indonesia berpedoman pada standar Amerika (ANSI/ ASHARE, 1992; 55 dalam Karyono T.H. 2001). Mereka merekomendasikan suhu nyaman $22,5^{\circ}\text{C} - 26^{\circ}\text{C}$ atau disederhanakan menjadi 24°C atau rentang 22°C hingga 26°C .

Untuk Tingkat pengkondisian ruang yang digunakan adalah temperatur $22 - 24^{\circ}\text{C}$ (untuk ruang koleksi buku, ruang baca dan ruang kerja), 20°C (untuk ruang komputer dan multimedia). Kelembaban 45 – 55% (Departemen Pendidikan Nasional RI, 2004: 131).

Menurut Lasa (2005: 168), untuk menjaga kenyamanan suhu dalam ruangan diperlukan pemasangan alat pengatur suhu, misalnya:

- a. Memasang AC (*air conditioner*) untuk mengatur udara diruangan.

- b. Mengusahakan agar peredaran udara dalam ruangan itu cukup baik, misalnya dengan memasang lubang-lubang angin dan membuka jendela pada saat kegiatan di perpustakaan sedang berlangsung.
- c. Memasang kipas angin untuk mempercepat pertukaran udara dalam ruangan. Kecepatan pertukaran ini mempengaruhi kenyamanan udara. Adapun kecepatan udara yang ideal adalah berkisar antara 0,5 – 1 m/detik.

Selain menjaga kenyamanan ruangan, sirkulasi udara di ruang perpustakaan juga harus selalu diperhatikan. Adapun macam sirkulasi udara adalah sebagai berikut:

- a. Sirkulasi udara alamiah adalah sistem sirkulasi udara yang pengaturan, pembersihan dan pengaturan udara yang ada di dalam ruangan dilakukan melalui pintu, jendela, celah-celah atau perbedaan tekanan udara. Menurut Buchard (1994: 70) keuntungan yang diperoleh dari penggunaan sistem sirkulasi udara ini hanya dari segi ekonomis saja, sementara kerugian yang ditimbulkannya adalah pergantian dan pengaturan udara yang tidak sempurna, kelembaban tidak dapat dikendalikan dengan baik sehingga berpengaruh terhadap koleksi dan mengganggu kesehatan manusia, udara yang masuk ke dalam ruangan biasanya tidak tersaring dan mengandung debu, atau terlalu panas sehingga mengganggu konsentrasi pemustaka dan dapat merusak koleksi.
- b. Sirkulasi udara buatan adalah sistem sirkulasi udara yang pengaturan, pembersihan dan pergantian udara kotor yang ada di dalam ruangan dilakukan oleh mesin buatan manusia seperti AC (*Air Conditioner*).

AC (*Air Conditioner*) tidak hanya sebatas alat pendingin saja, tetapi juga berfungsi mengatur pergantian udara, kelembaban ruangan, penyaring udara dari debu dan polusi udara dari luar, sedangkan kebutuhan AC (*Air Conditioner*) dalam ruangan dapat dihitung dengan cara, kebutuhan AC (*Air Conditioner*) ruangan = luas ruangan x standar kebutuhan pendingin ruangan.

Berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI) kebutuhan pendingin pada siang hari adalah 500 BTU/h/m^3 , pada malam hari 350 BTU/h/m^3 dalam mencapai temperatur ruang $(25+1)^0$ yaitu antara $22-24^0 \text{ C}$. Dalam menghitung kebutuhan AC standar, menurut Susanta dan Aditama (2005: 56) mengatakan bahwa 5000 BTU/h/m^3 diasumsikan sama dengan 1 PK, tiap ketinggian 3m^2 apabila ketinggian ruangan lebih dari 3m^2 , maka dapat diasumsikan dengan kelipatannya.

8. Perawatan

Perawatan yang dimaksud disini adalah bagaimana caranya pustakawan mampu mengatur keuangan, sehingga dapat menerapkan prinsip ekonomi yaitu dengan biaya yang minimum dapat memberikan hasil yang maksimal.

Hal ini dapat dilakukan dengan cara mendistribusi ulang furnitur yang ada, mengecat kembali lemari dan rak yang memiliki corak bahan logam dan jika anggaran masih memungkinkan, dapat digunakan untuk membeli perabotan baru, mengganti karpet atau lantai serta menambah *signage* baru.

9. Kualitas Udara

Menjaga kualitas udara yang baik sangat penting untuk menjaga kestabilan ruangan, baik dari alam maupun dari sistem ventilasinya. Aroma secara langsung dapat menyambungkan hubungan antara kondisi ruangan dengan aspek psikis

(emosi) pemustaka dan beberapa perpustakaan saat ini telah menggunakan aroma bunga atau kopi sebagai pengharum ruangan untuk menciptakan rasa tenang dan nyaman.

Suatu ruangan akan terasa nyaman apabila udara di dalam ruangan itu mengandung oksigen (O^2) yang cukup. Selain itu juga tidak ada bau yang mengganggu pernapasan, seperti asap pembakaran, sampah, dan gas-gas yang berbahaya bagi manusia, seperti karbon monoksida (CO) dan karbon dioksida (CO^2). (Lasa, 2005: 168).

10. Style and Fashion

Gaya dan fashion adalah bagian dari budaya populer masa kini, dan seperti yang selalu kita inginkan bahwa perpustakaan saat ini secara visual tidak mungkin dapat dihindari bahwa akan selalu memperhatikan nilai estetikanya dalam perencanaan interior meskipun gaya dan fashion tersebut bersifat dinamis. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan menghindarkan rasa jenuh agar perpustakaan dapat menjadi tujuan utama bagi pemustaka dalam mencari informasi serta memberikan keindahan dan kenyamanan terhadap pemustaka. Tingkat harapan dari pemustaka dapat berubah sebagaimana pustakawan berani memainkan dan meningkatkan serta mengkombinasi jenis dan fungsi dari penggunaan interior yang ada (misalnya menggabungkan antara publik area dengan cafe dan musik).

11. Kenyamanan

Kenyamanan adalah perasaan aman dan nyaman dengan kondisi dan lingkungan sekitar ketika seseorang berada disuatu tempat. Perencanaan gedung yang baik akan menghasilkan tempat kerja yang efisien, nyaman, dan

menyenangkan bagi staf perpustakaan maupun pengunjung (Sulistyo, 1991: 303). Kenyamanan yang semakin baik mengindikasikan adanya rasa motivasi yang tinggi untuk mengunjungi perpustakaan. Ruang yang nyaman bisa menyebabkan pemustaka merasa tidak tertekan, gelisah, dan merasa mendapatkan kebebasan beraktivitas diruangan (Sukeesi dalam Adianto, Alfian, 2011).

Salah satu hal yang biasanya digunakan untuk memberikan rasa nyaman pada pemustaka pada sebuah ruangan atau bangunan adalah dengan penggunaan warna. Warna menurut Rosiana (2001:13) sebagai efek pada mata yang ditimbulkan oleh panjang gelombang yang berbeda dari sinar yang dapat dilihat. Warna yang ada pada dinding setiap ruang perpustakaan memberikan kesan yang berbeda bagi setiap pemustaka. Warna memberikan ekspresi kepada pikiran atau jiwa manusia yang melihatnya. Warna adalah salah satu unsur dari desain. Untuk menciptakan desain warna yang menarik dan merangsang pengunjung, maka perlu adanya suatu komposisi dalam penyusunannya. Komposisi yang terangkum dalam desain adalah *harmony*, *unity*, dan lain-lain (Sanyoto, 2005).

Sensasi penglihatan manusia tergantung dari adanya sinar, dan efek warna akan timbul karena adanya beberapa sifat khusus dari sinar. Sinar membentuk energi yang memancar, mata manusia membedakan panjang gelombang yang berbeda dari energi yang terpancar dan menaksirkannya di otak sebagai warna-warni yang berlainan (Rosiana, Ambarwati, 2001:13). Selain itu Pile (2003: 295) mengemukakan bahwa warna-warna hangat memberi kesan hangat secara fisik maupun emosional. Sedangkan warna-warna dingin memberi kesan resmi dan sejuk secara fisik. Senada dengan Pile, Ching (1996: 114-115) berpendapat warna

hangat dengan intensitas tinggi dikatakan aktif secara visual dan cenderung menstimulasi. Sedangkan warna dingin memberikan kesan tenang dan santai. Sebab itu warna juga sedikit banyak menentukan karakter serta dapat menjadi sarana yang mempengaruhi kondisi manusia dalam berbagai perasaan dan emosi. Secara khusus, warna dapat mengangkat mood dan meningkatkan energi, menenangkan dan rileks, meningkatkan atau menurunkan selera seseorang.

Lain halnya dengan Darmono (2001: 202) menyatakan bahwa, pilihan warna dinding juga dapat mempengaruhi rasa tenang. Karena perpustakaan memerlukan suasana tenang, maka pilihan warna dasar ruangan hendaknya jangan terlalu tajam dan mencolok. Warna netral dan tenang sangat menunjang suasana tenang dipergustakaan.

Dari uraian diatas jelas bahwa warna memiliki pengaruh psikologis bagi manusia, pemilihan warna yang tepat akan sangat mempengaruhi jiwa seseorang yang dapat membuat suasana nyaman, hangat, yang pada gilirannya akan membuat seseorang dapat bertahan lebih lama lagi didalam suatu gedung perpustakaan, demikian sebaliknya pemilihan warna yang tidak sesuai akan mengakibatkan kejenuhan, rasa bosan, kurang nyaman dan lain sebagainya.

Pemilihan warna-warna ruang perpustakaan harus disesuaikan dengan keadaan perpustakaan yang memerlukan tenang dan terang, maka faktor pemantulan cahaya juga perlu mendapat perhatian khusus, disamping cahaya hendaknya perlu dihindari penggunaan warna gelap, karena warna ini menimbulkan kesan suram, sempit dan sesak pada suatu ruangan.

Dalam Buku Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman (2004: 132) dijelaskan memilih warna dinding dan perabot yang mendominasi ruang yang dapat memantulkan atau menyerap sinar yang intensitas pantulan cahaya warna antara lain:

Tabel 8: **Intensitas Pantulan warna**

No.	Warna	Intensitas Pantulan Cahaya
1	<i>White</i> (putih)	80
2	<i>Salmon</i> (blewak)	53
3	<i>Ivori muda</i> (krem)	71
4	<i>Pale - apple green</i> (hijau daun)	51
5	<i>Apricot beige</i> (kuning kunyit)	66
6	<i>Medium grey</i> (abu – abu)	43
7	<i>Lemon yellow</i> (kuning muda)	65
8	<i>Light green</i> (hijau muda)	41
9	<i>Ivory</i> (kuning gading)	59
10	<i>Pale blue</i> (biru muda)	41
11	<i>Light buff</i> (coklat muda)	56
12	<i>Deep rose</i> (merah muda)	12
13	<i>Dark green</i> (hijau tua)	9
14	<i>Peach</i> (kuning tua)	53

Sumber: Pedoman Perpustakaan Perguruan tinggi yang disusun Departemen Pendidikan Nasional tahun 2004

Dari daftar intensitas tersebut diatas terlihat dengan jelas warna–warna cerah seperti putih, krem, kuning kunyit, kuning muda, kuning gading, coklat muda, kuning tua memiliki intensitas yang cukup tinggi dan warna gelap seperti merah mawar, hijau tua, intensitasnya cukup rendah bahkan warna gelap lainnya seperti merah tua, hitam, coklat tua tidak memiliki intensitas untuk suatu ruangan perpustakaan.

Penggunaan warna untuk penataan ruang dalam sebuah bangunan tidak lepas dari fungsi bangunan serta fungsi ruangan di dalamnya. Tujuan pewarnaan interior tidak hanya terbatas untuk sekedar menyenangkan mata

saja, tetapi mempunyai tujuan lain, misalnya untuk peningkatan efisien kerja, penyembuhan dan mengundang selera. Penataan harus dirancang dengan baik sehingga baik dari segi keindahan maupun dari segi fungsi keduanya bisa tercapai. Di dalam fungsi artistik praktisnya pada objek kantor, masalah yang mungkin dapat dipecahkan dengan menggunakan warna adalah masalah yang berhubungan dengan sifat manusianya. Misalnya kelelahan bekerja, kebosanan sehari-hari, kebosanan para tamu menunggu, perasaan yang tertekan atau terhimpit, dan dengan warna masalah-masalah tersebut mungkin dapat diatasi sehingga akhirnya merasa senang serta bekerja dengan baik. Karena badan, mata maupun emosi tidak merasa tertekan oleh keadaan

Warna memberikan ekspresi kepada pikiran atau jiwa manusia yang melihatnya. Sebab itu warna juga sedikit banyak menentukan karakter. Idarmadi dalam Kosam (2006: 360) menguraikan karakter dari warna.

Tabel 9: **Karakter warna**

Warna	Karakter
Merah	Power, energi, kehangatan, cinta, nafsu, agresif, bahaya.
Biru	Kepercayaan. Konservatif, keamanan, teknologi, kebersihan, keteraturan.
Hijau	Alami, sehat, keberuntungan, pembaharuan.
Kuning	Optimis, harapan, filosofi, ketidakjujuran, pengecut (untuk budaya barat), penghianatan.
Ungu	Spiritual, misteri, kebangsawanan, transformasi, kekasaran, keangkuhan.
Oranye	Energi, keseimbangan, kehangatan.
Coklat	Tanah / bumi, realibility, comfort, daya tahan.
Abu-abu	Intelekt, masa depan (seperti warna milinium), kesederhanaan, kesedihan.
Putih	Kesucian, kebersihan, ketepatan, ketidaksalahan, steril, kematian.
Hitam	Power, seksualitas, kecanggihan, kematian, misteri, ketakutan, kesedihan, keanggunan.

Sumber : Idarmadi dalam Kosam (2006: 360)

Pemilihan warna adalah salah satu hal penting dalam menentukan respon dan kenyamanan pemustaka. Karena warna adalah hal yang pertama kali dilihat oleh pemustaka. Untuk mencapai desain warna yang efektif itu bisa dimulai dengan memilih warna yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu tips untuk memberikan kenyamanan pada pemustaka adalah dengan mempertimbangkan perbedaan umur dan zaman. Kebanyakan anak-anak menyukai warna-warna yang cerah dan terang karena warna-warna tersebut mempunyai penilaian yang sangat berbeda dengan orang dewasa yang lebih menggunakan rasio dan banyak pertimbangan. Selain dengan menggunakan perbedaan umur tersebut, perlu dipertimbangkan juga perbedaan kelamin. Perbedaan jenis kelamin adalah suatu faktor nyata didalam memilih warna. Biasanya pria cenderung menyukai warna-warna dingin dan wanita cenderung lebih menyukai warna-warna panas. Oleh karena itu, untuk memberikan kenyamanan pada pengunjung yang tentunya terdiri dari pemcampuran pria dan wanita, maka perlu dipertimbangkan untuk pemakaian pemcampuran kedua macam warna tersebut.

Menurut Lasa (2005: 166), pemilihan warna yang sesuai untuk ruang dalam akan memberi kesan:

- a. Suasana yang menyenangkan dan menarik
- b. Secara tidak langsung dapat meningkatkan semangat dan gairah kerja. Dengan demikian diharapkan akan mampu meningkatkan produktifitas kerja.
- c. Mengurangi kelelahan

Selain itu ada hal-hal yang mempengaruhi pemakaian warna dalam satu ruangan, seperti yang dituliskan McArdle (2000:28) sebagai berikut:

- a. *Orientasi*: orientasi atau tujuan dari ruangan tersebut
- b. *Climate* atau iklim: merupakan faktor penting dalam pemilihan warna karena iklim dapat mempengaruhi psikologi dari pemakai, apabila warna ruang tidak sesuai dengan iklim daerah bangunan tersebut dapat menimbulkan suatu ketidakcocokan.
- c. *Aktivitas*: dalam mendesain warna suatu ruangan hendaknya melihat aktivitas ruangan tersebut apakah ruangan tersebut termasuk ruangan yang sangat ramai dan aktif digunakan atau tidak.

Berdasarkan pada pernyataan – pernyataan diatas, disimpulkan bahwa kenyamanan merupakan hal penting yang perlu diperhatikan oleh setiap individu, karena dengan terciptanya rasa nyaman terhadap lingkungan sekitarnya ketika berada di suatu tempat, maka secara tidak langsung akan lebih memberikan dampak yang positif bagi individu tersebut.

Melalui ulasan teori di atas mengenai persepsi, perpustakaan umum, pemustakanya dan desain interior, bahwa untuk mengetahui keberhasilan dan kenyamanan desain interior yang ada di Perpustakaan Kota Yogyakarta beserta elemen-elemennya dapat diukur dengan jalan melihat persepsi pemustakanya, sebuah persepsi akan muncul apabila seseorang memberikan penilaian, pengamatan, pertimbangan dan diperoleh melalui pengenalan stimuli yang ditanggapi. Sebagaimana dibahas oleh Solikin (1994: 40), persepsi yang

diberikan oleh pemustaka bisa berupa sikap, komentar, penilaian, pendapat, saran atau kritik. Bagi pengelola perpustakaan, tanggapan bisa menjadi umpan balik yang dapat dievaluasi. Hubungan antara persepsi dengan desain interior adalah bahwa desain interior adalah suatu objek persepsi pemustaka yang akan mempengaruhi penilaian pemustaka terhadap suatu perpustakaan.

Apabila desain interior perpustakaan mampu menarik perhatian dan memenuhi kebutuhan psikologis pemustaka, seperti keselamatan, keamanan dan kenyamanan, niscaya pemustaka akan dapat memanfaatkan ruang perpustakaan dalam memenuhi kebutuhannya untuk beraktivitas sesuai dengan fungsi ruangan tersebut, demikian juga sebaliknya.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi yaitu cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan penelitian yaitu suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan. Jadi metodologi penelitian diartikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu penyelidikan yang terorganisasi, sebagai upaya untuk melakukan pencarian pengetahuan dan pemberitahuan yang terus menerus dan dilakukan dengan percobaan yang hati-hati dan kritis untuk menemukan sesuatu yang baru (Nazir, 2003:13). Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi kuantitatif yang berarti meneliti sekelompok manusia, suatu objek tertentu dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antara fenomena yang diteliti (Nazir, 2003:54). Berdasarkan teori tersebut, maka penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa angka yang diperoleh melalui analisis skor jawaban subjek pada skala sebagaimana adanya (Suharsimi, 2010:10-11).

Karena dalam pelaksanaannya meliputi data, analisis dan interpretasi tentang arti dan data yang diperoleh. Penelitian ini disusun sebagai penelitian induktif yakni mencari dan mengumpulkan data yang ada di lapangan dengan

tujuan untuk mengetahui faktor-faktor, unsur-unsur bentuk, dan suatu sifat dari fenomena di masyarakat. (Nazir, 1998: 51)

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta pada bagian pengelolaan perpustakaan, atau yang lebih dikenal masyarakat sebagai Perpustakaan Kota Yogyakarta yang beralamat di jalan Suroto No.9 Yogyakarta, dengan mengambil rentang dari tanggal 22 Juli - 22 September 2013. Dalam rentang waktu 8 minggu tersebut peneliti melakukan tahap wawancara, dokumentasi, penyebaran dan pengisian kuesioner yang dipandu oleh peneliti untuk mendapatkan data yang relevan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti (Azwar, 2010:34). Subjek penelitian adalah pemustaka yang terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Kota Yogyakarta.

Objek penelitian adalah pokok bahasan yang akan diteliti oleh peneliti. Sedangkan objek penelitian menurut Suharsimi (2010:164) yaitu variabel penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek penelitian ini adalah persepsi pemustaka terhadap desain interior perpustakaan pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Warsito (1992: 49), populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa, sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Sedangkan Turmudi dan Sri Harini (2008:9) mengungkapkan bahwa populasi adalah himpunan semua individu atau objek yang menjadi bahan pembicaraan atau studi oleh peneliti. Populasi ini hanya ditekankan pada pengumpulan suatu kelompok individu atau yang menyangkut ciri-ciri suatu kelompok individu atau objek, terutama dalam jumlah yang besar. Populasi yang penulis gunakan sebagai objek penelitian adalah pengguna Perpustakaan Kota Yogyakarta baik dari siswa, mahasiswa, anak-anak, orang tua, atau masyarakat umum.

Berdasarkan data statistik pengunjung bulan Juni tahun 2013 jumlah pengunjung Perpustakaan Kota Yogyakarta berjumlah ± 3616 pengunjung. Dengan jumlah pengunjung perhari dalam rentang bulan juni 2013 rata-rata 402 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, (Suharsimi, 2002: 109). Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk dikaji dengan observasi (Turmudi dan Sri Harini, 2008:11). Penetapan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis metode *non probability sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang tidak berdasarkan probabilitas atau peluang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel berdasar pada ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya dengan kata lain sampel yang dipilih karena sampel tersebut ada

pada tempat dan waktu yang tepat (Sugiarto dkk, 2003:38). Teknik sampling ini diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti memilih secara acak tanpa menentukan tingkat pendidikan, jenis kelamin dan pekerjaan, peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek-subjek dalam populasi dianggap sama.

Adapun caranya adalah dengan memberikan kuisioner kepada pemakai perpustakaan yang masuk atau mengunjungi Perpustakaan Kota Yogyakarta. Menurut Notoatmodjo, 2003 yang disitir oleh Setyarini (2007: 41) untuk mengetahui ukuran sampel *representative* yang didapat berdasarkan rumus sederhana adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana:

N : besarnya populasi

n : besarnya sampel

D : tingkat kepercayaan / ketepatan yang diinginkan 10%.

Dengan rumus tersebut dapat dihitung ukuran sampel dari populasi 3616 dengan mengambil tingkat kepercayaan (d) = 10%, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{3616}{(3616)(0.10)^2 + 1} \\
 &= \frac{3616}{37,16} \\
 &= 97,3 \\
 &= 97
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, jumlah sampel yang diambil sebanyak 97,3 responden yang kemudian akan dibulatkan menjadi 97 responden. Untuk kepentingan akurasi data, maka jumlah sampel dikenakan menjadi 100 responden. Jadi jumlah responden yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 100 responden.

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi, 2010:161). Sedangkan menurut Sugiyono (2009:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Jenis variabel dalam penelitian ini adalah variabel *moderator* atau sering disebut variabel tunggal. Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi pengguna terhadap desain interior perpustakaan pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta.

Tabel 10: Indikator Penelitian “A” (Layanan Buka Siang)

Variabel	Sub variabel	Indikator
Desain Interior Perpustakaan pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta	Ruang	1. Luas Gedung Perpustakaan
		2. Pembagian ruang
		3. Pengaturan tata ruang
		4. Perbandingan luas antar ruang
		5. Pemisahan ruang
		6. Jarak antar ruang
		7. Aktivitas dalam ruangan
	Variasi	1. Jenis Ruangan
		2. Kapasitas tempat duduk
		3. Kenyamanan tempat duduk
		4. Fungsi lampu sebagai pembeda ruang
		5. Penataan perabot
		6. Ruangan berfungsi dengan baik
	Hirarki	1. Sekat antar ruang
		2. Penempatan ruang mudah dijangkau
		3. Alur posisi ruangan
		4. Penanda antar ruang
		5. Ketersediaan akses pintu darurat
		6. Ketersediaan peta area
	Area personal	1. Ketersediaan area personal dan kelompok
		2. Ketersediaan sekat antar area personal dan kelompok
		3. Pembagian ruang berfungsi dengan baik
	Pencahayaannya	1. Pengaturan cahaya alami
		2. Perbandingan cahaya alami dan buatan
		3. Pengaturan pencahayaan dalam ruangan

	Tata suara	1. Kenyamanan akustik dalam ruangan
		2. Penataan akustik ruangan
	Suhu udara	1. Kenyamanan sirkulasi udara
		2. Ketersediaan pengaturan udara dalam ruangan
		3. Penataan sirkulasi udara berfungsi dengan baik
	Perawatan	1. Kondisi fisik ruangan
		2. Kebersihan kondisi fisik ruangan
	Kualitas udara	1. Ketersediaan udara sejuk dalam ruangan
		2. Ketersediaan udara segar
	<i>Style dan fashion</i>	1. Keserasian desain dengan zaman
		2. Ketersediaan ciri khas desain
		3. Desain ruangan berfungsi dengan baik
	Warna	1. Kenyamanan warna ruangan
		2. Keserasian warna perabot
		3. Kenyamanan kombinasi warna
		4. Pengaruh warna terhadap aktivitas

Dikarenakan pengelola Perpustakaan pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Yogyakarta memiliki program Layanan Buka Malam Perpustakaan atau *Jogja Night Reading* yang sudah kita singgung sebelumnya, maka peneliti berpendapat bahwa hal tersebut menarik pula untuk diteliti. Namun dengan kondisi yang berbeda dengan layanan pada waktu siang, maka peneliti menggunakan kuisisioner yang berbeda dengan kuisisioner untuk layanan waktu siang. Ada beberapa sub variabel yang menurut peneliti tidak perlu atau tidak ada keterkaitan berarti pada pelayanan perpustakaan pada malam hari.

Tabel 11: Indikator Penelitian “B” (Layanan Malam Perpustakaan)

Variabel	Sub variabel	Indikator
Desain Interior Perpustakaan pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta	Ruang	1. Keterkaitan penataan ruang dengan aktivitas di malam hari
		2. Kenyamanan beraktivitas di malam hari
	Variasi	1. Kesesuaian jenis ruang dengan kebutuhan di malam hari

		2. Kapasitas tempat duduk
		3. Pengaturan lampu sebagai pembeda ruangan
		4. Penataan perabot
		5. Ruang baca memadai untuk malam hari
	Hirarki	1. Kenyamanan sekat di malam hari
		2. Penempatan ruang
		3. Ketersediaan penanda atau <i>signage</i>
	Pencahayaannya	1. Pengaturan cahaya dalam ruangan
		2. Pencahayaannya berfungsi dengan baik
	Tata Suara	1. Kenyamanan akustik dalam ruangan
		2. Penataan akustik ruangan
	Suhu udara	1. Kenyamanan sirkulasi udara di malam hari
		2. Alat pengatur suhu berfungsi dengan baik
		3. Kenyamanan suhu udara dalam ruangan
	Perawatan	1. Kondisi kebersihan ruangan
	Kualitas udara	1. Kenyamanan udara dalam ruangan
		2. Ketersediaan udara segar dalam ruangan
	Warna	1. Kenyamanan warna di malam hari
		2. Keserasian perabot dengan warna dinding di malam hari
		3. Kenyamanan warna terhadap aktivitas di malam hari

F. Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini mengacu pada Skala Likert (*Likert Scale*), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan skala 1 – 5 kategori jawaban, yang masing-masing jawaban diberi score, dengan rincian:

1. Jawaban SS sangat setuju diberi score 5.
2. Jawaban S setuju diberi score 4.
3. Jawaban R ragu-ragu diberi score 3.
4. Jawaban TS tidak setuju diberi score 2.

5. Jawaban STS sangat tidak setuju diberi score 1 (Singarimbun, 1994: 249).

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Suharsimi, 2010:203). Metode pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Sutisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2009:145) menyatakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi *non participant*, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dan tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek peneliti. Dalam hal ini observasi digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan luas ruang. Observasi dilakukan sebagai studi pendahuluan mengenai desain interior perpustakaan pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta.

2. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis: 2008: 66). Kuisisioner ini dimaksudkan untuk memperoleh data secara tertulis dari para pemustaka yang telah ditetapkan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan angket atau

kuisisioner, daftar pertanyaannya dibuat secara berstruktur dengan bentuk pertanyaan pilihan berganda (*multiple choice questions*), yaitu responden diminta untuk memilih salah satu dari sekian banyaknya kemungkinan jawaban atau alternatif (Kartono, 1990:235).

Metode penggunaan alat pengukuran pada angket ini berupa skala inkelas yaitu, sejenis kuisisioner tertutup seperti tentang kenyamanan pemustaka dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari lima alternatif jawaban, karena diharapkan responden lebih cepat menentukan pilihannya (Suharsimi, 2006:155). Adapun dalam menyebarkan kuisisioner, peneliti menyebarkan kuisisioner di area presensi elektronik pengguna perpustakaan, karena di area tersebut pemustaka selalu mengaktifkan kartu keanggotaan perpustakaan pada mesin presensi elektronik.

Hal ini dimaksudkan guna kelengkapan data penelitian yakni sampel yang digunakan hanya terbatas pada pemustaka yang terbukti mempunyai tanda keanggotaan saja. Sehingga tidak semua pengguna bisa dijadikan sampel.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya (Suharsimi, 2002: 158).

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengumpulkan data yang relevan dan sesuai dengan topik penelitian. Data tersebut diambil baik dari buku, artikel, kamus, skripsi, majalah, dan internet yang berhubungan dengan desain interior dan pemustaka.

Metode ini digunakan peneliti untuk mendeskripsikan mengenai desain interior perpustakaan dengan mendokumentasikannya melalui kamera atau melalui foto. Selain dengan menggunakan media untuk mengumpulkan data, dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data statistik tentang jumlah pengunjung Perpustakaan Kota Yogyakarta yang kemudian akan dijadikan sebagai responden kuisioner.

4. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2009:137).

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin artinya perpaduan antara wawancara terpimpin dengan wawancara bebas dengan menggunakan *interview guide* yang tidak *readymade*, melainkan hanya sekedar pokok-pokok saja, sehingga dimungkinkan adanya penambahan (Sukandarrumidi, 2004:96).

H. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi (2010:203) instrumen adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar proses pengerjaan penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga hasil penelitian lebih mudah diolah. Dengan instrumen ini maka dapat dikumpulkan data sebagai alat untuk menyatakan besaran atau presentase yang berbentuk kuantitatif.

Setelah kisi-kisi butir soal disusun kemudian dilanjutkan dengan uji coba instrumen. Untuk mengukur data yang sudah tersusun dalam instrumen pertanyaan digunakan skala inkelas.

Tabel 12: Kisi-Kisi Instrumen “A” (Layanan Buka Siang)

Variabel	Sub variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
Desain Interior Perpustakaan pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta	Ruang	1. Luas Gedung Perpustakaan	1	7
		2. Pembagian ruang	2	
		3. Pengaturan tata ruang	3	
		4. Perbandingan luas antar ruang	4	
		5. Pemisahan ruang	5	
		6. Jarak antar ruang	6	
		7. Aktivitas dalam ruangan	7	
	Variasi	1. Jenis Ruangan	8, 9	8
		2. Kapasitas tempat duduk	10	
		3. Kenyamanan tempat duduk	11	
		4. Fungsi lampu sebagai pembeda ruang	12	
		5. Penataan perabot	13	
		6. Ruangan berfungsi dengan baik	14, 15	
	Hirarki	1. Sekat antar ruang	16	7
		2. Penempatan ruang mudah dijangkau	17	
		3. Alur posisi ruangan	18	
		4. Penanda antar ruang	19, 20	
		5. Ketersediaan akses pintu darurat	21	
		6. Ketersediaan peta area	22	
	Area personal	1. Ketersediaan area personal dan kelompok	23	4
		2. Ketersediaan sekat antar area personal dan kelompok	24	
		3. Pembagian ruang berfungsi dengan baik	25, 26	
	Pencahayaan	1. Pengaturan cahaya	27	5

		alami		
		2. Perbandingan cahaya alami dan buatan	28	
		3. Pengaturan pencahayaan dalam ruangan	29, 30 31	
	Tata suara	1. Kenyamanan akustik dalam ruangan	32, 33, 34	5
		2. Penataan akustik ruangan	35, 36	
	Suhu udara	1. Kenyamanan sirkulasi udara	37	6
		2. Ketersediaan pengaturan udara dalam ruangan	38, 39	
		3. Penataan sirkulasi udara berfungsi dengan baik	40, 41, 42	
	Perawatan	1. Kondisi fisik ruangan	43, 44, 45	6
		2. Kebersihan kondisi fisik ruangan	46, 47, 48	
	Kualitas udara	1. Ketersediaan udara sejuk dalam ruangan	49, 50, 51	5
		2. Ketersediaan udara segar	52, 53	
	<i>Style dan fashion</i>	1. Keserasian desain dengan zaman	54	4
		2. Ketersediaan ciri khas desain	55	
		3. Desain ruangan berfungsi dengan baik	56, 57	
	Warna	1. Kenyamanan warna ruangan	58, 59	5
		2. Keserasian warna perabot	60	
		3. Kenyamanan kombinasi warna	61	
		4. Pengaruh warna terhadap aktivitas	62	

Tabel 13: Kisi-Kisi Instrumen “B” (Layanan Malam Perpustakaan)

Variabel	Sub variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
Desain Interior Perpustakaan pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta	Ruang	1. Keterkaitan penataan ruang dengan aktivitas di malam hari	1, 2	4
		2. Kenyamanan beraktivitas di malam hari	3, 4	
	Variasi	1. Kesesuaian jenis ruang dengan kebutuhan di malam hari	5	5
		2. Kapasitas tempat duduk	6	
		3. Pengaturan lampu sebagai pembeda ruangan	7	
		4. Penataan perabot	8	
		5. Ruang baca memadai untuk malam hari	9	
	Hirarki	1. Kenyamanan sekat di malam hari	10	4
		2. Penempatan ruang	11, 12	
		3. Ketersediaan penanda atau <i>signage</i>	13	
	Pencahayaan	1. Pengaturan cahaya dalam ruangan	14, 15, 16	6
		2. Pencahayaan berfungsi dengan baik	17, 18, 19	
	Tata Suara	1. Kenyamanan akustik dalam ruangan	20, 21, 22	4
		2. Penataan akustik ruangan	23	
	Suhu udara	1. Kenyamanan sirkulasi udara di malam hari	24	3
		2. Alat pengatur suhu berfungsi dengan baik	25	
		3. Kenyamanan suhu udara dalam ruangan	26	
	Perawatan	1. Kondisi kebersihan ruangan	27, 28, 29	3

	Kualitas udara	1. Kenyamanan udara dalam ruangan	30, 31	4
		2. Ketersediaan udara segar dalam ruangan	32, 33	
	Warna	1. Kenyamanan warna di malam hari	34	3
		2. Keserasian perabot dengan warna dinding di malam hari	35	
		3. Kenyamanan warna terhadap aktivitas di malam hari	36	

I. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah. Semua data yang terkumpul kemudian disajikan dalam susunan yang baik dan rapi. Yang termasuk dalam kegiatan pengolahan data adalah menghitung frekuensi mengenai pengaruh desain interior terhadap minat berkunjung masyarakat berdasarkan data hasil kuisioner kemudian diolah untuk mendapatkan nilai persentase. Tahap-tahap pengolahan data tersebut adalah:

1. Penyuntingan

Semua daftar pertanyaan wawancara, data kuisioner yang berhasil dikumpulkan selanjutnya diperiksa terlebih dahulu dan dikelompokkan.

2. Penyusunan dan Perhitungan Data

Penyusunan dan perhitungan data dilakukan secara manual dengan menggunakan alat bantu berupa komputer.

3. Tabulasi

Data yang telah disusun dan dihitung selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel. Pembuatan tabel tersebut dilakukan dengan cara tabulasi langsung karena

data langsung dipindahkan dari data ke kerangka tabel yang telah disiapkan tanpa proses perantara lainnya. (Singarimbun, 1994: 248).

J. Metode Analisis Data

1. Uji Validitas

Validitas didefinisikan sebagai suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Simamora, 2004:58). Pengujian validitas ini menggunakan *software SSPSS version 17 for windows*, hasil uji coba dilakukan uji korelasi antara skor item dengan skor total. Teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik *product moment* Karl Pearson.

Validitas instrumen ini selalu bergantung kepada situasi dan tujuan khusus pengguna instrumen tersebut. Suatu tes yang valid untuk satu situasi mungkin tidak valid untuk situasi yang lain. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendefinisikan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian kemudian membuat kisi-kisi instrumen. Setelah itu dibuat angket dan dikonsultasikan dengan ahli atau pakar yaitu dosen pembimbing. Angket dan penelitian ini disesuaikan dengan keadaan di lapangan dan dikonsultasikan dengan pakar sehingga dianggap telah memiliki validitas yang tinggi.

Rumus uji validitas yang digunakan menurut Suharsimi (2010:213) sebagai berikut:

$\sum Y^2$ = Jumlah skor total kuadrat (Y)

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor butir dengan skor total

Dengan kriteria jika diperoleh r hitung $>$ r tabel, butir pertanyaan tersebut valid, tetapi jika r hitung $<$ r tabel, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid. Selanjutnya uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software SPSS version 17 for windows*.

Berdasarkan variabel desain interior perpustakaan yang dikembangkan menjadi 62 soal yang kemudian diujikan pada 30 responden. Hasil analisis yang diperoleh pada variabel desain interior perpustakaan, dinyatakan keseluruhan butir soal tersebut valid atau sah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji validitas variabel desain interior perpustakaan pada tabel berikut ini:

Tabel 14: Hasil uji validitas variabel desain interior perpustakaan kuisisioner layanan buka siang

No. Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,389	0,3061	Valid
P2	0,439	0,3061	Valid
P3	0,436	0,3061	Valid
P4	0,431	0,3061	Valid
P5	0,496	0,3061	Valid
P6	0,522	0,3061	Valid
P7	0,384	0,3061	Valid
P8	0,502	0,3061	Valid
P9	0,526	0,3061	Valid
P10	0,420	0,3061	Valid
P11	0,436	0,3061	Valid
P12	0,467	0,3061	Valid
P13	0,609	0,3061	Valid
P14	0,420	0,3061	Valid
P15	0,522	0,3061	Valid
P16	0,384	0,3061	Valid
P17	0,502	0,3061	Valid
P18	0,439	0,3061	Valid
P19	0,467	0,3061	Valid

P20	0,608	0,3061	Valid
P21	0,436	0,3061	Valid
P22	0,373	0,3061	Valid
P23	0,526	0,3061	Valid
P24	0,372	0,3061	Valid
P25	0,384	0,3061	Valid
P26	0,485	0,3061	Valid
P27	0,476	0,3061	Valid
P28	0,436	0,3061	Valid
P29	0,618	0,3061	Valid
P30	0,609	0,3061	Valid
P31	0,485	0,3061	Valid
P32	0,372	0,3061	Valid
P33	0,336	0,3061	Valid
P34	0,373	0,3061	Valid
P35	0,337	0,3061	Valid
P36	0,608	0,3061	Valid
P37	0,401	0,3061	Valid
P38	0,439	0,3061	Valid
P39	0,420	0,3061	Valid
P40	0,384	0,3061	Valid
P41	0,420	0,3061	Valid
P42	0,607	0,3061	Valid
P43	0,372	0,3061	Valid
P44	0,526	0,3061	Valid
P45	0,432	0,3061	Valid
P46	0,523	0,3061	Valid
P47	0,375	0,3061	Valid
P48	0,438	0,3061	Valid
P49	0,524	0,3061	Valid
P50	0,457	0,3061	Valid
P51	0,421	0,3061	Valid
P52	0,387	0,3061	Valid
P53	0,602	0,3061	Valid
P54	0,485	0,3061	Valid
P55	0,452	0,3061	Valid
P56	0,374	0,3061	Valid
P57	0,363	0,3061	Valid
P58	0,612	0,3061	Valid
P59	0,479	0,3061	Valid
P60	0,457	0,3061	Valid
P61	0,584	0,3061	Valid
P62	0,522	0,3061	Valid

Sumber data: hasil pengolahan angket penelitian bulan Agustus 2013

Tabel 15: Hasil uji validitas variabel desain interior perpustakaan kuisisioner layanan buka malam perpustakaan

No. Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,607	0,3061	Valid
P2	0,438	0,3061	Valid
P3	0,326	0,3061	Valid
P4	0,327	0,3061	Valid
P5	0,410	0,3061	Valid
P6	0,402	0,3061	Valid
P7	0,483	0,3061	Valid
P8	0,429	0,3061	Valid
P9	0,618	0,3061	Valid
P10	0,362	0,3061	Valid
P11	0,374	0,3061	Valid
P12	0,468	0,3061	Valid
P13	0,607	0,3061	Valid
P14	0,331	0,3061	Valid
P15	0,320	0,3061	Valid
P16	0,374	0,3061	Valid
P17	0,429	0,3061	Valid
P18	0,605	0,3061	Valid
P19	0,374	0,3061	Valid
P20	0,373	0,3061	Valid
P21	0,475	0,3061	Valid
P22	0,389	0,3061	Valid
P23	0,383	0,3061	Valid
P24	0,536	0,3061	Valid
P25	0,427	0,3061	Valid
P26	0,487	0,3061	Valid
P27	0,430	0,3061	Valid
P28	0,504	0,3061	Valid
P29	0,619	0,3061	Valid
P30	0,431	0,3061	Valid
P31	0,419	0,3061	Valid
P32	0,388	0,3061	Valid
P33	0,489	0,3061	Valid
P34	0,357	0,3061	Valid
P35	0,374	0,3061	Valid
P36	0,429	0,3061	Valid

Sumber data: hasil pengolahan angket penelitian bulan Agustus 2013

Dari hasil uji validitas di atas dapat diketahui valid atau tidaknya keseluruhan butir pertanyaan tersebut, yaitu dengan cara mengkorelasikan nilai r hitung dengan r tabel. Apabila hasil pengujian ternyata hasil r hitung $> r$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan tersebut valid. Sedangkan jika r hitung $< r$ tabel maka dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid (gugur). Tabel diatas menunjukkan bahwa butir pertanyaan tersebut memiliki r hitung $> (0,3061)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan tersebut secara keseluruhan adalah valid. Hasil analisis ini dapat dilihat dalam halaman lampiran hasil olah data pada *correlation variabel* desain interior.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan, bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama, dan hasil pengukuran yang diperoleh *relative konsisten*, maka alat pengukur tersebut reliabel. Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama (Singarimbun, 1989:140).

Reliabilitas menunjukkan pada satu tata pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dipercaya sebagai alat ukur pengumpul data karena instrument ini sudah baik (Suharsimi, 2002:154). Dalam pengujian reliabilitas peneliti menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Rumus *Cronbach's Alpha* yang digunakan (Suharsimi, 2002:196) untuk mengukur reliabilitasnya adalah :

		21	0,828
		22	0,837
4.	Area Personal	23	0,832
		24	0,830
		25	0,831
		26	0,834
		27	0,826
5.	Pencahayaayan	28	0,825
		29	0,829
		30	0,834
		31	0,830
		32	0,827
6.	Tata suara	33	0,828
		34	0,834
		35	0,822
		36	0,827
		37	0,843
7.	Suhu Udara	38	0,837
		39	0,829
		40	0,834
		41	0,825
		42	0,833
8.	Perawatan	43	0,831
		44	0,832
		45	0,845
		46	0,827
		47	0,830
9.	Kualitas udara	48	0,822
		49	0,831
		50	0,837
		51	0,834
		52	0,832
10.	Style and fashion	53	0,830
		54	0,841
		55	0,830
		56	0,829
		57	0,832
11.	Warna	58	0,831
		59	0,834
		60	0,831
		61	0,826
		62	0,841

Sumber data: hasil pengolahan angket penelitian bulan Agustus 2013

Tabel 17: Hasil uji reliabilitas variabel desain interior perpustakaan pada kuisisioner layanan buka malam perpustakaan

No.	Segmen indikator pertanyaan	No. item	Koefisien Cronbach's Alpha
1.	Penataan ruang	1	0,827
		2	0,828
		3	0,835
		4	0,822
2.	Variasi	5	0,841
		6	0,831
		7	0,834
		8	0,831
		9	0,826
3.	Hirarki	10	0,827
		11	0,830
		12	0,822
		13	0,831
4.	Pencahayaann	14	0,837
		15	0,833
		16	0,827
		17	0,834
		18	0,832
		19	0,831
5.	Tata suara	20	0,832
		21	0,845
		22	0,827
		23	0,830
6.	Suhu udara	24	0,822
		25	0,825
		26	0,829
7.	Perawatan	27	0,834
		28	0,830
		29	0,827
8.	Kualitas udara	30	0,828
		31	0,822
		32	0,827
		33	0,843
9.	Warna	34	0,837
		35	0,829
		36	0,834

Sumber data: hasil pengolahan angket penelitian bulan Agustus 2013

Penelitian ini menggunakan metode *Internal Consistency* dengan teknik *Cronbach's Alpha* untuk menguji reliabilitas. Menurut Nunally, jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari 0,60 termasuk dalam tingkat reliabilitas kurang baik, di atas 0,7 sampai 0,8 adalah tingkat reliabilitas dapat diterima, sedangkan yang baik adalah jika diatas 0,8 (Ghozali, 2002:133).

Berdasarkan penjelasan dari tabel 9, menunjukkan bahwa semua alat ukur variabel penelitian pada kuisisioner menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,8 artinya secara umum instrument penelitian dapat diterima atau reliabel.

K. Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Kemudian hasil analisis yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi presentase dan frekuensi. Tahap-tahap pengolahan data hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemeriksaan akan kelengkapan jawaban.

Pada tahap ini data yang diperoleh diperiksa kembali untuk mencari jawaban dari kuesioner yang tidak lengkap.

2. *Tally*, yaitu menghitung jumlah atau frekuensi dari masing-masing jawaban dalam kuesioner.

3. Menghitung persentase jawaban responden dalam bentuk tabel tunggal melalui distribusi frekuensi dan persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = f/N \times 100\%$$

P : Persentase

f. : Frekuensi data

N : Jumlah sampel yang diolah (Warsito, 1992:59)

4. Setelah mengkalkulasikan presentase jawaban responden, peneliti mengubah presentase tersebut ke dalam kriteria kelayakan sub variabel. Hal ini sangat penting untuk mengetahui apakah sub variabel pada desain interior perpustakaan tersebut perlu diadakan penataan ulang atau tidak. Berikut kriterianya:

Tabel 18: Presentase kriteria kelayakan sub variabel desain interior perpustakaan

Mean Score Total	Kategori
4,1 – 5	Sangat baik
3,1 – 4	Baik
2,1 – 3	Cukup
1,1 – 2	Buruk
≤ 1	Sangat buruk

Sumber : Sunyoto, 2000:103

Sub variabel dinyatakan layak apabila skor yang didapatkan lebih dari 3 dan sub variabel tersebut perlu adanya penataan ulang apabila mendapatkan skor dibawah 3.

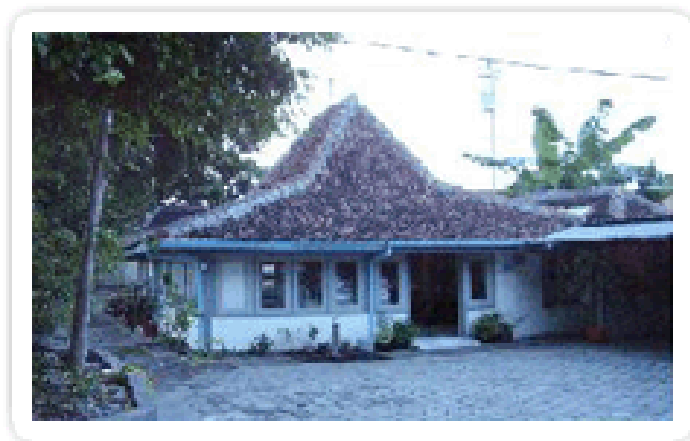
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Perpustakaan Kota Yogyakarta

1. Sejarah Perpustakaan Kota Yogyakarta

Berdiri secara resmi pada tanggal 2 Mei 1993, Perpustakaan Umum Daerah Kotamadya Yogyakarta pertama dirintis dan dikelola oleh Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kotamadya Yogyakarta, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 9 Tahun 1988, tanggal 1 Maret 1988 tentang Pedoman Pembentukan Organisasi dan Tatakerja Perpustakaan Umum dan Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 21 tahun 1988 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembentukan Organisasi dan Tata kerja Perpustakaan Umum.



Gambar 13: Gedung Perpustakaan Kota Lama

Sumber : Dokumentasi Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta

Pada awal tahun berdirinya, pengadaan koleksi buku-buku yang ada banyak didukung oleh Perpustakaan Provinsi DIY dan dilanjutkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi DIY sampai pada datangnya krisis moneter tahun 1998. Menempati dua *paviliun*/pendopo di Jalan Pekapalan no. 2-4, alun-alun utara, dengan *paviliun* barat untuk pelayanan perpustakaan dan *paviliun* timur untuk kantor dan gudang, sebenarnya lokasi ini cukup strategis karena berada di kawasan wisata Keraton.

Namun disayangkan, gedung perpustakaan yang seharusnya ramai dikunjungi "terhalang" oleh pedagang kaki lima yang berjualan di sepanjang jalan. Sehingga tidak banyak orang yang tahu kalau di lokasi itu terdapat sebuah perpustakaan yang menjadi sumber ilmu pengetahuan.

Berjalannya waktu dan perkembangan situasi, kelembagaan Perpustakaan Umum Daerah Kotamadya Yogyakarta berubah menjadi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan dibawah naungan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Hal ini didasarkan pada Peraturan Daerah Kota Yogyakarta No. 22 Tahun 2000 tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata kerja Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Yogyakarta serta Surat Keputusan Walikota Yogyakarta No. 70 tahun 2001 tentang Rincian Tugas pada Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Yogyakarta.

Dan kelembagaan Perpustakaan sebagai UPT Perpustakaan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta secara resmi terbentuk pada tahun 2005, dengan diterbitkannya Peraturan Walikota No. 204 tahun 2005 tentang Pembentukan UPT-UPT di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.

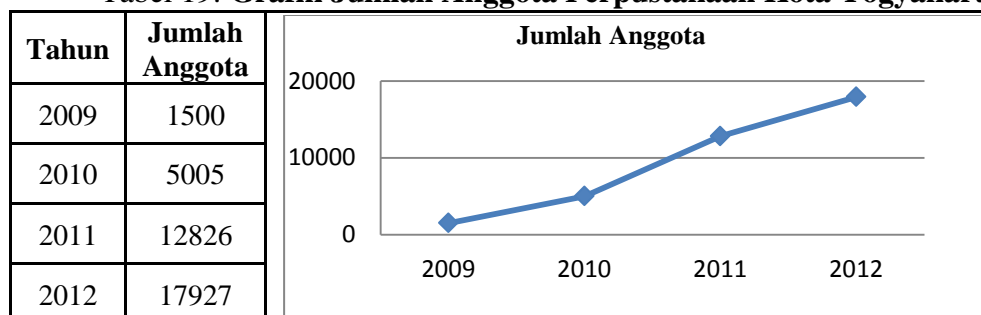


Gambar 14: Gedung Baru Perpustakaan Kota Yogyakarta
Sumber : Dokumentasi penelitian

Dengan meningkatnya koleksi buku serta antusiasme masyarakat, maka diperlukan pengembangan dan peningkatan sarana dan prasarana gedung yang memadai. Namun karena lokasi yang ditempati merupakan bagian dari cagar budaya Keraton, maka tidak memungkinkan untuk dilakukan pengembangan dan perubahan secara fisik. Hal ini menjadi keprihatinan segenap warga Kota Yogyakarta dan perhatian Walikota Yogyakarta. Maka atas perkenan beliau, mulai tanggal 20 Juli 2007, UPT Perpustakaan menempati gedung baru seperti yang ditempati saat ini.

Genap satu setengah tahun menempati bangunan baru ternyata mendapat sambutan masyarakat yang sangat menggembirakan. Selain itu, fungsi perpustakaan juga mengalami *diversifikasi* jenis layanan secara signifikan, sehingga secara organisasi dirasa perlu untuk ditingkatkan dari UPT Perpustakaan menjadi Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta yang secara resmi terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah no. 9 tahun 2008.

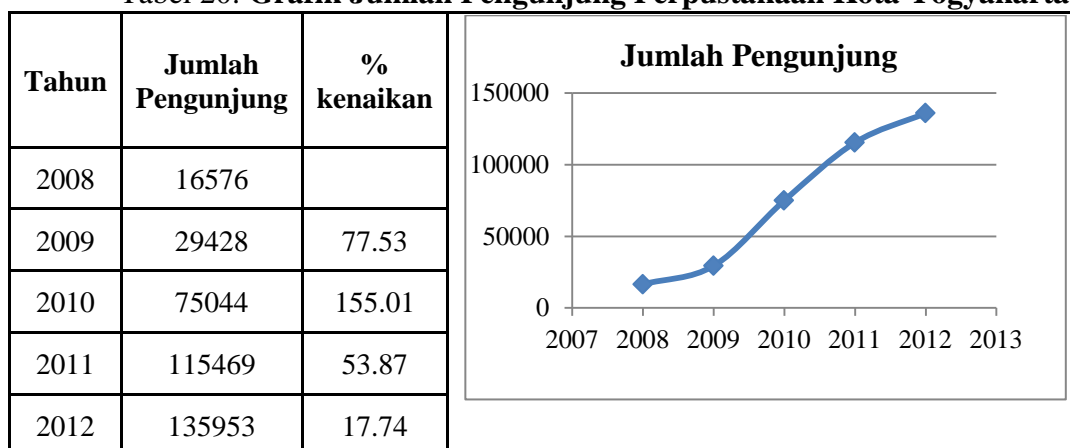
Tabel 19: Grafik Jumlah Anggota Perpustakaan Kota Yogyakarta



Sumber : Arsip Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Yogyakarta

Dengan meningkatnya jumlah anggota dan kunjungan dari tahun ke tahun, gedung dua lantai ini diharapkan menjadi sumber belajar masyarakat yang dalam pelayanannya tidak hanya menyediakan bahan pustaka sesuai dengan kebutuhan namun juga berbagai kegiatan yang bermuara pada pengembangan budaya *literasi* masyarakat.

Tabel 20: Grafik Jumlah Pengunjung Perpustakaan Kota Yogyakarta



Sumber : Arsip Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Yogyakarta

Dengan melihat perkembangan teknologi dan dinamika masyarakat Yogyakarta yang *heterogen* Perpustakaan Kota Yogyakarta senantiasa berupaya untuk mengembangkan program-program peningkatan budaya *literasi* dan meningkatkan mutu layanan. Berangkat dari konsep perpustakaan yang dinamis

(*The Dynamic Library*), Perpustakaan Kota Yogyakarta senantiasa berbenah untuk mengoptimalkan perannya dalam mengembangkan fungsi penelitian, pendidikan, pelestarian, informasi dan rekreasi, sekaligus berupaya untuk dapat melayani dengan prima dan mengembangkan serta meningkatkan literasi masyarakat.

2. Visi dan Misi

Visi:

Menjadikan perpustakaan sebagai sumber penelitian, pengetahuan, pelestarian, informasi dan rekreasi.

Misi:

- a. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat melalui pelayanan prima
- b. Mensosialisasikan gemar membaca dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perpustakaan
- c. Meningkatkan peran serta, partisipasi dan kontribusi masyarakat dalam upaya mengembangkan dan memberdayakan perpustakaan.
- d. Menjadikan perpustakaan sebagai perpustakaan yang dinamis

3. Pembagian Pelaksanaan Kebijakan di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah

Perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang arsip dan perpustakaan daerah Yogyakarta terbagi menjadi 3 sub bagian, yaitu :

a. Sub Bagian Tata Usaha

Dengan rincian tugas sebagai pelaksana urusan umum, kepegawaian, keuangan, administrasi data dan pelaporan.

b. Sub Bagian Pengelolaan Arsip

Dengan wewenang sebagai pelaksana pengelolaan arsip daerah

c. Sub Bagian Pengelolaan Perpustakaan

Dengan wewenang sebagai pelaksana pengelolaan perpustakaan daerah

Mengacu pada hal diatas, dikarenakan selain berbeda wewenang pengelolaan, letak ketiga sub bagian tersebut juga tidak berada dalam satu gedung, melainkan dengan letak yang berbeda dan berjauhan satu dengan yang lainnya. Hal tersebut menjadi landasan peneliti untuk memfokuskan penelitian persepsi pemustaka terhadap desain interior perpustakaan hanya pada Sub Bagian Pengelolaan Perpustakaan yang merupakan bagian dari Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta, dalam hal ini yang lebih dikenal oleh masyarakat sebagai Perpustakaan Kota Yogyakarta.

4. Jadwal Layanan Perpustakaan

Pada mulanya Perpustakaan Kota Yogyakarta memiliki jam layanan setiap harinya sebagai berikut :

Senin : 08.00 s.d 15.30 WIB

(libur layanan *literasi*, hanya kantor yang buka. Ini difungsikan untuk penataan perabot, pengembalian dan penataan buku)

Selasa - Jum'at : 08.00 s.d 15.30 WIB

Sabtu – Ahad : 09.00 s.d 15.30 WIB



Gambar 15: Suasana Perpustakaan Kota pada layanan waktu siang
Sumber: Dokumentasi Penelitian

Namun seiring dengan kemajuan, perkembangan dan dinamika masyarakat yang terus berkembang, dan dengan harapan meningkatkan budaya *literasi* masyarakat Yogyakarta, maka Perpustakaan Kota Yogyakarta melakukan *diversifikasi* layanan. Adapun jadwal layanan yang dikembangkan, antara lain:

Senin : 08.00 s.d 15.30 WIB

(libur layanan *literasi*, hanya kantor yang buka. Ini difungsikan untuk penataan perabot, pengembalian dan penataan buku)

Selasa - Jum'at : 08.00 s.d 20.00 WIB

Sabtu – Ahad : 09.00 s.d 20.00 WIB



Gambar 16 : Suasana Perpustakaan Kota pada layanan *Jogja Night Reading*
Sumber: Dokumentasi Penelitian

Jadwal layanan diatas biasa disebut sebagai *Jogja Night Reading* (JNR), sedang jadwal layanan sebelumnya disebut sebagai jadwal layanan siang. *Jogja Night Reading* sendiri adalah fasilitas layanan buka malam perpustakaan berupa layanan membaca, penelusuran, sirkulasi, diskusi, belajar berkelompok, *wifi area*, dari jam 17.00-20.00 wib setiap hari Selasa - Ahad.

5. Data Fisik

Data fisik Perpustakaan Kota Yogyakarta yang merupakan bagian dari Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Letak Bangunan

Letak bangunan di jalan Suroto No.9 Yogyakarta yang dekat dengan pusat kota membuat Perpustakaan Kota Yogyakarta berada di posisi strategis. Berada di belakang Toko Buku Gramedia dan berdekatan dengan area sekolah membuat Perpustakaan Kota Yogyakarta mudah dilihat dan ditemukan oleh masyarakat Kota Yogyakarta.



Gambar 17: **Bird Eye View Gedung Baru Perpustakaan Kota Yogyakarta**
Sumber: Dokumentasi penelitian

Perpustakaan Kota Yogyakarta hanya bisa diakses dari satu arah, yaitu melalui sisi sebelah selatan gedung. Di sisi sebelah selatan gedung terdapat pintu gerbang yang merupakan akses pintu masuk dan sekaligus pintu keluar dengan lebar 5 m².

Melalui akses pintu gerbang tersebut, pemustaka yang datang akan diarahkan melewati sisi selatan gedung sepanjang 13,6 m menuju pintu masuk perpustakaan di sisi sebelah timur gedung. Untuk pemustaka yang menggunakan kendaraan sepeda motor, setelah masuk melalui pintu gerbang di sisi selatan

gedung, pemustaka akan di arahkan menuju area parkir sepeda motor yang berada di sisi timur gedung.



Gambar 18: Contoh Perspektif Pintu masuk Gedung Baru Perpustakaan Kota Yogyakarta
Sumber : Dokumentasi Penelitian

Sedang untuk pemustaka yang menggunakan kendaraan beroda empat, petugas akan mengarahkan menuju ke area parkir di sisi barat. Namun apabila sudah tidak mencukupi, pemustaka akan diarahkan memarkir kendaraannya di luar gedung atau pinggir jalan di area selatan gedung.



Gambar 19: Perspektif luar Gedung Baru Perpustakaan Kota Yogyakarta
Sumber : Dokumentasi Penelitian

Sebagai pembatas dengan daerah luar gedung dan untuk memberikan rasa nyaman kepada pemustaka, Perpustakaan Kota Yogyakarta menggunakan pagar setinggi 2,3 m yang mengelili perpustakaan dari area pintu masuk di sisi selatan gedung hingga sisi jalan Suroto yang berada di sisi timur gedung.

b. Denah Bangunan

Berdiri diatas tanah seluas 373,92 m² degan luas bangunan 222,72 m², adapun Perpustakaan Kota Yogyakarta dapat diamati dari Gambar.20 dan 21 di bawah ini:

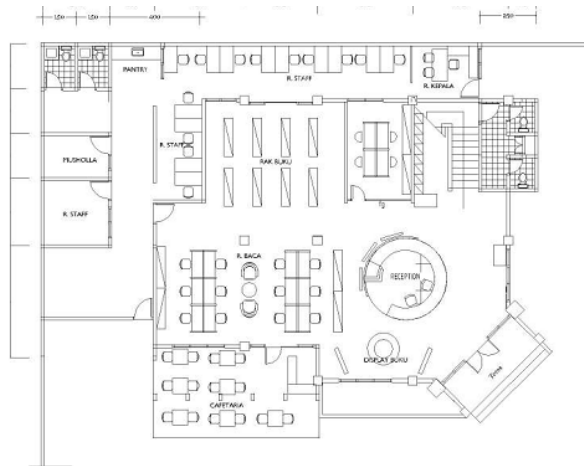


Gambar 20: Tampak Atas Perpustakaan Kota Yogyakarta



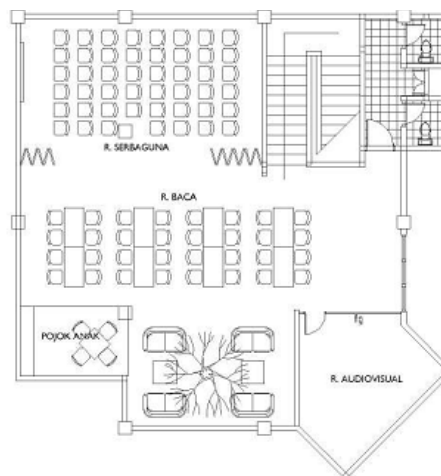
Gambar 21: Denah Perpustakaan Kota Yogyakarta

Gedung perpustakaan terdiri dari dua lantai, dengan lantai satu diperuntukkan untuk ruang pelayanan pengunjung, ruang baca, ruang sirkulasi, mushola, ruang pengolahan, toilet, dan dapur.



Gambar 22: **Denah Lantai satu Perpustakaan Kota Yogyakarta**
Sumber : Dokumentasi Penelitian

Lantai dua diperuntukkan sebagai ruang kantor, ruang pertemuan, ruang *audio visual*, ruang baca anak, *multimedia* dan ruang referensi. Sedangkan bagian depan perpustakaan atau halaman Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta yaitu untuk tempat parkir, pos keamanan, kantin mini dan gazebo.



Gambar 23: **Denah Lantai dua Perpustakaan Kota Yogyakarta**
Sumber : Dokumentasi Penelitian

Adapun alokasi pemamfaatan dan pembagian area Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 21: **Alokasi Pemamfaatan dan Pembagian Area**

No.	Jenis Ruang	Ukuran	No.	Jenis Ruang	Ukuran
1	Ruang koleksi sirkulasi	29 m ²	7	Ruang internet	6 m ²
2	Ruang baca	72 m ²	8	Ruang kantor	51,56 m ²
3	Ruang penitipan tas	17 m ²	9	Ruang server	5,6 m ²
4	Ruang pelayanan	25 m ²	10	Ruang pengolahan	87,4 m ²
5	Ruang pertemuan/serbaguna	33 m ²	11	Mushola	6 m ²
6	Ruang anak	46 m ²	12	Dapur	4 m ²

Sumber : Arsip dan Dokumentasi Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut :

Tabel 21: **Sarana dan Prasarana Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta**

No.	Jenis>Nama Fasilitas	Jumlah	No.	Jenis>Nama Fasilitas	Jumlah
1	Komputer	13 unit	14	Mesin kalkulator	2 unit
2	Server	1 unit	15	Papan tulis <i>white board</i>	3 buah
3	Meja baca/tulis	13 buah	16	Papan pengumuman	2 buah
4	Meja display	3 buah	17	Lemari kayu	5 buah
5	Meja kursi <i>caffe</i>	22 buah	18	Meja kayu	2 buah
6	Meja lonjong/panjang	1 buah	19	Kursi besi	145 buah
7	Meja komputer	7 buah	20	Kursi tamu	2 buah
8	Meja ½ biro	12 buah	21	Kursi putar/computer	30 buah
9	Rak buku dari besi	6 buah	22	Kursi lipat	68 buah
10	Rak buku dari kayu	33 buah	24	Jam dinding	4 unit
11	Lemari lereg	3 buah	25	AC unit	7 unit
12	Lemari katalog/locer	5 buah	26	Kipas angin	3 unit

27	Radio compo	1 unit	36	<i>Headseat</i>	1 unit
28	Televisi	2 unit	37	Laptop/notebook	1 unit
29	<i>Wireless</i>	2 unit	38	<i>Printer</i>	6 unit
30	Kamera CCTV	3 unit	39	UPS	12 unit
31	Barcot	2 unit	40	<i>Stabilator</i>	3 unit
32	<i>Dispenser</i>	1 unit	41	Layar <i>Proyektor</i>	1 unit
33	<i>PC Touch Screen</i>	3 buah	42	LCD	1 unit
34	<i>Trolly/Gledek</i>	3 buah	43	DVD	2 unit
35	<i>Scanner</i>	1 unit	44	Pesawat telepon/ <i>wifone</i>	1 unit

Sumber : **Arsip dan Dokumentasi Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta**

6. Jenis Layanan dan Fasilitas Perpustakaan

Seiring beragamnya kebutuhan dan keinginan pemustaka saat berkunjung ke perpustakaan, maka Perpustakaan Kota Yogyakarta menyediakan beragam jenis layanan, antara lain sebagai berikut:

a. Layanan Sirkulasi



Gambar 24 : **Layanan Sirkulasi**
Sumber : Dokumentasi Penelitian

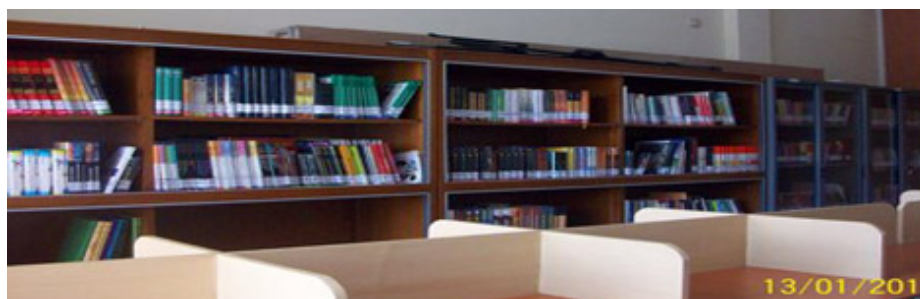
Sebagaimana Perpustakaan pada umumnya, layanan sirkulasi di Perpustakaan Kota Yogyakarta dibuka sesuai dengan jam kunjung perpustakaan. Layanan ini hanya untuk yang sudah tercatat sebagai anggota perpustakaan, pada setiap transaksinya, pemustaka dapat meminjam maksimal 2 buah buku dengan jangka waktu 7 hari.



Gambar 25 : Area rak buku pada ruang sirkulasi
Sumber : Dokumentasi Penelitian

Luas gedung perpustakaan yang kurang memadai untuk menampung semua kegiatan dan perabot menyebabkan area rak buku terkena imbasnya. Area rak buku menjadi cukup berdekatan dengan area baca dan jarak antar rak buku menjadi sempit satu sama lain, sehingga pemustaka kurang leluasa dalam mencari buku yang diinginkan. Dengan jarak yang cukup untuk satu orang menyebabkan apabila ada lebih dari satu orang yang berada diantara rak buku pemustaka lain akan kerepotan melewatinya. Hal ini kurang efektif mengingat pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan selalu dalam rangka mencari buku dan ingin terlayani dengan cepat.

b. Layanan Referensi



Gambar 26: Layanan Referensi
Sumber: Arsip dan Dokumentasi Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Yogyakarta

Seperti perpustakaan pada umumnya, perpustakaan kota Yogyakarta juga melakukan layanan referensi. Karena keterbatasan tempat, referensi dilayani di lantai dua, berbagi dengan ruang pertemuan dan ruang PC Internet, sehingga dari segi kenyamanan belum optimal. Koleksi referensi hanya dapat dibaca di tempat, namun apabila pemustaka menghendaki memfotokopi, maka dapat dipinjam selama maksimal 24 jam dengan jaminan SIM asli.

c. Layanan Internet

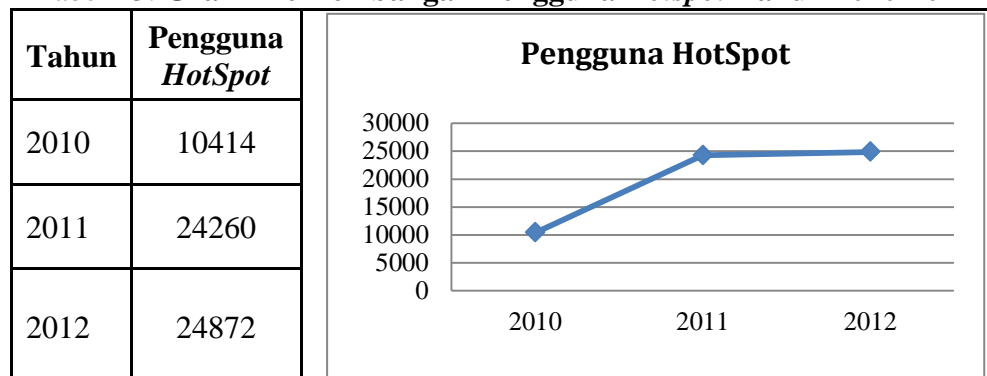
Untuk layanan Internet, Perpustakaan Kota Yogyakarta memiliki dua macam layanan, yaitu :

1) Layanan Hot Spot



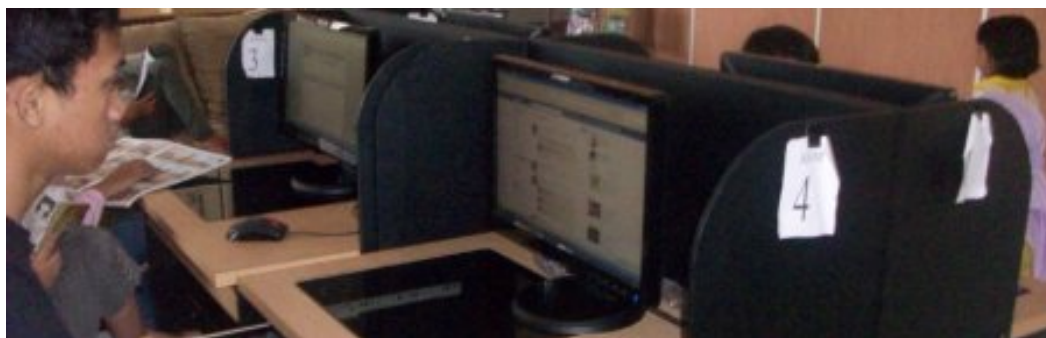
Gambar 27: Area Pengunjung yang merupakan bagian dari *wifi area*
Sumber : Arsip dan dokumentasi Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Yogyakarta

Perpustakaan Kota Yogyakarta melengkapi fasilitas bagi pengunjung dengan *wifi area* yang dapat diakses secara gratis. Cukup dengan mendaftar pada petugas FO, maka pengunjung akan mendapatkan *username* dan *password* untuk dapat menikmati layanan ini selama 3 jam.

Tabel 23: Grafik Perkembangan Pengguna *Hotspot* Tahun 2010-2012

Sumber : Arsip Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Yogyakarta

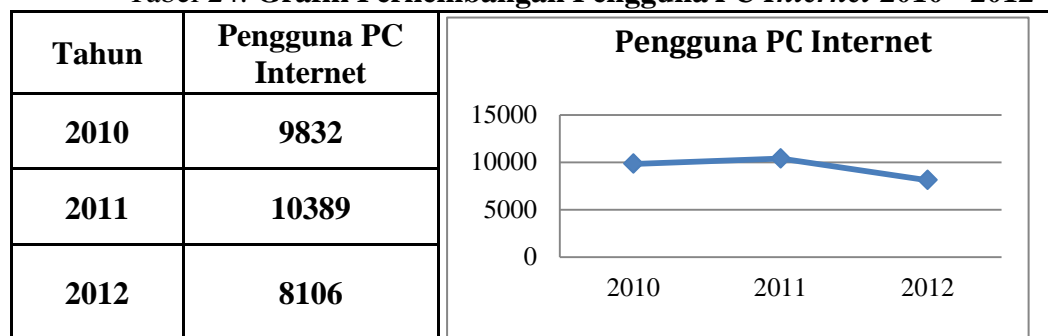
2) Layanan PC Internet



Gambar 28: Ruang PC internet

Sumber: Arsip dan Dokumentasi Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Yogyakarta

Saat ini Perpustakaan Kota Yogyakarta baru dapat menyediakan 4 buah PC yang dapat digunakan untuk internet yang terdapat di lantai dua. Adapun prosedur penggunaannya cukup dengan mendaftarkan diri/mengisi buku pelayanan internet. Karena keterbatasan PC dan banyaknya pemustaka yang memanfaatkan layanan ini, waktu yang diberikan untuk mengakses internet dibatasi hanya satu jam untuk satu kali mendaftar.

Tabel 24: Grafik Perkembangan Pengguna *PC Internet* 2010 - 2012

Sumber : Arsip Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Yogyakarta

d. Perpustakaan Keliling



Gambar 29: Aktivitas Perpustakaan Keliling

Sumber: Arsip dan Dokumentasi Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Yogyakarta

Perpustakaan kota Yogyakarta mempunyai 1 armada untuk layanan keliling bagi kelompok masyarakat/sekolah yang membutuhkan di wilayah Kota Yogyakarta. Adapun jumlah koleksi bahan pustaka perpustakaan keliling adalah sebagai berikut:

Tabel 25: Koleksi Bahan Pustaka Perpustakaan Keliling

No. Klasifikasi	Golongan	Jumlah Judul	Eksemplar
000 – 099	Karya Umum	2	4
100 – 199	Filsafat	23	46
200 – 299	Agama	106	212
300 – 399	Ilmu Sosial	46	92
400 – 499	Bahasa	3	6
500 – 599	Ilmu Murni	7	14
600 – 699	Ilmu Terapan	353	706
700 – 799	Kesenian & Olahraga	69	138
800 – 899	Kesusastraan	115	230
900 – 999	Sejarah & Geografi	9	18
Jumlah		733	1466

Sumber: Arsip Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Yogyakarta

e. Blind Corner

Blind Corner merupakan layanan yang dikembangkan di Perpustakaan Kota Yogyakarta yang bertujuan untuk menyediakan layanan yang kondusif bagi penyandang tunanetra agar memperoleh kesamaan akses ke informasi dan komunikasi serta memberikan dukungan kepada penyandang tunanetra dalam usahanya untuk menjadi manusia cerdas, mandiri, dan produktif.



Gambar 30: Layanan Pendampingan *Blind Corner*

Sumber: Arsip dan Dokumentasi Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Yogyakarta

Sasaran Layanan

Sasaran layanan *blind corner* ini adalah para penyandang tunanetra dan *low vision*.

Komponen Layanan

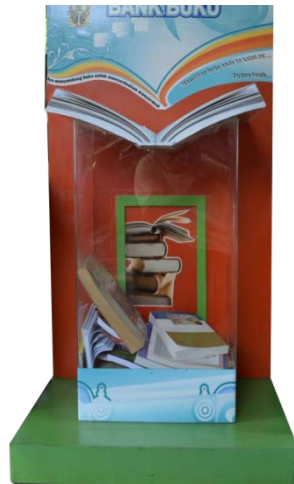
1. Pendampingan dan pemberian asistensi dalam pencarian dan pengambilan buku dari rak dan file perpustakaan.
2. Penyediaan paket informasi tentang sumber-sumber dan layanan-layanan bagi tunanetra.
3. Pendampingan dan pemberian asistensi dalam mengakses bahan bacaan (secara elektronik), baik bahan bacaan koleksi Perpustakaan Kota maupun bahan bacaan yang dibawa sendiri.

f. Bank Buku

Buku adalah sumber ilmu. Demikian ungkapan yang sering terdengar di masyarakat. Tanpa buku, gerakan peningkatan minat baca agaknya sulit direalisasikan, sehingga upaya untuk mengembangkan budaya *literasi* masyarakat haruslah dibarengi dengan kemudahan akses terhadap buku sebagai salah satu sumber utama ilmu. Untuk merealisasikan upaya tersebut, perpustakaan kota yogyakarta mempelopori dan memfasilitasi dibentuknya Bank Buku.

Bank Buku, adalah wadah bagi masyarakat untuk dapat menyumbangkan buku sebagai salah satu bentuk bahan bacaan, yang kemudian akan didistribusikan untuk dapat dimanfaatkan secara luas bagi yang membutuhkan. Bank Buku dikelola oleh Perpustakaan Kota Yogyakarta sebagai lembaga pemerintah yang

bertanggungjawab dalam pemenuhan sumber belajar masyarakat. Dengan adanya Bank Buku diharapkan akan mengurangi kesenjangan sosial antara masyarakat dalam hal pemenuhan dan ketersediaan akses terhadap buku.



Gambar 31 : **Bank Buku**

Sumber: Arsip dan Dokumentasi Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Yogyakarta

g. Layanan Perpustakaan Digital (*Digital Library*)



Gambar 32: ***Digital Library***

Sumber: Arsip dan Dokumentasi Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Yogyakarta

Layanan perpustakaan digital atau *digital library* mulai dikembangkan pada tahun pertengahan tahun 2010. Pada tahun ini, layanan ini belum terkoneksi dengan jaringan internet (*local*), rencananya baru akan dapat diakses secara *online* pada tahun 2011. Dengan demikian, kedepan Perpustakaan Kota Yogyakarta dirancang menuju perpustakaan “*hybrid*” yaitu perpustakaan yang mempunyai koleksi bahan pustaka berupa buku dan bahan pustaka digital. Adapun perpustakaan digital terutama dikembangkan untuk koleksi-koleksi yang berbasis kearifan lokal (*local content*) Kota Yogyakarta.

Layanan ini dapat diakses oleh seluruh anggota perpustakaan kota Yogyakarta, dengan menggunakan *username* dan *password* nomor anggota perpustakaan. Namun untuk sementara, layanan ini hanya dapat diakses secara lokal di lingkungan perpustakaan. Adapun alamat perpustakaan digital adalah: digit.perpuskota

h. Ruang baca Anak



Gambar 33 : Suasana Ruang baca anak

Sumber: Arsip dan Dokumentasi Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Yogyakarta

Disediakan juga ruang yang didesain khusus untuk anak-anak agar mereka merasa nyaman dan betah untuk belajar dengan buku-buku yang mereka suka.

Pada ruangan tersebut lantai didesain dengan konsep berwarna-warni, dinding dipenuhi gambar-gambar lucu, terdapat sofa, bantal, rak buku yang lucu dan ruangan yang cukup luas sehingga tidak mengurangi jatah area bermain anak yang memang membutuhkan tempat yang luas.

Namun Penggunaan perabot yang belum mengindahkan keselamatan anak-anak dapat ditemui pada rak buku yang cukup banyak tersedia di ruangan ini. Ujung dan daerah pinggiran rak yang masih dalam keadaan lancip akan membahayakan pemustaka usia anak-anak saat beraktivitas di ruangan tersebut. Seharusnya penggunaan ujung dan daerah lancip itu ditiadakan dengan merubahnya menjadi agak bulat sehingga meminimalisir resiko luka apabila terjatuh atau membentur rak buku, hal ini dikarenakan karakter anak yang selalu bergerak menjadikan rentan terjadi kecelakaan saat bermain terutama di area yang cukup banyak perabot.



Gambar 34 : **Rak buku di Ruang baca anak**
Sumber: Dokumentasi Penelitian

Letak ruang baca anak-anak yang berdekatan dengan ruang lain dan gedung perpustakaan yang tidak begitu luas menyebabkan seringkali pemustaka lain yaitu pemustaka usia remaja dan dewasa (terkecuali orangtua yang sedang mendampingi anaknya) memenuhi area ruang baca anak juga. Hal ini menyebabkan ruangan yang seharusnya difasilitasi untuk anak-anak jadi terabaikan, ruang gerak dan bermain anak menjadi semakin sempit dan kurang leluasa.

i. Ruang *Audio Visual*

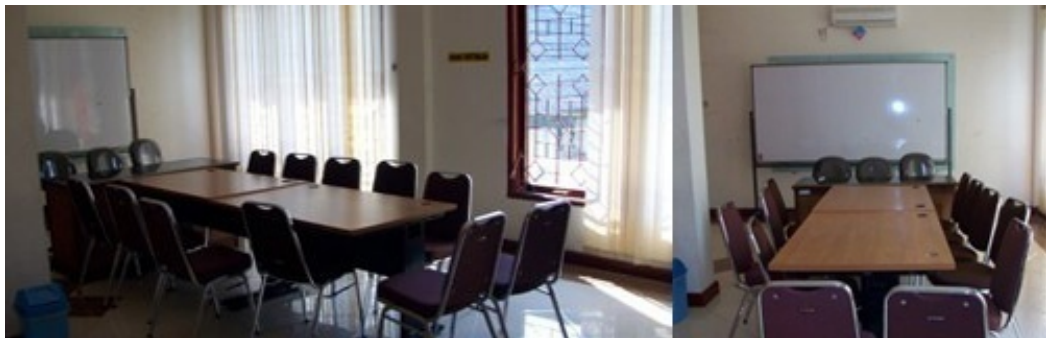


Gambar 35 : Aktivitas Ruang *Audio visual*
Sumber: Dokumentasi Penelitian

Ruang *Audio visual* digunakan untuk menampilkan sesuatu dengan metode *visualisasi*. Letak ruangan yang sempit dan kurang strategis menjadikan ruang ini kurang memenuhi kebutuhan pemustaka, terutama dengan mayoritas penggunaannya adalah pemustaka usia anak-anak dibanding usia dewasa. Usia anak-anak yang memiliki karakter tidak bisa diam dan terus bergerak kurang cocok dengan ruangan ini. Layanan ini hanya digunakan saat ada acara yang

diselenggarakan oleh Pengelola Perpustakaan, namun dikarenakan ruang yang ada relatif kecil maka pengelola biasanya menggunakan ruang lain yang cukup besar. Hanya apabila acara yang diselenggarakan tidak dalam skala besar, kegiatan tetap dilaksanakan di ruang *audio visual* yang sebenarnya.

j. Ruang Serbaguna



Gambar 36: Ruang Serbaguna saat berfungsi sebagai Ruang Pertemuan
Sumber: Dokumentasi Penelitian

Ruangan ini adalah ruangan serbaguna yang dimiliki Perpustakaan Kota Yogyakarta, pada hari-hari biasa ruangan ini difungsikan sebagai ruang baca dengan konsep *cafe*. Sehingga ruangan ini tidak menggunakan kursi dan meja (lesehan), namun hanya menggunakan karpet dan beberapa meja pendek.



Gambar 37: Ruang Serbaguna saat berfungsi menjadi Ruang Baca (lesehan)
Sumber: Dokumentasi Penelitian

k. Mushola



Gambar 38 : **Mushola Perpustakaan Kota Yogyakarta**
Sumber: Dokumentasi Penelitian

Terdapat Mushola untuk memudahkan para pengunjung dan Pegawai dalam melaksanakan ibadah. Tetapi posisi mushola yang kurang strategis dan cukup jauh dari area yang biasa dilewati pemustaka, menyebabkan jarang ada pemustaka yang mengetahui posisi mushola, bahkan tidak sedikit yang menganggap perpustakaan Kota Yogyakarta tidak memiliki layanan tempat ibadah.

Tidak adanya *signage* (penunjuk arah) juga menyebabkan pengunjung atau pemustaka harus bertanya terlebih dahulu pada pengelola perpustakaan untuk mengetahui posisi mushola.

7. Desain Interior Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta

Desain interior Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta terdiri dari ruangan, sistem pewarnaan, sistem pencahayaan, sistem sirkulasi udara dan sistem tata suara atau akustik ruangan.

a) Ruang

Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta berdiri diatas tanah seluas 1.200 m² dengan luas bangunan 350 m². Gedung perpustakaan terdiri dari dua lantai, dengan lantai satu digunakan untuk ruang pelayanan pengunjung, ruang baca, ruang sirkulasi, mushola, ruang pengolahan, toilet, dapur dan penyimpanan barang. Antara ruang pelayanan pengunjung, ruang baca, ruang sirkulasi terdapat sekat permanen yang warna dan penempatannya disesuaikan dengan pemustaka.



Gambar 39 : **Sekat yang terdapat di Lantai dua**
Sumber: Dokumentasi Penelitian

Lantai dua perpustakaan sebagai ruang kantor, ruang pertemuan sekaligus *hot spot area*, ruang baca referensi, ruang baca anak, dan ruang akses media multimedia. Setiap ruang memiliki sekat yang berbeda-beda, misalnya antara ruang baca referensi dengan ruang baca anak yang disekat dengan tembok pemisah, sedangkan ruang pertemuan berfungsi ganda karena bisa digunakan untuk ruang pertemuan sekaligus *hot spot area* yang diberi sekat permanen berupa pintu yang bisa dibuka dan ditutup.

Penempatan bilik diperuntukkan bagi pengguna yang ingin mengakses fasilitas internet dengan menggunakan komputer yang disediakan perpustakaan, sehingga sekat pemisah antara ruang baca referensi dengan ruang akses adalah berupa bilik-bilik yang besarnya hanya memuat satu komputer beserta perangkatnya saja. Ruang kantor pengelola dipisahkan oleh tembok yang berdekatan dengan tempat akses internet. Sistem tata ruang menggunakan sistem baur, menurut Lasa HS (2005: 158-160) yaitu suatu penempatan koleksi yang dicampur dengan ruang baca, agar pembaca mudah mengambil dan mengembalikan sendiri koleksi yang dibutuhkan.

b) Sistem Pewarnaan

Pewarnaan dinding ruang di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta hampir secara keseluruhan menggunakan warna krem, untuk rak buku yang terbuat dari kayu berwarna coklat sedangkan yang dari besi berwarna keabuan tua. Sedangkan untuk meja dan kursi baca menggunakan beraneka macam warna, seperti coklat tua dan coklat muda untuk meja yang terbuat dari kayu dan yang berwarna-warni yang terbuat dari besi, kursi yang disediakan hampir keseluruhan berwarna abu-abu muda. Sekat yang terdapat di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta memberikan kesan mencolok tapi tidak terkesan kontras, sehingga pengguna tetap merasa nyaman. Langit-langit dan lantai berwarna senada yaitu krem.

c) Sistem Pencahayaan

Pencahayaan pada ruang Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta menggunakan dua sistem pencahayaan yaitu pencahayaan alami dan

pencahayaan buatan. Pencahayaan alami di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta menggunakan jendela kaca yang dipasang sengaja menghadap datangnya arah sinar matahari. Jendela kaca tersebut terkadang juga dibuka sehingga bisa dijadikan sebagai sirkulasi udara.

Lantai satu perpustakaan memasang sebanyak 16 jendela kaca dan dua pintu utama yang terbuat dari kaca. Adapun penempatan 16 jendela itu antara lain adalah 3 jendela yang menghadap ke timur, 11 menghadap ke selatan serta pintu utama dan dua yang menghadap ke barat.

Lantai dua perpustakaan memasang jendela kaca sebanyak 15 buah, 6 buah menghadap ke utara, 3 buah menghadap ke timur dan 6 menghadap selatan. Adapun penempatan cahaya buatan hanya di lantai satu saja karena bangunan yang tertutup oleh pepohonan yang besar dan menjadikan ruangan menjadi sedikit gelap jika hanya mengandalkan pencahayaan alami.

d) Sistem Sirkulasi Udara

Sirkulasi udara ruangan sangat berpengaruh terhadap kenyamanan pemustaka. Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta menggunakan AC, ventilasi dan kipas angin sebagai sarana untuk sirkulasi udaranya. Jumlah AC yang dipasang sebanyak 2 buah yang dipasang di lantai satu yang menghadap timur dan satu menghadap utara. AC yang dipasang satu yang mengarah langsung ke tempat pengguna menelusur informasi, sedangkan kipas angin dipasang di ruang anak dan ruang pertemuan atau *hot spot area*.

Adapun selain memasang AC dan kipas angin, perpustakaan juga memasang ventilasi sebagai sarana sirkulasi udara. Lantai satu memasang sebanyak 37 buah sedangkan lantai dua memasang 20 buah.

e) Sistem Akustik Ruangan

Mengurangi kebisingan ruangan bisa dilakukan dengan memasang peredam suara, tetapi perpustakaan ini tidak memasang peredam suara. Pihak perpustakaan juga tidak menghimbau atau memberi aturan-aturan seperti tempelan-tempelan yang berisi himbauan “Dilarang Berisik” mengingat bangunan ini bukan merupakan sebuah bangunan yang formal layaknya sebuah perpustakaan, maka perpustakaan ini tidak menerapkan banyak aturan.

Perpustakaan ini memang di desain untuk kenyamanan pemustaka, sehingga dalam pelaksanaannya hanya berpegang pada tata tertib tanpa ada aturan tambahan yang lain seperti himbauan-himbauan yang banyak ditemui di perpustakaan umum lainnya.

8. Pengaturan Area Tempat Duduk

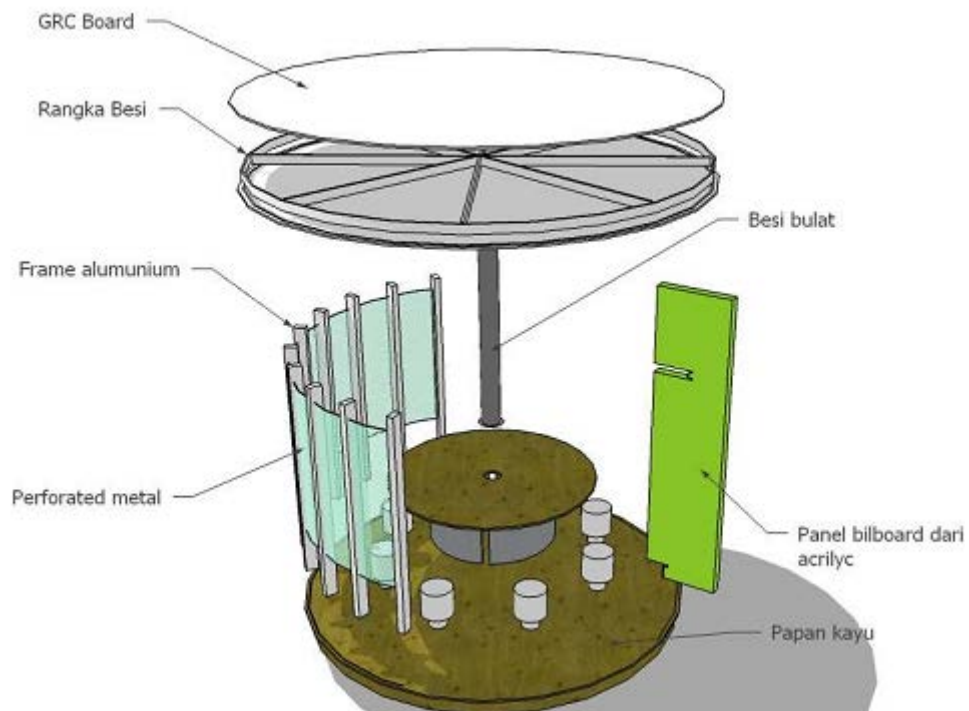
Akomodasi tempat duduk merupakan komponen paling penting dalam kegiatan dan aktivitas pemustaka selama berada di perpustakaan. Merujuk pada hal tersebut, Perpustakaan Kota Yogyakarta mengatur area tempat duduk menjadi 3 bagian, yaitu gazebo, area baca lantai satu dan area baca lantai dua.

a. Gazebo



Gambar 40: Area Gazebo
Sumber: Dokumentasi Penelitian

Gazebo adalah tempat yang nyaman dan sangat cocok untuk berdiskusi, menggunakan layanan *wifi*, kondisi diluar ruangan menyebabkan suasana sejuk dengan sirkulasi udara yang lancar.



Gambar 41: *Gazebo Knock Down*
Sumber: Arsip dan Dokumentasi Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Yogyakarta

Namun kondisi diluar ruangan ini juga terdapat kekurangan, posisi bangunan Perpustakaan Kota Yogyakarta yang terletak di pinggir jalan pusat kota menyebabkan kebisingan jalan raya terdengar dan mengganggu di area Gazebo ini, ditambah pula letak Gazebo yang dilalui pemustaka yang memasuki Perpustakaan Kota Yogyakarta dengan menggunakan kendaraan bermotor dan letaknya yang berdekatan dengan area parkir motor membuat ruang gerak area Gazebo ini semakin sempit dan gaduh.

b. Ruang Baca Lantai 1



Gambar 42: Ruang Baca Lantai Satu
Sumber: Dokumentasi Penelitian

Pada area ruang baca lantai satu, hanya terdapat dua macam bentuk tempat duduk, yaitu menggunakan carrel individu dan carrel sepanjang dinding berpasangan (meja untuk dua orang). Sebagaimana yang diutarakan oleh Joseph De Chiara (2001:490-493) bahwa Sejauh ruangan ini dapat digunakan dengan baik, hal ini adalah cara paling ekonomis untuk tempat pembaca dan memberikan

ruang yang cukup privasi, yang sebagaimana banyak pembaca inginkan. Dikarenakan itu permukaan kerja carrel harus sejajar dengan jarak rak dan jalan untuk membuat pemustaka lebih mudah masuk ke kursi serta kursi meja tidak lebih dari empat baris pada kedua sisinya. Namun, hal ini menyajikan empat masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Terbatasnya ruang untuk memundurkan kursi untuk pemustaka, dikarenakan jarak antar pembaca dibelakangnya cukup sempit, sehingga bila memundurkan kursi terlalu ke belakang akan menyebabkan akses jalan diantara carrel menjadi tertutup.
2. Kursi meja yang lebih dari empat dan pembaca ada dalam kedua sisi menyebabkan jika pembaca bersandar, pembaca terlalu dekat dengan pembaca disamping dan dibelakangnya. Namun jika pembatas diantara pembaca yang duduk berdampingan diperluas di kedua belah pihak untuk menyediakan lebih banyak privasi, mereka menjadi terlalu ada jarak satu sama lain, dan tentunya hal ini tidak sesuai dengan bentuk ruangan yang sempit.
3. Beberapa pembaca akan merasa kurang nyaman, dengan tidak adanya pembatas keluar jendela.
4. Suara berisik rentan terjadi sehingga menyebabkan beberapa pembaca kurang nyaman, ini dikarenakan posisi yang berdekatan satu sama lain dan kemungkinan ada beberapa pemustaka yang saling mengenal dan mengobrol membuat hal itu sangat mungkin terjadi.

5. Penempatan carrel berpasangan di dekat dinding kaca besar yang menghadap di luar, rentan terganggu dengan aktivitas di luar ruangan terutama lalu-lalang sepeda motor yang memasuki dan keluar gedung perpustakaan.

c. Ruang Baca Lantai 2

Pada lantai dua gedung Perpustakaan Kota Yogyakarta terdapat 4 macam bentuk tempat duduk untuk membaca, diantaranya carrel individu, meja standar tanpa partisi dengan empat kursi, meja standar tanpa partisi dengan 5 – 6 kursi pada setiap kedua sisinya, dan meja pendek tanpa kursi dengan sistem lesehan. Hal ini menunjukkan Perpustakaan Kota Yogyakarta juga memikirkan masalah Variasi (Keberagaman Jenis Ruang) dengan menggunakan akomodasi tempat duduk yang memfasilitasi keinginan pembaca baik yang ingin privasi lebih maupun yang berkelompok untuk berdiskusi serta untuk memfasilitasi pengguna yang lebih merasa nyaman membaca dengan tidak duduk diatas kursi.



Gambar 43: Carrel individu di lantai dua
Sumber: Dokumentasi Penelitian

Seperti yang telah dibahas pada Ruang baca lantai satu, penggunaan tempat duduk untuk individu tidak akan efektif bila digunakan di tempat yang sempit. Permasalahan yang ditemukan pada penggunaan akomodasi tempat duduk individu di lantai satu juga ditemukan pada penggunaan akomodasi tempat duduk individu di lantai dua.

Area baca yang cukup sempit dan berdekatan (bisa dikatakan menyatu) dengan rak buku ruang referensi dan meja tanpa partisi dengan empat kursi menyebabkan pemustaka akan merasa terganggu dengan pemustaka lain yang ingin mencari buku di ruang referensi dikarenakan akses jalan sangat sempit untuk berbagi dengan pemustaka lain yang mencari buku, pemustaka akan juga merasa berkurang *privasi* ketika ada pemustaka lain yang melewati belakang tempat duduknya.



Gambar 44: Meja standar tanpa *partisi* dengan empat tempat duduk
Sumber: Dokumentasi Penelitian

Pada penggunaan meja standar tanpa *partisi* dengan 5 – 6 kursi di setiap sisinya merupakan akomodasi pembaca yang cukup baik untuk pemustaka. Penggunaan jumlah kursi yang tepat dan tidak berlebih serta ukuran meja yang

cukup besar menjadikan area membaca ini nyaman digunakan pemustaka untuk membaca.



Gambar 45: Meja standar tanpa partisi dengan 5 - 6 tempat duduk
Sumber: Dokumentasi Penelitian

Masalah yang ditemui pada penggunaan meja ini terdapat pada posisi kursi yang salah satunya posisinya berdekatan dengan dinding. Hal ini akan menyebabkan pemustaka yang duduk di bagian tengah akan kurang leluasa untuk keluar dan pemustaka yang duduknya terletak di pinggir meja akan kurang nyaman bila dilalui pemustaka lain.

Yang terakhir pada penggunaan tempat duduk dengan konsep *café* yang menurut pengelola perpustakaan menjadi andalan dan ciri khas Perpustakaan Kota Yogyakarta, terdapat dua area yang menggunakan konsep ini, yaitu ruang baca anak dan ruang serbaguna yang pada hari biasa difungsikan menjadi ruang baca lesehan. Dengan penerapan konsep *café* tersebut serta dengan area ruangan yang cukup luas dan alas lantai yang nyaman akan membuat pemustaka lebih merasa nyaman saat membaca, tidak kaku dan lebih bebas.

Menurut Bapak Triyanta selaku pustakawan senior di Perpustakaan Kota Yogyakarta, konsep *café* tersebut sengaja diterapkan untuk membuat pemustaka seperti sedang tidak berada di perpustakaan, namun seakan seperti melakukan aktivitas membaca di rumah. Pengelola berkeinginan mengedepankan sisi perpustakaan yang dinamis dan humanis bagi pemustakanya dibanding perpustakaan yang terlalu kaku, sehingga pemustaka tidak akan bosan dan menyesal datang ke perpustakaan, dengan kata lain dengan begitu budaya *literasi* akan terus bertumbuh.

B. Analisis Data

Analisis data dilakukan berdasarkan hasil kuisisioner yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2013 kepada 100 orang responden. Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berkunjung ke bagian perpustakaan di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Yogyakarta.

1. Persepsi pemustaka terhadap Sub Variabel pada Layanan Buka Siang

Pada bagian ini akan dipaparkan data mengenai elemen ruangan Perpustakaan pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Yogyakarta. Data berikut merupakan data untuk melihat persepsi pemustaka Perpustakaan terhadap semua sub variabel yang terdapat pada kuisisioner saat layanan waktu buka siang.

a) Deskripsi Sub Variabel Ruang (X1)

Dari penyebaran kuisisioner yang dilakukan terhadap responden sebanyak 100 responden menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 26: Rekapitulasi Jawaban Responden Sub Variabel Ruang (X1)

No.	Pertanyaan	Skor					Mean Skor	Mean Total	Total
		1	2	3	4	5			
1.	Luas Gedung Perpustakaan sudah memadai untuk menampung semua koleksi, perabot dan pengunjung yang ada.	17	54	12	11	6	2,35	2,54	100
	Presentase (%)	17	54	12	11	6			100
2.	Pembagian ruang di perpustakaan sudah sesuai dengan fungsinya.	3	61	13	23	-	2,56	2,54	100
	Presentase (%)	3	61	13	23	-			100
3.	Pengaturan tata ruang (ruang skripsi, ruang koleksi, ruang informasi, ruang publik) sudah dengan jarak yang tidak mengganggu aktivitas antar ruang.	21	56	17	6	-	2,08	2,54	100
	Presentase (%)	21	56	17	6	-			100
4.	Perbandingan luas antar ruang (ruang skripsi, ruang koleksi, ruang informasi, ruang publik) sama besar	-	-	27	50	23	3,96	2,54	100
	Presentase (%)	-	-	27	50	23			100
5.	Pemisahan ruang (ruang skripsi, ruang koleksi, ruang informasi, ruang publik) sudah teratur sehingga setiap ruang tidak terkesan sempit.	25	53	14	5	3	2.08	2,54	100
	Presentase (%)	25	53	14	5	3			100
6.	Jarak antar ruang (ruang skripsi, ruang koleksi, ruang informasi, ruang publik) tepat sehingga tidak menimbulkan kebisingan.	37	58	5	-	-	1.68	2,54	100
	Presentase (%)	37	58	5	-	-			100
7.	Anda dapat dengan leluasa beraktivitas di dalam perpustakaan.	11	53	2	34	-	2.55	2,54	100
	Presentase (%)	11	53	2	34	-			100

Sumber: Kuesioner yang diolah

Berdasarkan Tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa desain interior perpustakaan pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta ditinjau dari segi ruang dinilai cukup oleh pemustaka, ditunjukkan dengan nilai rata-rata keseluruhan variabel ruang sebesar 2,54. Penilaian paling tinggi pada penataan ruang adalah perbandingan luas antar ruang (ruang skripsi, ruang koleksi, ruang informasi, ruang publik) sama besar dengan nilai rata -rata sebesar 3,96, sedangkan penilaian paling rendah adalah jarak antar ruang tepat sehingga tidak menimbulkan kebisingan dengan nilai rata -rata sebesar 1,68.

Hal ini juga dapat dicermati melalui tabel di bawah ini yang menunjukkan perbandingan luas ruangan di Perpustakaan Kota Yogyakarta dengan kebutuhan ruangan yang sesuai dengan standar gedung perpustakaan yang dikeluarkan oleh pemerintah India seperti yang dituliskan oleh Sulistyo-Basuki (1993:306).

Tabel 27: Perbandingan Luas Ruangan dengan Standar Gedung Perpustakaan

No.	Jenis ruangan	Luas Ruangan di Perpustakaan Kota Yogyakarta	Luas Ruangan menurut Standar Gedung Perpustakaan	Kesesuaian	
				Sesuai	Tidak sesuai
1	Ruang Perpustakaan keseluruhan	222,72 m ²	151,2	v	
2	Ruang kantor	51,56 m ²	30 m ²		v
3	Ruang pengolahan	87,4 m ²	9 m ²		v
4	Ruang server	5,6 m ²	5m ²		v
5	Ruang baca*	1,53 m ²	2,33 m ²		v
6	Ruang Sirkulasi	29 m ²	150 m ²		v
7	Ruang anak	46 m ²	150 m ²		v

*luas ruang sebesar untuk setiap pengguna perpustakaan.

Sumber: Data yang diolah

Data yang diperoleh menunjukkan dari tabel 26 dihasilkan 17% responden menyatakan sangat tidak setuju dan 54% responden menyatakan tidak setuju bila luas gedung Perpustakaan dianggap sudah memadai untuk menampung semua koleksi, perabot dan pengunjung yang ada. Hanya 11% responden yang menyatakan setuju dan 6% responden menyatakan sangat setuju. Hasil ini berbanding terbalik dengan data yang diperoleh pada tabel 24 yang menunjukkan luas ruangan atau bangunan perpustakaan sudah sangat sesuai dengan luas ruangan standar gedung perpustakaan.

Hal ini menunjukkan adanya kesalahan dalam pembagian ruang secara keseluruhan, itu dapat dilihat pada tabel 24 pada baris 2 – 4. Pada baris tersebut ruang kantor yang standarnya hanya 30 m², namun pada Perpustakaan Kota Yogyakarta menghabiskan lebar ruang sebesar 51,56 m². Ruang pengolahan yang seharusnya cukup dengan 9 m² namun membengkak menjadi 87,4 m², untuk ruang server yang sedianya cukup dengan 5m², namun menjadi 5,6 m².

Ketidak tepatan dalam pengaturan alokasi ruangan di atas menyebabkan terjadi penyempitan pada ruangan lain, yang sebetulnya juga merupakan ruangan penting dalam aktivitas pemustaka. Seperti ditunjukkan dengan ruang baca yang seharusnya membutuhkan 2,33 m² untuk setiap pemustakanya, namun yang ada di lapangan, perpustakaan hanya menyediakan 1,53 m². Ruang sirkulasi yang seharusnya membutuhkan 150 m², perpustakaan hanya memiliki 29 m², ruang anak yang standarnya membutuhkan alokasi ruangan sebesar 150 m², perpustakaan hanya memiliki alokasi ruangan untuk anak-anak sebesar 46 m². Perbedaan yang terlalu jauh dengan standar yang telah ditetapkan membuat

ruangan Perpustakaan menjadi kurang ideal sebagai gedung yang nyaman untuk pemustaka. Ini tidak mengherankan bila pemustaka merasa sub variabel ruang di Perpustakaan Kota Yogyakarta masih kurang memadai.

Pembagian luas ruangan yang kurang tepat itu menyebabkan hanya 23% responden menyatakan pembagian ruang sudah sesuai dengan fungsinya, sedangkan 3% responden menyatakan sangat tidak setuju dan 61% menyatakan tidak setuju apabila pembagian ruang di perpustakaan sudah sesuai dengan fungsinya. Responden beralasan gedung yang sempit menyebabkan ada pengalihan fungsi ruang di beberapa tempat seperti ruang baca anak yang seharusnya hanya diperuntukkan bagi pemustaka usia anak-anak, namun banyak pemustaka remaja dan dewasa yang menggunakan ruangan tersebut.

Responden menyatakan pengaturan tata ruang belum menggunakan jarak yang tidak mengganggu aktivitas antar ruang, dengan *presentase* menunjukkan hanya 6% responden yang menyatakan setuju pengaturan tata ruang sudah menggunakan jarak yang tidak mengganggu aktivitas antar ruang, sisanya 21% responden menyatakan sangat tidak setuju dan 56% responden menyatakan tidak setuju.

Pemisahan ruang di dalam perpustakaan juga menghasilkan hasil negatif, 25 % responden dan 53% responden menyatakan pemisahan ruang belum teratur sehingga setiap ruang masih terkesan sempit. Walaupun 5% responden dan 3% responden menyatakan sebaliknya, namun hasil ini sangat berkebalikan dengan hasil angket tentang perbandingan luas antar ruang (ruang skripsi, ruang koleksi, ruang informasi, ruang publik) sama besar dengan menunjukkan 50% responden

menyatakan setuju dan 23% responden menyatakan sangat setuju. Kondisi luas ruangan yang sama besar ternyata tetap akan menyebabkan ruang terkesan sempit bagi pemustaka dengan pengaturan pemisahan ruang yang kurang tepat.

Kondisi tersebut akhirnya juga berdampak pada jarak antar ruang (ruang skripsi, ruang koleksi, ruang informasi, ruang publik) yang menurut sebagian besar responden masih belum tepat sehingga masih menimbulkan kebisingan. Sebanyak 37% responden menyatakan sangat tidak setuju dan 58% responden menyatakan tidak setuju dengan poin pertanyaan jarak antar ruang yang sudah tepat sehingga tidak menimbulkan kebisingan. Hal ini dapat ditemui pada ruang baca lantai satu yang berdekatan dengan ruang informasi dan ruang baca lantai dua yang berdekatan dengan ruang anak, sedangkan ruang informasi dan ruang anak merupakan ruangan dengan potensi kebisingan yang sangat besar, sehingga kurang tepat bila diletakkan berdekatan dengan ruang baca.

Semua permasalahan diatas berdampak pada tingkat kenyamanan pemustaka dalam beraktivitas di perpustakaan. Pemustaka tidak dapat dengan leluasa beraktivitas di dalam perpustakaan. Hal itu terlihat pada data hasil kuisioner yang menunjukkan 11% responden menyatakan sangat tidak leluasa dalam beraktivitas, 53% menyatakan masih tidak leluasa, dan hanya 34% menyatakan sudah leluasa dalam beraktivitas di dalam perpustakaan.

b) Deskripsi Sub Variabel Variasi (X2)

Dari penyebaran kuisioner yang dilakukan terhadap responden sebanyak 100 responden menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 28: Rekapitulasi Jawaban Responden Sub Variabel Variasi (X2)

No.	Pertanyaan	Skor					Mean Skor	Mean Total	Total
		1	2	3	4	5			
1.	Terdapat berbagai macam jenis ruangan (ruang skripsi, ruang koleksi, ruang informasi, ruang publik) didalam Perpustakaan.	3	11	22	44	20	3,67	3,65	100
	Presentase (%)	3	11	22	44	20			100
2.	Jenis ruangan sesuai dengan jenis kebutuhan pengguna.	-	3	16	60	21	3,99	3,65	100
	Presentase (%)	-	3	16	60	21			100
3.	Kapasitas perabot dalam setiap ruangan (Misal : Tempat duduk) yang ada sudah mencukupi atau menampung jumlah pemakai.	-	14	8	51	27	3,91	3,65	100
	Presentase (%)	-	14	8	51	27			100
4.	Tempat duduk yang disediakan membuat Anda nyaman, karena pengaturan tempat duduk dan meja yang tidak menyebabkan sakit punggung dan atau leher.	-	5	19	45	31	4,02	3,65	100
	Presentase (%)	-	5	19	45	31			100
5.	Pengaturan lampu di perpustakaan dapat membantu membedakan setiap ruangan.	-	2	11	65	22	4,07	3,65	100
	Presentase (%)	-	2	11	65	22			100
6.	Penataan perabot di ruang perpustakaan sudah teratur	-	14	26	48	12	3,58	3,65	100
	Presentase (%)	-	14	26	48	12			100
7.	Ruang baca yang disediakan perpustakaan saat ini sudah memadai	3	24	3	41	29	3,69	3,65	100
	Presentase (%)	3	24	3	41	29			100
8.	Ruang <i>audiovisual</i> yang disediakan sudah memadai.	24	44	16	11	5	2,29	3,65	100
	Presentase (%)	24	44	16	11	5			100

Sumber: Kuesioner yang diolah

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa desain interior perpustakaan pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta ditinjau dari segi variasi dinilai sudah baik oleh pemustaka, ditunjukkan dengan nilai rata-rata keseluruhan variabel variasi sebesar 3,65. Penilaian paling tinggi pada sub variabel variasi adalah pengaturan lampu di perpustakaan dapat membantu membedakan setiap ruangan dengan nilai rata -rata sebesar 4,07, sedangkan penilaian paling rendah adalah ruang *audiovisual* yang disediakan sudah memadai dengan nilai rata -rata sebesar 2,29.

Hal ini ditunjukkan dengan 44% responden menyatakan setuju dan 20% responden menyatakan sangat setuju dengan pertanyaan apakah terdapat berbagai macam jenis ruangan (ruang skripsi, ruang koleksi, ruang informasi, ruang publik) didalam Perpustakaan. Senada dengan hal tersebut, 60% responden menyatakan setuju dan 21% responden menyatakan sangat setuju bahwa jenis ruangan yang terdapat di perpustakaan sudah sesuai dengan jenis kebutuhan pemustaka. Hanya sebanyak 3% responden yang menyatakan tidak setuju dengan hal tersebut.

Keberagaman jenis ruang yang ada di perpustakaan pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta terdiri dari ruang skripsi, ruang koleksi, ruang informasi, dan ruang publik. Jenis ruangan yang ada pada dasarnya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang bermacam - macam, sebagai sarana belajar maupun rekreasi. Pengaturan perabotan didalam ruang juga memperhatikan unsur - unsur yang mengarahkan kepada kenyamanan pemustaka, sebanyak 51% responden dan 27% responden menyatakan kapasitas perabot dalam setiap ruangan yang ada sudah mencukupi atau menampung jumlah

pemakai. Sedangkan 14% responden menyatakan tidak setuju dikarenakan kadangkala di saat jam sibuk kapasitas tempat duduk tidak memadai dengan pengunjung perpustakaan yang cukup banyak.

Kenyamanan pemustaka didalam perpustakaan juga terlihat sangat diprioritaskan dibuktikan dengan hasil yang didapat berkesinambungan dengan tabel di bawah ini tentang perbandingan standar ukuran akomodasi tempat duduk dengan akomodasi yang disediakan Perpustakaan Kota Yogyakarta.

Tabel 29: Perbandingan standar panjang persegi akomodasi tempat duduk dengan akomodasi tempat duduk yang disediakan

Jenis akomodasi	standar panjang persegi			Akomodasi yang disediakan
	Minimum	Memadai	Sangat memadai	
Kursi santai kecil	20	25	30	25
Kursi santai besar	25	30	35	31
Meja individu	25	30	35	30
Meja untuk empat	22 ^{1/2}	25	27 ^{1/2}	24
Meja untuk lebih dari empat	20	22 ^{1/2}	25	26
Carrels individu	20	22 ^{1/2}	25	25

Sumber: Joseph De Chiara, 2001:491 yang diselaraskan dengan data yang diolah

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa akomodasi tempat duduk yang disediakan Perpustakaan Kota Yogyakarta sudah memenuhi standar panjang persegi akomodasi tempat duduk. Walau pada data kuisisioner terdapat 5% responden menyatakan belum nyaman, namun 45% responden menyatakan tempat duduk yang disediakan sudah nyaman, dan 31% responden menyatakan sudah sangat nyaman. Menurut responden hal ini dikarenakan pengaturan tempat duduk dan meja yang tidak menyebabkan sakit punggung atau leher selama beraktivitas.

Pada penataan perabot di ruang perpustakaan juga menghasilkan data 48% responden menyatakan sudah teratur, 12% responden menyatakan sangat teratur dan hanya 14% responden yang beranggapan penataan perabot belum teratur.

Begitu juga pada pertanyaan apakah pengaturan lampu di perpustakaan dapat membantu membedakan setiap ruangan, sebanyak 65% responden menyatakan setuju, 22% responden menyatakan sangat setuju dan hanya 2% responden menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pengaturan lampu pada setiap ruangan sudah berfungsi dengan baik sehingga tidak hanya melaksanakan fungsinya sebagai penerang ruangan, namun juga sebagai sarana yang membantu membedakan keanekaragaman ruangan yang ada.

Ruang baca merupakan ruangan dengan tingkat pemakaian yang tinggi sehingga ruang baca merupakan komponen yang sangat penting di dalam perpustakaan. Dalam hal ini, ruang baca yang disediakan perpustakaan saat ini menurut 3% responden menyatakan sangat tidak memadai dan 24% responden menyatakan tidak memadai, 41% responden menyatakan sudah memadai, 29% menyatakan sangat memadai. Hal ini menunjukkan fungsi penataan perabot pada ruang baca sudah berfungsi dengan baik sehingga membuat pemustaka merasa nyaman dan sesuai dengan yang diharapkan.

Namun hasil yang didapat pada ruang baca berbeda dengan yang didapat pada ruang *audiovisual*. Hanya 11% responden menyatakan sudah memadai, dan 5% responden menyatakan sangat memadai. Sedangkan 44% responden menyatakan belum memadai dan 24% responden menyatakan sangat tidak memadai. Pengguna beralasan ruang *audiovisual* yang sempit, tersembunyi

diantara ruang anak dan ruang referensi serta hanya menggunakan rak buku referensi sebagai sekat ruangan menjadikan ruangan ini belum dapat maksimal melayani kebutuhan pengguna ruangan tersebut.

Dari pernyataan diatas menunjukkan adanya keterkaitan dengan yang diungkapkan oleh Kugler (2007), yaitu perpustakaan harus mampu menyediakan berbagai *preferensi* pemustaka. Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa keberagaman jenis ruang didalam perpustakaan memang dibutuhkan untuk menyesuaikan kebutuhan pemustaka perpustakaan yang beragam, seperti misalnya tersedianya ruang baca yang dapat digunakan secara individu maupun berkelompok, dan dalam penyesuaiannya perpustakaan pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta mampu memberikan keberagaman kebutuhan tersebut kepada pemustaka dengan adanya pemisahan antara ruang baca yang dapat digunakan secara individu maupun secara berkelompok dengan tujuan untuk memberikan kenyamanan kepada pemustaka selama berada didalam perpustakaan.

Selain dari keberagaman ruang tersebut di perpustakaan pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta juga menyediakan berbagai macam fasilitas dan layanan, beberapa layanan tersebut melengkapi keberagaman yang ada di perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta.

c) Deskripsi Sub Variabel Hirarki (X3)

Dari penyebaran kuisioner yang dilakukan terhadap responden sebanyak 100 responden menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 30: Rekapitulasi Jawaban Responden Sub Variabel Hirarki (X3)

No.	Pertanyaan	Skor					Mean Skor	Mean Total	Total
		1	2	3	4	5			
1.	Terdapat pembatas tembok atau sekat antara ruang yang satu dengan yang lainnya.	-	3	9	57	31	4,16	3,25	100
	Presentase (%)	-	3	9	57	31			100
2.	Penempatan ruang yang ada di perpustakaan mudah dijangkau oleh pemustaka.	-	2	9	53	36	4,25	3,25	100
	Presentase (%)	-	2	9	53	36			100
3.	Alur posisi ruangan diperpustakaan dapat dimengerti oleh pemustaka	5	31	13	34	17	3,27	3,25	100
	Presentase (%)	5	31	13	34	17			100
4.	Lantai, dinding, <i>furniture</i> , ukuran, dan penempatan ruangan dapat dijadikan sebagai penanda pada setiap ruang skripsi, ruang koleksi, ruang informasi dan ruang publik.	-	4	10	49	37	3,99	3,25	100
	Presentase (%)	-	4	10	49	37			100
5.	Terdapat penanda (signage) sehingga dapat dijadikan penunjuk arah menuju tempat yang akan dituju.	19	42	12	18	9	2,56	3,25	100
	Presentase (%)	19	42	12	18	9			100
6.	Terdapat akses pintu darurat didalam perpustakaan.	28	51	16	4	1	1,99	3,25	100
	Presentase (%)	28	51	16	4	1			100
7.	Terdapat peta area didalam gedung perpustakaan.	21	43	7	20	9	2,53	3,25	100
	Presentase (%)	21	43	7	20	9			100

Sumber: Kuesioner yang diolah

Berdasarkan Tabel 30 dapat dilihat bahwa desain interior perpustakaan pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta ditinjau dari segi hirarki dinilai sudah baik oleh pemustaka, ditunjukkan dengan nilai rata-rata keseluruhan sub variabel hirarki sebesar 3,25. Penilaian paling tinggi pada sub variabel hirarki adalah penempatan ruang yang ada di perpustakaan mudah dijangkau oleh pemustaka dengan nilai rata-rata sebesar 4,25, sedangkan penilaian paling rendah adalah terdapat akses pintu darurat didalam perpustakaan dengan nilai rata-rata sebesar 1,99.

Angket yang didapat menunjukkan bahwa 53% responden berpendapat penempatan ruang yang ada di perpustakaan mudah dijangkau oleh pemustaka, 36% responden menyatakan sangat mudah, hanya 2% responden yang menyatakan kesulitan. Menurut pengguna ini tidak lepas dari lantai, dinding, *furniture*, ukuran, dan penempatan ruangan dapat dijadikan sebagai penanda pada setiap ruang skripsi, ruang koleksi, ruang informasi dan ruang publik. Hal tersebut dikuatkan dengan 49% responden setuju dengan hal tersebut, 37% responden sangat setuju, dan hanya 4% yang tidak setuju.

Namun hal itu tidak didukung dengan tersedianya beberapa fasilitas pendukung di dalam gedung Perpustakaan Kota Yogyakarta, diantaranya penanda (*signage*), akses pintu darurat, dan peta area. Data menunjukkan 61% responden menyatakan tidak menemukan penanda (*signage*) untuk memudahkan mereka menuju ruangan yang mereka tuju, 12% responden ragu-ragu. 79% responden menyatakan tidak menemukan akses pintu darurat di dalam gedung perpustakaan,

16% responden ragu-ragu. Dan 64% responden menyatakan tidak menemukan peta area di dalam gedung perpustakaan, 7% responden ragu-ragu.

Dengan tidak terdapatnya *signage* dan peta area pemustaka akan menemui kesulitan dalam menemukan ruangan yang dicari, seperti kesulitan menemukan toilet dan mushola. Tidak terdapatnya akses pintu darurat juga merupakan wujud terabainya kebutuhan pemustaka terhadap jaminan keselamatan selama berada di dalam gedung perpustakaan saat terjadi bencana seperti kebakaran atau gempa,

d) Deskripsi Variabel Area Personal (X4)

Dari penyebaran kuisioner yang dilakukan terhadap responden sebanyak 100 responden menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 31: Rekapitulasi Jawaban Responden Sub Variabel Area Personal (X4)

No.	Pertanyaan	Skor					Mean Skor	Mean Total	Total
		1	2	3	4	5			
1.	Terdapat tempat yang dapat digunakan secara personal maupun kelompok didalam perpustakaan.	-	4	18	51	27	4,01	3,1	100
	Presentase (%)	-	4	18	51	27			100
2.	Terdapat sekat atau batasan antara area yang dapat digunakan secara <i>personal</i> dan kelompok.	16	38	20	9	17	2,9	3,1	100
	Presentase (%)	16	38	20	9	17			100
3.	Ruang <i>personal</i> hanya bisa digunakan untuk perorangan.	8	33	25	22	12	2,97	3,1	100
	Presentase (%)	8	33	25	22	12			100
4.	Ruang <i>personal</i> tidak tercampur dengan ruangan lain di dalam perpustakaan.	22	43	4	25	6	2,5	3,1	100
	Presentase (%)	22	43	4	25	6			100

Sumber: Kuesioner yang diolah

Berdasarkan Tabel 31 dapat dilihat bahwa desain interior perpustakaan pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta ditinjau dari segi area personal dinilai sudah baik oleh masyarakat pemustaka perpustakaan pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta, ditunjukkan dengan nilai rata-rata keseluruhan sub variabel area personal sebesar 3,1. Penilaian paling tinggi pada sub variabel area personal adalah terdapat tempat yang dapat digunakan secara personal maupun kelompok didalam perpustakaan dengan nilai rata -rata sebesar 4,01, sedangkan penilaian paling rendah adalah ruang *personal* tidak tercampur dengan ruangan lain di dalam perpustakaan dengan nilai rata -rata sebesar 2,5.

Angket tersebut menunjukkan 51% responden setuju dan 27% sangat setuju terdapat tempat yang dapat digunakan secara *personal* maupun kelompok didalam perpustakaan. Namun hasil diatas tidak diimbangi dengan adanya sekat atau batasan antar area tersebut, hal itu dibuktikan dengan 38% responden dan 16% responden menyatakan tidak menemukan sekat atau batasan antara area yang dapat digunakan secara personal dan kelompok.

Tidak terdapatnya sekat atau batasan antar area personal dan kelompok akan menyebabkan rawan terjadinya alih fungsi ruang dari seharusnya. 33% responden tidak setuju dan 8% responden sangat tidak setuju bahwa ruang personal dalam kesehariannya hanya bisa digunakan untuk perorangan. Karena memang dalam kesehariannya ruang personal dalam keadaan ramai, atau di saat area kelompok yang disediakan sudah penuh terisi maka biasanya pemustaka akan

beralih memfungsikan tempat duduk yang berada di area personal untuk berdiskusi kelompok.

Ini semakin dikuatkan dengan data yang menunjukkan 43% responden menyatakan tidak setuju dan 22% responden menyatakan sangat tidak setuju bahwa ruang *personal* tidak tercampur dengan ruangan lain di dalam perpustakaan.

e) Deskripsi Variabel Pencahayaan (X5)

Dari penyebaran kuisioner yang dilakukan terhadap responden sebanyak 100 responden menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 32: Rekapitulasi Jawaban Responden Sub Variabel Pencahayaan (X5)

No.	Pertanyaan	Skor					Mean Skor	Mean Total	Total
		1	2	3	4	5			
1.	Jendela yang ada mempengaruhi banyak sedikitnya pencahayaan di ruang perpustakaan.	-	8	13	55	24	3,95	3,45	100
	Presentase (%)	-	8	13	55	24			100
2.	Perbandingan pengaturan cahaya lampu dengan cahaya alam sesuai.	-	17	21	38	24	3,69	3,45	100
	Presentase (%)	-	17	21	38	24			100
3.	Cahaya merata diseluruh ruangan.	-	17	9	59	15	3,72	3,45	100
	Presentase (%)	-	17	9	59	15			100
4.	Pencahayaan yang ada di perpustakaan sudah cukup.	-	3	2	64	31	4,19	3,45	100
	Presentase (%)	-	3	2	64	31			100
5.	Dengan pencahayaan yang ada, membuat anda membutuhkan kecermatan dalam membaca.	56	32	2	6	4	1,7	3,45	100
	Presentase (%)	56	32	2	6	4			100

Sumber: Kuesioner yang diolah

Berdasarkan Tabel 32 dapat dilihat bahwa desain interior perpustakaan pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta ditinjau dari segi pencahayaan dinilai sudah baik oleh masyarakat pemustaka, ditunjukkan dengan nilai rata-rata keseluruhan sub variabel area pencahayaan sebesar 3,45. Penilaian paling tinggi pada sub variabel area personal adalah pencahayaan yang ada di perpustakaan sudah cukup dengan nilai rata-rata sebesar 4,19, sedangkan penilaian paling rendah adalah dengan pencahayaan yang ada, membuat anda membutuhkan kecermatan dalam membaca dengan nilai rata-rata sebesar 1,7.

Dengan hasil tersebut dapat ditemukan kecocokan dengan data yang diperoleh tentang kebutuhan intensitas ruangan Perpustakaan Kota Yogyakarta dengan Intensitas terang menurut buku Perpustakaan Perguruan Tinggi (2005: 131).

Tabel 33: Perbandingan Kebutuhan Intensitas Cahaya Tiap Ruang dengan Intensitas ruang di Perpustakaan Kota Yogyakarta

No.	Ruang/area	Intensitas Kebutuhan Cahaya	Intensitas Ruang Perpustakaan	Kesesuaian	
				Sesuai	Tidak sesuai
1.	Area baca (majalah dan surat kabar)	200 lumen	200 lumen	v	
2.	Meja baca (ruang baca umum)	400 lumen	400 lumen	v	
3.	Meja baca (ruang baca rujukan)	600 lumen	500 lumen		v
4.	Area sirkulasi	600 lumen	500 lumen		v
5.	Area Pengolahan	400 lumen	400 lumen	v	
6.	Area akses tertutup (closed access)	100 lumen	100 lumen	v	
7.	Area koleksi buku	200 lumen	200 lumen	v	

Sumber: Perpustakaan Perguruan Tinggi (2005: 131) diselaraskan dengan data yang diperoleh dari Arsip dan Dokumentasi Kantor Arsip dan Dokumentasi Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta.

Dari tabel 32 menunjukkan data 55% responden menyatakan setuju dan 24% responden menyatakan sangat setuju bahwa jendela yang ada mempengaruhi banyak sedikitnya pencahayaan di ruang perpustakaan, 38% responden menyatakan setuju dan 24% responden menyatakan sangat setuju bahwa perbandingan pengaturan cahaya lampu dengan cahaya alam sesuai, dan 59% responden menyatakan setuju dan 15% responden menyatakan sangat setuju bahwa cahaya sudah merata diseluruh ruangan. Walau pada tabel tersebut menunjukkan ada 9% responden yang masih ragu-ragu dan 17% responden yang tidak setuju dikarenakan ada di beberapa tempat yang pencahayaannya masih kurang seperti area rak buku lantai 1 dan area baca di sebelah rak buku referensi, namun tetap menunjukkan kesimpulan bahwa pencahayaan sudah berfungsi dengan baik.

Hasil tersebut ternyata memiliki kecocokan dengan tabel 33 yang menyebutkan bahwa semua ruang di Perpustakaan Kota Yogyakarta sudah memenuhi kebutuhan intensitas cahaya pada setiap ruang, terkecuali pada ruang sirkulasi dan meja baca yang terdapat pada ruang rujukan. Pada ruang sirkulasi dan meja baca ruang rujukan tersebut hanya memiliki intensitas cahaya sekitar 500 lumen, yang berarti untuk mencapai kebutuhan standar intensitas cahaya untuk setiap ruang, kedua ruangan atau area tersebut kekurangan 100 lumen. Sehingga menjadi hal yang wajar bila terdapat pemustaka yang merasa tidak setuju dan masih ragu-ragu dengan pernyataan kuisioner yang menyebutkan apakah cahaya sudah merata di seluruh ruangan.

Walau terdapat area yang belum memiliki standar intensitas cahaya, namun pemustaka tetap merasa nyaman dengan pencahayaan yang ada. 64% responden menyatakan setuju dan 31% responden menyatakan bahwa Pencahayaan yang ada di perpustakaan sudah cukup. Sehingga dengan pencahayaan yang ada, membuat 32% responden menyatakan setuju dan 56% responden menyatakan sangat setuju bahwa pemustaka tidak membutuhkan kecermatan dalam membaca.

f) Deskripsi Variabel Tata Suara (X6)

Dari penyebaran kuisioner yang dilakukan terhadap responden sebanyak 100 responden menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 34: Rekapitulasi Jawaban Responden Sub Variabel Tata Suara (X6)

No.	Pertanyaan	Skor					Mean Skor	Mean Total	Total
		1	2	3	4	5			
1.	Selama berkunjung terdapat suara-suara yang menyebabkan konsentrasi anda buyar.	-	11	7	44	38	4,09	3,45	100
	Presentase (%)	-	11	7	44	38			100
2.	Kebisingan yang berasal dari luar gedung terdengar hingga ruang perpustakaan.	14	28	20	35	3	2,85	3,45	100
	Presentase (%)	14	28	20	35	3			100
3.	Penggunaan Gazebo di luar gedung perpustakaan masih terganggu dengan suara kendaraan lalu lintas.	-	6	3	57	34	4,19	3,45	100
	Presentase (%)	-	6	3	57	34			100
4.	Terdapat pengaturan suara atau peredam suara.	23	45	18	9	5	2,28	3,45	100
	Presentase (%)	23	45	18	9	5			100
5.	Terdapat material lunak yang bisa untuk meredam suara di dalam ruangan.	-	5	31	38	26	3,85	3,45	100
	Presentase (%)	-	5	31	38	26			100

Sumber: Kuesioner yang diolah

Berdasarkan Tabel 34 dapat dilihat bahwa desain interior perpustakaan pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta ditinjau dari segi tata suara dinilai baik oleh pemustaka perpustakaan pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta, ditunjukkan dengan nilai rata-rata keseluruhan sub variabel tata suara sebesar 3,45. Penilaian paling tinggi pada sub variabel tata suara adalah penggunaan Gazebo di luar gedung perpustakaan masih terganggu dengan suara kendaraan lalu lintas dengan nilai rata-rata sebesar 4,19, sedangkan penilaian paling rendah adalah terdapat pengaturan suara atau peredam suara dengan nilai rata-rata sebesar 2,28.

Data yang diperoleh pada angket menunjukkan 44% responden menyatakan selama berkunjung terdapat suara-suara yang menyebabkan konsentrasi pemustaka saat membaca buyar, dan 38% responden sangat setuju dengan hal tersebut. Hal ini tidak lepas dari tiadanya larangan dilarang berisik di dalam Perpustakaan Kota Yogyakarta, pengelola berpendapat tiadanya larangan tersebut dengan maksud berusaha menanamkan kesadaran sendiri pada setiap pemustaka dan agar mengesankan perpustakaan yang dinamis dibanding kesan kaku bagi pemustaka.

Selain Kebisingan yang terjadi di dalam gedung, keadaan ini diperparah dengan letak Perpustakaan Kota Yogyakarta yang terletak di pinggir jalan pusat kota yang cukup ramai dalam kesehariannya. Sehingga 35% responden menyatakan setuju dan 14% responden menyatakan sangat setuju bahwa kebisingan yang berasal dari luar gedung terdengar hingga ruang perpustakaan dan cukup mengganggu saat melakukan aktivitas di dalam perpustakaan.

Pemustaka yang paling terkena imbas akan hal itu adalah pemustaka yang melakukan kegiatan di area Gazebo di luar gedung. Angket menunjukkan 57% responden masih terganggu dan 34% responden sangat terganggu dengan suara kendaraan lalu lintas saat menggunakan area Gazebo di luar gedung perpustakaan.

Tabel 35: Perbandingan skala Intensitas Kebisingan yang Direkomendasikan dengan Kebisingan yang terjadi di area Perpustakaan Kota Yogyakarta

Kriteria	Desibel	Jenis Batas Dengar	Jenis area yang sesuai
Sangat hiruk	100	Jalan hiruk pikuk, perusahaan	Gazebo pada saat lalu lintas ramai
	90		
Kuat	80	Kantor gaduh, jalan pada umumnya, radio, perusahaan	Gazebo pada saat lalu lintas tidak ramai
	70		
Sedang	60	Rumah gaduh, kantor umumnya, percakapan kuat, radio pelan	Ruangan di dalam gedung perpustakaan saat jam pulang sekolah sampai sore
	50		
Tenang	40	Rumah tenang, kantor perorangan, auditorium, percakapan	Ruangan di dalam gedung perpustakaan saat jam pagi hingga siang
	30		

Sumber: Higiene dan Kesehatan Kerja (Suma'mur, 1994:57) diselaraskan dengan observasi lapangan.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa adanya kecocokan antara area Gazebo pada jam sibuk dengan dikelompokkan pada jenis batas dengar kriteria sangat hiruk diantara 90 – 100 desibel. Hal ini jelas menunjukkan kecocokan dengan hasil kuisioner yang menyebutkan pemustaka merasa terganggu dengan suara lalu lintas di luar gedung perpustakaan. Sedang saat jam sibuk sekitar pukul 9 WIB sampai dengan pukul 11 WIB atau pada saat lalu lintas tidak ramai, area gazebo berada dalam kriteria 70-80 desibel.

Untuk penggunaan ruang di dalam gedung perpustakaan ternyata tingkat kebisingannya memiliki kecocokan dengan data kuisioner yang di dapat. Pada jam

pulang sekolah atau siang hari sampai sore hari masuk dalam tingkat kebisingan sedang. Di karenakan pada waktu tersebut pengunjung yang datang semakin banyak dengan didominasi dengan pemustaka usia pelajar, baik tingkat SD hingga SMA. Sedang kriteria tenang di dapat pada saat pagi hingga siang hari dikarenakan pengunjung yang datang masih belum cukup banyak.

Penggunaan peredam suara dalam kegiatan akademik semacam perpustakaan sebenarnya merupakan komponen yang mutlak diperlukan. Dengan tersedianya peredam suara atau pengaturan suara dalam suatu ruangan atau gedung, hal itu akan meminimalisir kebisingan yang terjadi dalam ruangan atau gedung tersebut. Namun menurut data yang diperoleh menunjukkan 45% responden menyatakan tidak terdapat peredam suara dan 23% responden sangat menegaskan bahwa tidak terdapat pengaturan suara atau peredam suara untuk mengurangi kebisingan yang terjadi di dalam Perpustakaan Kota Yogyakarta.

Berbeda dengan hasil data yang diperoleh menunjukkan kondisi ruangan yang sebenarnya di dalam ruangan terdapat material lunak yang bisa untuk meredam suara. 38% responden menyatakan setuju dan 26% responden menyatakan sangat setuju bahwa terdapat material lunak yang bisa untuk meredam suara di dalam gedung perpustakaan.

g) Deskripsi Variabel Suhu Udara (X7)

Dari penyebaran kuisioner yang dilakukan terhadap responden sebanyak 100 responden menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 36: Rekapitulasi Jawaban Responden Sub Variabel Suhu Udara (X7)

No.	Pertanyaan	Skor					Mean Skor	Mean Total	Total
		1	2	3	4	5			
1.	Sirkulasi yang ada membuat Anda merasa nyaman berada di perpustakaan.	-	9	8	45	38	4,12	3,77	100
	Presentase (%)	-	9	8	45	38			100
2.	Terdapat ventilasi udara didalam ruangan perpustakaan.	-	2	23	47	28	4,01	3,77	100
	Presentase (%)	-	2	23	47	28			100
3.	Terdapat pendingin ruangan (air conditioner/ kipas angin) didalam perpustakaan.	-	-	11	57	32	4,21	3,77	100
	Presentase (%)	-	-	11	57	32			100
4.	Ventilasi atau kipas angin mengalirkan udara dengan baik.	-	24	15	40	21	3,58	3,77	100
	Presentase (%)	-	24	15	40	21			100
5.	Penataan dan pemasangan pendingin ruangan (<i>air conditioner</i> / kipas angin) tidak mengganggu kegiatan yang dilakukan didalam perpustakaan	-	8	20	48	24	3,88	3,77	100
	Presentase (%)	-	8	20	48	24			100
6.	Anda merasa pengap atau sesak ketika berada di perpustakaan.	17	32	14	21	16	2,87	3,77	100
	Presentase (%)	17	32	14	21	16			100

Sumber: Kuesioner yang diolah

Berdasarkan Tabel 36 dapat dilihat bahwa desain interior perpustakaan pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta ditinjau dari segi suhu udara dinilai baik oleh masyarakat pemustaka, ditunjukkan dengan nilai rata-rata keseluruhan sub variabel suhu udara sebesar 3,77. Penilaian paling tinggi pada sub variabel tata suara adalah terdapat pendingin ruangan (*air conditioner*/ kipas angin) didalam perpustakaan dengan nilai rata -rata sebesar

4,21, sedangkan penilaian paling rendah adalah anda merasa pengap atau sesak ketika berada di perpustakaan dengan nilai rata -rata sebesar 2,87.

Hal ini dapat diamati dengan membandingkan data yang diperoleh dari kuisioner dengan temperatur dan tingkat pengkondisian ruang yang digunakan Perpustakaan Kota Yogyakarta.

Tabel 37: Perbandingan standar temperatur ruangan dengan Tingkat pengkondisian ruang yang digunakan Perpustakaan Kota Yogyakarta

No.	Jenis ruang	Standar tingkat pengkondisian ruang	Tingkat pengkondisian ruang yang digunakan	Kesesuaian	
				Sesuai	Tidak sesuai
1	Ruang sirkulasi	22 - 24° C	22° C	v	
2	Ruang baca lantai satu	22 - 24° C	22-23° C	v	
3	Ruang referensi	22 - 24° C	24° C	v	
4	Ruang baca lantai dua	22 - 24° C	24° C	v	
5	Ruang kerja	22 - 24° C	23° C	v	
6	Ruang multimedia atau komputer	20° C	24° C		v
7	Kelembaban ruangan	45 – 55%	49%	v	

Sumber : Departemen Pendidikan Nasional RI (2004: 131) diselaraskan dengan hasil observasi penelitian

Dari tabel diatas terlihat bahwa tingkat pengkondisian ruang yang digunakan di Perpustakaan Kota Yogyakarta sudah sesuai dengan Standar tingkat pengkondisian ruang yang baik. Dari poin 1-5 menunjukkan jenis ruang sirkulasi, ruang baca dan ruang kerja masih berada di ambang batas siang yang diharuskan.

Walaupun begitu pada poin 6, jenis ruang multimedia atau komputer memiliki temperatur yang melewati ambang batas yang diharuskan. Hal ini dikarenakan ruang multimedia atau komputer berada dalam satu ruangan dengan ruang baca lantai dua dan ruang referensi sehingga temperatur ruangan jelas memiliki temperatur yang sama.

Tingkat kelembaban ruangan juga menunjukkan masih berada dalam ambang batas yang diharuskan sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengaturan sistem sirkulasi udara di Perpustakaan Kota Yogyakarta sudah baik. Simpulan tersebut ternyata cocok dengan hasil kuisioner yang diolah menunjukkan 45% responden menyatakan setuju dan 38% responden menyatakan sangat setuju bahwa sirkulasi yang ada membuat pengguna merasa nyaman berada di perpustakaan.

Hal itu tidak lepas dari tersedianya sistem sirkulasi udara yang baik di dalam ruangan perpustakaan. 47% responden setuju, 28% responden menyatakan sangat setuju terdapat ventilasi udara dan 57% responden menyatakan setuju, 32% responden menyatakan sangat setuju terdapat pendingin ruangan (*air conditioner/* kipas angin) didalam perpustakaan.

Kenyamanan pemustaka pun tidak lepas dari penataan dan pemasangan pendingin ruangan (*air conditioner/* kipas angin) tersebut. Pemilihan penggunaan pendingin ruangan (*air conditioner/* kipas angin) yang terpasang di dinding atau menggunakan yang berdiri juga akan berpengaruh akan terganggu tidaknya kegiatan yang dilakukan didalam perpustakaan. 48% responden menyatakan tidak mengganggu, 24% responden menyatakan sangat tidak mengganggu, dan hanya

8% responden yang menyatakan penataan dan pemasangan pendingin ruangan (*air conditioner/* kipas angin) tidak mengganggu kegiatan yang dilakukan didalam perpustakaan.

40% responden menyatakan ventilasi atau kipas angin mengalirkan udara dengan baik, 21% responden menyatakan sangat baik. Karena faktor inilah pemustaka menjadi nyaman dalam beraktivitas di dalam ruangan perpustakaan. Walaupun seringkali di saat kondisi perpustakaan sedang ramai pengaturan sirkulasi udara tidak sesuai dengan pengunjung yang ada, ini dibuktikan dengan 24% responden menyatakan ventilasi, AC, atau kipas angin belum mengalirkan udara dengan baik.

Namun ternyata hal itu tidak begitu mempengaruhi kenyamanan pemustaka, terbukti dengan *presentase* menunjukkan 32% responden tidak setuju dan 17% responden sangat tidak setuju dengan pertanyaan apakah pemustaka merasa pengap atau sesak ketika berada di dalam perpustakaan. Hanya 21% responden yang setuju dan 16% responden yang sangat setuju bahwa udara di dalam perpustakaan membuat pemustaka merasa pengap atau sesak.

Menurut Grandjen(1993) dalam Purnomo, Hari (2000) merekomendasikan batas toleransi untuk suhu udara tinggi yang dapat dilampaui oleh batas kemampuan fisik dan mental manusia yaitu sebesar $35^0 - 40^0\text{C}$ untuk negara dengan 2 musim seperti di Indonesia. Suhu udara ruangan di perpustakaan pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta sudah memadai. Terdapat pendingin ruangan (*air conditioner/*kipas angin) didalam perpustakaan. Penataan dan pemasangan pendingin ruangan (*air conditioner/* kipas angin)

juga tidak mengganggu kegiatan (membaca, mengerjakan tugas, dll) yang dilakukan didalam perpustakaan.

h) Deskripsi Variabel perawatan (X8)

Dari penyebaran kuisioner yang dilakukan terhadap responden sebanyak 100 responden menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 38: Rekapitulasi Jawaban Responden Sub Variabel perawatan (X8)

No.	Pertanyaan	Skor					Mean Skor	Mean Total	Total
		1	2	3	4	5			
1.	Kondisi dinding ruangan perpustakaan dalam kondisi yang baik (tidak retak, tidak lembab, dan kondisi cat tidak pudar).	1	4	22	46	27	3,94	3,92	100
	Presentase (%)	1	4	22	46	27			100
2.	Lantai yang ada diperpustakaan dalam kondisi baik (tidak pecah, tidak licin, permukaan lantai tidak menonjol).	-	4	16	52	28	4,04	3,92	100
	Presentase (%)	-	4	16	52	28			100
3.	Pintu dan jendela di ruangan perpustakaan tidak rusak.	-	7	18	53	22	3,9	3,92	100
	Presentase (%)	-	7	18	53	22			100
4.	Setiap hari lantai selalu dibersihkan.	-	1	22	49	28	4,04	3,92	100
	Presentase (%)	-	1	22	49	28			100
5.	Kaca-kaca (jendela, dinding, pintu) yang ada diperpustakaan selalu dibersihkan (di lap).	-	3	26	50	21	3,59	3,92	100
	Presentase (%)	-	3	26	50	21			100
6.	Karpet atau lantai perpustakaan selalu dalam keadaan bersih.	-	3	22	45	30	4,02	3,92	100
	Presentase (%)	-	3	22	45	30			100

Sumber: Kuesioner yang diolah

Berdasarkan Tabel 38 dapat dilihat bahwa desain interior perpustakaan perpustakaan pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta ditinjau dari segi perawatan dinilai baik oleh pemustaka, ditunjukkan dengan

nilai rata-rata keseluruhan sub variabel perawatan sebesar 3,92. Penilaian paling tinggi pada sub variabel perawatan adalah lantai yang ada diperpustakaan dalam kondisi baik (tidak pecah, tidak licin, permukaan lantai tidak menonjol) dan setiap hari lantai selalu dibersihkan dengan nilai rata -rata sebesar 4,04, sedangkan penilaian paling rendah adalah kaca-kaca (jendela, dinding, pintu) yang ada diperpustakaan selalu dibersihkan (di lap) dengan nilai rata -rata sebesar 3,59.

Data yang diperoleh dari angket menunjukkan 46% responden menyatakan setuju dan 27% responden menyatakan sangat setuju bahwa kondisi dinding ruangan perpustakaan dalam kondisi yang baik (tidak retak, tidak lembab, dan kondisi cat tidak pudar). 52% responden menyatakan setuju dan 28% responden menyatakan sangat setuju bahwa lantai yang ada diperpustakaan dalam kondisi baik (tidak pecah, tidak licin, permukaan lantai tidak menonjol).

Angket yang diperoleh juga memaparkan data 53% responden menyatakan setuju dan 22% responden menyatakan sangat setuju bahwa pintu dan jendela di ruangan perpustakaan dalam kondisi tidak rusak. 49% responden menyatakan setuju dan 28% responden menyatakan sangat setuju bahwa setiap hari lantai di dalam gedung perpustakaan selalu dibersihkan.

Pada bagian kebersihan kaca, 50% responden menyatakan setuju dan 21% responden menyatakan bahwa kaca-kaca (jendela, dinding, pintu) yang ada diperpustakaan selalu dibersihkan (di lap).

Karpet atau lantai perpustakaan selalu dalam keadaan bersih dengan *presentase* 45% responden menyatakan setuju dan 30% responden menyatakan sangat setuju. 3% responden tidak setuju dan 22% responden ragu-ragu pada poin

ini dapat ditarik benang merah yang berkaitan dengan hasil wawancara terhadap pemustaka yang menunjukkan beberapa pemustaka juga menyatakan bahwa tidak adanya himbauan dan teguran dari petugas menyebabkan sering ditemukan ruangan yang dipenuhi sampah makanan, bekas botol minuman, dan meja yang basah dikarenakan minuman pengunjung lain.

i) Deskripsi Variabel Kualitas Udara (X9)

Dari penyebaran kuisisioner yang dilakukan terhadap responden sebanyak 100 responden menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 39: Rekapitulasi Jawaban Responden Sub Variabel Kualitas Udara (X9)

No.	Pertanyaan	Skor					Mean Skor	Mean Total	Total
		1	2	3	4	5			
1.	Udara dalam ruangan sejuk (tidak pengap).	3	7	15	49	26	3,88	3,86	100
	Presentase (%)	3	7	15	49	26			100
2.	Udara dalam ruangan bersih (tidak terkontaminasi asap rokok).	-	-	14	51	35	4,21	3,86	100
	Presentase (%)	-	-	14	51	35			100
3.	Sirkulasi udara lancar sehingga tidak membuat sesak bernapas.	1	5	11	57	26	4,02	3,86	100
	Presentase (%)	1	5	11	57	26			100
4.	Udara dalam ruangan menimbulkan aroma wangi (tersedia pengharum ruangan).	10	23	27	31	9	3,06	3,86	100
	Presentase (%)	10	23	27	31	9			100
5.	Udara dalam ruangan segar (tidak terkontaminasi bau tidak sedap, misal: dari kamar mandi)	-	-	20	47	33	4,13	3,86	100
	Presentase (%)	-	-	20	47	33			100

Sumber: Kuesioner yang diolah

Berdasarkan Tabel 39 dapat dilihat bahwa desain interior perpustakaan perpustakaan pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta

ditinjau dari segi Kualitas udara dinilai sudah baik oleh pemustaka, ditunjukkan dengan nilai rata-rata keseluruhan sub variabel kualitas udara sebesar 3,86. Penilaian paling tinggi pada sub variabel kualitas udara adalah Udara dalam ruangan bersih (tidak terkontaminasi asap rokok) dengan nilai rata-rata sebesar 4,21, sedangkan penilaian paling rendah adalah udara dalam ruangan menimbulkan aroma wangi (tersedia pengharum ruangan) dengan nilai rata-rata sebesar 3,06.

Hasil angket yang diperoleh menunjukkan 51% responden setuju dan 35% responden sangat setuju bahwa faktor udara dalam ruangan yang bersih (tidak terkontaminasi asap rokok) yang menyebabkan udara dalam ruangan menjadi sejuk. 47% responden juga menyatakan setuju dan 33% responden menyatakan sangat setuju bahwa udara dalam ruangan perpustakaan segar (tidak terkontaminasi bau tidak sedap).

Udara dalam ruangan yang bersih dapat didapat bila sirkulasi udara dalam ruangan lancar. 57% responden setuju dan 26% responden sangat setuju bahwa sirkulasi udara di dalam gedung perpustakaan sangat lancar sehingga tidak membuat sesak bernapas.

Hasil ini menunjukkan bahwa pengaturan sirkulasi udara di dalam ruangan perpustakaan sudah berfungsi dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Pengaturan udara yang baik di dalam ruangan, selain menyebabkan nyaman dan sejuk bagi pemustaka di dalamnya, faktor aroma wangi ruangan juga bisa menjadi alternatif tambahan untuk menyiasati kebutuhan pemustaka perpustakaan akan relaksasi dan ketenangan dalam membaca.

40% responden menyatakan bahwa tersedia pengharum ruangan yang disediakan pengelola perpustakaan, 33% responden menyatakan tidak tersedia, dan 27% responden menyatakan masih ragu-ragu untuk menjawab.

j) Deskripsi Variabel *Style* dan *Fashion* (X10)

Dari penyebaran kuisioner yang dilakukan terhadap responden sebanyak 100 responden menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 40: Rekapitulasi Jawaban Responden Sub Variabel *Style* dan *Fashion* (X10)

No .	Pertanyaan	Skor					Mean Skor	Mean Total	Total
		1	2	3	4	5			
1.	Desain interior perpustakaan mengikuti gaya dan <i>fashion</i> masa kini	-	6	23	45	26	3.91	3.91	100
	Presentase (%)	-	6	23	45	26			100
2.	Terdapat tanda/symbol yang dipakai perpustakaan sebagai pembeda dengan perpustakaan lain.	-	5	20	51	24	3.7	3.91	100
	Presentase (%)	-	5	20	51	24			100
3.	Desain ruang perpustakaan memiliki nilai estetika (keindahan).	-	9	13	51	27	3.96	3.91	100
	Presentase (%)	-	9	13	51	27			100
4.	Desain perpustakaan tidak menimbulkan rasa bosan.	4	5	7	46	38	4.09	3.91	100
	Presentase (%)	4	5	7	46	38			100

Sumber: Kuesioner yang diolah

Berdasarkan Tabel 40 dapat dilihat bahwa desain interior perpustakaan perpustakaan pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta ditinjau dari segi *Style* dan *Desain* dinilai baik oleh pemustaka, ditunjukkan

dengan nilai rata-rata keseluruhan sub variabel *Style* dan *Desain* sebesar 3,91. Penilaian paling tinggi pada sub variabel *Style* dan *Desain* adalah desain perpustakaan tidak menimbulkan rasa bosan dengan nilai rata-rata sebesar 4,09, sedangkan penilaian paling rendah adalah terdapat tanda/symbol yang dipakai perpustakaan sebagai pembeda dengan perpustakaan lain dengan nilai rata-rata sebesar 3,7.

Data yang diperoleh dari angket menunjukkan dengan 81% responden berpendapat bahwa desain interior perpustakaan mengikuti gaya dan *fashion* masa kini. 75% responden setuju bahwa terdapat tanda/symbol yang digunakan perpustakaan sebagai pembeda dengan perpustakaan lain, seperti *icon The Dynamic Library*, area baca lesehan, desain ruang informasi yang berbeda dengan perpustakaan lain dan konsep Gazebo yang berada di luar gedung.

Dengan kondisi desain interior gedung yang tetap memperhatikan perkembangan zaman dan pembeda dengan perpustakaan lain, maka tidak salah bila 51% responden setuju dan 27% responden sangat setuju bahwa desain ruang perpustakaan memiliki nilai estetika (keindahan) tidak hanya gedung yang bersifat *arsitektural* saja.

Karena faktor inilah 84% responden menganggap desain Perpustakaan Kota Yogyakarta tidak menimbulkan rasa bosan, sehingga pemustaka merasa nyaman berlama-lama di perpustakaan.

k) Deskripsi Variabel Variabel Warna (X11)

Dari penyebaran kuisioner yang dilakukan terhadap responden sebanyak 100 responden menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 41: Rekapitulasi Jawaban Responden Sub Variabel Warna (X11)

No.	Pertanyaan	Skor					Mean Skor	Mean Total	Total
		1	2	3	4	5			
1.	Warna dinding yang sudah ada membuat anda merasa nyaman dan sesuai dengan fungsinya.	-	5	6	57	22	3.66	3,98	100
	Presentase (%)	-	5	6	57	22			100
2.	Warna langit-langit berkesan nyaman.	-	1	7	59	33	4.24	3,98	100
	Presentase (%)	-	1	7	59	33			100
3.	Warna perabot dalam ruangan sesuai atau serasi dengan warna dinding.	-	4	21	47	28	3,99	3,98	100
	Presentase (%)	-	4	21	47	28			100
4.	Kombinasi warna dinding, langit-langit, lantai dan perabot membuat anda merasa nyaman.	-	-	18	51	31	4.13	3,98	100
	Presentase (%)	-	-	18	51	31			100
5.	Warna dinding perpustakaan berpengaruh terhadap aktivitas Anda di perpustakaan.	-	3	28	47	22	3.88	3,98	100
	Presentase (%)	-	3	28	47	22			100






Sumber: Kuesioner yang diolah

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa desain interior perpustakaan perpustakaan pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta ditinjau dari segi warna dinilai sudah baik oleh pemustaka, ditunjukkan dengan nilai rata-rata keseluruhan sub variabel Pewarnaan sebesar 3,98. Penilaian paling tinggi pada sub variabel Pewarnaan adalah warna langit-langit berkesan nyaman dengan nilai rata -rata sebesar 4,24, sedangkan penilaian paling rendah adalah warna dinding yang sudah ada membuat anda merasa nyaman dan sesuai dengan fungsinya dengan nilai rata -rata sebesar 3,66.

Hasil tersebut bila diselaraskan antara penggunaan warna pada interior Perpustakaan Kota Yogyakarta dengan karakter yang dimiliki oleh warna tersebut maka akan ditemukannya kecocokan dan kesesuaian.

Tabel 42: Perbandingan warna yang digunakan pada interior Perpustakaan Kota Yogyakarta berdasarkan karakteristik warna

No.	Jenis Komponen	Warna	Karakter	Kesesuaian dengan fungsi	
				Sesuai	Tidak Sesuai
1	Dinding lantai satu	 Oranye,  krem	Energi, keseimbangan, kehangatan.	V	
2	Langit-langit lantai satu	 Putih	Kesucian dan kebersihan.	V	
3	Rak buku di lantai satu	 Hijau	Sejuk dan kedamaian	V	
4	Meja di lantai satu	 Coklat	<i>Comfort</i> dan daya tahan.	V	
5	Kursi di lantai satu	 Coklat	<i>Comfort</i> dan daya tahan.	V	
6	Dinding area tangga	 Biru	Kebersihan dan keteraturan.	V	
7	Dinding lantai dua	 Merah muda	Energi, kehangatan, dan cinta	V	
8	Sekat ruang serbaguna	 Coklat	<i>Comfort</i> dan daya tahan.	V	

9	Langit-langit lantai dua	 Putih	Kesucian dan kebersihan.	V	
10	Meja di lantai dua	 Coklat	<i>Comfort</i> dan daya tahan.	V	
11	Kursi di lantai dua	 Coklat	<i>Comfort</i> dan daya tahan.	V	
12	Rak buku lantai dua	 Coklat	<i>Comfort</i> dan daya tahan.	V	
13	Lantai ruang anak	Warna-warna cerah	Meriah, hangat dan akrab	V	
14	Rak buku anak	 Biru	Kebersihan dan keteraturan.	V	

Sumber : Idarmadi dalam Kosam (2006: 360) diselaraskan dengan hasil observasi penelitian

Dari data yang diperoleh dari tabel 42 di atas, menunjukkan bahwa semua komponen ruang Perpustakaan Kota Yogyakarta sudah sesuai dengan fungsi ruangan yang seharusnya. Penggunaan warna untuk penataan ruang dalam sebuah bangunan tidak lepas dari fungsi bangunan serta fungsi ruangan di dalamnya. Pemilihan warna untuk suatu ruangan agar tampil indah dan nyaman dipadukan dengan perabot, aksesoris pendukung tata ruang serta sistem pencahayaan akan menghadirkan suasana ruang yang berbeda –beda.

Karena perpustakaan memerlukan suasana tenang, maka pilihan warna dasar ruangan seperti yang digunakan oleh Perpustakaan Kota Yogyakarta dengan menggunakan warna yang tidak terlalu tajam dan mencolok sudah cocok . Warna netral dan tenang seperti warna oranye dan krem akan sangat menunjang suasana

tenang dipergustakaan. Karakter warna oranye dan krem yang memberikan suasana hangat bagi pemustaka di dalamnya akan membuat seseorang dapat bertahan lebih lama lagi didalam suatu gedung perpustakaan, demikian sebaliknya bila yang terjadi pemilihan warna yang tidak sesuai akan mengakibatkan kejenuhan, rasa bosan, kurang nyaman dan lain sebagainya. Hal tersebut ditunjukkan dengan 79 % responden menyatakan bahwa warna dinding yang sudah ada membuat pemustaka merasa nyaman saat beraktivitas di dalam perpustakaan dan penggunaan warna tersebut sudah sesuai dengan fungsinya.

Pada pewarnaan langit-langit ruangan perpustakaan, sebanyak 59% responden menyatakan penggunaan warna langit-langit menimbulkan kesan nyaman, dan 33% responden merasa sangat nyaman. Pada keserasian pewarnaan perabot di dalam ruangan dengan warna dinding, 47% responden menyatakan sesuai atau serasi, 28% responden menyatakan sangat sesuai atau serasi.

Begitu juga dengan warna dinding, langit-langit, lantai dan perabot di ruangan perpustakaan hendaknya menjadi satu kombinasi yang saling mendukung. Menurut hasil angket yang diperoleh, 51% responden menyatakan kombinasi warna dinding, langit-langit, lantai dan perabot membuat pemustaka merasa nyaman, 31% responden merasa sangat nyaman dengan kombinasi warna tersebut.

Pemakaian komposisi warna dalam ruangan sangat mempengaruhi kenyamanan seseorang dalam ruangan. 47% Responden menyatakan bahwa warna dinding perpustakaan mempengaruhi aktivitas yang mereka lakukan dan 22% responden menyatakan bahwa warna dinding perpustakaan sangat mempengaruhi aktivitas yang mereka lakukan karena warna adalah salah satu

elemen penting dalam menciptakan suasana yang tenang dan nyaman di Perpustakaan Kota Yogyakarta, sehingga hal ini berdampak langsung bagi konsentrasi dan aktivitas mereka di dalam ruangan.

2. Persepsi pengguna terhadap Sub Variabel pada Layanan Buka Malam

Data berikut merupakan data untuk melihat persepsi pemustaka Perpustakaan di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta terhadap ruangan perpustakaan pada layanan buka malam perpustakaan.

a) Deskripsi Sub Variabel Ruang (X1)

Dari penyebaran kuisioner yang dilakukan terhadap responden sebanyak 100 responden menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 43: Rekapitulasi Jawaban Responden Sub Variabel Ruang (X1)

No.	Pertanyaan	Skor					Mean Skor	Mean Total	Total
		1	2	3	4	5			
1.	Jarak pengaturan tata ruang (ruang skripsi, ruang koleksi, ruang informasi, ruang publik) tidak mengganggu aktivitas antar ruang Anda saat malam hari.	-	-	17	60	23	4,06	4,04	100
	Presentase (%)	-	-	17	60	23			100
2.	Pemisahan ruang (ruang skripsi, ruang koleksi, ruang informasi, ruang publik) cukup menyulitkan anda di malam hari.	3	7	17	46	27	3,87	4,04	100
	Presentase (%)	3	7	17	46	27			100
3.	Jarak antar ruang (ruang skripsi, ruang koleksi, ruang informasi, ruang publik) membuat anda tidak nyaman di malam hari.	-	3	17	50	30	4,07	4,04	100
	Presentase (%)	-	3	17	50	30			100
4.	Anda masih dapat dengan leluasa beraktivitas di dalam perpustakaan	-	-	18	48	34	4,16	4,04	100
	Presentase (%)	-	-	18	48	34			100

Sumber: Kuesioner yang diolah

Berdasarkan Tabel 43 diatas dapat dilihat bahwa desain interior perpustakaan pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta ditinjau dari segi ruang dinilai sngat baik oleh pemustaka, ditunjukkan dengan nilai rata-rata keseluruhan sub variabel ruang sebesar 4,04. Penilaian paling tinggi pada sub variabel ruang adalah anda masih dapat dengan leluasa beraktivitas di dalam perpustakaan dengan nilai rata -rata sebesar 4,16, sedangkan penilaian paling rendah adalah pemisahan ruang (ruang skripsi, ruang koleksi, ruang informasi, ruang publik) cukup menyulitkan pemustaka di malam hari dengan nilai rata -rata sebesar 3,87.

Data yang diperoleh menunjukkan 60% responden menyatakan setuju dan 23% responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan bahwa jarak pengaturan tata ruang (ruang skripsi, ruang koleksi, ruang informasi, ruang publik) tidak mengganggu aktivitas antar ruang pemustaka saat malam hari.

Hal ini sangat berbeda dengan hasil yang didapat pada angket pada waktu layanan siang yang menyatakan pengaturan tata ruang belum menggunakan jarak yang tidak mengganggu aktivitas antar ruang, dengan presentase menunjukkan hanya 6% responden yang menyatakan setuju pengaturan tata ruang sudah menggunakan jarak yang tidak mengganggu aktivitas antar ruang, sisanya 21% responden menyatakan sangat tidak setuju dan 56% responden menyatakan tidak setuju.

Responden beralasan dikarenakan kondisi intensitas pengunjung perpustakaan yang berbeda di pagi dan siang hari dengan kondisi saat malam hari menyebabkan pengaturan tata ruang tidak begitu terasa menggunakan jarak yang

mengganggu aktivitas di malam hari yang tidak begitu ramai pengunjung. Pemustaka masih bisa bebas dan leluasa beraktivitas antar ruang saat malam hari. Hal itu ditunjukkan dengan 48% responden menyatakan masih dapat leluasa beraktivitas di dalam perpustakaan, 34% merasa sangat leluasa, dan tidak ada responden yang berpendapat kurang leluasa saat beraktivitas di malam hari.

Namun berbeda dengan hal diatas, pernyataan tentang pemisahan ruang (ruang skripsi, ruang koleksi, ruang informasi, ruang publik) cukup menyulitkan pemustaka di malam hari, menghasilkan data 46% responden menyatakan setuju, 27% menyatakan sangat setuju, hanya 7% responden menyatakan tidak setuju dan 3% menyatakan sangat tidak setuju. Tidak berbeda dengan dengan sebelumnya, pada poin pernyataan jarak antar ruang (ruang skripsi, ruang koleksi, ruang informasi, ruang publik) membuat pemustaka tidak nyaman di malam hari, memaparkan data 50% responden setuju, 30% responden sangat setuju, dan hanya 3% yang menyatakan tidak setuju.

Responden berpendapat alasan berkunjung ke perpustakaan yang berbeda antara saat berkunjung di waktu layanan siang dan saat layanan *Jogja Night Reading* serta suasana perpustakaan yang tidak seramai saat layanan waktu siang menyebabkan pada malam hari pemustaka masih cukup disulitkan dengan pengaturan pemisahan ruangan yang ada di perpustakaan.

Ini menunjukkan keinginan pemustaka untuk beraktivitas dengan cepat dan efisien di perpustakaan saat malam hari, mengingat juga 70% responden berjenis kelamin perempuan. Sehingga sangat beralasan bila pemustaka tidak ingin berlama-lama di perpustakaan saat malam hari, pemustaka merasa

pemisahan ruang referensi yang berada di lantai dua sangat menyulitkan mereka yang ingin membutuhkan akses cepat dalam beraktivitas saat malam hari.

b) Deskripsi Sub Variabel Variasi (X2)

Dari penyebaran kuisioner yang dilakukan terhadap responden sebanyak 100 responden menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 44: Rekapitulasi Jawaban Responden Sub Variabel Variasi (X2)

No.	Pertanyaan	Skor					Mean Skor	Mean Total	Total
		1	2	3	4	5			
1.	Jenis ruangan sesuai dengan jenis kebutuhan pengguna di malam hari.	2	10	23	42	23	3,74	3,86	100
	Presentase (%)	2	10	23	42	23			100
2.	Kapasitas perabot (Misal : Tempat duduk) yang ada sudah mencukupi atau menampung jumlah pemakai.	-	-	15	55	30	4,15	3,86	100
	Presentase (%)	-	-	15	55	30			100
3.	Pengaturan lampu di perpustakaan dapat membantu membedakan setiap ruangan.	-	-	18	48	34	4,16	3,86	100
	Presentase (%)	-	-	18	48	34			100
4.	Penataan perabot di ruang perpustakaan tidak menyulitkan anda di malam hari.	-	14	36	38	12	3,38	3,86	100
	Presentase (%)	-	14	36	38	12			100
5.	Ruang baca yang disediakan perpustakaan saat ini sudah memadai untuk malam hari.	1	16	27	35	21	3,89	3,86	100
	Presentase (%)	1	16	27	35	21			100

Sumber: Kuesioner yang diolah

Berdasarkan Tabel 44 dapat dilihat bahwa desain interior perpustakaan pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta ditinjau dari segi variasi dinilai baik oleh pemustaka, ditunjukkan dengan nilai rata-rata keseluruhan sub variabel variasi sebesar 4,86. Penilaian paling tinggi pada sub variabel variasi adalah Pengaturan lampu di perpustakaan dapat membantu

membedakan setiap ruangan dengan nilai rata -rata sebesar 4,16, sedangkan penilaian paling rendah adalah penataan perabot di ruang perpustakaan tidak menyulitkan pemustaka di malam hari dengan nilai rata -rata sebesar 3,38.

Data yang diperoleh melalui angket menunjukkan 42% responden menyatakan setuju dan 23% responden menyatakan sangat setuju bahwa jenis ruangan sudah sesuai dengan jenis kebutuhan pemustaka di malam hari. Walaupun ada 10% responden yang menyatakan tidak setuju dan 2% responden menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut, namun hasil tersebut tidak jauh berbeda dengan hasil angket pada layanan waktu siang yang memaparkan data, 60% responden menyatakan setuju dan 21% responden menyatakan sangat setuju bahwa jenis ruangan yang terdapat di perpustakaan sudah sesuai dengan jenis kebutuhan pemustaka. Hanya sebanyak 3% responden yang menyatakan tidak setuju dengan hal tersebut. Ini menunjukkan tidak adanya perbedaan yang mendasar pada keinginan dan kebutuhan pemustaka akan jenis ruangan pada waktu layanan siang dan layanan *Jogja Night Reading*.

Pengaturan perabotan didalam ruang juga memperhatikan unsur - unsur yang mengarahkan kepada kenyamanan pemustaka, data yang diperoleh saat layanan waktu siang menunjukkan sebanyak 51% responden dan 27% responden menyatakan kapasitas perabot dalam setiap ruangan yang ada sudah mencukupi atau menampung jumlah pemakai, hanya 14% responden menyatakan tidak setuju. Pada data yang didapat pada angket saat waktu layanan *Jogja Night Reading* juga menunjukkan keterkaitan dengan 55% responden menyatakan sudah mencukupi, 30% responden menyatakan sudah sangat mencukupi. Dikarenakan jumlah

pengunjung yang tidak terlalu banyak dibandingkan saat siang hari menyebabkan kapasitas perabot terutama tempat duduk masih memadai dan menampung jumlah pengunjung yang datang.

Angket juga memaparkan data pada malam hari pemustaka merasa terbantu dalam membedakan setiap ruangan dengan pengaturan lampu di perpustakaan. Dengan hasil 48% responden menyatakan setuju dan 34% responden menyatakan sangat setuju tentang hal tersebut, mengindikasikan keberhasilan fungsi pengaturan lampu perpustakaan baik pada siang hari maupun malam hari untuk membedakan setiap ruangan yang ada. Karena pada kondisi layanan waktu siang hasil yang didapat adalah sebanyak 65% responden menyatakan setuju, 22% responden menyatakan sangat setuju dan hanya 2% responden menyatakan tidak setuju.

Pada penataan perabot di ruang perpustakaan juga menghasilkan data 38% responden menyatakan setuju, 12% responden menyatakan sangat setuju dan hanya 14% responden yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan penataan perabot di ruang perpustakaan tidak menyulitkan pemustaka di malam hari. Ruang baca merupakan ruangan dengan tingkat pemakaian yang tinggi sehingga ruang baca merupakan komponen yang sangat penting di dalam perpustakaan. Dalam hal ini, ruang baca yang disediakan perpustakaan saat ini pada layanan *Jogja Night Reading* menurut 35% responden menyatakan sudah memadai, 21% responden menyatakan sangat memadai, 16% responden menyatakan kurang memadai, dan hanya 1% responden yang menyatakan sangat tidak memadai.

Berarti ini menghasilkan hal yang hampir sama dengan saat layanan waktu siang yang menunjukkan 3% responden menyatakan sangat tidak memadai dan 24% responden menyatakan tidak memadai, 41% responden menyatakan sudah memadai, 29% menyatakan sangat memadai. Hal ini menunjukkan fungsi penataan perabot pada ruang baca sudah berfungsi dengan baik pada siang maupun malam hari sehingga membuat pemustaka merasa nyaman dan sesuai dengan yang diharapkan.

c) Deskripsi Sub Variabel Hirarki (X3)

Dari penyebaran kuisioner yang dilakukan terhadap responden sebanyak 100 responden menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 45: Rekapitulasi Jawaban Responden Sub Variabel Hirarki (X3)

No .	Pertanyaan	Skor					Mean Skor	Mean Total	Total
		1	2	3	4	5			
1.	Pembatas tembok atau sekat antara ruang yang satu dengan yang lainnya membuat anda tidak nyaman di malam hari.	-	-	27	50	23	3,86	3,41	100
	Presentase (%)	-	-	27	50	23			100
2.	Penempatan ruang yang ada di perpustakaan mudah dijangkau oleh pengguna di malam hari.	34	48	18	-	-	1,84	3,41	100
	Presentase (%)	34	48	18	-	-			100
3.	Alur posisi ruangan diperpustakaan dapat dimengerti oleh pengguna.	-	5	16	57	22	3,96	3,41	100
	Presentase (%)	-	5	16	57	22			100
4.	Tidak terdapat penanda (<i>signage</i>) yang dapat dijadikan penunjuk arah menuju tempat yang akan dituju.	-	2	20	54	24	4,00	3,41	100
	Presentase (%)	-	2	20	54	24			100

Sumber: Kuesioner yang diolah

Berdasarkan Tabel 45 dapat dilihat bahwa desain interior perpustakaan pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta ditinjau dari segi hirarki dinilai masih baik oleh pemustaka, ditunjukkan dengan nilai rata-rata keseluruhan sub variabel hirarki sebesar 3,41. Penilaian paling tinggi pada sub variabel hirarki adalah tidak terdapat penanda (*signage*) yang dapat dijadikan penunjuk arah menuju tempat yang akan dituju dengan nilai rata-rata sebesar 4,00, sedangkan penilaian paling rendah adalah penempatan ruang yang ada di perpustakaan mudah dijangkau oleh pemustaka di malam hari dengan nilai rata-rata sebesar 1,84.

Angket yang diperoleh menghasilkan 50% responden menyatakan tidak nyaman dan 23% responden menyatakan sangat tidak nyaman dengan pembatas tembok atau sekat antar ruang yang satu dengan yang lainnya di malam hari. Sedang pada angket layanan waktu siang menghasilkan data bahwa 53% responden berpendapat penempatan ruang yang ada di perpustakaan mudah dijangkau oleh pengguna, 36% responden menyatakan sangat mudah, hanya 2% responden yang menyatakan kesulitan.

Namun hasil berbeda didapat pada angket layanan *Jogja Night Reading* yang menghasilkan data 48% responden menyatakan kurang mudah dijangkau dan 34% responden menyatakan penempatan ruang yang ada di perpustakaan sangat kurang mudah dijangkau oleh pemustaka di malam hari. Seperti yang sudah diutarakan pada sub variabel sebelumnya, kondisi pada siang hari akan sangat berbeda terasa pada malam hari.

Pemustaka yang membutuhkan akses cepat dengan waktu yang terbatas akan merasa kesulitan pada malam hari dibanding saat siang hari.. Begitu juga bila pemustaka ingin melaksanakan ibadah di mushola yang berada di lingkup gedung perpustakaan, letak mushola yang agak tersembunyi akan membuat pemustaka merasa kurang mudah menjangkau ruangan tersebut.

Apalagi 78% responden menyatakan tidak menemukan penanda (*signage*) yang dapat dijadikan penunjuk arah menuju tempat yang akan dituju, kondisi ini akan semakin menyulitkan pemustaka saja dalam beraktivitas saat malam hari.

d) Deskripsi Variabel Pencahayaan (X4)

Dari penyebaran kuisioner yang dilakukan terhadap responden sebanyak 100 responden menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 46: Rekapitulasi Jawaban Responden Sub Variabel Pencahayaan (X4)

No.	Pertanyaan	Skor					Mean Skor	Mean Total	Total
		1	2	3	4	5			
1.	Jendela yang ada mempengaruhi banyak sedikitnya pencahayaan di ruang perpustakaan.	-	6	25	45	24	3,87	3,71	100
	Presentase (%)	-	6	25	45	24			100
2.	Perbandingan pengaturan cahaya lampu dengan cahaya alam sesuai.	-	2	20	54	24	4,00	3,71	100
	Presentase (%)	-	2	20	54	24			100
3.	Cahaya merata diseluruh ruangan.	2	8	18	50	22	3,82	3,71	100
	Presentase (%)	2	8	18	50	22			100
4.	Pencahayaan yang ada di perpustakaan sudah cukup.	1	10	32	34	23	3,68	3,71	100
	Presentase (%)	1	10	32	34	23			100
5.	Dengan pencahayaan yang ada, membuat anda membutuhkan kecermatan dalam membaca.	1	35	12	48	4	3,19	3,71	100
	Presentase (%)	1	35	12	48	4			100

Sumber: Kuesioner yang diolah

Berdasarkan Tabel 46 dapat dilihat bahwa desain interior perpustakaan pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta ditinjau dari segi pencahayaan di malam hari dinilai baik oleh pemustaka, ditunjukkan dengan nilai rata-rata keseluruhan sub variabel pencahayaan sebesar 3,71. Penilaian paling tinggi pada sub variabel pencahayaan adalah perbandingan pengaturan cahaya lampu dengan cahaya alam sesuai dengan nilai rata-rata sebesar 4,00, sedangkan penilaian paling rendah adalah dengan pencahayaan yang ada, membuat pemustaka membutuhkan kecermatan dalam membaca dengan nilai rata-rata sebesar 3,19.

Hasil dari angket menunjukkan 45% responden menyatakan jendela yang ada mempengaruhi banyak sedikitnya pencahayaan di ruang perpustakaan, 24% menyatakan sangat mempengaruhi dan hanya 6% responden yang menyatakan tidak berpengaruh terhadap pencahayaan yang ada di dalam ruangan perpustakaan.

Perbandingan pengaturan cahaya lampu dengan cahaya alam pada malam hari juga menurut 54% responden sudah sesuai, 24% responden sangat sesuai, dan hanya 2% yang menganggap belum sesuai. Sehingga menyebabkan 50% responden merasa setuju dan 22% responden sangat setuju dengan pernyataan cahaya yang dihasilkan merata di seluruh ruangan.

Namun bila diamati pada kebutuhan intensitas cahaya tiap ruang saat malam hari dengan pada saat siang hari maka akan ditemui perubahan yang signifikan. Diantaranya dapat diamati pada tabel berikut ini:

Tabel 47: Perbandingan Kebutuhan Intensitas Cahaya Tiap Ruang dengan Intensitas ruang di Perpustakaan Kota Yogyakarta saat layanan malam hari

No.	Ruang/area	Intensitas Kebutuhan Cahaya	Intensitas Ruang Perpustakaan	Kesesuaian	
				Sesuai	Tidak sesuai
1.	Area baca (majalah dan surat kabar)	200 lumen	200 lumen	v	
2.	Meja baca (ruang baca umum)	400 lumen	400 lumen	v	
3.	Meja baca (ruang baca rujukan)	600 lumen	400 lumen		v
4.	Area sirkulasi	600 lumen	400 lumen		v
5.	Area Pengolahan	400 lumen	400 lumen	v	
6.	Area akses tertutup (closed access)	100 lumen	100 lumen	v	
7.	Area koleksi buku	200 lumen	100 lumen		v

Sumber: Perpustakaan Perguruan Tinggi (2005: 131) diselaraskan dengan data yang diperoleh dari Arsip dan Dokumentasi Kantor Arsip dan Dokumentasi Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta.

Terdapat penurunan intensitas cahaya pada meja baca pada ruang rujukan dan area sirkulasi dari 500 lumen menjadi 400 lumen, serta pada area koleksi buku dari 200 lumen menjadi 100 lumen, hal ini menunjukkan terjadi semakin tidak memenuhinya kebutuhan intensitas cahaya ruangan di perpustakaan pada layanan malam hari.

Walaupun begitu data yang diperoleh melalui kuisisioner menunjukkan bahwa pencahayaan yang ada sudah berhasil baik pada malam hari maupun siang hari sehingga membuat pemustaka merasa nyaman saat beraktivitas.

Analisa ini semakin dikuatkan dengan 34% responden menyatakan pencahayaan yang ada di perpustakaan sudah cukup, 23% sangat cukup, 10% kurang cukup dan hanya 1% responden yang merasa pencahayaan yang ada sangat

kurang. Sehingga dengan pencahayaan yang ada, membuat 48% responden menyatakan setuju dan 4% responden menyatakan sangat setuju bahwa pemustaka tidak membutuhkan kecermatan dalam membaca. Walaupun 35% responden menyatakan kurang setuju dan 1% responden menyatakan sangat tidak setuju. Pada area rak buku beberapa kali pemustaka merasa pencahayaannya cukup kurang terang dan membuat pemustaka harus lebih cermat dalam mencari buku yang diinginkan. Pernyataan pemustaka tersebut akhirnya ditemui kecocokan dengan fakta di lapangan tentang intensitas cahaya dalam ruangan yang memang dalam area tersebut, kebutuhan intensitas cahaya masih belum memadai.

e) Deskripsi Variabel Tata Suara (X5)

Dari penyebaran kuisioner yang dilakukan terhadap responden sebanyak 100 responden menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 48: Rekapitulasi Jawaban Responden Sub Variabel Tata Suara (X5)

No .	Pertanyaan	Skor					Mean Skor	Mean Total	Total
		1	2	3	4	5			
1.	Selama berkunjung terdapat suara-suara yang menyebabkan konsentrasi anda buyar.	25	43	23	9	-	2,16	3,39	100
	Presentase (%)	25	9	23	43	-			100
2.	Kebisingan yang berasal dari luar gedung terdengar hingga ruang perpustakaan.	-	5	14	48	33	4.09	3,39	100
	Presentase (%)	-	5	14	48	33			100
3.	Ruangan terlalu sunyi dan membuat Anda tidak nyaman di malam hari.	3	32	9	56	-	3.18	3,39	100
	Presentase (%)	3	32	9	56	-			100
4.	Pengaturan volume suara mikrofon tepat sehingga suara menjadi lebih jelas	-	4	11	53	32	4.13	3,39	100
	Presentase (%)	-	4	11	53	32			100

Sumber: Kuesioner yang diolah

Berdasarkan Tabel 48 dapat dilihat bahwa desain interior perpustakaan pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta ditinjau dari segi tata suara dinilai baik oleh pemustaka, ditunjukkan dengan nilai rata-rata keseluruhan sub variabel tata suara sebesar 3,39. Penilaian paling tinggi pada sub variabel tata suara adalah Pengaturan volume suara mikrofon tepat sehingga suara menjadi lebih jelas dengan nilai rata-rata sebesar 4,13, sedangkan penilaian paling rendah adalah selama berkunjung terdapat suara-suara yang menyebabkan konsentrasi pemustaka buyar dengan nilai rata-rata sebesar 2,16. Hal ini dapat dicermati pada 48 dibawah ini:

Tabel 49: Perbandingan skala Intensitas Kebisingan yang Direkomendasikan dengan Kebisingan yang terjadi di area Perpustakaan Kota Yogyakarta pada layanan malam hari

Kriteria	Desibel	Jenis Batas Dengar	Jenis area yang sesuai
Kuat	80	Kantor gaduh, jalan pada umumnya, radio, perusahaan	Gazebo dan area yang berada di luar gedung
	70		
Tenang	40	Rumah tenang, kantor perorangan, auditorium, percakapan	Ruangan di dalam gedung perpustakaan
	30		

Sumber: Higiene dan Kesehatan Kerja (Suma'mur, 1994:57) diselaraskan dengan observasi lapangan.

Data yang diperoleh pada angket layanan *Jogja Night Reading* menunjukkan 43% responden yang menyatakan tidak setuju dan 25% responden yang menyatakan sangat tidak setuju, hanya 9% yang setuju pada pernyataan terdapat suara yang menyebabkan konsentrasi buyar pada malam hari. Dengan kata lain, mayoritas pemustaka merasa selama berkunjung pada malam hari suasana perpustakaan sangat tenang dan kondusif untuk membaca

Dari tabel 49 di atas, skala intensitas kebisingan yang terjadi di Perpustakaan Kota Yogyakarta hanya memiliki dua macam kriteria, yaitu kriteria kuat yang terdapat pada area gazebo dan sekitar area tersebut yang mencakup area yang berada di luar gedung perpustakaan dan kriteria tenang yang terdapat pada semua ruangan yang berada di dalam areal gedung. Walaupun 48% responden dan 33% responden lainnya berpendapat bahwa kebisingan yang berasal dari luar gedung terdengar hingga ruang perpustakaan, dan hanya 5% yang berpendapat berbeda. Namun hal itu tidak dapat menyangkal bahwa jumlah pengunjung yang tidak seramai saat layanan waktu siang membuat suasana malam hari di ruang perpustakaan lebih tenang dan *kondusif* untuk membaca dibanding saat siang hari.

Hanya saja kondisi perpustakaan yang tidak seramai saat waktu siang membuat beberapa pemustaka (yang memang didominasi responden berjenis kelamin perempuan) merasa tidak nyaman. Data yang diperoleh menunjukkan 56% responden menyatakan ruangan perpustakaan pada malam hari terlalu sunyi dan membuat pemustaka tidak nyaman. Mungkin pengelola perpustakaan bisa menyiasatinya dengan memutar musik pada malam hari untuk mencairkan suasana dan mempromosikan kembali program *Jogja Night Reading* dengan lebih gencar untuk semakin menumbuhkan minat berkunjung masyarakat ke perpustakaan di malam hari.

Pada saat layanan perpustakaan akan ditutup, pengelola perpustakaan akan menyampaikan pengumuman lewat pengeras suara. Data yang didapat menunjukkan 53% responden menyatakan pengaturan volume suara mikrofon sudah tepat sehingga suara menjadi lebih jelas, 32% responden menyatakan sudah

sangat tepat, dan hanya 4% responden menyatakan suara yang dihasilkan masih kurang jelas.

f) Deskripsi Variabel Suhu Udara (X6)

Dari penyebaran kuisioner yang dilakukan terhadap responden sebanyak 100 responden menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 50: Rekapitulasi Jawaban Responden Sub Variabel Suhu Udara (X6)

No.	Pertanyaan	Skor					Mean Skor	Mean Total	Total
		1	2	3	4	5			
1.	Sirkulasi yang ada membuat anda merasa nyaman berada di perpustakaan walau di malam hari.	-	3	28	47	22	3,88	3,96	100
	Presentase (%)	-	3	28	47	22			100
2.	AC atau kipas angin mengalirkan udara dengan baik.	-	2	21	47	30	4,05	3,96	100
	Presentase (%)	-	2	21	47	30			100
3.	Suhu udara dalam ruangan tidak menyebabkan kedinginan.	1	4	22	46	27	3,94	3,96	100
	Presentase (%)	1	4	22	46	27			100

Sumber: Kuesioner yang diolah

Berdasarkan Tabel 50 dapat dilihat bahwa desain interior perpustakaan pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta ditinjau dari segi suhu udara dinilai baik oleh pemustaka, ditunjukkan dengan nilai rata-rata keseluruhan sub variabel suhu udara sebesar 3,96. Penilaian paling tinggi pada sub variabel suhu udara adalah AC atau kipas angin mengalirkan udara dengan baik dengan nilai rata -rata sebesar 4,05, sedangkan penilaian paling rendah adalah sirkulasi yang ada membuat pemustaka merasa nyaman berada di perpustakaan walau di malam hari dengan nilai rata -rata sebesar 3,88.

Hasil tersebut menunjukkan 47% responden menyatakan sirkulasi yang ada membuat pemustaka merasa nyaman berada di perpustakaan walau di malam hari, 22% responden menyatakan sangat setuju dengan hal tersebut, dan hanya 3% responden yang merasa masih belum nyaman dengan sirkulasi yang ada.

Tabel 51: Perbandingan standar temperatur ruangan dengan Tingkat pengkondisian ruang yang digunakan Perpustakaan Kota Yogyakarta pada malam hari

No.	Jenis ruang	Standar temperatur	Kondisi ruang yang digunakan	Kesesuaian	
				Sesuai	Tidak sesuai
1	Ruang sirkulasi	22 - 24° C	23° C	v	
2	Ruang baca lantai satu	22 - 24° C	23° C	v	
3	Ruang referensi	22 - 24° C	22° C	v	
4	Ruang baca lantai dua	22 - 24° C	22° C	v	
5	Ruang kerja	22 - 24° C	24° C	v	
6	Ruang multimedia atau komputer	20° C	22° C		v
7	Kelembaban ruangan	45 – 55%	45%	v	

Sumber : Departemen Pendidikan Nasional RI (2004: 131) diselaraskan dengan hasil observasi penelitian

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengkondisian ruangan yang mengacu pada temperatur ruangan memiliki perbedaan dengan saat siang hari atau layanan waktu siang, walaupun pada jenis ruang multimedia atau komputer masih tetap melebihi ambang batas yang diharuskan. Namun tidak dapat dipungkiri suhu udara dalam ruangan Perpustakaan Kota Yogyakarta sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Ini menunjukkan keselarasan atau kecocokan dengan hasil kuisioner yang dibahas pada tabel 47.

Hasil positif yang di dapat pada tabel 49 dikarenakan hanya 2% responden yang berpendapat AC atau kipas angin mengalirkan udara dengan tidak baik, sedang 47% responden menyatakan sudah baik dan 30% responden menyatakan AC atau kipas angin sudah berfungsi mengalirkan udara dengan sangat baik. Sehingga yang terjadi kemudian 46% responden menyatakan suhu udara dalam ruangan tidak menyebabkan kedinginan pemustaka di malam hari, dan 27% responden sangat setuju akan hal itu.

g) Deskripsi Variabel perawatan (X7)

Dari penyebaran kuisioner yang dilakukan terhadap responden sebanyak 100 responden menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 52: Rekapitulasi Jawaban Responden Sub Variabel perawatan (X7)

No.	Pertanyaan	Skor					Mean Skor	Mean Total	Total
		1	2	3	4	5			
1.	Karpet atau lantai perpustakaan selalu dalam keadaan bersih.	-	6	25	45	24	3,87	3,91	100
	Presentase (%)	-	6	25	45	24			100
2.	Setiap hari lantai selalu bersih.	1	3	23	49	24	3.92	3,91	100
	Presentase (%)	1	3	23	49	24			100
3.	Kaca–kaca (jendela, dinding, pintu) yang ada diperpustakaan selalu bersih.	2	10	23	42	23	3.74	3,91	100
	Presentase (%)	2	10	23	42	23			100

Sumber: Kuesioner yang diolah

Berdasarkan Tabel 52 dapat dilihat bahwa desain interior perpustakaan perpustakaan pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta ditinjau dari segi perawatan dinilai sudah baik oleh pemustaka, ditunjukkan dengan nilai rata-rata keseluruhan sub variabel perawatan sebesar 3,91.

Penilaian paling tinggi pada sub variabel perawatan adalah setiap hari lantai selalu bersih dengan nilai rata-rata sebesar 3,92, sedangkan penilaian paling rendah adalah kaca-kaca (jendela, dinding, pintu) yang ada diperpustakaan selalu bersih dengan nilai rata-rata sebesar 3,74.

Data yang diperoleh dari angket menunjukkan 45% responden menyatakan karpet atau lantai perpustakaan selalu dalam keadaan bersih, 24% responden menyatakan sangat bersih, dan hanya 6% responden yang menyatakan beberapa kali ruangan terlihat kotor, terutama di ruang baca lantai dua sering ditemui sampah dan botol minuman yang berserakan.

49% responden menyatakan setuju dengan pernyataan setiap hari lantai selalu bersih, 24% menyatakan sangat bersih, 3% responden tidak setuju, 1% responden sangat tidak setuju, dan 23% responden menyatakan ragu-ragu dengan kebersihan lantai ruang perpustakaan.

Pada pernyataan kaca-kaca (jendela, dinding, pintu) yang ada diperpustakaan selalu bersih, memaparkan data yaitu 42% responden setuju, 23% responden sangat setuju, 10% responden tidak setuju, 2% responden sangat tidak setuju, dan 23% responden ragu-ragu akan kebersihannya.

Dalam kasus ini *presentase* responden yang ragu-ragu cukup besar dikarenakan dalam segi perawatan jarang terlihat oleh pemustaka. Pengelola perpustakaan melakukan perawatan saat sebelum layanan perpustakaan dibuka, sehingga jarang ada pemustaka yang mengetahui bahwa pengelola perpustakaan melakukan perawatan dengan baik.

Ada baiknya pengelola tidak hanya membersihkan ruang perpustakaan pada pagi hari saja, melainkan pada tiap sore juga, untuk meningkatkan pelayanan.

h) Deskripsi Variabel Kualitas Udara (X8)

Dari penyebaran kuisioner yang dilakukan terhadap responden sebanyak 100 responden menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 53: Rekapitulasi Jawaban Responden Sub Variabel Kualitas Udara (X8)

No.	Pertanyaan	Skor					Mean Skor	Mean Total	Total
		1	2	3	4	5			
1.	Udara dalam ruangan bersih (tidak terkontaminasi asap rokok).	-	-	18	48	34	4,16	3,92	100
	Presentase (%)	-	-	18	48	34			100
2.	Sirkulasi udara lancar sehingga tidak membuat sesak bernapas.	-	1	7	59	33	4,24	3,92	100
	Presentase (%)	-	1	7	59	33			100
3.	Udara dalam ruangan menimbulkan aroma wangi (tersedia pengharum ruangan).	-	9	23	43	25	3,34	3,92	100
	Presentase (%)	-	9	23	43	25			100
4.	Udara dalam ruangan segar (tidak terkontaminasi bau tidak sedap, misal: wc).	-	-	27	50	23	3,96	3,92	100
	Presentase (%)	-	-	27	50	23			100

Sumber: Kuesioner yang diolah

Berdasarkan Tabel 53 dapat dilihat bahwa desain interior perpustakaan perpustakaan pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta ditinjau dari segi kualitas udara dinilai sudah baik oleh pemustaka, ditunjukkan dengan nilai rata-rata keseluruhan sub variabel kualitas udara sebesar 3,92. Penilaian paling tinggi pada sub variabel kualitas udara adalah setiap hari lantai

selalu bersih dengan nilai rata -rata sebesar 4,24, sedangkan penilaian paling rendah adalah kaca udara dalam ruangan menimbulkan aroma wangi (tersedia pengharum ruangan). dengan nilai rata -rata sebesar 3,34.

Angket yang dihasilkan menunjukkan 48% responden menyatakan setuju dengan pernyataan udara dalam ruangan bersih, 34% responden menyatakan sangat setuju, dan 18% menyatakan ragu-ragu udara dalam ruangan tidak terkontaminasi asap rokok.

Udara dalam ruangan bersih dapat dipastikan dengan lancarnya sirkulasi udara yang ada dalam ruangan tersebut. Sirkulasi udara di Perpustakaan Kota Yogyakarta menurut 59% responden sudah lancar, 33% menyatakan sangat lancar, hanya 1% responden yang merasa sirkulasi udara di dalam perpustakaan masih sering membuat sesak bernafas.

Menurut pemustaka dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti menghasilkan data bahwa masih adanya pemustaka yang merasakan sesak bernafas di dalam perpustakaan saat layanan malam hari (*Jogja Night Reading*) dikarenakan kondisi tidak nyaman dengan ruangan yang sunyi saat di lantai dua membuat detak jantung pemustaka menjadi sangat cepat, sedangkan bila manusia dengan detak jantung yang kencang akan menyebabkan manusia rentan sesak bernafas.

Hal seperti itu sesungguhnya dapat diatasi dengan menyediakan pengharum ruangan dalam ruangan sehingga aroma wangi akan menimbulkan relaksasi bagi pemustaka. Sehingga pemustaka bisa lebih santai, tenang dan nyaman saat beraktivitas di perpustakaan pada malam hari. Perpustakaan Kota

Yogyakarta menyadari akan hal itu, terbukti dengan 43% responden setuju dengan pernyataan udara dalam ruangan menimbulkan aroma wangi, 25% responden sangat setuju perpustakaan menyediakan pengharum ruangan, hanya 9% yang berpendapat bahwa tidak terdapat pengharum ruangan di dalam perpustakaan.

Tersedianya pengharum ruangan tersebut membuat 50% responden menyatakan udara dalam ruangan segar, 23% responden menyatakan sangat segar, namun 27% responden ragu-ragu udara dalam ruangan tidak terkontaminasi bau tidak sedap.

i) Deskripsi Variabel Variabel Warna (X9)

Dari penyebaran kuisioner yang dilakukan terhadap responden sebanyak 100 responden menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 54: Rekapitulasi Jawaban Responden Sub Variabel Warna (X9)

No.	Pertanyaan	Skor					Mean Skor	Mean Total	Total
		1	2	3	4	5			
1.	Warna dinding yang sudah ada membuat Anda merasa nyaman dan sesuai dengan fungsinya di malam hari.	-	5	16	57	22	3.96	3,98	100
	Presentase (%)	-	5	16	57	22			100
2.	Warna perabot dalam ruangan sesuai atau serasi dengan warna dinding di malam hari.	1	4	11	54	30	4.08	3,98	100
	Presentase (%)	1	4	11	54	30			100
3.	Kombinasi warna dinding, langit-langit, lantai dan perabot membuat anda merasa nyaman beraktifitas di malam hari.	1	3	23	49	24	3.92	3,98	100
	Presentase (%)	1	3	23	49	24			100

Sumber: Kuesioner yang diolah

Berdasarkan Tabel 54 dapat dilihat bahwa desain interior perpustakaan perpustakaan pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta ditinjau dari segi warna dinilai sudah baik oleh pemustaka, ditunjukkan dengan nilai rata-rata keseluruhan sub variabel warna sebesar 3,98. Penilaian paling tinggi pada sub variabel warna adalah warna perabot dalam ruangan sesuai atau serasi dengan warna dinding di malam hari dengan nilai rata -rata sebesar 4,08, sedangkan penilaian paling rendah adalah kombinasi warna dinding, langit-langit, lantai dan perabot membuat pemustaka merasa nyaman beraktifitas di malam hari dengan nilai rata -rata sebesar 3,92.

Dalam pemilihan warna untuk suatu ruangan perpustakaan sangat erat hubungannya dengan faktor penerangan, artinya harus diperhatikan nilai – nilai pemantulannya. Misalnya warna dinding sebelah bawah misalnya harus lebih gelap dari warna dinding sebelah atas agar tidak terjadi pemantulan dari bagian lain ruang tersebut. Pemilihan warna-warna ruang di Perpustakaan Kota Yogyakarta sudah menyesuaikan dengan keadaan perpustakaan yang memerlukan tenang dan terang, maka faktor pemantulan cahaya juga mendapat perhatian khusus, disamping optimalisasi cahaya, Perpustakaan Kota Yogyakarta juga menghindari penggunaan warna gelap, karena warna ini menimbulkan kesan suram, sempit dan sesak pada suatu ruangan.

Dalam Buku Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman (2004: 132) dijelaskan memilih warna dinding dan perabot yang mendominasi ruang harus memikirkan hasil pantauan atau serapan dari sinar yang datang. Selain itu pemilihan warna yang tepat dapat mempengaruhi intensitas terang dan dapat pula

memberikan suasana gelap pada area tersebut. Perbandingan intensitas pantulan warna-warna terhadap kondisi ruangan perpustakaan antara lain :

Tabel 55: Perbandingan Intensitas Pantulan Warna terhadap Kondisi Ruangan Perpustakaan

No.	Warna	Intensitas Pantulan Cahaya	Pengaruh terhadap cahaya di area pemakaian	
			Terang	Kurang terang
1	<i>White</i> (putih)	80	v	
2	<i>Ivori muda</i> (krem)	71	v	
3	<i>Light green</i> (hijau muda)	41		v
4	<i>Pale blue</i> (biru muda)	41	v	
5	<i>Ivory</i> (kuning gading)	59	v	
6	<i>Light buff</i> (coklat muda)	56	v	
7	<i>Deep rose</i> (merah muda)	12	v	

Sumber: Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi yang disusun Departemen Pendidikan Nasional tahun 2004 diselaraskan dengan hasil observasi penelitian

Dari daftar intensitas tersebut diatas terlihat dengan jelas warna–warna cerah seperti putih, krem, kuning gading, coklat muda, kuning tua memiliki intensitas yang cukup tinggi dan warna seperti biru muda dan hijau muda, intensitasnya cukup rendah bahkan warna merah muda memiliki intensitas yang sangat rendah. Ini menunjukkan untuk penggunaan warna putih, krem, coklat muda dan kuning gading atau kombinasi dari beberapa warna tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar dalam intensitas cahaya dan kenyamanan pemustaka selama berada di Perpustakaan. Tingkat intensitas pantulan cahaya yang tinggi

membuat suasana ruangan lebih terang dan memberikan efek psikologis positif kepada pengguna selama beraktivitas di area tersebut.

Sedang untuk pemakaian warna biru muda dengan tingkat intensitas pantulan cahaya rendah warna merah muda dengan tingkat intensitas pantulan cahaya sangat rendah, seharusnya kondisi ruangan yang menggunakan warna ini akan menunjukkan hasil kurang terang, namun hal ini tidak sesuai dengan hasil observasi yang diperoleh. Kendati memiliki intensitas pantulan cahaya yang tidak tinggi, namun kondisi ruangan yang menggunakan dua warna tersebut dalam keadaan cukup terang. Ini dikarenakan dinding area lantai dua dan ruang serbaguna yang cukup lebar dan luas membuat suasana yang ada sangat lapang.

Namun pada penggunaan warna hijau muda yang notabene memiliki intensitas yang rendah, area yang menggunakan warna hijau muda terlihat tidak terang. Hal itu menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian antara daftar intensitas pantulan cahaya dengan data kuisioner yang diperoleh. Perolehan data menghasilkan perolehan sebagai berikut: 57% responden menyatakan setuju dengan pernyataan warna dinding yang sudah ada membuat pemustaka merasa nyaman dan sesuai dengan fungsinya di malam hari, 22% responden menyatakan warna dinding yang sudah ada membuat pemustaka merasa sangat nyaman dan sangat sesuai dengan fungsinya di malam hari, hanya 5% responden yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Warna perabot dalam ruangan menurut 54% responden sudah sesuai atau serasi dengan warna dinding di malam hari, 30% responden menyatakan sangat sesuai dan serasi, hanya 4% responden yang menyatakan tidak sesuai, dan 1%

responden menyatakan sangat tidak sesuai warna perabot dengan warna dinding di malam hari.

Hasil positif juga diperoleh pada pernyataan kombinasi warna dinding, langit-langit, lantai dan perabot membuat pengguna merasa nyaman beraktivitas di malam hari. 49% responden menyatakan setuju, 24% responden menyatakan sangat setuju, 23% responden menyatakan ragu-ragu, sedangkan 3% responden menyatakan tidak setuju, 1% responden menyatakan sangat tidak setuju.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dilakukan penelitian mengenai persepsi pemustaka terhadap desain interior perpustakaan pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Layanan Buka Siang

Pada bagian ini kesimpulan yang diperoleh pada angket layanan siang hari, yaitu:

- a. Sub variabel ruang memiliki nilai rata-rata keseluruhan sebesar 2,54.
- b. Sub variabel variasi memiliki nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,65.
- c. Sub variabel hirarki memiliki nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,25.
- d. Sub variabel area personal memiliki nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,1.
- e. Sub variabel pencahayaan memiliki nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,45.
- f. Sub variabel tata suara memiliki nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,45.
- g. Sub variabel suhu udara memiliki nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,77.
- h. Sub variabel perawatan memiliki nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,92.
- i. Sub variabel kualitas udara memiliki nilai rata-rata sebesar 3,86.
- j. Sub variabel *Style* dan *Desain* memiliki nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,91.
- k. Sub variabel Pewarnaan memiliki nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,98.

2. Layanan Buka Malam

Pada bagian ini kesimpulan yang diperoleh pada angket layanan buka malam perpustakaan (*Jogja Night Reading*), yaitu:

- a. Sub variabel ruang memiliki nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,04.
- b. Sub variabel variasi memiliki nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,86.
- c. Sub variabel hirarki memiliki nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,41.
- d. Sub variabel pencahayaan memiliki nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,71.
- e. Sub variabel tata suara memiliki nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,39.
- f. Sub variabel suhu udara memiliki nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,96.
- g. Sub variabel perawatan memiliki nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,91.
- h. Sub variabel kualitas udara memiliki nilai rata-rata keseluruhan 3,92.
- i. Sub variabel warna memiliki nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,98.

Berdasarkan uraian diatas, maka kesimpulan keseluruhan dari semua sub variabel yang diteliti di Perpustakaan Kota Yogyakarta sudah baik, dan sesuai dengan keinginan pemustaka. Ditunjukkan dengan nilai rata-rata keseluruhan 3,91 yang masuk dalam kategori baik. Pada layanan waktu buka siang terdapat sub variabel yang belum terlaksana secara maksimal, yaitu sub variabel ruang dengan nilai rata-rata 2,54 yang masuk dalam kategori cukup. Sedangkan pada layanan *Jogja Night Reading*, nilai rata-rata terendah terdapat pada sub variabel tata suara dengan nilai rata-rata 3,39 namun masih masuk dalam kategori baik.

B. Saran

Dari hasil penelitian terhadap desain interior perpustakaan pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta sudah nyaman dan memadai.

Namun bukan berarti pihak perpustakaan bisa puas dengan hasil yang telah dicapai sekarang ini. Dibutuhkan evaluasi dan perbaikan secara terus menerus dan berkelanjutan menyesuaikan kebutuhan pemustaka dari waktu ke waktu. Saran dari peneliti ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu pada:

1. Dikarenakan mengingat pertumbuhan jumlah pengunjung yang datang terus meningkat dan jumlah koleksi yang semakin bertambah, hendaknya harus sudah mulai memikirkan menyegerakan mengenai rencana perluasan gedung Perpustakaan untuk perbaikan layanan ke depannya. Dengan begitu jarak antar ruang yang saat ini terlalu sempit dan menyebabkan pemustaka merasa kurang leluasa beraktivitas didalam perpustakaan dapat segera teratasi.
2. Perlu adanya pengaturan ulang tentang jarak antar ruang (ruang skripsi, ruang koleksi, ruang informasi, ruang publik) yang saat ini menurut sebagian besar responden masih belum tepat sehingga masih menimbulkan kebisingan.
3. Menambah jumlah kursi untuk pemustaka, karena berdasarkan hasil penelitian di saat jam sibuk kapasitas tempat duduk tidak memadai dengan pengunjung perpustakaan yang cukup banyak.
4. Memaksimalkan kembali penataan ruang *audiovisual* yang disediakan perpustakaan saat ini.
5. Melengkapi ruangan perpustakaan dengan penanda (*signage*), akses pintu darurat, dan peta area untuk semakin meningkatkan layanan baik pada layanan buka siang maupun saat layanan buka malam (*Jogja Night Reading*).
6. Menyediakan sekat atau batasan antar area personal dan kelompok, karena berdasarkan hasil penelitian, tidak terdapatnya sekat atau batasan antar area

personal dan kelompok menyebabkan rawan terjadinya alih fungsi ruang dari yang seharusnya.

7. Memasang peredam suara di dalam ruangan perpustakaan agar antar pemustaka tidak merasa terganggu dengan suara dari luar gedung dan kegaduhan yang ditimbulkan oleh aktivitas masing-masing pemustaka.
8. Mempromosikan kembali dengan gencar akan *Jogja Night Reading* kepada masyarakat luas, baik lewat media *social* ataupun dengan *event-event* yang diadakan untuk pemustaka di malam hari. Hal itu akan meningkatkan jumlah kunjungan di malam hari, sehingga permasalahan yang ditemui pada saat malam hari seperti pemisahan ruang dan sekat antar ruang yang membuat pengguna tidak nyaman bisa segera teratasi.
9. Menghidupkan musik di perpustakaan pada saat layanan buka malam (*Jogja Night Reading*) bisa menjadi solusi alternatif dalam memecahkan masalah yang ditimbulkan kondisi perpustakaan yang terlalu sepi dan sunyi di malam hari.
10. Menambah sistem pencahayaan pada ruang koleksi dan sirkulasi baik pada jam layanan siang maupun pada saat malam hari sehingga cahaya yang terhalang oleh jajaran rak bisa teratasi.
11. Memaksimalkan penggunaan sistem sirkulasi udara pada ruangan perpustakaan dengan cara mengatur suhu ruangan secara konsisten. Hal ini perlu dilakukan agar pemustaka merasa lebih nyaman dan koleksi juga dapat terjaga keawetannya

DAFTAR PUSTAKA

- Adianto, A. 2011. Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Tingkat Frekuensi Mengunjungi Perpustakaan. Unpublished undergraduate thesis, Surabaya: Universitas Airlangga.
- Alwi, Hasan. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Basuki, Sulistyono. 1991. Pengantar Ilmu Perpustakaan: Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Buchard, John E. 1994. Planning University Library Building. New Jersey: Princenton University Press
- Ching, Francis D.K. 1996. Ilustrasi Desain Interior . Jakarta: Airlangga
- Chiara, Joseph D dan Michael J. Crosbie. 2001. Time Saver Standards For Building Types Fourth Edition. Singapore: McGraw-Hill
- Departemen Pendidikan Nasional RI. 2005. Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Irhamni. 2003. "Persepsi Pemakai dan Pengaruh Desain Interior Terhadap Aktivitas Pemakai di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia" Skripsi Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia.
- Ishar, H.K. 1992. Pedoman Umum Merancang Bangunan, Jakarta: Gramedia
- Kugler, Cecilia. 2007. Interior Design Considerations And Developing The Brief. Principal. Sydney, Australia: CK Design International
- Lasa HS, 1995. Jenis-jenis Pelayanan Informasi Perpustakaan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- , 2005. Manajemen Perpustakaan. Yogyakarta: Gama media.
- Mardalis. 2008. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi Aksara.
- Metcalf, Keyes D. 1965. Planning Academic and Research Library Building. New York: McGraw-Hill

- Nazir, Moh. 1998. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Satwiko, Prasasto. 2005. Fisika Bangunan 1. Edisi 2. Yogyakarta: Andi
- Setyarini. 2007. Peranan Desain Interior Perpustakaan terhadap Kenyamanan Pengguna di Ruang Layanan Anak Coca Cola Kantor Perpustakaan Daerah Propinsi Jawa Tengah. Skripsi Jurusan Ilmu Perpustakaan Reguler II Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
- Singarimbun, Masri. 1994. Metode Penelitian Survei. Jakarta: LPS3ES
- Solikin, Muhammad. 2006. Persepsi Wartawan terhadap Kualitas Pelayanan di Pusdok Litbang Harian Umum Solo Pos. Skripsi Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sukei, Dini. 2009. Pengaruh Desain Interior Bagian Layanan Perpustakaan Terhadap Minat Berkinjung ke Perpustakaan dan Arsip Kota Semarang. Skripsi Jurusan Ilmu Perpustakaan Reguler II Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
- Suma'mur. 1994. Higene Perusahaan dan Kesehatan Kerja. Jakarta: CV. Haji Masagung
- Sunyoto, Danang. 2011. Analisis Regresi dan Uji Hipotesis . Yogyakarta: CAPS
- Suptandar, Pamudji. 1995. Manusia dan Ruang dalam Proyeksi Desain Interior. Jakarta: UPT Penerbitan Universitas Tarumanegara.
- Sutanta, Gatut. 2007. Griya Kreasi: agar Rumah Tidak Gelap & Tidak Pengap. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Unsur Desain Dalam pembelajaran Desain Interior: Jurnal Desain Interior, Vol 3, No 1, Juni 2005 31-43, Surabaya: Universitas Kristen Petra, 2011
- Wati, Ellyana. 2008. Pengaruh Desain Interior Terhadap Kepuasan Pengguna Pada Perpustakaan Universitas Kristen Petra Surabaya. Unpublished undergraduate thesis. Surabaya: Universitas Airlangga
- Warsito, Hermawan. 1992. Pengantar Metodologi Penelitian. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Widodo, Prasetyo Budi. Rancangan Perpustakaan Di Perguruan Tinggi: Kajian Psikologi Lingkungan . Buletin Psikologi VIII (1) 2000: 33 – 43.

LAMPIRAN

Lampiran 1

No. Kuesioner:

KUESIONER PENELITIAN SKRIPSI UNTUK LAYANAN WAKTU BUKA SIANG

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/I responden

Dengan Hormat,

Saya mahasiswaProgram Studi Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa Dan SeniUniversitas Negeri Yogyakarta sedang melaksanakan penelitian skripsi dengan Judul **“Persepsi Pemustaka terhadap Desain Interior Perpustakaan pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta”**.

Saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuisisioner ini. Partisipasi dan bantuan Bapak/Ibu/saudara/I sangat bermanfaat dalam memberi masukan yang berarti dalam penelitian ini. Saya sangat berterima kasih atas kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i dalam meluangkan waktu untuk mengisi kuisisioner ini.

Atas perhatian dan kerja sama Anda, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

M. Sinqiti Sholihin M. A-

NIM 09206241013

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan sebelum menjawab
2. Saudara hanya dapat memberi satu pilihan jawaban dari setiap pertanyaan
3. Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang menurut anda paling sesuai, dengan ketentuan sebagai berikut :

SS : Apabila anda Sangat Setuju dengan pernyataan

S : Apabila anda Setuju dengan pernyataan

R : Apabila anda Ragu – ragu dengan pernyataan

TS : Apabila anda Tidak Setuju dengan pernyataan

STS : Apabila anda Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan

Data Responden :

1. Jenis kelamin anda :

a. Pria

b. Wanita

2. Usia anda saat ini :

a. 10-14 tahun

b. 15-19 tahun

c. 20-24 tahun

d. 25-29 tahun

e. >29 tahun

3. Pekerjaan Anda saat ini :
 - a. Pelajar/ mahasiswa
 - b. Ibu Rumah Tangga
 - c. Guru
 - d. Lainnya.....
4. Frekuensi kunjungan
 - a. Tidak lebih dari 1x sebulan
 - b. Lebih dari 1x sebulan
 - c. Barupertamakali
5. Tujuan datang ke perpustakaan
 - a. Mencari Referensi
 - b. Memanfaatkan layanan Internet
 - c. Membaca buku
 - d. Mengantar anak

NO.	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
A.	Sub Variabel Ruang (X1)					
1.	Luas Gedung Perpustakaan sudah memadai untuk menampung semua koleksi, perabot dan pengunjung yang ada.					
2.	Pembagian ruang di perpustakaan sudah sesuai dengan fungsinya.					
3.	Pengaturan tata ruang (ruang skripsi, ruang koleksi, ruang informasi, ruang publik) sudah dengan jarak yang tidak mengganggu aktivitas antar ruang.					
4.	Perbandingan luas antar ruang (ruang skripsi, ruang koleksi, ruang informasi, ruang publik) sama besar.					
5.	Pemisahan ruang (ruang skripsi, ruang koleksi, ruang informasi, ruang publik) sudah teratur sehingga setiap ruang tidak terkesan sempit.					
6.	Jarak antar ruang (ruang skripsi, ruang koleksi, ruang informasi, ruang publik) tepat sehingga tidak menimbulkan kebisingan.					
7.	Anda dapat dengan leluasa beraktifitas di dalam perpustakaan.					
B.	Sub Variabel Variasi (X2)					
8.	Terdapat berbagai macam jenis ruangan (ruang skripsi, ruang koleksi, ruang informasi, ruang publik) didalam Perpustakaan.					
9.	Jenis ruangan sesuai dengan jenis kebutuhan pengguna.					
10.	Kapasitas perabot dalam setiap ruangan (Misal : Tempat duduk) yang ada sudah mencukupi atau menampung jumlah pemakai.					
11.	Tempat duduk yang disediakan membuat Anda nyaman, karena pengaturan tempat duduk dan meja yang tidak menyebabkan sakit punggung dan atau leher.					
12.	Pengaturan lampu di perpustakaan dapat membantu membedakan setiap ruangan.					
13.	Penataan perabot di ruang perpustakaan sudah teratur					
14.	Ruang baca yang disediakan perpustakaan saat ini sudah memadai					
15.	Ruang audiovisual yang disediakan sudah memadai					
C.	Sub Variabel Hirarki (X3)					
16.	Terdapat pembatas tembok atau sekat antara ruang					

	yang satu dengan yang lainnya.					
17.	Penempatan ruang yang ada di perpustakaan mudah dijangkau oleh pengguna.					
18.	Alur posisi ruangan diperpustakaan dapat dimengerti oleh pengguna					
19.	Lantai, dinding, furniture, ukuran, dan penempatan ruangan dapat dijadikan sebagai penanda pada setiap ruang skripsi, ruang koleksi, ruang informasi dan ruang publik.					
20.	Terdapat penanda (signage) sehingga dapat dijadikan penunjuk arah menuju tempat yang akan dituju.					
21.	Terdapat akses pintu darurat didalam perpustakaan.					
22.	Terdapat peta area didalam gedung perpustakaan.					
D. Sub Variabel Area Personal (X4)						
23.	Terdapat tempat yang dapat digunakan secara personal maupun kelompok didalam perpustakaan.					
24.	Terdapat sekat atau batasan antara area yang dapat digunakan secara personal dan kelompok					
25.	Ruang personal hanya bisa digunakan untuk perorangan.					
26.	Ruang personal tidak tercampur dengan ruangan lain di dalam perpustakaan.					
E. Sub Variabel Pencahayaan (X5)						
27.	Jendela yang ada mempengaruhi banyak sedikitnya pencahayaan di ruang perpustakaan.					
28.	Perbandingan pengaturan cahaya lampu dengan cahaya alam sesuai.					
29.	Cahaya merata diseluruh ruangan.					
30.	Pencahayaan yang ada di perpustakaan sudah cukup.					
31.	Dengan pencahayaan yang ada, membuat anda membutuhkan kecermatan dalam membaca.					
F. Sub Variabel Tata Suara (X6)						
32.	Selama berkunjung terdapat suara-suara yang menyebabkan konsentrasi anda buyar.					
33.	Kebisingan yang berasal dari luar gedung terdengar hingga ruang perpustakaan.					
34.	Penggunaan Gazebo di luar gedung perpustakaan masih terganggu dengan suara kendaraan lalu lintas.					
35.	Terdapat pengaturan suara atau peredam suara.					
36.	Terdapat material lunak yang bisa untuk meredam					

	suaradi dalam ruangan.					
G.	Sub Variabel Suhu Udara (X7)					
37.	Sirkulasi yang ada membuat Anda merasa nyaman berada di perpustakaan.					
38.	Terdapat ventilasi udara didalam ruangan perpustakaan.					
39.	Terdapat pendingin ruangan (air conditioner/ kipas angin) didalam perpustakaan.					
40.	Ventilasi atau kipas angin mengalirkan udara dengan baik.					
41.	Penataan dan pemasangan pendingin ruangan (air conditioner/ kipas angin) tidak mengganggu kegiatan yang dilakukan didalam perpustakaan.					
42.	Anda merasa pengap atau sesak ketika berada di perpustakaan.					
H.	Sub Variabel Perawatan (X8)					
43.	Kondisi dinding ruangan perpustakaan dalam kondisi yang baik (tidak retak, tidak lembab, dan kondisi cat tidak pudar).					
44.	Lantai yang ada diperpustakaan dalam kondisi baik (tidak pecah, tidak licin, permukaan lantai tidak menonjol).					
45.	Pintu dan jendela di ruangan perpustakaan tidak rusak.					
46.	Setiap hari lantai selalu dibersihkan.					
47.	Kaca-kaca (jendela, dinding, pintu) yang ada diperpustakaan selalu dibersihkan (di lap).					
48.	Karpet atau lantai perpustakaan selalu dalam keadaan bersih.					
I.	Sub Variabel Kualitas Udara (X9)					
49.	Udara dalam ruangan sejuk (tidak pengap).					
50.	Udara dalam ruangan bersih (tidak terkontaminasi asap rokok).					
51.	Sirkulasi udara lancar sehingga tidak membuat sesak bernapas.					
52.	Udara dalam ruangan menimbulkan aroma wangi (tersedia pengharum ruangan).					
53.	Udara dalam ruangan segar (tidak terkontaminasi bau tidak sedap, misal: dari kamar mandi).					
J.	Sub Variabel Style dan Fashion (X10)					
54.	Desain interior perpustakaan mengikuti gaya dan					

	fashion masa kini.					
55.	Terdapat tanda/symbol yang dipakai perpustakaan sebagai pembeda dengan perpustakaan lain.					
56.	Desain ruang perpustakaan memiliki nilai estetika (keindahan).					
57.	Desain perpustakaan tidak menimbulkan rasa bosan.					
K. Sub Variabel Warna (X11)						
58.	Warna dinding yang sudah ada membuat anda merasa nyaman dan sesuai dengan fungsinya.					
59.	Warna langit-langit berkesan nyaman.					
60.	Warna perabot dalam ruangan sesuai atau serasi dengan warna dinding.					
61.	Kombinasi warna dinding, langit-langit, lantai dan perabot membuat anda merasa nyaman.					
62.	Warna dinding perpustakaan berpengaruh terhadap aktivitas Anda di perpustakaan.					

Lampiran 2

No. Kuesioner:

KUESIONER PENELITIAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/I responden

Dengan Hormat,

Saya mahasiswaProgram Studi Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta sedang melaksanakan penelitian skripsi dengan Judul **“Persepsi Pemustaka terhadap Desain Interior Perpustakaan pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta”**. Saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini. Partisipasi dan bantuan Bapak/Ibu/saudara/I sangat bermanfaat dalam memberi masukan yang berarti dalam penelitian ini. Saya sangat berterima kasih atas kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i dalam meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini.

Atas perhatian dan kerja sama Anda, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

M. Sinqiti Sholihin M. A- NIM

09206241013

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan sebelum menjawab
2. Saudara hanya dapat memberi satu pilihan jawaban dari setiap pertanyaan
3. Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang menurut anda paling sesuai, dengan ketentuan sebagai berikut :

SS : Apabila anda Sangat Setuju dengan pernyataan

S : Apabila anda Setuju dengan pernyataan

R : Apabila anda Ragu – ragu dengan pernyataan

TS : Apabila anda Tidak Setuju dengan pernyataan

STS : Apabila anda Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan

Data Responden :

1. Jenis kelamin anda :

a. Pria

b. Wanita

2. Usia anda saat ini :

a. 10-14 tahun

b. 15-19 tahun

c. 20-24 tahun

d. 25-29 tahun

e. >29 tahun

3. Pekerjaan Anda saat ini :
 - a. Pelajar/ mahasiswa
 - b. Ibu Rumah Tangga
 - c. Guru
 - d. Lainnya.....
4. Frekuensi kunjungan
 - a. Tidak lebih dari 1x sebulan
 - b. Lebih dari 1x sebulan
 - c. Baru pertama kali
5. Tujuan datang ke perpustakaan pada malam hari
 - a. Mencari Referensi
 - b. Memanfaatkan layanan Internet
 - c. Membaca buku
 - d. Mengantar anak

NO.	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
A.	Sub Variabel Ruang (X1)					
1.	Jarak pengaturan tata ruang (ruang skripsi, ruang koleksi, ruang informasi, ruang publik) tidak mengganggu aktivitas antar ruang Anda saat malam hari.					
2.	Pemisahan ruang (ruang skripsi, ruang koleksi, ruang informasi, ruang publik) cukup menyulitkan anda di malam hari.					
3.	Jarak antar ruang (ruang skripsi, ruang koleksi, ruang informasi, ruang publik) membuat anda tidak nyaman di malam hari.					
4.	Anda masih dapat dengan leluasa beraktifitas di dalam perpustakaan.					
B.	Sub Variabel Variasi (X2)					
5.	Jenis ruangan sesuai dengan jenis kebutuhan pengguna di malam hari.					
6.	Kapasitas perabot (Misal : Tempat duduk) yang ada sudah mencukupi atau menampung jumlah pemakai.					
7.	Pengaturan lampu di perpustakaan dapat membantu membedakan setiap ruangan.					
8.	Penataan perabot di ruang perpustakaan tidak menyulitkan anda di malam hari.					
9.	Ruang baca yang disediakan perpustakaan saat ini sudah memadai untuk malam hari.					
C.	Sub Variabel Hirarki (X3)					
10.	Pembatas tembok atau sekat antara ruang yang satu dengan yang lainnya membuat anda tidak nyaman di malam hari.					
11.	Penempatan ruang yang ada di perpustakaan mudah dijangkau oleh pengguna di malam hari.					
12.	Alur posisi ruangan diperpustakaan dapat dimengerti oleh pengguna.					
13.	Terdapat penanda (signage) yang dapat dijadikan penunjuk arah menuju tempat yang akan dituju.					
D.	Sub Variabel Pencahayaan (X4)					
14.	Cahaya merata diseluruh ruangan.					
15.	Kuat lemahnya cahaya (lampu) sehingga ruang terkesan terang (tidak panas).					
16.	Warna cahaya lampu tidak membuat mata sakit					
17.	Pencahayaan di perpustakaan sudah cukup					

18.	Lampu yang ada di perpustakaan berfungsi dengan baik					
19.	Dengan pencahayaan yang ada, membuat anda membutuhkan kecermatan dalam membaca					
E.	Sub Variabel Tata Suara (X5)					
20.	Selama berkunjung terdapat suara-suara yang menyebabkan konsentrasi anda buyar.					
21.	Kebisingan yang berasal dari luar gedung terdengar hingga ruang perpustakaan.					
22.	Ruangan terlalu sunyi dan membuat Anda tidak nyaman di malam hari.					
23.	Pengaturan volume suara mikrofon tepat sehingga suara menjadi lebih jelas (misalnya pengumuman dari petugas perpustakaan untuk pengunjung).					
F.	Sub Variabel Suhu Udara (X6)					
24.	Sirkulasi yang ada membuat anda merasa nyaman berada di perpustakaan walau di malam hari.					
25.	AC atau kipas angin mengalirkan udara dengan baik.					
26.	Suhu udara dalam ruangan tidak menyebabkan kedinginan.					
G.	Sub Variabel Perawatan (X7)					
27.	Karpet atau lantai perpustakaan selalu dalam keadaan bersih.					
28.	Setiap hari lantai selalu bersih.					
29.	Kaca-kaca (jendela, dinding, pintu) yang ada di perpustakaan selalu bersih.					
H.	Sub Variabel Kualitas Udara (X8)					
30.	Udara dalam ruangan bersih (tidak terkontaminasi asap rokok).					
31.	Sirkulasi udara lancar sehingga tidak membuat sesak bernapas.					
32.	Udara dalam ruangan menimbulkan aroma wangi (tersedia pengharum ruangan).					
33.	Udara dalam ruangan segar (tidak terkontaminasi bau tidak sedap, misal: wc).					
I.	Sub Variabel Warna (X9)					
34.	Warna dinding yang sudah ada membuat Anda merasa nyaman dan sesuai dengan fungsinya					
35.	Warna perabot dalam ruangan sesuai atau serasi					

	dengan warna dinding di malam hari.					
36.	Kombinasi warna dinding, langit-langit, lantai dan perabot membuat anda merasa nyaman beraktifitas di malam hari.					

DATA HASIL KUISIONER WAKTU LAYANAN SIANG (butir pertanyaan 32 - 62)

No.	No. Butiran Soal																															
	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	
R1	2	1	5	4	3	2	2	3	2	2	1	3	3	2	3	3	2	1	3	2	1	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	
R2	4	2	4	1	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	3	4	5	5	3	5	5	5	
R3	5	1	4	3	4	4	4	5	5	4	2	4	5	3	4	4	3	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	
R4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	2	4	5	3	4	3	4	4	4	5	4
R5	5	2	5	1	5	5	4	4	4	3	2	4	3	4	5	5	5	5	5	5	3	5	3	4	3	5	3	4	4	4	4	
R6	4	4	4	3	4	4	5	5	2	5	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	5	4	4	4	5	4	3	
R7	2	2	4	2	5	4	4	4	5	4	1	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	
R8	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	3	4	3	5	3	3	4	2	5	5	3	5	3	5	2	5	4	4	4	4	5	
R9	4	2	4	2	3	4	3	5	4	4	2	5	4	4	4	4	3	5	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	
R10	5	4	4	3	4	5	4	4	2	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	2	3	4	4	5	2	4	4	3	4	4	
R11	4	1	5	2	5	4	5	5	5	2	2	3	4	3	3	4	3	3	5	2	1	4	2	3	3	4	4	4	4	4	5	
R12	5	3	4	1	4	4	4	4	5	5	2	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	
R13	4	2	4	3	4	2	4	3	2	4	4	5	5	3	5	5	3	5	3	4	3	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	
R14	2	4	4	1	3	4	3	4	4	5	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	3	3	4	3	
R15	5	5	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	3	5	3	4	3	1	5	5	2	4	3	2	3	4	4	4	5	3	3	
R16	4	1	5	2	5	5	4	4	3	3	1	2	4	4	4	5	4	5	4	4	3	3	4	4	4	2	4	5	4	4	5	
R17	4	4	4	1	4	4	5	5	4	4	2	4	4	4	5	4	5	3	4	3	1	4	2	5	2	5	4	4	4	5	4	
R18	5	2	4	3	3	5	3	4	4	5	4	4	5	5	4	4	2	4	5	4	4	5	4	5	5	4	3	4	5	4	4	
R19	2	4	4	2	4	4	4	4	5	4	2	5	4	4	3	5	3	5	4	4	3	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	
R20	4	3	3	5	5	4	4	5	2	4	3	4	3	2	3	4	5	4	4	5	3	4	4	3	3	4	4	4	5	5	5	
R21	3	2	4	1	4	5	3	4	4	2	2	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	2	
R22	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	5	4	5	4	3	4	5	5	4	5	5	3	5	
R23	4	1	5	4	3	5	5	5	4	5	2	5	5	5	4	5	3	4	3	5	2	3	5	3	5	1	5	4	4	4	4	
R24	4	4	4	1	4	5	3	4	5	4	1	4	4	4	5	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	5	5	3	

R25	4	2	4	3	5	2	4	4	2	4	5	3	5	4	4	3	5	5	5	3	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	3
R26	2	3	5	2	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	5	2	4	4	3	4	4
R27	5	4	4	1	2	5	3	4	4	4	3	5	2	4	3	5	3	5	4	5	4	5	4	4	2	4	4	4	4	5	4
R28	4	2	4	2	4	3	4	3	5	3	2	4	4	4	4	4	4	1	5	4	1	4	3	2	5	5	4	3	5	4	5
R29	5	3	4	3	5	5	5	4	4	3	1	4	5	5	4	3	5	5	4	4	3	5	4	5	4	4	3	2	4	4	3
R30	5	1	5	2	3	5	2	5	4	4	2	4	4	4	3	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5
R31	4	4	4	1	4	4	4	4	5	5	4	5	3	2	4	4	4	3	5	4	4	3	3	5	4	4	4	5	3	4	4
R32	4	3	4	3	5	5	5	4	2	2	5	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4
R33	5	2	4	2	3	4	3	5	3	4	2	4	4	3	5	4	4	4	4	5	5	5	4	3	4	3	4	4	5	4	5
R34	4	4	4	1	4	4	4	4	3	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	3	4	2	4	3	4	4	5	4	4	3
R35	5	3	2	3	5	5	5	4	3	3	1	4	4	5	4	4	3	2	3	4	4	4	4	5	4	5	5	4	3	5	4
R36	3	1	4	2	4	3	4	5	2	4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4	5	5	3	5	4	4	3	4	4	3
R37	5	4	4	4	3	5	3	4	4	5	4	3	5	4	3	3	5	5	4	5	3	4	3	5	4	5	4	4	5	4	4
R38	4	2	5	2	4	2	4	4	5	3	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	5	4	5	4	4	5	4	4	3
R39	3	4	5	1	5	4	5	5	2	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	2	4	4	4	5	2	5	3	4	4	3	5
R40	5	3	4	5	4	5	4	4	3	5	4	4	3	4	5	3	5	4	4	1	2	5	3	4	5	2	4	5	5	4	5
R41	2	1	4	2	3	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	5	4	1	3	4	4	4	4	5	4	3	5	4
R42	4	4	5	3	4	4	4	5	3	3	1	3	4	3	4	3	5	3	4	4	2	5	2	5	4	5	4	5	5	4	4
R43	5	2	5	1	5	5	5	3	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3
R44	4	3	4	2	2	4	4	4	2	2	5	5	4	2	5	5	2	2	5	4	5	5	3	3	4	5	2	5	3	5	4
R45	4	4	4	2	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	2	3	4	2	5	3	4	4	4	4	5
R46	4	1	5	1	5	4	4	4	4	5	2	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4
R47	2	3	4	3	3	3	5	4	2	3	4	3	4	4	3	5	4	4	3	3	4	4	3	3	4	5	4	4	4	5	3
R48	4	2	5	4	4	5	3	5	5	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	2	5	4	5	5	3	4
R49	5	4	4	2	5	5	5	4	4	5	4	5	5	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4
R50	4	4	2	1	4	2	4	4	2	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	5	3	4	5	4	4	3	4	5	3
R51	3	1	4	2	3	4	3	5	4	4	3	4	4	3	5	2	4	3	5	4	4	3	4	3	4	5	4	4	3	5	4
R52	5	3	4	3	4	5	4	4	4	5	5	3	4	4	4	3	5	4	4	4	2	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5

R53	2	4	5	1	3	4	5	4	2	4	4	5	2	5	4	5	4	5	5	4	3	5	3	5	3	4	4	4	3	5	4	
R54	4	2	4	2	4	5	3	5	4	3	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	3
R55	5	4	5	2	3	5	4	4	2	3	2	5	3	4	3	3	5	2	3	4	2	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	
R56	4	1	3	3	4	4	5	4	4	2	1	3	4	2	5	4	4	4	4	3	4	5	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4
R57	4	3	4	4	3	5	4	3	2	3	5	2	5	4	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	5	5	5	3
R58	4	4	5	3	5	5	5	4	4	4	2	4	4	5	5	3	4	5	3	4	1	3	5	4	2	1	4	4	4	3	4	
R59	4	4	5	1	2	3	3	5	2	5	3	3	3	4	4	3	5	4	4	5	2	3	3	5	5	4	5	5	3	5	5	
R60	5	1	4	5	4	5	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	5	5	2	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	
R61	5	4	2	2	5	2	5	4	3	3	4	5	4	4	3	3	4	3	4	4	2	5	3	4	4	4	4	3	5	5	4	
R62	4	3	4	1	3	4	4	3	2	4	1	4	5	5	4	4	5	4	4	4	2	4	4	3	3	5	5	4	3	5	4	
R63	4	2	4	3	5	5	3	4	4	5	5	3	4	4	3	5	4	5	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
R64	5	4	5	2	3	4	4	5	2	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	2	2	3	3	5	4	5	4	5	5	5	4	
R65	2	1	5	1	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	
R66	3	4	4	4	3	5	4	4	5	4	3	3	5	5	5	3	5	5	4	5	3	5	4	2	5	5	4	4	4	4	3	
R67	5	3	4	2	5	4	4	5	4	2	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	3	5	5	
R68	4	4	5	1	3	4	5	4	4	4	5	4	4	3	3	4	5	4	5	5	4	3	5	4	3	3	3	4	3	4	4	
R69	5	2	4	2	5	3	3	3	2	5	1	5	5	4	5	3	4	4	4	4	1	4	5	5	2	5	4	4	4	3	3	
R70	4	1	4	2	3	5	4	4	4	3	2	3	4	5	5	5	3	5	3	4	3	5	3	4	4	4	2	5	5	4	4	
R71	5	2	5	1	4	4	5	5	3	4	4	5	2	4	3	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	3	3	3	
R72	4	4	5	3	3	2	3	4	4	4	2	2	4	4	5	5	5	2	3	4	3	3	4	3	4	5	5	5	2	4	4	
R73	5	3	4	2	5	5	4	4	3	5	3	5	4	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	5	5	4	4	3	5	5	5	
R74	4	2	2	1	3	4	5	5	4	4	5	3	5	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	
R75	5	2	4	2	3	5	4	4	5	3	2	5	4	3	3	5	5	5	4	4	5	5	4	5	3	5	5	4	5	4	4	
R76	4	4	5	2	4	5	4	4	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	3	5	4	
R77	5	3	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	2	4	5	4	4	3	5	5	4	4	4	5	5	3	3	3	
R78	3	2	5	2	3	3	3	4	5	4	1	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	5	5	5	4	4	4	5	4	
R79	5	4	5	1	2	5	4	3	4	5	2	4	4	2	4	4	4	4	5	3	1	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	
R80	4	3	4	2	4	4	5	4	3	4	2	4	5	4	5	5	5	3	3	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	3	

R81	5	2	5	5	3	5	3	5	4	2	1	5	4	5	4	4	4	4	3	5	2	4	4	3	2	5	4	4	5	3	5	
R82	5	2	5	2	5	2	4	4	5	4	5	4	4	3	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	3	
R83	4	4	4	2	3	4	5	4	2	4	2	3	5	4	5	3	4	5	5	4	3	3	4	4	4	1	4	5	4	4	4	
R84	5	3	5	1	4	5	4	5	3	5	2	5	4	4	5	4	3	4	5	5	4	5	5	4	4	5	2	4	5	3	2	
R85	5	2	2	2	3	5	4	4	4	4	3	5	5	4	3	4	4	4	4	5	2	5	4	4	3	4	4	4	2	4	5	
R86	5	4	5	2	4	4	5	4	5	3	2	2	3	3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	3	5	4	
R87	2	2	4	2	3	3	3	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	3	5	2	3	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	
R88	5	4	5	2	5	4	4	4	2	4	1	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3	4	5	
R89	4	3	4	2	4	5	5	5	4	4	2	3	5	5	5	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	
R90	5	2	5	2	3	4	4	4	5	5	3	4	3	4	5	4	4	5	3	5	2	4	5	4	4	5	5	4	5	3	3	
R91	5	4	4	2	4	5	4	5	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	
R92	4	5	5	2	5	4	3	3	4	4	2	4	5	3	3	4	5	4	5	3	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4
R93	5	4	4	2	4	5	4	4	5	4	1	3	4	4	4	4	4	2	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	3	5	3	
R94	4	2	4	4	3	4	5	5	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	5	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	
R95	5	4	5	2	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	2	3	5	4	5	5	4	4	4	4	5	
R96	5	3	4	2	4	5	4	3	4	4	1	3	5	5	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4
R97	5	2	3	2	3	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4
R98	5	4	4	2	5	2	4	5	4	4	2	5	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3
R99	4	5	5	2	5	5	4	5	5	3	3	5	5	4	3	4	4	3	5	5	3	3	4	4	5	5	5	4	4	3	5	
R100	3	2	2	5	2	3	5	3	2	3	1	1	2	3	5	2	3	5	3	3	1	4	5	3	4	1	2	5	2	3	2	

DATA HASIL KUISIONER WAKTU LAYANAN SIANG (butir pertanyaan 1 - 31)

No.	No. Butiran Soal																														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
R1	4	1	1	4	1	1	1	1	2	2	2	2	3	1	3	5	5	2	2	4	5	1	2	1	1	4	3	2	2	5	2
R2	2	2	2	5	2	2	2	3	4	3	5	4	2	5	2	4	2	5	5	1	1	2	5	4	4	2	4	5	5	4	4
R3	2	2	2	5	2	2	4	5	4	5	3	4	5	4	2	5	5	2	4	2	2	2	4	5	2	4	5	3	4	4	1
R4	1	4	2	4	1	1	2	4	4	4	5	3	4	4	3	4	5	4	4	2	3	4	4	1	4	2	5	4	4	3	1
R5	4	3	1	4	5	2	4	4	3	4	4	4	4	5	2	4	5	4	5	1	1	2	5	2	2	4	4	2	2	4	2
R6	2	4	2	4	2	2	1	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	2	1	4	5	2	2	3	5	4	4	1
R7	1	4	4	5	1	2	2	5	4	4	3	5	2	4	2	5	4	4	4	2	2	2	5	2	1	4	4	3	5	5	2
R8	2	2	2	4	2	2	4	3	4	5	5	5	4	5	4	4	4	2	5	4	2	4	4	2	2	2	5	4	4	4	5
R9	2	4	1	5	5	2	2	1	3	4	4	4	4	4	2	4	5	5	4	1	1	2	2	1	2	2	4	2	4	4	2
R10	4	3	2	4	1	3	4	5	4	3	3	4	5	2	3	4	4	5	4	2	1	1	4	4	4	4	5	4	2	5	2
R11	2	2	2	5	2	2	2	2	4	2	4	3	4	4	2	5	5	2	5	3	2	2	5	2	2	2	4	3	4	4	1
R12	1	2	1	4	5	2	1	5	4	5	5	4	2	4	4	4	5	4	4	2	4	2	4	2	2	1	4	5	4	4	2
R13	2	4	2	4	1	2	2	2	3	5	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	2	5	4	1	2	4	3	2	3	5	1
R14	2	3	4	4	2	2	4	4	4	4	3	5	4	4	3	4	4	4	5	4	2	2	5	5	4	2	4	5	3	4	1
R15	4	2	1	5	4	2	1	2	4	2	2	4	3	5	2	5	3	4	4	2	3	4	4	4	2	1	5	3	2	4	2
R16	3	1	2	4	1	1	2	4	5	5	4	2	4	1	4	4	4	2	4	3	2	2	5	2	2	4	5	4	3	5	4
R17	2	4	4	5	2	2	2	5	3	4	5	4	5	4	2	4	5	5	2	2	2	1	4	1	4	2	5	2	4	4	1
R18	1	2	1	4	1	1	4	3	4	3	4	5	2	4	3	5	4	2	4	1	1	1	4	4	1	1	3	5	4	4	2
R19	2	4	2	5	2	2	2	2	4	5	3	4	3	5	2	3	5	4	5	2	2	2	5	4	4	4	4	3	2	4	1
R20	4	4	3	5	1	1	1	1	5	2	4	4	5	4	3	4	4	2	4	2	2	2	4	2	3	2	5	5	4	3	1
R21	2	2	2	4	2	2	2	5	2	4	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	2	4	5	2	2	1	5	2	5	4	1
R22	1	3	1	5	4	1	4	4	4	5	3	4	4	4	2	4	2	4	5	2	1	2	4	1	2	4	4	4	4	4	2
R23	2	2	3	4	1	2	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	2	4	3	2	2	4	3	4	2	3	3	3	5	1
R24	2	4	2	5	2	1	4	5	3	4	4	5	5	4	2	5	4	4	4	2	4	3	5	2	3	1	4	5	2	4	2

R25	2	3	2	4	1	2	1	4	5	4	5	4	4	5	3	4	5	3	5	2	2	1	2	5	4	4	4	2	3	4	1
R26	4	2	2	4	2	2	2	2	4	5	4	4	3	4	2	4	4	2	3	4	3	4	5	1	4	5	4	4	4	5	2
R27	2	4	1	5	2	2	4	4	4	3	5	4	4	2	2	4	5	2	4	1	2	2	4	2	1	4	5	3	5	4	1
R28	1	2	2	5	1	1	2	5	3	4	4	5	4	5	3	4	4	4	5	2	1	1	5	3	2	2	2	4	2	4	1
R29	4	2	2	4	4	2	4	4	5	2	4	5	2	2	1	5	4	2	4	2	2	5	4	2	3	1	4	2	4	5	4
R30	2	2	2	3	1	2	1	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	2	5	4	3	2	5	4	2	4	5	5	5	4	2
R31	1	2	2	5	1	2	4	2	5	5	3	3	4	5	2	4	5	2	4	2	2	1	4	1	4	2	3	3	4	4	3
R32	2	2	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	3	2	1	4	4	4	2	3	2	4	4	2	2	4	4	4	4	5	1
R33	2	4	2	4	2	1	2	5	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	2	1	2	5	3	3	1	5	2	2	4	2
R34	1	3	1	5	1	2	4	4	4	4	5	4	3	4	2	4	4	2	5	4	2	2	4	2	5	5	4	5	4	4	1
R35	4	2	2	5	2	2	1	4	4	5	2	4	4	1	4	5	4	4	4	1	2	3	5	5	4	2	5	3	4	5	1
R36	2	2	2	3	1	1	4	4	5	2	4	4	4	5	2	4	5	2	5	5	1	4	4	1	3	4	3	5	5	4	2
R37	3	4	1	5	4	2	2	3	4	4	3	5	2	4	2	4	4	4	4	1	4	2	4	2	2	2	4	2	4	4	1
R38	2	2	2	4	1	2	4	2	3	5	5	4	4	5	3	4	4	4	3	2	2	1	2	3	4	1	5	5	2	5	1
R39	1	2	4	3	2	2	4	5	4	4	4	4	4	2	1	3	5	2	4	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	4	4
R40	3	3	3	5	1	1	2	4	4	3	5	5	5	4	2	4	4	3	4	4	2	5	4	2	1	2	4	2	4	4	1
R41	2	2	2	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	3	1	1	5	1	3	4	5	4	5	5	2
R42	2	2	2	3	2	1	4	5	5	4	4	3	3	5	2	4	4	2	5	1	2	2	3	4	3	2	3	3	4	4	1
R43	2	4	4	5	1	2	4	3	3	5	5	4	4	5	1	4	3	4	4	2	2	2	3	2	2	4	5	5	4	2	1
R44	2	2	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	5	3	4	1	4	2	4	4	5
R45	2	2	2	3	2	1	4	4	4	4	5	4	2	4	2	5	5	1	5	2	2	1	4	2	5	2	4	5	5	5	1
R46	4	3	2	5	1	2	2	2	4	5	3	4	4	5	3	4	4	4	5	2	2	2	5	1	3	5	4	4	4	4	2
R47	3	2	1	4	1	2	4	5	5	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	2	2	3	2	4	4	1
R48	2	2	2	3	2	1	4	4	4	4	5	4	3	4	2	5	5	4	2	2	1	2	4	3	1	1	5	5	5	5	1
R49	1	2	3	5	2	2	2	4	3	4	4	4	5	4	1	4	4	4	3	3	2	2	3	5	4	4	4	3	3	4	2
R50	3	2	1	4	1	1	1	4	2	5	5	4	4	2	5	4	4	2	4	2	4	3	4	4	3	2	2	5	5	4	1
R51	2	2	2	3	3	2	4	5	5	2	4	5	4	4	2	5	3	3	5	1	2	5	4	1	5	4	4	2	2	5	1
R52	1	4	3	4	2	1	2	3	4	4	5	4	5	4	2	4	4	4	5	4	3	2	3	2	3	2	4	4	4	4	2

R53	4	2	2	4	1	2	2	2	4	4	2	4	4	5	3	4	5	5	4	2	2	2	3	3	4	2	4	3	5	4	1
R54	2	2	1	3	2	2	4	4	5	5	3	4	3	4	2	4	4	2	2	3	1	1	4	5	4	5	3	5	4	5	1
R55	3	2	2	4	2	2	2	3	4	4	4	4	2	4	1	5	3	3	4	1	2	3	5	4	3	1	4	2	4	4	4
R56	2	2	3	3	2	1	2	5	4	4	5	5	3	5	2	3	4	4	5	4	1	4	4	1	1	2	5	4	5	4	1
R57	2	2	2	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	5	5	5	5	5	3	2	3	3	3	4	4	3	4	5	2
R58	1	3	2	3	3	1	2	3	4	5	3	4	3	3	1	5	4	2	4	2	2	2	3	2	2	2	4	5	3	4	1
R59	2	4	1	4	1	2	2	4	5	4	3	4	4	4	2	5	4	4	4	1	2	1	4	5	4	2	3	2	4	4	1
R60	4	2	3	3	3	2	2	3	4	2	5	5	3	5	2	4	3	2	3	4	1	2	5	1	4	4	4	4	4	5	1
R61	2	4	2	4	2	1	4	5	4	4	4	4	5	4	1	4	4	5	5	2	3	4	4	5	3	2	4	5	5	4	2
R62	1	4	3	3	2	2	2	4	3	5	4	4	4	2	3	5	4	1	4	1	2	2	3	3	5	1	5	4	4	4	1
R63	3	2	1	4	1	3	2	3	4	4	5	5	3	4	2	4	4	3	5	2	1	5	4	2	4	4	4	5	2	5	5
R64	2	2	2	4	2	1	2	4	4	4	5	4	4	5	2	2	5	5	4	4	2	3	4	5	5	1	5	2	3	4	1
R65	5	2	3	3	1	2	4	3	5	5	5	4	4	5	1	4	4	2	4	2	2	2	3	1	1	3	4	4	4	4	2
R66	2	2	2	4	2	2	2	5	4	4	5	3	3	4	1	4	4	4	5	1	3	4	4	5	3	2	2	5	5	4	1
R67	3	4	1	3	2	1	2	2	3	4	4	5	4	2	1	4	4	5	5	2	2	2	5	3	2	1	4	3	4	5	2
R68	2	3	2	4	2	2	2	4	5	5	3	4	3	4	4	5	5	5	3	4	1	2	4	2	4	4	4	4	4	4	1
R69	2	2	2	3	3	2	4	5	4	4	4	4	2	5	1	4	4	2	4	2	1	1	3	1	5	2	4	4	4	4	1
R70	2	2	1	4	2	1	2	4	4	5	5	5	4	4	2	4	4	4	5	1	2	4	4	2	2	2	5	5	2	5	4
R71	1	3	2	3	2	2	1	5	4	4	4	4	5	2	3	4	4	4	4	4	1	4	5	3	3	4	4	4	4	4	1
R72	2	2	2	4	3	1	2	4	3	4	3	5	3	3	2	4	5	2	4	2	2	1	3	2	2	5	4	3	4	4	1
R73	3	2	3	3	2	1	4	3	5	4	5	4	3	5	1	3	4	5	5	5	2	1	3	2	2	4	4	4	5	4	2
R74	2	2	2	4	2	2	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	5	2	3	5	4	2	4	1	4	5	4	5	1
R75	5	4	1	3	3	1	2	3	4	4	5	4	3	4	1	3	4	4	5	1	2	2	5	3	3	2	2	4	2	2	2
R76	2	2	2	4	2	3	2	5	3	4	3	3	4	2	2	4	5	2	5	4	1	1	4	3	2	2	4	5	4	4	1
R77	1	3	2	3	3	2	2	4	5	5	4	4	4	2	2	4	4	4	3	2	2	4	3	5	4	5	4	3	4	4	1
R78	2	2	1	4	2	1	4	3	4	4	4	5	3	3	2	5	4	1	4	1	3	2	4	2	3	1	3	4	4	5	2
R79	2	2	3	3	2	1	2	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	3	4	2	1	4	4	3	2	2	4	4	4	5	1
R80	2	2	2	4	2	1	2	3	5	4	4	4	3	2	1	4	5	4	5	4	1	2	3	2	2	2	4	5	4	4	1

R81	2	2	2	3	2	1	2	5	4	5	3	4	5	4	1	5	4	2	4	2	3	1	3	2	3	1	4	4	4	4	2
R82	3	4	2	4	3	2	2	4	4	4	3	4	2	2	1	2	4	4	5	2	2	4	4	2	2	3	2	3	4	5	1
R83	2	2	1	4	2	1	2	3	4	4	2	5	4	2	2	5	3	5	4	2	1	2	5	3	3	2	4	4	4	4	1
R84	4	2	2	3	2	3	4	4	5	2	4	5	4	5	1	5	4	3	3	1	1	1	4	2	5	2	4	4	4	5	2
R85	2	4	3	4	2	2	2	4	4	5	5	4	3	4	5	3	4	4	4	2	2	4	4	2	2	1	4	4	2	4	1
R86	5	4	2	4	3	1	2	3	4	4	4	4	3	2	2	4	5	2	4	1	2	5	4	2	2	2	3	4	4	4	3
R87	5	2	2	3	2	2	2	4	4	2	4	3	4	2	1	5	4	5	3	3	1	2	3	3	3	2	4	3	4	5	1
R88	1	2	2	4	2	1	4	4	5	5	4	4	4	5	2	3	5	3	5	2	2	4	5	2	3	1	4	4	4	4	2
R89	2	2	2	4	3	2	2	3	4	4	5	4	3	5	2	5	4	4	5	3	3	2	4	2	2	2	4	4	4	4	1
R90	2	1	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	2	2	5	5	4	5	4	2	1	1	5	5	5	2	4	4	4	4	1
R91	2	2	2	4	2	1	2	3	5	5	4	5	3	4	2	5	4	3	4	5	2	4	4	3	2	2	5	4	2	5	2
R92	3	2	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	5	5	1	5	5	4	3	2	3	2	3	5	3	1	2	3	4	3	1
R93	5	3	3	4	3	2	3	4	4	4	5	4	4	2	2	5	5	5	5	2	2	5	4	5	5	2	4	4	4	4	1
R94	2	2	1	4	2	1	2	4	4	2	4	4	3	5	1	5	5	1	4	3	1	2	5	3	2	3	4	4	4	4	2
R95	2	2	3	3	2	2	2	3	5	4	3	4	4	5	5	4	5	3	3	2	2	1	4	2	5	2	4	4	4	5	1
R96	5	2	2	4	3	1	2	4	4	4	4	3	4	4	1	3	3	3	4	2	1	2	3	5	2	1	5	4	4	4	1
R97	3	2	3	4	2	2	4	3	3	2	4	5	2	2	2	4	4	5	5	3	1	4	4	2	3	2	4	4	2	4	2
R98	2	4	2	3	3	2	2	4	4	4	5	4	4	4	1	4	4	5	5	2	2	2	5	3	5	2	5	3	4	4	1
R99	2	2	2	4	2	1	4	4	5	5	5	4	4	5	2	4	4	3	4	1	2	2	4	5	5	1	4	4	4	5	1
R100	2	2	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	2	2	5	2	5	1	5	5	1	5	3	3	3	3	2	4	2	2	5

DATA HASIL KUISIONER WAKTU LAYANAN JOGJA NIGHT READING

No.	No. Butiran Soal																																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36
R1	3	5	2	5	3	5	5	2	2	3	1	2	2	2	3	1	3	2	1	1	2	1	5	3	3	3	2	3	1	3	5	5	3	2	2	3
R2	4	3	5	4	2	5	4	3	5	5	3	3	5	5	5	4	3	5	3	3	3	3	4	5	5	4	5	5	3	5	4	3	5	5	5	5
R3	4	5	4	5	5	5	5	4	3	5	2	4	4	4	4	4	3	2	2	2	5	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3
R4	3	3	4	5	4	4	5	2	4	4	2	4	4	5	4	3	5	4	2	2	3	2	2	4	4	4	4	5	2	5	5	5	5	4	3	4
R5	4	2	4	3	3	4	4	5	5	3	1	3	3	4	5	4	4	4	1	1	4	4	5	2	2	5	5	3	4	5	4	4	3	5	5	3
R6	4	5	3	4	4	4	4	4	2	5	2	5	4	3	2	2	2	4	2	2	5	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5
R7	4	4	4	5	2	4	3	3	4	3	2	4	5	4	4	5	4	2	2	2	3	4	4	3	4	4	4	5	5	4	5	3	3	3	4	4
R8	3	5	4	4	5	4	4	4	3	4	2	4	4	5	5	4	3	4	3	3	4	2	5	5	4	5	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3
R9	4	4	5	4	4	5	5	3	5	3	1	4	4	4	4	4	4	2	2	2	5	4	4	4	3	4	3	3	5	4	4	5	5	5	5	4
R10	5	4	4	3	3	4	5	4	4	3	2	5	5	3	4	3	3	4	1	1	4	3	5	3	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	3
R11	4	3	4	4	4	4	4	2	5	5	1	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	5	4	5	5	5	3	4	4	2	5	4	4	4
R12	3	4	4	4	4	3	3	3	2	5	2	4	4	5	3	5	4	2	2	2	4	2	5	3	5	3	5	4	1	5	4	4	3	2	2	5
R13	4	4	4	5	5	4	5	4	4	3	1	3	3	2	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	2	3	4	3	5	5	5	4	4	4	3
R14	4	2	4	4	3	5	3	3	5	5	1	4	4	4	5	3	3	5	2	2	2	4	4	5	3	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4
R15	3	5	3	3	3	4	5	3	2	3	2	2	5	5	4	4	5	2	1	1	4	2	2	3	4	3	4	2	4	4	4	5	3	3	3	4
R16	4	4	5	3	5	4	4	5	5	4	3	5	4	4	4	5	4	4	2	2	5	4	4	4	4	5	5	4	2	4	5	4	4	4	4	3
R17	5	4	4	5	4	4	4	4	3	5	2	4	4	4	5	4	3	2	2	2	5	3	4	3	5	4	4	4	3	5	4	3	4	4	5	4
R18	3	5	4	5	3	5	5	2	3	4	2	3	4	5	5	4	4	4	3	3	3	2	5	5	4	5	3	3	4	4	3	4	5	5	4	5
R19	4	4	3	4	4	4	5	4	5	3	2	4	5	4	4	4	4	4	2	2	5	4	5	2	4	5	4	4	3	4	4	5	3	3	5	3
R20	4	3	4	4	2	5	3	3	2	5	2	5	5	3	3	2	2	4	1	1	4	4	4	5	5	4	5	5	4	3	5	4	4	4	4	4
R21	4	5	5	4	4	4	5	3	4	5	2	4	4	4	4	3	5	2	2	2	4	2	4	3	4	3	4	4	5	4	4	5	3	5	4	5
R22	3	4	4	3	2	4	5	3	3	3	1	5	3	5	5	4	3	4	2	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	5	4	4	4	2	5	4
R23	4	4	4	5	3	3	5	4	3	5	2	4	4	4	4	4	3	2	3	3	5	4	5	5	5	4	4	4	3	5	5	3	5	4	4	3
R24	4	3	3	3	4	4	5	3	2	5	3	2	5	2	4	4	4	2	2	2	3	2	2	4	4	3	2	4	5	5	4	4	4	5	3	4

R25	3	4	4	5	4	4	4	2	4	4	1	4	4	5	5	5	3	4	2	2	4	4	4	3	5	5	3	5	3	4	4	5	4	4	4	4		
R26	4	5	4	4	3	4	5	3	5	3	2	3	4	3	4	4	4	5	2	2	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	3	3	4	3			
R27	4	3	5	4	5	3	3	5	3	4	2	4	5	4	3	2	2	4	1	1	2	1	5	3	3	3	5	3	4	5	5	5	5	4	5	4		
R28	3	5	2	5	4	5	4	3	2	5	2	5	4	5	4	3	5	2	2	2	5	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5		
R29	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	1	4	3	4	5	4	3	2	3	3	4	2	4	4	5	4	4	5	2	4	2	2	4	5	4	4		
R30	5	4	4	5	4	5	5	4	4	3	1	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	3	4	3	3	4	4	5	4	4	5	4	5	4		
R31	4	4	3	5	4	4	3	4	3	5	2	5	4	3	4	4	3	3	2	2	5	4	5	4	5	4	3	3	3	4	5	5	4	3	4	3		
R32	4	1	5	3	4	3	4	2	2	4	3	4	5	5	4	4	5	2	3	3	3	2	3	4	3	5	5	4	1	4	4	3	4	4	3	4		
R33	3	4	4	4	4	4	5	3	5	3	1	5	4	4	3	3	3	2	1	1	5	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	5	3	2	4	2		
R34	4	5	3	5	2	4	3	3	3	4	2	4	4	5	4	4	4	4	2	2	5	4	4	4	5	2	5	4	5	3	5	4	4	4	4	4		
R35	5	3	5	3	5	4	5	4	4	5	1	2	5	4	4	4	3	2	1	1	5	2	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	3	5	5	5		
R36	4	5	5	5	5	5	5	5	2	5	1	4	4	4	3	5	4	4	2	2	4	4	4	3	5	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4		
R37	3	5	5	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	5	4	4	5	2	3	3	3	4	5	5	5	4	2	4	5	5	4	5	5	4	4	4		
R38	4	3	4	4	5	4	5	3	3	5	3	4	4	3	5	3	3	4	2	2	4	2	5	4	4	3	3	5	2	4	5	4	4	5	5	3		
R39	5	4	4	4	3	3	4	2	4	4	1	5	5	5	4	4	4	2	1	1	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4		
R40	4	2	4	4	4	4	3	4	5	5	2	3	4	4	4	4	5	4	2	2	5	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4		
R41	3	5	3	3	2	3	5	3	4	5	1	4	4	2	4	2	3	2	3	3	4	2	4	4	3	4	5	5	5	4	5	4	5	3	4	4		
R42	4	4	5	5	5	4	4	4	3	4	2	5	2	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	4	4	5		
R43	4	4	3	4	3	5	3	4	4	5	1	4	5	5	3	4	3	2	2	2	4	4	5	4	5	3	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4		
R44	3	3	5	3	4	4	4	3	2	3	4	5	4	3	4	3	4	4	1	1	5	2	4	3	4	5	4	4	3	3	5	2	5	4	4	4		
R45	5	5	5	4	3	4	5	5	5	4	2	4	3	5	5	4	5	2	2	2	4	2	4	2	5	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3		
R46	4	5	4	5	5	5	3	2	4	5	2	3	4	3	3	5	3	4	1	1	3	4	5	4	4	3	4	4	3	4	5	3	3	4	5	4		
R47	3	4	5	5	5	4	5	4	3	3	1	4	5	5	4	4	5	2	3	3	5	2	4	5	4	3	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4		
R48	4	3	4	4	5	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	5	4	5	5	5	4	4	5	
R49	5	5	3	5	4	3	5	4	3	5	1	2	3	5	5	4	5	2	2	2	5	4	3	3	3	3	4	5	4	4	4	5	5	3	3	2	2	1
R50	4	4	2	5	4	4	3	3	4	4	1	5	4	3	4	5	3	2	1	1	4	2	5	4	4	4	2	4	4	5	5	3	3	2	2	1		
R51	3	5	5	3	3	4	4	4	2	3	2	4	5	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	5	5	5	3	2	4	4	3	4	4	5	5		
R52	4	3	4	5	5	5	5	3	5	4	1	3	4	3	3	2	5	2	2	2	2	3	2	3	4	4	5	4	3	4	4	5	5	3	5	4		

R53	4	5	3	4	5	4	4	4	3	4	2	4	3	5	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	5	3	4	5	4	3	5	4	3	4	4	3	
R54	3	4	4	4	4	3	5	2	4	4	4	5	4	3	4	4	4	2	1	1	5	4	4	5	3	4	3	4	5	4	4	2	5	5	5	4	
R55	4	4	4	4	3	5	5	5	3	3	3	4	5	5	3	3	2	4	2	2	3	4	5	5	4	3	4	3	4	5	4	4	5	4	4	4	
R56	4	4	5	4	2	5	4	3	4	5	2	3	4	2	4	5	5	2	1	1	4	2	5	3	2	4	5	4	4	3	3	3	4	4	5	5	
R57	5	2	4	4	5	3	5	4	4	4	1	4	5	3	5	4	4	4	3	3	5	4	3	5	4	5	5	5	5	5	4	4	3	3	4	3	5
R58	3	4	5	5	1	4	3	3	3	3	2	4	3	5	4	3	3	3	2	2	4	4	4	4	5	4	3	4	4	5	5	5	4	5	4	4	
R59	4	5	3	4	4	5	4	4	4	4	1	5	4	4	5	5	5	4	2	2	4	2	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	5	3	5	3	
R60	4	3	5	3	4	4	5	2	4	4	2	4	3	3	4	4	4	2	1	1	5	4	5	3	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	5	5	
R61	5	5	5	4	4	4	5	5	2	5	2	3	4	4	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	3	4	5	5	5	4	5	5	
R62	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	3	4	5	4	4	4	5	2	1	1	4	2	5	3	5	5	5	3	4	3	4	3	5	5	4	5	
R63	4	4	3	5	5	5	3	3	3	4	1	4	4	3	4	5	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	
R64	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	5	4	3	3	2	2	5	1	4	5	5	3	5	5	4	5	5	2	4	4	4	4	
R65	4	5	5	5	4	5	5	4	5	3	3	5	5	5	4	3	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	5	4	3	4	3	5	
R66	4	4	4	3	3	5	5	3	4	3	1	4	3	3	4	3	5	3	1	1	5	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	
R67	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	2	2	2	3	3	4	4	4	3	3	4	5	3	4	5	4	5	5	4	5	4	
R68	4	3	3	4	4	5	3	2	3	5	2	3	3	5	5	5	4	4	3	3	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	3	5	3	
R69	4	5	4	4	4	4	4	5	3	4	2	5	5	3	4	4	3	4	3	3	5	2	4	4	5	4	5	5	3	5	5	4	4	4	4	4	
R70	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	1	4	4	4	5	4	5	4	1	1	3	3	4	5	5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	
R71	4	4	5	4	2	4	4	4	2	4	2	4	5	3	4	5	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	
R72	4	4	4	4	3	5	4	3	4	3	3	5	4	4	4	3	3	3	4	4	5	2	3	4	4	4	3	3	5	5	3	5	5	5	4	5	
R73	5	2	3	4	4	5	3	4	1	4	3	4	3	4	3	2	2	2	1	1	4	4	5	3	3	5	3	1	4	3	4	2	3	4	5	3	
R74	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	1	4	4	5	4	4	5	4	2	2	5	4	4	4	4	3	5	5	2	5	4	3	4	4	5	5	
R75	4	5	5	5	5	4	5	5	5	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	5	4	4	4	5	4	
R76	5	3	4	5	4	3	5	2	4	4	1	5	3	2	3	5	3	3	2	2	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	5	4	4	4	
R77	4	1	4	5	4	5	4	4	3	4	2	4	4	3	5	4	4	4	1	1	4	4	5	5	3	3	4	5	4	3	5	4	4	5	4	4	
R78	4	4	5	4	3	5	4	3	5	4	2	3	4	3	4	5	5	4	2	2	5	2	4	3	4	4	5	5	5	4	4	5	3	4	3	3	
R79	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	1	4	5	4	3	3	4	2	3	3	5	4	4	4	5	4	3	5	4	5	5	3	4	4	5	4	
R80	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	5	

R81	4	4	4	4	4	5	4	5	3	3	1	5	4	5	4	4	5	3	3	3	5	2	4	5	4	5	4	3	4	5	3	5	4	4	4	5	
R82	5	4	3	4	4	4	4	3	5	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	2	5	3	4	3	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	
R83	4	4	5	5	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	2	3	5	2	3	5	2	3	
R84	4	3	5	4	3	4	4	3	4	4	1	5	4	4	2	4	4	3	2	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	
R85	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	2	4	5	3	4	4	4	4	1	1	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
R86	4	4	3	4	4	5	3	2	4	4	2	3	4	4	5	5	5	2	3	3	5	4	5	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	5	5	
R87	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
R88	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	1	4	3	4	5	3	3	3	3	3	5	4	4	5	4	4	3	5	4	5	5	5	5	4	4	4	3
R89	4	4	4	5	4	4	4	3	4	3	2	5	4	4	4	5	4	4	1	1	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	
R90	4	5	4	4	5	3	4	4	2	4	2	4	3	4	3	4	5	2	4	4	5	2	4	3	4	3	4	3	4	5	5	4	4	3	3	2	
R91	5	2	5	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	1	1	5	4	5	4	4	5	3	4	3	4	3	4	4	4	5	4	
R92	4	1	4	3	5	5	4	4	3	4	1	4	4	4	5	5	4	3	3	3	3	4	4	5	3	4	4	4	4	3	4	2	3	5	4	5	
R93	4	4	4	5	5	4	4	4	5	3	3	5	5	4	4	4	5	4	1	1	4	2	4	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	4	3	
R94	5	4	4	5	4	4	4	3	5	4	3	4	3	4	3	3	2	4	1	1	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
R95	4	3	4	4	2	4	4	5	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	2	2	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	5	4	
R96	4	4	4	5	3	4	4	3	4	4	1	4	4	4	5	5	4	2	2	2	4	2	4	3	3	4	3	3	4	5	4	4	3	3	4	5	
R97	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	5	4	4	4	5	4	2	2	4	4	4	4	5	4	4	4	2	4	3	3	4	4	5	4	
R98	4	5	5	4	5	4	3	3	4	3	2	4	4	3	5	3	2	3	3	3	5	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	
R99	4	3	4	3	3	5	4	3	3	4	3	4	4	4	3	1	1	1	2	2	4	2	4	5	3	4	3	4	5	3	5	4	4	4	4	3	
R100	5	2	3	5	1	3	4	2	2	3	1	4	3	3	5	5	3	4	4	4	3	4	5	3	5	5	3	3	2	5	5	2	3	5	1	2	

Lampiran 5

Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas**Tabel****Hasil Uji Coba Validitas Layanan Buka Waktu Siang**

		Total			Total
P1	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.609** 0.005 62	P10	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.373** 0.021 62
P2	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.458** 0.005 62	P11	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.372** 0.005 62
P3	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.336** 0.035 62	P12	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.485** 0.003 62
P4	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.337** 0.034 62	P13	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.618** 0.003 62
P5	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.401** 0.014 62	P14	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.476** 0.004 62
P6	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.420** 0.01 62	P15	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.436** 0.008 62
P7	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.384** 0.018 62	P16	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.389** 0.017 62
P8	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.439** 0.008 62	P17	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.384** 0.018 62
P9	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.608** 0 62	P18	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.526** 0.001 62

P19	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.436** 0.008 62
P20	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.609** 0 62
P21	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.467** 0.005 62
P22	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.420** 0.01 62
P23	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.502** 0.002 62
P24	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.522** 0.002 62
P25	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.431** 0.009 62
P26	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.496** 0.003 62
P27	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.439** 0.008 62
P28	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.381** 0.008 62
P29	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.389** 0.017 62

P30	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.342** 0.018 62
P31	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.512** 0.003 62
P32	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.347** 0.001 62
P33	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.485** 0.003 62
P34	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.619** 0.004 62
P35	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.411** 0.012 62
P36	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.427** 0.01 62
P37	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.348** 0.012 62
P38	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.493** 0.008 62
P39	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.508** 0.002 62
P40	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.604** 0.009 62

P41	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.458** 0.005 62
P42	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.343** 0.012 62
P43	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.327** 0.003 62
P44	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.438** 0.003 62
P46	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.617** 0.003 62
P47	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.422** 0.006 62
P48	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.519** 0.01 62
P49	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.436** 0.004 62
P50	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.420** 0.01 62
P51	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.431** 0.009 62
P52	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.469** 0.007 62

P53	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.488** 0.009 62
P54	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.316** 0.012 62
P55	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.371** 0.004 62
P56	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.479** 0.017 62
P57	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.446** 0.005 62
P58	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.399** 0.008 62
P59	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.430** 0.01 62
P60	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.446** 0.025 62
P61	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.377** 0.024 62
P62	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.405** 0.010 62
Total	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	1 62

Lampiran 6

Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas**Tabel****Hasil Uji Coba Validitas Layanan Buka *Jogja Night Reading***

	Total		Total
P1 Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.512** 0.003 62	P10 Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.446** 0.025 62
P2 Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.347** 0.001 62	P11 Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.377** 0.024 62
P3 Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.485** 0.003 62	P12 Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.405** 0.010 62
P4 Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.619** 0.004 62	P13 Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.618** 0.003 62
P5 Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.401** 0.014 62	P14 Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.476** 0.004 62
P6 Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.420** 0.01 62	P15 Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.436** 0.008 62
P7 Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.371** 0.004 62	P16 Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.343** 0.012 62
P8 Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.479** 0.017 62	P17 Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.327** 0.003 62
P9 Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.446** 0.005 62	P18 Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.438** 0.003 62

P19	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.485** 0.003 62
P20	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.619** 0.004 62
P21	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.438** 0.003 62
P22	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.617** 0.003 62
P23	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.422** 0.006 62
P24	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.522** 0.002 62
P25	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.431** 0.009 62
P26	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.384** 0.018 62
P27	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.439** 0.008 62
P28	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.453** 0.018 62

P29	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.608** 0 62
P30	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.342** 0.018 62
P31	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.512** 0.003 62
P32	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.347** 0.001 62
P33	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.467** 0.005 62
P34	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.518** 0.006 62
P35	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.504** 0.002 62
P36	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.420** 0.001 62
Total	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	1 62

Lampiran 7

Tabel

Hasil Uji Reliabilitas**Kuesioner Layanan Waktu Buka Siang****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	62	100.0
	Excluded ^a	0	0
	Total	62	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	N of Items
.838	62

Lampiran 8

Tabel

Hasil Uji Reliabilitas**Kuisisioner Layanan Jogja Night Reading****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	0
	Total	36	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	N of Items
.829	36

Lampiran 9

Item-Total Statistics

Kuesioner Layanan Waktu Buka Siang

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
butir_1	89.7000	52.286	.543	.825
butir_2	89.5333	52.361	.405	.822
butir_3	89.5333	55.568	.255	.826
butir_4	89.7000	52.286	.543	.826
butir_5	89.7667	54.875	.323	.837
butir_6	90.6667	53.402	.312	.833
butir_7	89.4333	55.771	.323	.827
butir_8	90.0667	54.547	.579	.834
butir_9	89.3000	55.459	.579	.832
butir_10	89.5000	56.052	.317	.831
butir_11	89.4667	56.120	.318	.835
butir_12	89.6000	54.662	.425	.832
butir_13	89.6333	53.482	.568	.831
butir_14	89.2667	55.789	.433	.828
butir_15	90.0000	54.138	.352	.835
butir_16	90.8000	53.476	.266	.841
butir_17	89.5667	55.289	.312	.822
butir_18	89.4667	54.120	.466	.838
butir_19	89.7333	55.399	.348	.836
butir_20	89.7000	52.286	.543	.841
butir_21	89.4333	54.392	.398	.831
butir_22	89.4333	55.151	.354	.833
butir_23	89.8667	53.085	.418	.831
butir_24	89.2000	57.131	.505	.834
butir_25	89.6333	53.551	.419	.830
butir_26	89.9333	54.823	.361	.833
butir_27	89.8000	55.131	.378	.832
butir_29	89.2338	52.153	.345	.830
butir_30	89.8777	53.234	.432	.832
butir_31	89.2233	55.486	.233	.831
butir_32	89.5000	52.221	.543	.825
butir_33	89.7447	54.578	.333	.834
butir_34	90.3337	53.204	.322	.873
butir_35	89.4244	55.743	.332	.843
butir_36	89.8776	53.850	.481	.837
butir_37	89.5000	57.313	.404	.836
butir_39	89.3666	53.115	.491	.832

butir_40	90.6670	54.745	.597	.830
butir_41	89.8000	55.954	.597	.820
butir_42	89.3200	56.250	.371	.843
butir_43	89.7664	56.112	.381	.843
butir_44	89.2000	54.266	.452	.838
butir_45	89.3636	53.284	.586	.828
butir_46	89.2333	53.115	.491	.839
butir_47	89.3333	54.328	.316	.833
butir_48	89.1200	55.323	.387	.832
butir_49	89.2833	52.133	.354	.832
butir_50	89.7888	53.434	.423	.832
butir_51	89.3322	55.684	.322	.831
butir_52	89.4444	52.223	.534	.828
butir_53	89.2332	54.875	.323	.834
butir_54	90.7333	53.302	.342	.837
butir_55	89.2422	55.437	.329	.843
butir_56	89.3343	54.329	.389	.834
butir_57	89.3233	55.125	.335	.832
butir_58	89.8766	53.580	.481	.826
butir_59	89.2020	57.113	.550	.832
butir_60	89.6336	53.515	.491	.834
butir_61	89.9338	54.832	.363	.838
butir_62	89.8300	55.113	.372	.832

Lampiran 10

Item-Total Statistics

Kuesioner Layanan *Jogja Night Reading*

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
butir_1	89.3633	53.428	.568	.827
butir_2	89.2667	55.879	.433	.828
butir_3	90.0000	54.183	.352	.835
butir_4	90.8000	53.746	.266	.822
butir_5	89.5676	55.289	.312	.841
butir_6	89.4647	54.120	.466	.831
butir_7	89.7338	53.999	.348	.834
butir_8	89.7034	52.826	.534	.831
butir_9	89.4243	54.932	.398	.826
butir_10	89.4333	55.511	.345	.827
butir_11	89.4767	56.210	.387	.830
butir_12	89.2323	53.333	.496	.822
butir_13	89.7773	54.328	.316	.831
butir_14	89.1890	55.399	.387	.837
butir_15	89.2833	52.633	.345	.833
butir_16	89.8777	53.344	.493	.827
butir_17	89.3232	55.864	.322	.834
butir_18	89.6666	52.323	.574	.832
butir_19	89.8778	54.785	.332	.831
butir_20	89.9700	52.268	.543	.832
butir_21	89.4654	54.932	.389	.845
butir_22	89.4980	55.521	.354	.827
butir_23	89.8654	53.805	.423	.830
butir_24	89.3400	52.826	.522	.822
butir_25	89.5788	52.631	.450	.825
butir_26	89.9993	55.658	.266	.829
butir_27	89.7000	52.826	.544	.834
butir_29	89.6666	54.785	.354	.830
butir_30	90.8822	53.232	.321	.827
butir_31	89.3444	55.441	.323	.828
butir_32	89.2000	52.826	.545	.822
butir_33	89.3555	52.631	.476	.827
butir_34	89.2444	55.658	.254	.843
butir_35	89.3000	52.826	.546	.837
butir_36	89.3445	54.785	.365	.829

Lampiran 11

INSTRUMENT WAWANCARA

A. Layanan Waktu Buka Siang

1. Menurut Anda, Apakah sistem penataan ruang di Perpustakaan Daerah Yogyakarta ini, sudah berfungsi sebagaimana mestinya? Dan apakah hal itu berpengaruh terhadap kenyamanan anda dalam beraktivitas di dalam perpustakaan ?
2. Terdapat berbagai macam jenis ruangan (ruang skripsi, ruang koleksi, ruang informasi, ruang publik) didalam Perpustakaan. Apakah jenis ruangan tersebut sesuai dengan jenis kebutuhan anda sebagai pemustaka? Dan menurut anda ruang manakah yang belum memadai?
3. Bagaimanakah tanggapan anda terhadap kapasitas perabot dalam setiap ruangan (Misal : Tempat duduk) yang ada apakah sudah mencukupi atau menampung jumlah pemakai dan apakah tempat duduk yang disediakan membuat Anda nyaman?
4. Apakah alur posisi ruangan dipergustakaan dapat dimengerti oleh anda sebagai pemustaka? Apabila tidak apakah terdapat penanda (signage) sehingga dapat dijadikan penunjuk arah menuju tempat yang akan dituju ?
5. Kadangkala anda sebagai pemustaka menginginkan tempat yang dapat digunakan secara personal maupun kelompok didalam perpustakaan sesuai dengan kebutuhan anda. Apakah hal tersebut terpenuhi pada

penataan ruang di dalam perpustakaan? Adakah yang membuat anda tidak nyaman?

6. Dengan tersedianya banyak jendela apakah menurut anda perbandingan pengaturan cahaya lampu dengan cahaya alam sesuai atau membuat anda tidak nyaman dengan pencahayaan yang berlebihan?
7. Bagaimanakah dengan sistem tata suara didalam perpustakaan, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan anda? Dan bagaimanakah dengan bangunan Gazebo di luar gedung perpustakaan?
8. Apakah sirkulasi yang ada sesuai dengan yang anda butuhkan selama berada di perpustakaan?
9. Penataan dan pemasangan pendingin ruangan (air conditioner/ kipas angin) ada yang bersifat standing dan ada pula yang tidak, apakah hal tersebut ada pengaruhnya terhadap kegiatan yang anda lakukan didalam perpustakaan?
10. Bagaimanakah dengan perawatan ruangan perpustakaan dalam kesehariannya, apabila ditinjau dari kondisi dinding, lantai, karpet, pintu dan jendela di ruangan beserta tingkat kebersihannya?
11. Desain interior perpustakaan saat ini apakah sesuai dengan apa yang anda harapkan sebagai pemustaka, mengingat tuntutan zaman dan gaya hidup yang terus berubah?
12. Apakah sistem pewarnaan ruangan perpustakaan, baik dinding, langit-langit dan perabot yang sudah ada membuat anda merasa nyaman dan sesuai dengan fungsinya pada setiap ruangan?

13. Saran apa yang ingin anda berikan sebagai evaluasi terhadap desain interior perpustakaan ini?

B. Layanan Waktu Buka Malam

1. Anda pasti setuju, kondisi di siang hari tentulah berbeda dengan kondisi di malam hari. Hal ini apakah jarak pengaturan tata ruang, dan pemisahan ruang (ruang skripsi, ruang koleksi, ruang informasi, ruang publik) cukup menyulitkan anda di malam hari?
2. Menurut anda apakah jenis ruangan sesuai dengan jenis kebutuhan pemustaka di malam hari?apalagi bila ditinjau dari kapasitas perabot (Misal : Tempat duduk)?
3. Pengaturan lampu di perpustakaan di malam hari apakah sudah sesuai dengan kebutuhan aktivitas anda di malam hari? Bagian mana saja yang menurut anda belum memadai dan apakah penyebabnya?
4. Adanya pembatas tembok atau sekat antara ruang yang satu dengan yang lainnya tentunya membantu dalam efektivitas fungsi antar ruang. Namun hal tersebut bagi sebagian orang berdampak lain di malam hari. Bagaimanakah dengan anda?
5. Apakah pencahayaan perpustakaan sudah berfungsi dengan baik? Daerah manakah yang menurut anda kurang memadai untuk beraktivitas? Apa penyebabnya?.

6. Bagaimanakah menurut anda dengan tata suara perpustakaan ini di malam hari, apakah sudah berfungsi dengan baik sehingga anda dapat merasa nyaman?
7. Apakah tanggapan anda terhadap sistem sirkulasi udara di perpustakaan ini di malam hari? Sudahkah berfungsi dengan optimal?
8. Kondisi ruangan tentunya berpengaruh dengan kenyamanan anda beraktivitas, walaupun di malam hari. Bagaimanakah menurut anda dengan kondisi karpet, lantai, dan kaca-kaca (jendela, dinding, pintu) perpustakaan?
9. Menurut anda sistem pewarnaan ruangan perpustakaan (dinding, langit-langit dan perabot) saat ini berfungsi dengan baik tidak hanya di siang hari namun juga di malam hari?
10. Saran apa yang ingin anda berikan sebagai evaluasi terhadap desain interior perpustakaan ini?

Lampiran 12

HASIL WAWANCARA

A. Layanan Waktu Buka Siang

- a. Nama : Ridho
- Pekerjaan : Mahasiswa / UIN Suka
- Hari dan Tanggal : Selasa, 27 Agustus 2013 pukul 10. 43 WIB

1. Menurut Anda, Apakah sistem penataan ruang di Perpustakaan Daerah Yogyakarta ini, sudah berfungsi sebagaimana mestinya? Dan apakah hal itu berpengaruh terhadap kenyamanan anda dalam beraktivitas di dalam perpustakaan ?

Jawab :

Saya tidak begitu mengetahui mengenai sistem penataan ruang yang baik, sejauh yang saya amati, menurut saya sudah berfungsi dengan baik, Cuma mungkin karena terbentur dengan luas gedung yang tidak begitu luas menyebabkan penempatan antar ruang terkesan sempit dan kadangkala jarak antar ruang yang menjadi jalan itu tidak cukup leluasa untuk dilewati.

2. Terdapat berbagai macam jenis ruangan (ruang skripsi, ruang koleksi, ruang informasi, ruang publik) didalam Perpustakaan. Apakah jenis ruangan tersebut sesuai dengan jenis kebutuhan anda sebagai pemustaka? Dan menurut anda ruang manakah yang belum memadai?

Jawab :

Sudah sesuai, hanya sayangnya lebar pada setiap jenis ruang yang sempit membuat saya sering merasa kurang leluasa, terutama pada ruang referensi di lantai 2. Ruangan tersebut berbagi dengan ruang baca juga, padahal ruang referensi sendiri tidak cukup lebar.

3. Bagaimanakah tanggapan anda terhadap kapasitas perabot dalam setiap ruangan (Misal : Tempat duduk) yang ada apakah sudah mencukupi atau menampung jumlah pemakai dan apakah tempat duduk yang disediakan membuat Anda nyaman?

Jawab :

Selama ini yang saya lihat sudah mencukupi, hanya tidak tahu ini yang ada di benak saya sendiri atau orang lain juga merasakan. Ketika suasana perpustakaan sedang ramai, dengan penempatan kursi-kursi yang berdekatan di lantai 1 dan luas ruangan yang tidak lebar saya merasa seperti penuh dan sesak di dalam ruangan tersebut.

4. Apakah alur posisi ruangan diperpustakaan dapat dimengerti oleh anda sebagai pemustaka? Apakah terdapat penanda (signage) sehingga dapat dijadikan penunjuk arah menuju tempat yang akan dituju ?

Jawab :

Cukup dapat dimengerti, apalagi dengan adanya tanda penunjuk arah ruangan itu juga sangat membantu. Namun saya masih sering

kesulitan untuk menemukan kamar mandi dan mushola, karena untuk dua ruangan ini malah tidak saya temukan penunjuk arahnya.

5. Kadangkala anda sebagai pemustaka menginginkan tempat yang dapat digunakan secara personal maupun kelompok didalam perpustakaan sesuai dengan kebutuhan anda. Apakah hal tersebut terpenuhi pada penataan ruang di dalam perpustakaan? Adakah yang membuat anda tidak nyaman?

Jawab :

Sebetulnya menurut saya belum begitu terpenuhi, karena hampir semua tempat duduk disini bentuknya hanya berjajar ke samping, walau ada juga yang berhadap-hadapan namun itu Cuma cukup untuk 2 orang. Jadi apabila ingin berdiskusi dengan cukup banyak orang seperti yang pernah saya alami cukup menyulitkan.

6. Dengan tersedianya banyak jendela apakah menurut anda perbandingan pengaturan cahaya lampu dengan cahaya alam sesuai atau membuat anda tidak nyaman dengan pencahayaan yang berlebihan?

Jawab :

Apabila di lantai 1, hal itu cukup sesuai, namun di lantai 2, di ruangan yang lesehan, kondisinya silau dan panas.

7. Bagaimanakah dengan sistem tata suara didalam perpustakaan, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan anda? Dan bagaimanakah dengan bangunan Gazebo di luar gedung perpustakaan?

Jawab :

Disini seringkali sangat berisik, di lantai 1 suara lalu lintas di luar gedung masih terdengar di lantai 2 dengan adanya ruang anak menyebabkan sering mengganggu saat mencari referensi yang tempatnya bersebelahan. Untuk gazebo masih sangat terganggu dengan suara lalu lintas di luar gedung, terutama di jam-jam sibuk.

8. Apakah sirkulasi udara yang ada sesuai dengan yang anda butuhkan selama berada di perpustakaan?

Jawab :

Sudah sesuai dengan yang saya butuhkan, tapi saat siang hari dan keadaan perpustakaan yang ramai perlu ditinjau lagi pemkaian AC di lantai 1. Karena masih gerah dan panas.

9. Penataan dan pemasangan pendingin ruangan (*air conditioner*/ kipas angin) ada yang bersifat standing dan ada pula yang tidak, apakah hal tersebut ada pengaruhnya terhadap kegiatan yang anda lakukan didalam perpustakaan?

Jawab :

Berpengaruh sih, kalau standing bakalan mengurangi tempat, padahal ruangnya sudah sempit. Seperti yang di lantai 1 itu, agak mengurangi keleluasaan jalan saja.

10. Bagaimanakah dengan perawatan ruangan perpustakaan dalam kesehariannya, apabila ditinjau dari kondisi dinding, lantai, karpet, pintu dan jendela di ruangan beserta tingkat kebersihannya?

Jawab :

Kesemuanya saya lihat bersih, perpustakaan ini cukup membuat saya nyaman dan betah dengan masalah kebersihannya.

11. Desain interior perpustakaan saat ini apakah sesuai dengan apa yang anda harapkan sebagai pemustaka, mengingat tuntutan zaman dan gaya hidup yang terus berubah?

Jawab :

Sangat sesuai. Dengan adanya gazebo diluar cukup menarik minat untuk berkunjung, desain ruang informasi juga sangat menarik, sehingga membuat kesan mewah disbanding perpustakaan di tempat lain.

12. Apakah sistem pewarnaan ruangan perpustakaan, baik dinding, langit-langit dan perabot yang sudah ada membuat anda merasa nyaman dan sesuaikan dengan fungsinya pada setiap ruangan?

Jawab :

Membuat saya nyaman. Pewarnaan yang teduh membuat saya betah berlama-lama.

13. Saran apa yang ingin anda berikan sebagai evaluasi terhadap desain interior perpustakaan ini?

Jawab :

Evaluasi seperti ini bagus dilaksanakan. Karena perpustakaan sebagai tonggak pertama yang membangun peradaban masyarakat. Dengan desain yang terus berkembang menyesuaikan dengan zaman dan

kebutuhan penggunaanya. Maka perpustakaan tidak akan kehilangan peminatnya.

b. Nama : Irma

Pekerjaan : Pelajar SMA

Hari dan Tanggal : Selasa, 27 Agustus 2013 Pukul 13.48

1. Menurut Anda, Apakah sistem penataan ruang di Perpustakaan Daerah Yogyakarta ini, sudah berfungsi sebagaimana mestinya? Dan apakah hal itu berpengaruh terhadap kenyamanan anda dalam beraktivitas di dalam perpustakaan ?

Jawab :

Sudah, tapi sempit. Biasanya bila saya beramai-ramai dengan teman saya, kami semua kurang nyaman dengan jarak ruang koleksi dengan ruang baca yang dekat dan sempit.

2. Terdapat berbagai macam jenis ruangan (ruang skripsi, ruang koleksi, ruang informasi, ruang publik) didalam Perpustakaan. Apakah jenis ruangan tersebut sesuai dengan jenis kebutuhan anda sebagai pemustaka? Dan menurut anda ruang manakah yang belum memadai?

Jawab :

Belum, penataan rak di lantai 1 sempit, sehingga setiap papasan dengan orang yang sama-sama sedang mencari buku akan kesulitan.

3. Bagaimanakah tanggapan anda terhadap kapasitas perabot dalam setiap ruangan (Misal : Tempat duduk) yang ada apakah sudah mencukupi

atau menampung jumlah pemakai dan apakah tempat duduk yang disediakan membuat Anda nyaman?

Jawab :

Seringnya untuk lantai 1 tidak mencukupi, memang di lantai 2 bisa. Tapi tidak efektif kalau harus ngambil buku di lantai 1, tapi bacanya di lantai 2.

4. Apakah alur posisi ruangan perpustakaan dapat dimengerti oleh anda sebagai pemustaka? Apakah terdapat penanda (signage) sehingga dapat dijadikan penunjuk arah menuju tempat yang akan dituju ?

Jawab :

Dapat dimengerti, saat awal-awal kunjungan kesini di lantai 2 saya sempat kebingungan mencari toilet, sehingga saya berpikir disini tidak ada toilet. Karena di petunjuk ruangnya tidak ada.

5. Kadangkala anda sebagai pemustaka menginginkan tempat yang dapat digunakan secara personal maupun kelompok didalam perpustakaan sesuai dengan kebutuhan anda. Apakah hal tersebut terpenuhi pada penataan ruang di dalam perpustakaan? Adakah yang membuat anda tidak nyaman?

Jawab :

Sudah terpenuhi, disini setiap datang berkelompok biasanya langsung ke lantai 2 di bagian lesehan. Disana bisa beramai-ramai. Tapi sayangnya di lantai 1 tidak ada.

6. Dengan tersedianya banyak jendela apakah menurut anda perbandingan pengaturan cahaya lampu dengan cahaya alam sesuai atau membuat anda tidak nyaman dengan pencahayaan yang berlebihan?

Jawab :

Untuk saya yang sering menggunakan ruang lesehan di lantai 2, saya merasa disana silau sekali terutama di siang hari. Kaca jendelanya besar-besar, seharusnya diberi kerek buat mengurasi panas matahari langsung masuk ke dalam ruangan.

7. Bagaimanakah dengan sistem tata suara didalam perpustakaan, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan anda? Dan bagaimanakah dengan bangunan Gazebo di luar gedung perpustakaan?

Jawab :

Tidak adanya aturan dilarang berisik menyebabkan sering beberapa orang mengganggu konsentrasi. Petugas yang ada pun tidak menegur, membuat kondisi ruangan semakin ramai. Saat saya membaca di lantai 1 pun suara kendaraan yang melintas menuju parker motor perpustakaan juga sering mengganggu.

8. Apakah sirkulasi udara yang ada sesuai dengan yang anda butuhkan selama berada di perpustakaan?

Jawab :

Di lantai 1 dibagian ruang baca itu gerah kalau siang apalagi kondisi sedang ramai, di lantai 2 di bagian lesehan dan didekatnya itu juga pengap karena panas.

9. Penataan dan pemasangan pendingin ruangan (*air conditioner/* kipas angin) ada yang bersifat standing dan ada pula yang tidak, apakah hal tersebut ada pengaruhnya terhadap kegiatan yang anda lakukan didalam perpustakaan?

Jawab :

Berpengaruh, dengan tidak memakai yang standing menjadi menghemat ruangan dan space yang dipakai untuk perabot. Ruangan juga jadi leluasa.

10. Bagaimanakah dengan perawatan ruangan perpustakaan dalam kesehariannya, apabila ditinjau dari kondisi dinding, lantai, karpet, pintu dan jendela di ruangan beserta tingkat kebersihannya?

Jawab :

Lumayan bersih, kaca di bagian ruang lesehan itu sering saya temui sangat kotor. Karpetnya juga pernah saya lihat kotor bekas makanan dan minuman orang lain.

11. Desain interior perpustakaan saat ini apakah sesuai dengan apa yang anda harapkan sebagai pemustaka, mengingat tuntutan zaman dan gaya hidup yang terus berubah?

Jawab :

Sudah sesuai dengan yang saya harapkan. Desain ruangnya bagus, anak muda banget. Saya dan teman-teman sering berlama-lama kumpul disini.

12. Apakah sistem pewarnaan ruangan perpustakaan, baik dinding, langit-langit dan perabot yang sudah ada membuat anda merasa nyaman dan sesuaikan dengan fungsinya pada setiap ruangan?

Jawab :

Sangat nyaman, warna-warna yang digunakan cerah dan membuat ruangan keseluruhan jadi tidak membuat bosan. Tapi sepertinya lebih asyik lagi kalau setiap ruangan berbeda warnanya sesuai dengan fungsinya biar tidak monoton.

13. Saran apa yang ingin anda berikan sebagai evaluasi terhadap desain interior perpustakaan ini?

Jawab :

Buat saran nih, kondisi kamar mandinya tolong diperbaiki. Kotor banget. Banyak ditaruh kursi-kursi yang tidak terpakai. Jadi membuat toiletnya jadi agak kumuh dan sempit. pintunya juga ada yang rusak dan sudah lama belum diperbaiki. Dan saya merasa penempatan ruang parker saat ini kurang tepat, sehingga motor yang hendak parkir sering mengganggu saat melintas disamping ruang baca dan gazebo. Apalagi bila motornya tetap dilaju dengan kencang.

c. Nama : Sri Asih

Pekerjaan :Wiraswasta

Hari dan Tanggal :Rabu, 28 Agustus 2013 Pukul 10.35

1. Menurut Anda, Apakah sistem penataan ruang di Perpustakaan Daerah Yogyakarta ini, sudah berfungsi sebagaimana mestinya? Dan apakah hal itu berpengaruh terhadap kenyamanan anda dalam beraktivitas di dalam perpustakaan ?

Jawab :

Menurut saya masih belum berfungsi dengan baik, penataan ruang terkesan sempit.. terutama saat beraktivitas di ruang sirkulasi dan referensi. Ruang sirkulasi yang berdekatan dengan ruang baca dan bagian informasi menyebabkan suara berisik agak sulit terkendali, apalagi ditambah dengan ruangan yang sempit. Penataan ruang referensi yang berdekatan juga dengan ruang anak saya rasa juga kurang tepat.

2. Terdapat berbagai macam jenis ruangan (ruang skripsi, ruang koleksi, ruang informasi, ruang publik) didalam Perpustakaan. Apakah jenis ruangan tersebut sesuai dengan jenis kebutuhan anda sebagai pemustaka? Dan menurut anda ruang manakah yang belum memadai?

Jawab :

Sudah sesuai. Mungkin Cuma perlu agak di perbaiki lagi di bagian ruang referensi, ruang anak dan ruang audio visual. Penempatan

ketiganya yang berdekatan saya rasa kurang tepat. Ruang audiovisual juga menurut saya masih belum cukup memadai, apalagi ditambah dengan hanya lemari sebagai sekat antara ruang tersebut dengan ruang referensi.

3. Bagaimanakah tanggapan anda terhadap kapasitas perabot dalam setiap ruangan (Misal : Tempat duduk) yang ada apakah sudah mencukupi atau menampung jumlah pemakai dan apakah tempat duduk yang disediakan membuat Anda nyaman?

Jawab :

Cukup memadai dengan jumlah pengunjung. Mungkin hanya penempatannya saja yang cukup berdekatan dan terkesan berdesak-desakan dengan perabot lain sehingga membuat saya kurang nyaman. Sandaran kursinya menurut saya agak pendek, sehingga mengurangi kenyamanan saat bersandar.

4. Apakah alur posisi ruangan diperpustakaan dapat dimengerti oleh anda sebagai pemustaka? Apabila tidak apakah terdapat penanda (signage) sehingga dapat dijadikan penunjuk arah menuju tempat yang akan dituju ?

Jawab :

Alurnya dapat saya mengerti, karena ruangan perpustakaan yang memang tidak lebar membuat saya dengan cukup cepat memahami alur posisi ruangan. Tapi penunjuk ruangnya sepertinya perlu ditambah, karena saya sering melihat pengunjung yang bertanya

tentang posisi toilet. Bahkan saya sampai sekarang belum mengerti dimana posisi mushola perpustakaan ini, ada yang berkata bahwa disini ada mushola, tapi saya cari-cari tidak ketemu.

5. Kadangkala anda sebagai pemustaka menginginkan tempat yang dapat digunakan secara personal maupun kelompok didalam perpustakaan sesuai dengan kebutuhan anda. Apakah hal tersebut terpenuhi pada penataan ruang di dalam perpustakaan? Adakah yang membuat anda tidak nyaman?

Jawab :

Sudah terpenuhi. Setiap saya kesini mengantar anak saya membaca buku, saya melihat banyak anak sekolah yang datang bergerombol, dan bisa melakukan aktivitasnya berdiskusi baik di meja maupun di ruang lesehan bila kursi-kursi tidak mencukupi. Namun saya yang terkadang agak pekewuh sendiri bila saat menemani anak saya membaca, namanya anak kecil, pasti seringkali berisik, dan saya lihat seringkali mengganggu pengunjung lain yang sedang membaca. Belum lagi bila ditambah dengan keberisikan anak-anak yang sedang bermain game di ruang computer, yang jaraknya juga bersebelahan.

6. Dengan tersedianya banyak jendela apakah menurut anda perbandingan pengaturan cahaya lampu dengan cahaya alam sesuai atau membuat anda tidak nyaman dengan pencahayaan yang berlebihan?

Jawab :

Belum sesuai, di siang hari saya merasa sering agak silau di lantai 2, disana jendelanya besar-besar dan tidak ada penghalang sinar matahari agar tidak langsung masuk ke dalam ruangan.

7. Bagaimanakah dengan sistem tata suara didalam perpustakaan, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan anda? Dan bagaimanakah dengan bangunan Gazebo di luar gedung perpustakaan?

Jawab :

Seperti yang sudah saya sampaikan sebelumnya, disini belum mengantisipasi kebersihan di dalam ruangan. Tidak ada larangan berisik, petugas pun tidak mengingatkan pengunjung yang berisik, di lantai 2 yang sering saya kunjungi biasanya suasananya agak ramai bila pengunjung anak-anak sedang banyak. Suara lalu lintas juga masih terdengar sampai ke dalam ruangan. Untuk gazebo, saya belum pernah menggunakannya, tapi saat sedang memarkir kendaraan, saya merasa pasti disana cukup berisik, karena suara lalu lintas di luar gedung masih sangat terdengar.

8. Apakah sirkulasi udara yang ada sesuai dengan yang anda butuhkan selama berada di perpustakaan?

Jawab :

Sudah sesuai. Disini udaranya sejuk. Ketika siang saat masuk di pintu depan, suasana gerah yang cukup mengganggu di luar ruangan langsung hilang, berganti sejuk dan nyamannya suhu udara disini.

9. Penataan dan pemasangan pendingin ruangan (*air conditioner/* kipas angin) ada yang bersifat standing dan ada pula yang tidak, apakah hal tersebut ada pengaruhnya terhadap kegiatan yang anda lakukan didalam perpustakaan?

Jawab :

Menurut saya berpengaruh, dengan pemilihan penggunaan AC yang tidak standing tentunya membuat ruangan menjadi lebih luas dan leluasa untuk pengunjung.

10. Bagaimanakah dengan perawatan ruangan perpustakaan dalam kesehariannya, apabila ditinjau dari kondisi dinding, lantai, karpet, pintu dan jendela di ruangan beserta tingkat kebersihannya?

Jawab :

Tingkat kebersihan disini cukup bagus. Ruangannya selalu bersih, walau sempat beberapa kali ruangan anak-anak sangat kotor, tapi ini semuanya kembali kepada pengunjungnya sendiri untuk ikut menjaga kebersihan. Terutama peran orang tua saat membimbing anaknya di ruang anak.

11. Desain interior perpustakaan saat ini apakah sesuai dengan apa yang anda harapkan sebagai pemustaka, mengingat tuntutan zaman dan gaya hidup yang terus berubah?

Jawab :

Desain interiornya bagus, tidak membuat bosan. Anak saya saja sangat menyukai desain ruangnya, itu membuat anak saya betah berlama-lama dan senang bila diajak membaca ke perpustakaan.

12. Apakah sistem pewarnaan ruangan perpustakaan, baik dinding, langit-langit dan perabot yang sudah ada membuat anda merasa nyaman dan sesuaikan dengan fungsinya pada setiap ruangan?

Jawab :

Sudah sesuai, warna dinding dan langit-langitnya membuat suasana lebih sejuk. Walau warna perabot tidak sesuai, namun suasana masih membuat nyaman. Ruang anak yang sering saya kunjungi pun cukup menarik perhatian anak saya. Apalagi ditambah dengan gambar-gambar lucu yang ditempel di dinding, membuat nuansa anak-anaknya sangat terasa.

13. Saran apa yang ingin anda berikan sebagai evaluasi terhadap desain interior perpustakaan ini?

Jawab :

Mungkin perlu mulai dipikirkan untuk memperlebar gedung, selain mengantisipasi koleksi yang terus bertambah, hal ini juga akan membuat layanan di perpustakaan semakin baik. Ruangan juga tidak

akan sempit, di ruang anak juga jadi tidak sering dipakai oleh pengunjung yang lain yang tidak kebagian tempat, sehingga anak-anak yang datang bisa dengan leluasa bermain dan membaca. Karena anak saya pernah hanya bisa duduk diantara rak buku, karena di ruang anak banyak remaja-remaja dan pengunjung dewasa yang membaca buku disana.

B. Layanan Waktu Buka Malam

a. Nama : Adi

Pekerjaan : Mahasiswa STIPRAM

Hari dan Tanggal : Rabu, 28 Agustus 2013 pukul 18.42

1. Anda pasti setuju, kondisi di siang hari tentulah berbeda dengan kondisi di malam hari. Hal ini apakah jarak pengaturan tata ruang, dan pemisahan ruang (ruang skripsi, ruang koleksi, ruang informasi, ruang publik) cukup menyulitkan anda di malam hari?

Jawab :

Tidak, saya rasa saya masih bisa beraktivitas dengan nyaman walau di malam hari.

2. Menurut anda apakah jenis ruangan sesuai dengan jenis kebutuhan pemustaka di malam hari? Apalagi bila ditinjau dari kapasitas perabot (Misal : Tempat duduk)?

Jawab :

Sesuai, penataan ruang koleksi yang dekat dengan ruang peminjaman juga mempermudah saya yang berkunjung di malam hari hanya ingin meminjam buku dengan cepat dan tidak berlama-lama.

3. Adanya pembatas tembok atau sekat antara ruang yang satu dengan yang lainnya tentunya membantu dalam efektivitas fungsi antar ruang. Namun hal tersebut bagi sebagian orang berdampak lain di malam hari. Bagaimanakah dengan anda?

Jawab :

Bagi saya pribadi tidak berpengaruh. Saya lebih condong kepada rasa tidak nyaman dengan kondisi rak buku yang berdekatan. Dengan lampu yang juga kurang terang membuat suasananya kurang mendukung saya di ruangan tersebut.

4. Apakah pencahayaan perpustakaan sudah berfungsi dengan baik? Daerah manakah yang menurut anda kurang memadai untuk beraktivitas? Apa penyebabnya?.

Jawab :

Ada di beberapa tempat yang sudah memadai, namun dibagian ruang koleksi saya sering merasa kesulitan mencari buku, perlu kecermatan lebih untuk melihat judul buku dikarenakan kondisi lampu disana yang kurang cukup terang.

5. Bagaimanakah menurut anda dengan tata suara perpustakaan ini di malam hari, apakah sudah berfungsi dengan baik sehingga anda dapat merasa nyaman?

Jawab :

Saya merasa di malam hari suasananya agak sunyi di malam hari, mungkin ada baiknya bila pengelola menambah iringan suara musik sebagai penyemarak suasana di malam hari agar ruangan terasa lebih hidup.

6. Apakah tanggapan anda terhadap sistem sirkulasi udara di perpustakaan ini di malam hari? Sudahkah berfungsi dengan optimal?

Jawab :

Menurut saya, sering pengaturan AC nya terlalu dingin, sehingga membuat saya kurang nyaman.

7. Kondisi ruangan tentunya berpengaruh dengan kenyamanan anda beraktivitas, walaupun di malam hari. Bagaimanakah menurut anda dengan kondisi karpet, lantai, dan kaca-kaca (jendela, dinding, pintu) perpustakaan?

Jawab :

Cukup bersih, walau saya merasa kamar mandi perlu diberi perhatian lebih karena lebih terasa seperti gudang karena banyak kursi dan agak kotor. Kondisi tersebut di malam hari cukup membuat tidak nyaman.

8. Menurut anda sistem pewarnaan ruangan perpustakaan (dinding, langit-langit dan perabot) saat ini berfungsi dengan baik tidak hanya di siang hari namun juga di malam hari?

Jawab :

Sudah berfungsi dengan baik. Sejauh pengamatan saya warna ruangan perpustakaan membuat suasana yang nyaman tidak hanya di malam hari, maupun di siang hari.

9. Saran apa yang ingin anda berikan sebagai evaluasi terhadap desain interior perpustakaan ini?

Jawab :

Pencahayaan di ruangan perpustakaan perlu ditambah, agar suasananya lebih hidup dan memberikan kenyamanan pada pengunjung untuk membaca dan beraktivitas lain di perpustakaan.

b. Nama : Soleh

Pekerjaan : Mahasiswa UIN Suka

Hari dan Tanggal : Kamis, 29 Agustus 2013 pukul 19.33

1. Anda pasti setuju, kondisi di siang hari tentulah berbeda dengan kondisi di malam hari. Hal ini apakah jarak pengaturan tata ruang, dan pemisahan ruang (ruang skripsi, ruang koleksi, ruang informasi, ruang publik) cukup menyulitkan anda di malam hari?

Jawab :

Saat di siang dan pagi hari, hal itu tidak begitu menyulitkan, namun di malam hari, kondisi itu membuat jenuh dan malas, karena saya sering beraktivitas di malam hari di lantai 1, namun kadangkala ada juga buku yang saya butuhkan hanya ada di lantai 2. Dengan kondisi waktu yang tidak seelusage di siang hari hal itu jadi terasa agak menyulitkan.

2. Menurut anda apakah jenis ruangan sesuai dengan jenis kebutuhan pemustaka di malam hari? Apalagi bila ditinjau dari kapasitas perabot (Misal : Tempat duduk)?

Jawab :

Sudah sesuai, hanya tempat duduk ini pernah suatu ketika sepi sehingga jumlah tempat duduk cukup, namun pernah juga kondisinya sedang ramai dan membuat saya terpaksa membaca dan mengerjakan tugas di lantai atas. Tapi hal ini malah membuat saya sering naik turun tangga untuk mencari buku yang saya butuhkan di lantai 1.

3. Adanya pembatas tembok atau sekat antara ruang yang satu dengan yang lainnya tentunya membantu dalam efektivitas fungsi antar ruang. Namun hal tersebut bagi sebagian orang berdampak lain di malam hari. Bagaimanakah dengan anda?

Jawab :

Saya merasa hal itu normal saja. Malah saya merasa disini jarang ada sekat antar ruangan, ada di beberapa tempat hanya sebatas rak yang dijadikan pemisah ruangan. Buat saya sekat tersebut memperkecil

lebar ruangan terutama antar ruang referensi, meja baca dan ruang anak.

4. Apakah pencahayaan perpustakaan sudah berfungsi dengan baik? Daerah manakah yang menurut anda kurang memadai untuk beraktivitas? Apa penyebabnya?.

Jawab :

Menurut saya sudah memadai. Saya tidak mengalami kesulitan dalam membaca. Walau pernah saya merasa cahaya lampunya terlalu terang, sehingga membuat mata saya sedikit pedih.

5. Bagaimanakah menurut anda dengan tata suara perpustakaan ini di malam hari, apakah sudah berfungsi dengan baik sehingga anda dapat merasa nyaman?

Jawab :

Suara lalu lintas masih terdengar sampai ke dalam ruangan. Terutama saat jam-jam sibuk dan pulang kantor. Walaupun sekarang sudah terbiasa, namun saya rasa itu cukup mengganggu.

6. Apakah tanggapan anda terhadap sistem sirkulasi udara di perpustakaan ini di malam hari? Sudahkah berfungsi dengan optimal?

Jawab :

Sudah berfungsi dengan baik, saya tidak merasakan gerah namun juga tidak merasa kedinginan di malam hari.

7. Kondisi ruangan tentunya berpengaruh dengan kenyamanan anda beraktivitas, walaupun di malam hari. Bagaimanakah menurut anda

dengan kondisi karpet, lantai, dan kaca-kaca (jendela, dinding, pintu) perpustakaan?

Jawab :

Sepanjang yang saya lihat selalu bersih, rapi. Tapi saya pernah terpeleset di kamar mandi karena lantainya licin. Saya juga pernah tidak sengaja menduduki karpet yang basah dan dikerubutin semut, mungkin karena ketumpahan air minum pengunjung.

8. Menurut anda sistem pewarnaan ruangan perpustakaan (dinding, langit-langit dan perabot) saat ini berfungsi dengan baik tidak hanya di siang hari namun juga di malam hari?

Jawab :

Saya merasa warna ruangan perpustakaan efeknya terlalu sendu bila diaplikasikan di malam hari. Mungkin karena warna yang agak pucat sehingga membuat saya terkadang merasa mengantuk disini.

9. Saran apa yang ingin anda berikan sebagai evaluasi terhadap desain interior perpustakaan ini?

Jawab :

Mungkin bila pewarnaan ruangnya menggunakan warna-warna yang lebih cerah, terutama di ruang baca, pengunjung akan merasa lebih nyaman di dalam perpustakaan. Karena kondisi membaca di malam hari sangat mudah terpengaruhi oleh sesuatu hal, termasuk juga dengan dampak warna ruangan.

c. Nama : Nia

Pekerjaan : Mahasiswa UGM

Hari dan Tanggal : Jum'at, 30 Agustus 2013 pukul 18.55

1. Anda pasti setuju, kondisi di siang hari tentulah berbeda dengan kondisi di malam hari. Hal ini apakah jarak pengaturan tata ruang, dan pemisahan ruang (ruang skripsi, ruang koleksi, ruang informasi, ruang publik) cukup menyulitkan anda di malam hari?

Jawab :

Saya orangnya agak penakut, kondisi ruang koleksi yang agak tertutup dengan ruang informasi sering membuat saya agak takut dalam memilih dan mencari buku, saya tidak berani berlama-lama. Tentunya kadangkala hal ini merepotkan saya untuk memenuhi kebutuhan saya. Kondisi kamar mandi yang juga agak tersembunyi membuat saya selama ini tidak berani ke kamar mandi di malam hari.

2. Menurut anda apakah jenis ruangan sesuai dengan jenis kebutuhan pemustaka di malam hari?apalagi bila ditinjau dari kapasitas perabot (Misal : Tempat duduk)?

Jawab :

Sudah cukup sesuai, kondisi tempat duduk juga memadai dengan jumlah pengunjung di malam hari. Namun mungkin ada baiknya bila tempat duduknya menggunakan alas dan sandaran yang empuk, itu mungkin akan menambah kenyamanan membaca di malam hari.

3. Adanya pembatas tembok atau sekat antara ruang yang satu dengan yang lainnya tentunya membantu dalam efektivitas fungsi antar ruang. Namun hal tersebut bagi sebagian orang berdampak lain di malam hari. Bagaimanakah dengan anda?

Jawab :

Seperti yang saya utarakan sebelumnya, saya penakut. Tembok yang mengotakkan ruang koleksi dengan ruang lain, ditambah pula dengan rak-rak buku yang tinggi dan sempit membuat saya tidak nyaman. Di lantai 2 pun saat membaca di ruang anak, saya melihat ruang audio visual yang agak tersembunyi dengan adanya sekat yang menggunakan rak buku ruang referensi membuat saya tidak nyaman dan memutuskan berpindah tempat duduk.

4. Apakah pencahayaan perpustakaan sudah berfungsi dengan baik? Daerah manakah yang menurut anda kurang memadai untuk beraktivitas? Apa penyebabnya?.

Jawab :

Mungkin hanya untuk ruang koleksi, disana suasananya lebih temaram disbanding dengan tempat lain. Begitu juga dengan daerah ruang fotocopy yang juga digunakan sebagai akses ke toilet. Pintu toilet yang berada di bawah tangga suasanya agak kurang terang.

5. Bagaimanakah menurut anda dengan tata suara perpustakaan ini di malam hari, apakah sudah berfungsi dengan baik sehingga anda dapat merasa nyaman?

Jawab :

Sudah nyaman. Di malam hari suasananya tidak berisik dibanding saat di siang hari. Saran saya mungkin dengan ditambahkannya musik akan membuat suasana tidak sunyi dan rileks untuk membaca.

6. Apakah tanggapan anda terhadap sistem sirkulasi udara di perpustakaan ini di malam hari? Sudahkah berfungsi dengan optimal?

Jawab :

Ruang baca di lantai 1 dan diantara rak buku di ruang koleksi sering saya merasa kedinginan. Walau dinginnya masih batas normal. Namun itu juga cukup mengurangi kenyamanan saya membaca.

7. Kondisi ruangan tetntunya berpengaruh dengan kenyamanan anda beraktivitas, walaupun di malam hari. Bagaimanakah menurut anda dengan kondisi karpet, lantai, dan kaca-kaca (jendela, dinding, pintu) perpustakaan?

Jawab :

Kondisi ruangnya selalu bersih, Cuma kaca besar yang dijadikan dinding di ruang baca lantai 1 sering saya lihat agak kotor bagian luarnya. Mungkin karena di bagian luar menjadi jalan lewat kendaraan yang menuju parker motor.

8. Menurut anda sistem pewarnaan ruangan perpustakaan (dinding, langit-langit dan perabot) saat ini berfungsi dengan baik tidak hanya di siang hari namun juga di malam hari?

Jawab :

Warnanya bagus, membuat rasa nyaman saat di dalam ruangan, begitu pun saat sedang membaca.

9. Saran apa yang ingin anda berikan sebagai evaluasi terhadap desain interior perpustakaan ini?

Jawab :

Kondisi toiletnya perlu dibenahi, baik kondisi kebersihannya, maupun kondisi fisik dan pencahayaannya. Agar membuat pengunjung yang menggunakan merasa lebih nyaman.

SURAT PERIZINAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0671d/UN.34.12/DT/VII/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

18 Juli 2013

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

PERSEPSI PENGGUNA TERHADAP DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : M. SINGITI SHOLIKHIN M.
NIM : 09206241013
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Waktu Pelaksanaan : Juli – September 2013
Lokasi Penelitian : Perpustakaan Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala Perpustakaan Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
KANTOR ARSIP DAN PERPUSTAKAAN DAERAH

Jl. Suroto No. 9 Yogyakarta Kode Pos: 55224 Telp. (0274) 511314 Fax (0274) 511314

EMAIL: kap@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS: 08122780001 HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id

WEBSITE: www.jogjakota.go.id

Nomor : 041/947
Lamp. : -
Hal : Ijin Penelitian Perpustakaan

Yogyakarta, 23 Juli 2013

Kepada
Yth. Dwi Retno Sri Ambarwati M.Sn.
Fak. Bahasa dan Seni UNY

di **YOGYAKARTA**

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Bahasa dan Seni Perihal Ijin Penelitian Perpustakaan pada dasarnya pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta tidak berkeberatan.

Berkaitan dengan hal tersebut maka kami memberikan ijin mahasiswa UNY atas nama SINGITI SHOLIHIN MA dengan NIM 09206241013 melaksanakan penelitian dengan judul proposal "Persepsi Pengguna Terhadap Desain Interior Perpustakaan pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta" tanggal 22 Juli sampai dengan 22 September 2013.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Yogyakarta, 23 Agustus 2013

Kepala



WAHYU HENDRATMOKO, SE., MM.

NIP. 197411021998031004



SEGORO AMARTO

SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYOKARTO
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN – KEBERSAMAAN



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
KANTOR ARSIP DAN PERPUSTAKAAN DAERAH

Jl. Suroto No. 9 Yogyakarta Kode Pos: 55224 Telp. (0274) 511314 Fax (0274) 511314

EMAIL: kap@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS: 08122780001 HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id

WEBSITE: www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 041/1116

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama WAHYU HENDRATMOKO, SE., MM.
Jabatan Kepala Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah
Kota Yogyakarta

Menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Sastra dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta:

No	Nama	NIM
1.	M SINQITI SHOLIHIN MA	09206241013

telah melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul proposal “Persepsi Pengguna Terhadap Desain Interior Perpustakaan pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta” tanggal 22 Juli sampai dengan 22 September 2013.

Demikian Surat Keterangan ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 Oktober 2013

Kepala



WAHYU HENDRATMOKO, SE., MM.

NIP. 197411021998031004



SEGORO AMARTO

SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYOKARTO
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN – KEBERSAMAAN



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2232
5090/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/6015/V/7/2013 Tanggal : 22/07/2013
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : M. SINGITI SHOLIHIN M.A. NO MHS / NIM : 09206241013
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dwi Retno Sri Ambarwati, M. Sn
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PERSEPSI PENGGUNA TERHADAP DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN KOTA YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 22/07/2013 Sampai 22/10/2013
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

M. SINGITI SHOLIHIN M.A.

Dikeluarkan di Yogyakarta
pada Tanggal 24-7-2013An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

ENY RETNOWATI, SH

NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ka. Kantor Arsip & Perpustakaan Daerah Kota Yk
4. Ybs.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/6015/N/7/2013

Membaca Surat : Kasubbag.Pendidikan FBS UNY

Nomor : 0671d/UN.34.12/DT/VII/2013

Tanggal : 18 Juli 2013

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : M. SINGITI SHOLIHIN M. A

NIP/NIM : 09206241013

Alamat : KARANGMALANG YOGYAKARTA 55281

Judul : PERSEPSI PENGGUNA TERHADAP DESAI INTERIOR PERPUSTAKAAN KOTA YOGYAKARTA

Lokasi : KOTA YOGYAKARTA Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA

Waktu : 22 Juli 2013 s/d 22 Oktober 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 22 Juli 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq. Dinas Perizinan
3. Kasubbag Pendidikan FBS UNY
4. Yang Bersangkutan

Hendar Susilowati, SH
NIP. 19580120 198503 2 003